

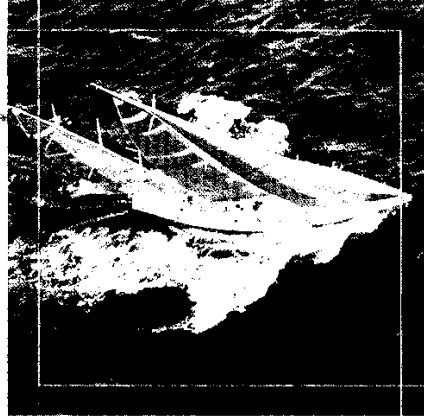
BBNI 33

183549 1000

ENGLISH/INDONESIAN

DEC 31 1999

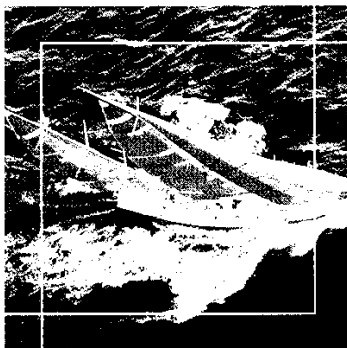
Laporan Tahunan



Annual Report

Daftar Isi

Contents



Profil Bank BNI
A Profile of Bank BNI

Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights

Ikhtisar Saham
Share Highlights

Sambutan Komisaris Utama
Message from the President Commissioner

Sambutan Direktur Utama
Message from the President Director

Program Restrukturisasi / *Restructuring Program*
I. Restrukturisasi Keuangan / *I. Financial Restructuring*
II. Restrukturisasi Operasional / *II. Operational Restructuring*

Kinerja Manajemen
Management Performance

Kinerja Bisnis
Business Performance

Kinerja Keuangan
Financial Performance

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

Lampiran
Appendices



Badai ekonomi, tantangan
layanan. Akibatnya, kini Bank BNI
dijuluki sebagai Bank BNI menjadi
emili mandiri,
dewasa dan kokoh.

*The economic storm abate has
made BNI Bank a bank that a
reputation for Bank BNI,
the bank more
independent, mature
and solid.*

Badai krisis yang melanda kawasan Asia sejak pertengahan tahun 1997 pada dasarnya membawa dampak bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bank BNI, menjadi semakin mandiri, dewasa dan solid. Didirikan 53 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 5 Juli 1946, Bank BNI semula berfungsi sebagai Bank Sentral. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) tahun 1949, pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat untuk mengubah fungsi Bank BNI menjadi Bank Umum. Mulai saat itu Bank BNI mengarahkan usahanya untuk mendukung pembangunan sektor ekonomi.

Setelah resmi berubah menjadi bank umum tanggal 15 September 1950, guna mendukung pengembangan ekspor nasional, pemerintah menunjuk Bank BNI sebagai Bank Devisa. Tugas ini dijawab dengan pengembangan bisnis jaringan cabang luar negeri. Pada tanggal 19 November 1955 dibuka cabang luar negeri pertama di Singapura dan untuk tahun-tahun berikutnya menyusul kantor-kantor cabang Hong Kong, Tokyo, New York, London, dan Grand Cayman Island.

Sebagai langkah antisipasi terhadap iklim deregulasi sektor perbankan yang digulirkan sejak bulan Juni 1983 dan diikuti oleh paket deregulasi bulan Oktober 1988, Bank BNI telah melakukan restrukturisasi usaha secara menyeluruh guna lebih adaptif dan fleksibel terhadap tingkat persaingan dan perkembangan pasar saat itu. Pada tanggal 25 Nopember 1996 Bank BNI menjadi bank pemerintah pertama yang menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Dalam perkembangannya, Bank BNI selalu berorientasi pada kebutuhan nasabah. Hal itu diwujudkan dalam penyediaan produk dan jasa perbankan yang lengkap bagi seluruh lapisan masyarakat. Layanan perbankan ini dituangkan dalam bisnis inti Bank BNI yang meliputi bisnis ritel, bisnis korporat, bisnis internasional, bisnis tresuri dan bisnis anak perusahaan.

Memasuki pertengahan tahun 1997 Bank BNI tidak luput dari dampak negatif akibat krisis ekonomi yang tengah melanda kawasan Asia. Beratnya dampak krisis tersebut ditunjukkan oleh kerugian yang cukup besar di tahun 1998 dan tahun 1999 ini. Tingginya angka kredit bermasalah dan *negative spread* menjadi faktor yang dominan dalam menurunkan tingkat keuntungan (profitabilitas) dan kesehatan (solvabilitas) bank secara signifikan.

The crisis storm which has swept through Asia since mid 1997 has had a fundamental effect on PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, or Bank BNI as it is better known. The crisis has made the bank more independent, mature and solid. Founded 53 years ago, on 5 July 1946, Bank BNI's initial function was as the central bank. At the 1949 Round Table Conference, the Indonesian and Netherlands governments agreed to change the function of Bank BNI to a commercial bank. From that moment on Bank BNI focussed its business on the development of the economic.

After officially becoming a commercial bank on 15 September 1950, the government granted a foreign exchange license to Bank BNI to facilitate its support for national export development. This task began with the opening of a network of overseas branches. The first branch opened in Singapore on 19 November 1955 and was followed by branches in Hong Kong, Tokyo, New York, London, and Grand Cayman Island.

In anticipating, the banking sector deregulation which began in June 1983 and was followed by the October 1988 deregulation package, Bank BNI completely restructured its business operations so as to become more adaptable and flexible in facing increased competition and market development at the time. On 25 November 1996, Bank BNI became the first publicly listed state owned bank when it listed its shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

In its growth Bank BNI maintains its orientation to customer needs. This can be seen in the availability of a full range of banking services for all sections of the public. These banking services become Bank BNI's "core" business covering retail, corporate, international, treasury and subsidiary business sectors.

In mid 1997 Bank BNI was not able to avoid the negative effects of the Asian economic crisis and this can be seen in the significant losses suffered in 1998 and 1999. High levels of problem loans and a negative spread were the dominant factors in the decline of the bank's profitability and solvency.

Against the back ground of its responsibility to all of its stakeholders, the management with the support of all levels of employees have worked hard to restore Bank BNI's performance through restructuring program, both financial and operational sector.

Dilatarbelakangi oleh tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder*, pihak manajemen dengan dukungan segenap pegawai berupaya keras untuk memulihkan kinerja Bank BNI melalui langkah-langkah restrukturisasi, baik finansial maupun operasional. Beberapa langkah maju telah berhasil dilalui seperti melaksanakan restrukturisasi pinjaman bermasalah baik dilaksanakan sendiri dengan pengembangan Loan Recovery Unit maupun menyerahkan sejumlah kredit macet ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), meningkatkan manajemen risiko dengan mengembangkan fungsi Divisi Pengendalian Risiko, mengurangi biaya operasional dengan memberlakukan pensiun dini dan mengurangi staf cabang luar negeri, serta merampingkan struktur organisasi.

Tak kalah penting juga, Bank BNI telah melakukan penambahan modal melalui program rekapitalisasi dengan jalan melakukan Penawaran Umum Terbatas I Saham Seri C pada tanggal 30 Juni 1999, dengan nominal Rp 25,- per saham. Hasil penawaran tidak seluruhnya diserap masyarakat, sehingga kelebihan penawaran otomatis menjadi hak pemerintah (sebagai *stand-by buyer*). Saham yang menjadi hak pemerintah telah dibuka oleh Bank BNI dalam komponen modal dengan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 21 tentang "Akuntansi Ekuitas" hingga program rekapitalisasi terealisasi dan didukung oleh PP No. 52/1999.

Sampai saat ini, Bank BNI masih tercatat menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia dengan aset sebesar Rp 97,72 triliun didukung oleh 14.738 karyawan dan 628 kantor cabang yang tersebar di lokasi-lokasi strategis di seluruh penjuru tanah air. Bank BNI juga memiliki 6 kantor cabang luar negeri dengan dukungan sekitar 800 bank koresponden dan menjadikan Bank BNI sebagai bank domestik dengan jaringan internasional yang luas.

Pada dasarnya restrukturisasi yang dilakukan akan terus berlanjut dengan berpedoman pada *Letter of Intent* ke-6 sampai dengan ke-8, yang dituangkan dalam *Business Plan*, untuk menuju perbaikan dan pembaharuan di segala bidang, dengan harapan kinerja Bank BNI semakin membaik.



Sampai saat ini, Bank BNI masih tercatat menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia.

Bank BNI remains one of Indonesia's largest banks

Great strides have been taken with the successful restructuring of non performing loan through the setting up of the Loan Recovery Unit and by handing over bad debts to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), improving risk management by expanding the functions of the Risk Management Division, reducing operational costs through staff reductions in overseas branches and a streamlined organization structure.

No less important, Bank BNI increased its capital through the Series C Right Issue on 30 June 1999 with a nominal share value of Rp 25,- per share. Not all of these shares were taken up by the public and the remaining shares were automatically taken up by the government as the stand-by buyer. The government share holding was recorded as the component of equity by Bank BNI in accordance with PSAK No. 21 on "Accounting for Equity" until such time as the recapitalization program is realized and supported by Government Regulation No. 52/1999.

Bank BNI remains one of Indonesia's largest banks with total assets Rp 97,72 trillion, backed by the support of 14,738 employees, with a total of 628 branches in strategic locations throughout the country. Bank BNI's extensive international network includes 6 overseas branches and having relations with 800 correspondent banks.

The restructuring will continue on the basis of Letters of Intent 6 through 8 as described in the Business Plan so as to achieve improvements in all areas to be expected to improve Bank BNI's overall performance.

IKHTISAR DATA KEUANGAN 1995-1999
FINANCIAL HIGHLIGHTS 1995-1999

(Dalam miliar Rupiah-kecuali lembar saham dan EPS)

(In billion of Rupiah-except for Shares and EPS)

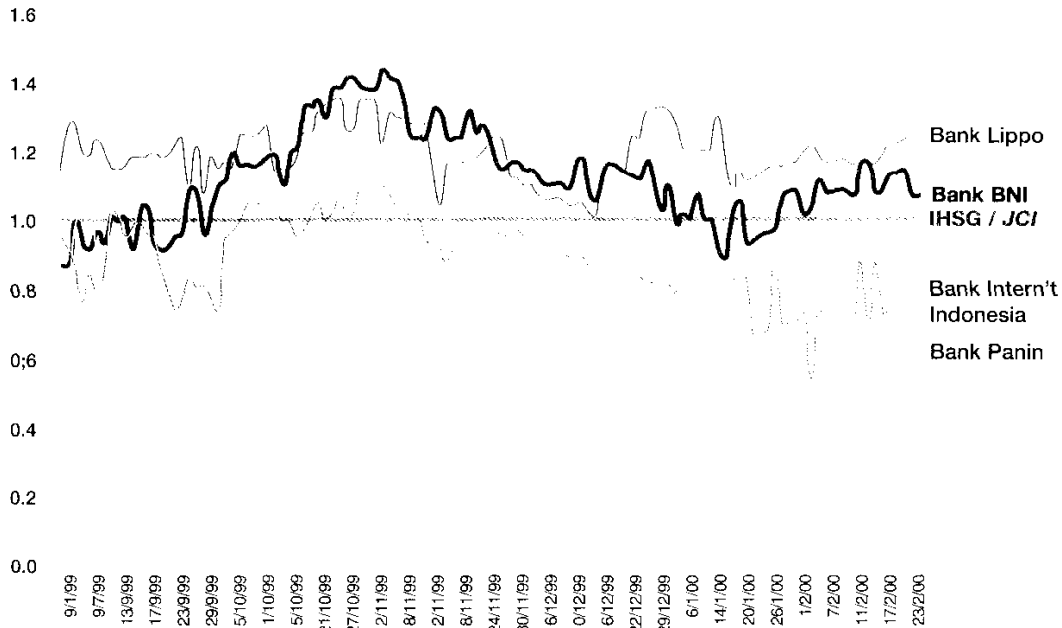
PERHITUNGAN LABA-RUGI	1995	1996	1997	1998	1999	INCOME STATEMENT
1. Pendapatan Bunga	3.319	4.108	4.916	11.795	7.480	Interest Income
2. Biaya Bunga	2.393	3.142	3.502	19.007	14.470	Interest Expense
3. Pendapatan / Beban Bunga Bersih	926	966	1.414	(7.212)	(6.990)	Net Interest Income/Expenses (1-2)
4. Biaya Penyisihan Penghapusan						Provision for Possible Losses
Aktiva Produktif	229	158	690	38.093	8.386	on Earning Assets
5. Pendapatan/Beban Bunga						Interest/Expense Income
Setelah Penyisihan (3-4)	697	808	724	(45.305)	15.376	After Provision (3-4)
6. Pendapatan Operasional Lainnya	372	492	956	1.500	2.256	Other Operating income
7. Pendapatan/Beban Operasi (5+6)	1.069	1.300	1.680	(43.805)	(13.120)	Operating Income/Loss (5-6)
8. Beban Operasional Lain	689	845	1.208	2.563	2.119	Other Operating Expenses
9. Pendapatan/Beban Operasional Bersih (7-8)	380	455	472	(46.368)	(15.239)	Net Operating Income/Loss (7-8)
10. Pend./Beban Non Operasional Bersih	(1)	11	(2)	(18)	462	Net Non-Operating Income/Expenses
11. Laba/Rugi Sebelum Pajak (9 + 10)	379	466	470	(46.386)	(14.777)	Income/Loss Before Tax (9 + 10)
12. Taksiran Pajak Penghasilan	(103)	(128)	(153)	2.709	1.343	Provision for Income Tax
13. Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak (11-12)	276	338	317	(43.677)	(13.434)	Net Income/Loss After Tax (11-12)
14. Hak Pemegang Saham Minoritas	(2)	(3)	(2)	73	174	Minority Interest
15. Laba/Rugi Bersih (13-14)	274	335	315	(43.604)	(13.260)	Net Income /Loss (13-14)
DATA NERACA						BALANCE SHEET
16. Kas, Giro dan Penempatan	8.988	6.308	7.036	9.080	14.391	Cash, Current Account & Placement
17. Surat Berharga yang Dimiliki	1.900	2.663	4.462	8.015	2.394	Trading Account Security
18. Kredit yang Diberikan (Gross)	19.423	23.404	40.734	62.711	39.677	Loans (Gross)
19. Total Aktiva	32.171	34.882	57.175	57.361	97.718	Total Assets
20. Dana yang Dihimpun	16.962	19.394	29.305	70.771	75.312	Total Deposits
21. Pinjaman yang Diterima	12.727	11.550	23.040	20.437	16.764	Fund Borrowings
22. Total Kewajiban	30.566	32.010	53.936	97.989	98.696	Total Liabilities
23. Hak Minoritas	27	41	60	27	48	Minority Interest
24. Ekuitas	1.583	2.831	3.179	(40.655)	(1.026)	Equity
25. Jumlah Saham yang Beredar	1.232.547	4.340.128.000	4.340.128.000	4.340.128.000	5.024.044.500	Number of Shares
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
26. R.O.A.A	0,94%	1,00%	0,68%	-76,14%	-17,10%	ROAA
27. R.O.A.E	19,37%	15,19%	10,49%	NA	NA	ROAE
28. N.I.M	3,30%	3,03%	3,30%	-10,65%	-10,28%	NIM
29. Pendapatan Non Bunga terhadap						Non-Interest Income
Pendapatan Operasi	28,68%	33,75%	40,34%	NA	NA	to Operating Income
30. Biaya Operasional terhadap						
Total Pendapatan	53,05%	57,98%	50,96%	NA	NA	Operating Expenses to Total Income
31. Kredit terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	92,83%	89,84%	92,28%	89,06%	50,71%	Loan to Deposit Ratio
32. Rasio Kecukupan Modal (CAR)	8,94%	11,82%	8,31%	-56,42%	-10,28%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
33. Laba (Rugi) Bersih Per Saham (EPS/LPS)	119	108	73	(10.047)	(2.853)	Earning/Loss per Share (EPS/LPS)

Catatan: Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia

Note : Numerical notations in all tables and graphics are in Indonesian

Ikhtisar Saham
Share Highlights

Kinerja Saham Perbankan Relatif Terhadap IHSG September 1999-Februari 2000
Banking Share Performance Against JCI September 1999-February 2000



HARGA SAHAM (dalam Rupiah)	1998		1999		SHARE PRICE (in Rupiah)
	Tertinggi <i>Highest</i>	Terendah <i>Lowest</i>	Tertinggi <i>Highest</i>	Terendah <i>Lowest</i>	
Triwulan I	650	325	325	200	<i>First Quarter</i>
Triwulan II	650	200	675	225	<i>Second Quarter</i>
Triwulan III	450	150	375	200	<i>Third Quarter</i>
Triwulan IV	425	175	375	250	<i>Fourth Quarter</i>
KINERJA SAHAM (dalam Rupiah)					SHARE PERFORMANCE (in Rupiah)
Harga Tertinggi		650		675	<i>Highest Price</i>
Harga Terendah		150		200	<i>Lowest Price</i>
Harga Pada Akhir Tahun		325		300	<i>Year-end Price</i>
Laba Bersih per Saham		(10.047)		(2.853)	<i>Earning Per Share</i>
Rasio Harga/Laba Per Saham		-0,03 x		-	<i>P/E Ratio</i>
Rasio Pembayaran Dividen		-		-	<i>Dividend Payout</i>
Pembayaran Dividen Tunai		-		-	<i>Cash Divident Payment</i>
Jumlah (juta Rupiah)		-		-	<i>Amount (million Rupiah)</i>
Tanggal Pembayaran		-		-	<i>Commencement Date</i>
MODAL SAHAM					SHARE CAPITAL
Modal Dasar (juta Rupiah)		8.500.000		8.500.000	<i>Authorized Capital (million Rupiah)</i>
Jumlah Saham yang Tercatat		4.340.128.000		154.682.161.920	<i>Number of Listed Shares</i>
Jumlah Saham yang Tidak Tercatat		-		1.562.446.080	<i>Number of Delisted Shares</i>
Nilai Nominal (dalam Rupiah)		500 (Seri A & B)		500 (Seri A & B) & 25 (Seri C)	<i>Par Value (in Rupiah)</i>
Kepemilikan Saham :					<i>Shareholders:</i>
Pemerintah RI		75%		64,79%	<i>Indonesian Government</i>
Masyarakat Domestik		16,5%		20,91%	<i>Domestic Public</i>
Masyarakat Asing		8,5%		14,30%	<i>Foreign Public</i>

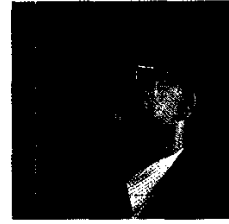


sambutan
Kongres Utama

Tahun 1999, yang

sebelumnya diharapkan akan menjadi **tahun pengharapan** bagi **bangsa**

Indonesia untuk keluar dari krisis, ternyata belum menjadi kenyataan.



Message from the President Commissioner

The expectation that 1999 would be a year of hope for Indonesia to overcome the crisis could not be materialized.

Zaki Baridwan
Komisaris Utama
President Commissioner



Tahun 1999, yang sebelumnya diharapkan akan menjadi tahun pengharapan bagi bangsa Indonesia untuk keluar dari krisis, ternyata belum menjadi kenyataan. Hal tersebut sebagai akibat kondisi perekonomian yang memburuk setidaknya pada dua tahun sebelumnya, masih terbawa hingga ke tahun 1999. Ini dapat ditengarai dari permasalahan umum yang dirasakan oleh kalangan pelaku ekonomi dan kalangan perbankan.

Kalangan dunia usaha sungguh berharap, bahwa krisis akan segera berlalu sehingga mereka bisa mengoptimalkan kapasitas produksinya. Namun harapan itu tak kunjung datang. Hal ini disebabkan terjadinya tali-temali antara masalah ekonomi dengan masalah-masalah non-ekonomi seperti masalah sosial dan politik. Segala daya dan upaya yang telah dilakukan pemerintah agar bangsa Indonesia secepatnya keluar dari tekanan krisis masih belum cukup efektif.

Kelesuan dunia usaha juga dirasakan oleh kalangan perbankan, sebab kedua sektor ini pada gilirannya saling mendukung. Lesunya sektor riil mengimbas ke sektor keuangan, terutama perbankan. Demikian sebaliknya, lesunya sektor keuangan berdampak buruk bagi sektor riil.

The expectation that 1999 would be a year of hope the Indonesia to overcome the crisis could not be materialized. This was the effects of worsening economic conditions in the preceding two years which continued to the year 1999. This stood out among the range of problems faced by doers in the economic and banking sectors.

Members of the business community fervently hoped that the crisis would come to an end allowing them to optimize their production capacity. However, this never happened because of the complex relationship between economic and non-economic, social or political problems. The government's efforts to pull the Indonesian nation through the crisis to be considered as not effective.

The standstill in the business world was also felt by the banking sector, since both sectors are mutually supportive. The stagnation in the real sector affected the financial sector in particular banking sector. On the other hand stagnation in the financial sector also influenced the real sector.

Memburuknya kinerja perbankan secara umum juga dipicu oleh krisis yang berkepanjangan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan Bank BNI untuk memperbaiki kinerja usahanya adalah melakukan perubahan struktur organisasi agar lebih efisien dan sekaligus memperkuat bidang pengawasan dan pengendalian dengan memperkuat *supporting staff* Komisaris dan pembentukan unit *risk management*, yaitu Divisi Pengendalian Risiko.

Bank BNI sebagai salah satu bank peserta rekapitalisasi, melakukan langkah-langkah kesiapan dan persiapan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Penyusunan langkah-langkah dalam rangka restrukturisasi dituangkan dalam *Business Plan* dengan bantuan konsultan Arthur Andersen serta di-*review* oleh Mc Kinsey.

Sementara itu, dengan adanya krisis diharapkan manajemen dapat mengambil hikmahnya dan harus mampu "belajar dari krisis" agar tidak mengulang kesalahan yang sudah pernah terjadi di masa-masa sebelumnya. Untuk itu, peningkatan kualitas pengelolaan berbagai risiko (*risks management*) harus terus dilakukan sebagai upaya menghindari potensi kerugian. Intensitas pengawasan dan pemeriksaan intern sesuai dengan *prinsip prudential banking* dan *self regulatory banking* terus dilakukan secara ketat dan fleksibel, agar kemungkinan timbulnya masalah di kemudian hari dapat dideteksi sejak dini dan dapat dicarikan jalan keluarnya.

The worsening conditions in the banking sector were mainly triggered by the continuing crisis. Its business performance included a more efficient organizational structure, improved supervision and control through the increasing of supporting staff for the Commissioners and Directors and the setting up of the Risk Management Division.

Bank BNI is one of the participants in the re-capitalization program and preparatory steps were taken in line with prevailing regulations. These preparatory steps were included in the Business Plan which was prepared with the assistance of Arthur Andersen consultant and reviewed by McKinsey.

At the same time, we hope that the management have learned "the lessons of the crisis" and that the mistakes in the past will not be repeated in the future. Continued improvements to risk management are essential to minimize the potential financial loss. A high intensity of tight yet flexible internal supervision and auditing in accordance with the principles of prudential and self-regulatory banking will continue so that future problems may be detected early and solutions found.

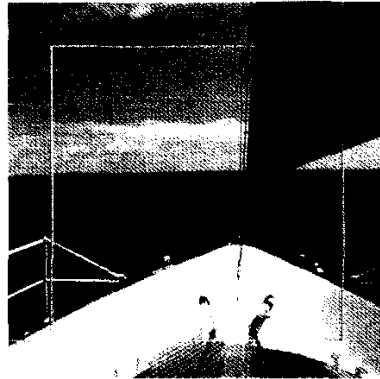
Komisaris mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap manajemen dan pegawai atas kerja keras, sumbangan tenaga dan pikiran.

The Board of Commissioners would like to express their profound gratitude to the entire management and staff for their hard work and their physical and mental contribution.



Mudah-mudahan memasuki milenium baru, yang diawali tahun 2000, bangsa Indonesia dapat benar-benar keluar dari jerat krisis dan Bank BNI dapat meningkatkan kinerjanya seperti sebelum masa krisis.

We sincerely hope that as we enter the new millennium which began in 2000, the Indonesian nation will be able to escape the grip of the crisis and that Bank BNI will be able to restore its performance to pre-crisis levels.



Kepedulian segenap manajemen dan pegawai terhadap perkembangan lingkungan usaha di sekitarnya secara terus-menerus ditumbuh-kembangkan agar Bank BNI senantiasa dapat menempatkan dirinya dalam konstelasi persaingan sehat secara benar dan proporsional. Dengan demikian walaupun Bank BNI masih menghadapi berbagai cobaan yang cukup serius seperti juga yang dihadapi oleh bank-bank lain pada umumnya, Bank BNI masih memperoleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

Untuk itu, Komisaris mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap manajemen dan pegawai atas kerja keras, sumbangan tenaga dan pikiran dengan landasan semangat kebersamaan antara pegawai dengan manajemen yang dilandasi oleh rasa cinta dan rasa memiliki yang tinggi. Kami juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap nasabah dan mitra usaha atas segala dukungan dan kerjasamanya selama ini.

Mudah-mudahan memasuki milenium baru, yang diawali tahun 2000, bangsa Indonesia dapat benar-benar keluar dari jerat krisis dan Bank BNI dapat meningkatkan kinerjanya seperti sebelum masa krisis. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mengiringi langkah kita ke depan.

The continued concern shown by all levels of both management and staff for developments in the business environment has been encouraged enabling Bank BNI to position itself optimally among its many competitors. Thus, although Bank BNI has faced a number of serious tests as other banks have done, Bank BNI has been able to maintain a high level of public confidence.

The Board of Commissioners would like to express their profound gratitude to the entire management and staff for their hard work and their physical and mental contribution which have formed the basis of the spirit of togetherness that exists between management and staff and the sense of ownership that they feel towards the bank. We would also like to thank all of our customers and business partners for their continued support and cooperation.

We sincerely hope that as we enter the new millennium which began in 2000, Indonesia will be able to escape the grip of the crisis and that Bank BNI will be able to restore its performance to pre-crisis levels. We hope that God will bless all of our steps in the future.

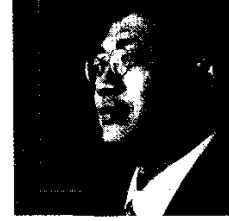
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

Zaki Baridwan

Komisaris Utama / President Commissioner



Kepedulian Bank BNI terhadap upaya peningkatan mutu juga tampak dari keberhasilan Bank BNI memperoleh **Sertifikat ISO 9002** berkaitan dengan penerapan sistem manajemen mutu.



Message from the President Director

Bank BNI's concern for quality improvement also played its part in the award of the ISO 9002 certificate following the implementation of a quality management system.

Saifuddin Hasan

Direktur Utama
President Director



Para pemegang saham yang terhormat,

Perkiraan para pengamat bahwa badai krisis ekonomi yang melanda Indonesia akan mereda, ternyata masih menjadi harapan belaka. Kendati dampaknya tidak separah pada tahun sebelumnya, namun tetap saja krisis di sepanjang semester pertama tahun 1999 masih menghambat proses pemulihan ekonomi. Hal ini paling dirasakan baik oleh kalangan pelaku ekonomi maupun kalangan perbankan.

Memasuki semester kedua tahun 1999, mencuat setitik harapan bahwa krisis akan segera berakhir. Ini diawali dengan terselenggaranya pemilihan umum secara damai dan demokratis, yang dilanjutkan dengan pembentukan pemerintahan baru yang *credible* dan diakui oleh rakyat dengan terpilihnya Presiden dan Wakil Presiden secara demokratis yang berlangsung secara mulus. Proses awal demokratisasi ini diyakini akan mempercepat keluarnya Indonesia dari tekanan krisis.

Membaiknya krisis politik diikuti pula dengan membaiknya perekonomian nasional yang dapat dilihat dari beberapa indikator makro ekonomi. Pertama, kecenderungan menurunnya suku bunga deposito hingga menyentuh level 12% per tahun. Kedua, kecenderungan menguatnya nilai tukar Rupiah yang mencapai kisaran Rp 7.000 per USD, setelah sebelumnya sempat berada pada posisi Rp 15.000 per USD.

Dear shareholders,

Observers' predictions that the economic crisis faced by Indonesia would subside have failed to be fulfilled and remain no more than a hope for the future. However, the effects have been less serious than in previous years. The crisis continued through the first half of 1999 and continued to hinder economic recovery. This was evident in both the economic and the banking sectors.

At the start of the second half of 1999 came a glimmer of hope that the crisis was about to end. This began with the general election which took place peacefully and democratically. This continued with the formation of a new credible government with public legitimacy and the democratic election of a President and Vice-President. These initial steps in the process of democratization are expected to accelerate Indonesia's release from the grip of the crisis.

The passing of the political crisis led in turn to an improvement in the national economy as evidenced by a number of macro economic indicators. Firstly, a downward trend in deposit interests rates to 12% per year. Secondly, a stronger trend for the Rupiah which stabilized to around Rp 7,000 per US\$ from its previous position as low as Rp 15,000 per US\$.

Ketiga, kecenderungan menurunnya laju inflasi yang mencapai single digit setelah pada tahun sebelumnya mencapai 77,63%. Keempat, kecenderungan menguatnya indeks harga saham gabungan (IHSG) yang mencapai level 650-an setelah sebelumnya sempat mencapai level 300-an.

Meskipun sinyal-sinyal pemulihan ekonomi sudah tampak dari membaiknya indikator makro ekonomi seperti disebutkan di atas, namun dalam realisasinya harapan untuk lebih mendorong percepatan pemulihan ekonomi masih terkendala. Hal ini disebabkan bangunan perekonomian yang pada dasarnya rapuh ternyata mengalami kerusakan parah di luar perkiraan sebelumnya sehingga proses untuk membangunkannya kembali pun tidak bisa dilakukan serta merta.

Sebagian besar pelaku dunia usaha masih melakukan konsolidasi untuk menentukan langkah-langkah ke depan. Sebagian lagi pelaku dunia usaha masih berkuat pada masalah penyelesaian utang kepada lembaga-lembaga kreditur baik di dalam maupun luar negeri. Pendek kata, sektor riil belum sepenuhnya pulih dari keterpurukan.

Seperti halnya yang terjadi pada sektor riil, sektor perbankan juga mengalami keterpurukan. Permasalahan yang telah dicoba untuk diselesaikan pada tahun sebelumnya, masih terus berlanjut di sepanjang tahun 1999, karena kondisinya belum juga membaik. Misalnya masalah *negative spread*, likuiditas, posisi devisa neto (*Net Open Position-NOP*), kredit bermasalah (*Non Performing Loan-NPL*), dan penurunan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy ratio-CAR*).

Berbagai upaya tentu saja sudah dilakukan oleh manajemen Bank BNI dalam meningkatkan kinerja usahanya. Untuk menekan beban *negative spread*, secara berangsur-angsur dilakukan penurunan suku bunga. Untuk mengatasi masalah likuiditas, strategi penghimpunan dana yang efektif juga terus dilakukan. Untuk menekan beban NOP, strategi pengelolaan valuta asing dilakukan secara cermat dan berhati-hati. Untuk mengatasi peningkatan NPL, proses restrukturisasi kredit dilakukan secara lebih intensif. Semua itu dilakukan untuk mempertahankan CAR agar tidak menurun terus secara drastis.

Di samping itu, karena modal bank masih negatif sehingga tidak boleh melakukan aktivitas kredit, maka dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan bukan bunga (*fee based income*). Upaya-upaya yang dilakukan antara lain menciptakan produk dan jasa keuangan inovatif sesuai dengan kebutuhan (*needs*) dan preferensi nasabah yang senantiasa berubah. Dalam hal ini produk kartu merupakan produk andalan bank dalam

Thirdly, a declining trend in inflation which returned to single digit following its peak at 77.63%. Fourth, a strengthening in the composite share index which rose to 650 from its previous slump to around 300.

However, although the early signs of economic recovery were visible in these macro economic indicators there were still problems which hindered any acceleration in economic recovery. The main reason was that economic development previously had been based on unsound foundations and had suffered far greater damage than previously thought. Thus the steps required for recovery cannot be hasty.

The majority of players in the business community consolidated their positions before considering their next steps. Many others continued to face problems in settling their debts to both overseas and domestic creditors. In short, the real sector had not completely recovered from the depths of the crisis.

As in the real sector, the banks also faced problems. Problems continued despite measures to solve them taken in the previous year, for example negative spread, liquidity, net open position-(NOP), non performing loan-(NPL), and reductions in capital adequacy ratio-(CAR).

Bank BNI's management implemented several measures to improve business performance. To counter the effects of the negative spread, interest rates were gradually reduced. To overcome liquidity problems, effective fund mobilization strategies were employed. To lessen the burden of the NOP, prudent and effective foreign currency management strategies were implemented. To overcome the increase in NPL, the loan restructuring process was intensified. All of these steps were aimed at preventing any drastic decrease in the CAR.

In addition, since the bank's capital remained negative, thus preventing lending activity, steps were taken to increase fee based income. These steps included the creation of innovative financial products and services matched to continually changing customer needs and preferences. Card products were the bank's primary product in generating non interest income. Through cooperation with institutions with high credibility and international networks, Bank BNI's credit and other cards can now be used at the wide range of merchants throughout the world who are members of the Visa International and MasterCard International networks.

menghimpun pendapatan bukan bunga. Bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang memiliki kredibilitas dan jaringan bertaraf internasional, kini kartu kredit Bank BNI apapun jenisnya dapat digunakan di berbagai merchant di seluruh dunia yang tergabung dalam jaringan Visa International dan MasterCard International.

Demikian pula halnya dengan PhonePlus yang merupakan produk andalan Bank BNI lainnya yang dipandang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Sebagai layanan phone banking 24 jam, PhonePlus menawarkan kemudahan bagi para nasabah Bank BNI untuk melakukan transaksi perbankan antara lain pembayaran tagihan Telkom, telepon seluler, PLN, semua jenis kartu kredit, dan pembelian voucher isi ulang Mentari Satelindo dan Simpati Telkomsel, informasi saldo rekening giro atau tabungan (Taplus/Tapulus Utama), serta perintah transfer via kliring dan mutasi rekening, yang semuanya bisa dilakukan melalui telepon dan operator Bank BNI siap melayaninya. Dari segi pemasaran, PhonePlus merupakan bentuk inovasi dari saluran distribusi yang konvensional karena membantu menghemat waktu nasabah dengan tidak perlu antri di depan *teller* maupun di ATM untuk sekedar bertransaksi. Saat ini PhonePlus sudah tersebar di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Surakarta, dan Denpasar. Direncanakan di tahun 2000, PhonePlus akan menyusul pula di Medan, Padang, Palembang, Banjarmasin, Balikpapan dan Ujung Pandang.

Tak hanya itu saja, kini Kartuplus Bank BNI juga dapat digunakan sebagai kartu debit (*debit card*) untuk membayar transaksi pembelian di berbagai merchant tertentu yang telah menjalin kerja sama dengan Bank BNI, yakni *merchant* yang memasang tanda Maestro. Semua upaya inovatif yang dilakukan tersebut semata-mata hanya untuk memenuhi kepuasan nasabah Bank BNI sehingga kesetiaan dan loyalitas nasabah tetap terjaga.

Dalam situasi yang serba sulit itu, mau tidak mau menuntut manajemen melakukan berbagai upaya dalam rangka mendukung pelaksanaan program efisiensi secara menyeluruh yang bersifat *cost cutting* dan *cost saving*. Dengan kesadaran penuh segenap pegawai, pelaksanaan program efisiensi masih terus dilaksanakan hingga saat ini.

Kendati dalam setiap aktivitas, program efisiensi senantiasa ditekankan, namun upaya-upaya dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah tidak menjadi terabaikan. Hal ini dibuktikan dengan terus diintensifikannya kebijakan program layanan unggul atau layanan prima (*service excellent*) terutama di unit-unit operasional, serta dibentuknya *Consumer Loan Center (CLC)* yang khusus menangani kredit konsumtif dan *Small Business Center (SBC)* yang khusus menangani kredit ritel.

The same is true for PhonePlus, Bank BNI's other prime product which meet customer needs. PhonePlus offers 24 hour phone banking and facilities to Bank BNI customers for payment of bills for Telkom, cellular phones, all types of credit card and the purchase of Satelindo Mentari and Telkomsel Simpati refill vouchers, balance information for current and savings (Taplus/Tapulus Utama), clearing transfer instructions and inter account transfers. Now all of these can be carried out by telephone through Bank BNI's always ready operators. PhonePlus is a marketing innovation since it helps to reduce the time spent by customers, who no longer have to queue for tellers or ATM machines to carry out their transactions. PhonePlus is currently available in Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Surakarta, and Denpasar. In 2000, PhonePlus will be extended to Medan, Padang, Palembang, Banjarmasin, Balikpapan and Ujung Pandang.

In addition, Bank BNI's Kartuplus card can now also be used as a debit card for payment of purchases at merchants cooperating with Bank BNI, who display the Maestro symbol. All of these innovations have been aimed at ensuring satisfaction for Bank BNI's customers and thus maintaining their loyalty.

Faced with a difficult situation, the management have been obliged to implement cost cutting and cost saving measures in order to support the overall efficiency program. With a high level of awareness among all levels of management and staff, implementation of the efficiency program continues.

Although efficiency is stressed in all types of activity, this does not mean that efforts to fulfil customer needs and ensure their satisfaction have been ignored. This can be seen in the intensification of the service excellence program particularly in operational units and the formation of a Consumer Loan Center (CLC) to handle consumer loans and a Small Business Center (SBC) to service retail loans.



CLC dan SBC masing-masing dipusatkan di Bank BNI Cabang Gambir dan Cabang Kramat, yang sekaligus sebagai *pilot project*. Selain itu dalam rangka memberikan pelayanan khusus secara personal untuk kenyamanan dan kecepatan layanan, Bank BNI juga menawarkan produk Layanan Prima untuk nasabah dengan minimum saldo tertentu. Untuk mendukung program ini, pegawai-pegawai pada unit-unit operasional dididik mengenai teknis pelayanan unggul. Tujuannya adalah meningkatkan loyalitas dan kesetiaan nasabah terhadap Bank BNI.

Mengingat mobilitas nasabah yang dinamis serta untuk menciptakan suasana yang nyaman, maka penambahan terminal ATM (Anjungan Tunai Mandiri) Bank BNI di berbagai lokasi strategis di kota-kota besar dan kecil di seluruh Indonesia merupakan salah satu kunci memenangkan persaingan. Penambahan terminal ATM yang hingga kini mencapai 782 unit merupakan jawaban atas kebutuhan nasabah seiring dengan perubahan perilakunya dalam bertransaksi.

Kepedulian Bank BNI terhadap upaya peningkatan mutu juga tampak dari keberhasilan Bank BNI memperoleh Sertifikat ISO 9002 berkaitan dengan penerapan sistem manajemen mutu. Tujuannya adalah untuk memberikan mutu pelayanan yang prima sehingga mampu memuaskan para nasabah. Sertifikasi mutu ini meliputi Proses Kredit Standar melalui *Shared Processing Unit (SPU)* atau Unit Pemrosesan Bersama (UPB).

Sementara itu, guna menghadapi masalah tahun 2000, dikenal pula dengan istilah Masalah Komputer Tahun 2000 (MKT 2000) atau *Millennium Bug*, Bank BNI telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengupayakan dan memastikan pergantian milenium tidak akan berpengaruh buruk kepada kesinambungan operasional layanan perbankan. Upaya ini ditempuh dengan mengupayakan *Y2K Compliance* bagi teknologi penunjang bisnis. Untuk itu, jauh hari sebelumnya telah dibentuk Tim Y2K, yang tugasnya adalah melakukan inventarisasi, perbaikan, testing dan implementasi sistem agar taat abad, serta menyiapkan *contingency plan*.

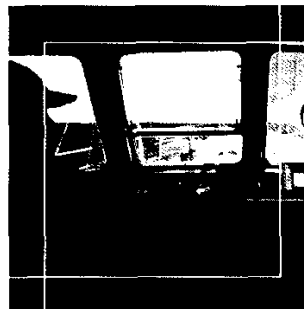
Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Bank BNI (*stakeholders*) tidak perlu khawatir dalam menghadapi perubahan milenium. Perolehan Sertifikat Y2K itu setidaknya menjadi acuan bagi berbagai pihak bahwa Bank BNI sungguh memiliki komitmen terhadap kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat.

The activities of the CLC and SBC are centered in the Gambir and Kramat branches and are also pilot projects. With the support of speedy and comfortable personalized service, Bank BNI also provides Prime Banking Services to customers with balances above a certain minimum amount. In support of this program, employees in operational units have been given training in prime service techniques. This is aimed at maintaining the loyalty of Bank BNI's customers.

Bearing in mind dynamic customer mobility and the creation of a comfortable atmosphere, the provision of additional Bank BNI ATMs at strategic locations in both major and minor cities throughout Indonesia has been crucial in staying ahead of the competition. The additional ATMs have brought the total to 782 fulfilling, customer needs as transaction behavior changes.

Bank BNI's concern for quality improvement also played its part in the award of the ISO 9002 certificate following the implementation of a quality management system. This is aimed at improving prime service quality and ensuring customer satisfaction. The Quality Certificate covers Standard Loan Processes through the Shared Processing Unit or the Joint Processing Unit.

In preparation for the start of the year 2000 and the risks to computer systems presented by what is known as the millennium bug, Bank BNI took all the steps necessary to ensure that the coming of the new millennium would not affect the continuity of customer service operations. This involved ensuring Y2K compliance for business support technology. Well in advance, a Y2K team was established whose task was to inventarise, improve, test and implement systems to ensure compliance and also prepare contingency plans.



Semoga dalam memasuki tahun 2000 yang sekaligus awal milenium ketiga, akan menjadi tahun penyehatan dan peningkatan kinerja usaha Bank BNI.

We hope that the year 2000 which is also the start of the third millennium, will be year of recovery and improved business performance for Bank BNI.

Sesuai dengan komitmen pemerintah untuk meneyehatkan kembali perbankan nasional, dimana Bank BNI juga dinyatakan sebagai bank peserta rekapitalisasi, maka sejak jauh-jauh hari telah dilakukan langkah-langkah persiapan untuk restrukturisasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 84 tahun 1998 dan Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/ KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum.

Untuk mengefektifkan pencapaian tujuan rekapitalisasi, yakni meningkatkan modal bank sehingga layak untuk beroperasi secara sehat dan dapat menghasilkan keuntungan yang memadai, maka pemerintah menuntut komitmen manajemen Bank BNI untuk melakukan langkah-langkah penyempurnaan. Pada dasarnya, langkah-langkah tersebut dibedakan menjadi dua aktivitas utama yaitu restrukturisasi keuangan (*financial restructuring*) dan restrukturisasi operasional (*operational restructuring*).

Akhirnya, kendati kinerja Bank BNI dalam tahun 1999 masih kurang menggembirakan karena kondisi makro ekonomi dan politik yang belum kondusif, namun setidaknya berbagai upaya yang dilakukan manajemen telah mampu meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan. Jelas semua itu merupakan hasil yang optimal dari kerja keras segenap pegawai disertai dengan dukungan tulus dan pengertian mendalam atas perkembangan yang terjadi di sepanjang tahun 1999. Dukungan dan kerja sama segenap pemegang saham dan mitra usaha juga merupakan andil besar atas pencapaian kinerja bank dalam mengarungi perjalanan tahun 1999. Untuk itu, hanya ungkapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang dapat kami berikan atas semuanya itu. Semoga dalam memasuki tahun 2000 yang sekaligus awal milenium ketiga, akan menjadi tahun penyehatan dan peningkatan kinerja usaha Bank BNI.

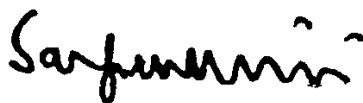
Thus those with an interest in Bank BNI, the stakeholders, had no concerns over the coming of the new millennium. The award of a Y2K certificate provided proof to all parties that Bank BNI had maintained its commitment to the confidence demonstrated by the public.

In line with the government's commitment to recovery in the banking sector, where Bank BNI has been declared a participant in the bank recapitalization program the steps required for restructuring were prepared well in advance. This was in accordance with Government Regulation No. 84/1998 and the Joint Decree of the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 and No. 31/12/KEP/GBI dated 8 February 1999 on the Implementation of the Recapitalization Program for Commercial Banks.

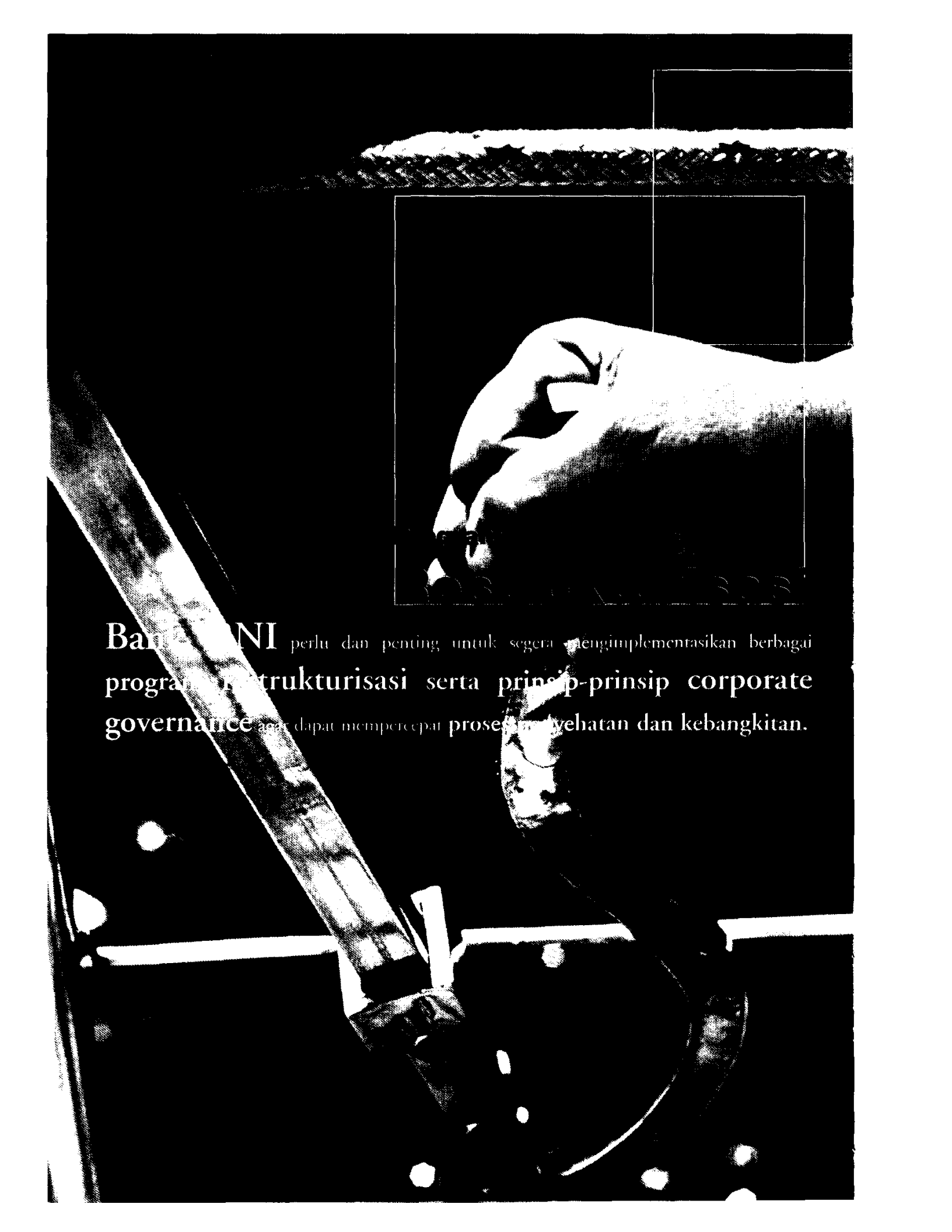
In order to ensure that the goals of re-capitalization were achieved effectively, i.e. an increase in the bank's capital to a point where sound and profitable operations became feasible, the government demanded a commitment from the management of Bank BNI to carry out the improvements required. These steps can be generally divided into two types of activity: financial restructuring and operational restructuring.

Although Bank BNI's performance in 1999 has been less than encouraging as a result of inconducive macro economic and political factors, a number of measures implemented by the management have been able to improve the overall performance of Bank BNI. This is clearly the result of hard work by all of the employees, and their genuine support and profound understanding of developments in 1999. The support and cooperation of all shareholders and business partners has also played a crucial role in the banks' performance in making its way through 1999. We would like to express our heartfelt gratitude for all of this. We hope that the year 2000 which is also the start of the third millennium, will be a year of recovery and improved business performance for Bank BNI.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk



Saifuddin Hasan
Direktur Utama / President Director



Banjar **NI** perlu dan penting untuk segera mengimplementasikan berbagai program restrukturisasi serta prinsip-prinsip **corporate governance** agar dapat mempercepat proses pertumbuhan dan kebangkitan.

Restructurization Program

Bank BNI urgently needs to implement the operational restructuring and principles of corporate governance so as to accelerate the improvement and recovery process.

I. RESTRUKTURISASI KEUANGAN

Rekapitalisasi Bank BNI

Dalam rangka program rekapitalisasi perbankan nasional, pada tahun 1998 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Persyaratan untuk mengikuti program rekapitalisasi tersebut, ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum termasuk didalamnya rekapitalisasi Bank BNI. Program rekapitalisasi Bank Umum Milik Negara secara jelas diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999, yang pelaksanaannya diatur dalam SKB Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Hasil *Right Issue* Bank BNI

Sebagai realisasi dari ketentuan di atas, pada tanggal 30 Juni 1999, setelah memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 1999, Bank BNI melaksanakan Penawaran Umum Terbatas (*right issue*) pertama dalam rangka pelaksanaan program rekapitalisasi sebagaimana tertuang dalam SKB No. 53/ KMK.017/ 1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999,serta

I. FINANCIAL RESTRUCTURING

Bank BNI Recapitalization

In 1998, as part of the national bank recapitalization program, the government issued Government Decree No. 84/1998 on The Commercial Bank Recapitlization Program. The Commercial Bank Recapitalization Program is intended to improve the capital adequacy ratio (CAR) in line with the prevailing regulations. The conditions to be met for participation in this program are laid out in the Joint Decree of the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 and No. 31/12/KEP/GBI dated 8 February 1999 on the Implementation of the Commercial Bank Recapitalization Program which includes the Recapitalization of Bank BNI. The recapitalization program for State Owned Banks is regulated in Government Decree No. 52/1999 and its implementation in the Joint Decree of the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 and No. 1/10/KEP/GBI dated 29 July 1999.

The Results of Bank BNI's Rights Issue

In realizing these provisions, Bank BNI's 1999 Extraordinary General Meeting of Shareholders decided to conduct a first rights issue (Preemptive Right Offering I) by way of implementation of the recapitalization program as contained in the Joint Decree of the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia No. 53/ KMK.017/ 1999 and No. 31/12/KEP/GBI dated 8 February 1999,

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dalam jumlah sebanyak-banyaknya Rp 52,8 triliun untuk memenuhi ketentuan CAR 4% di tahun 1999.

Dalam Penawaran Terbatas I tersebut, Bank BNI menawarkan saham baru Seri C sebanyak-banyaknya 151.904.480.000 saham, dengan rasio *right issue* 1 : 35 (setiap pemegang satu saham lama memperoleh hak untuk membeli sebanyak 35 saham baru Seri C), nilai nominal per saham Rp 25,00 dan harga penawaran Rp 347,58 per saham. Dari sejumlah 151,9 miliar saham baru Seri C yang ditawarkan kepada para pemegang saham publik, telah berhasil diserap dana masyarakat sebesar Rp 238 miliar atau sekitar 0,45% dari *total tambahan modal* yang diharapkan dari Penawaran Terbatas I. Respon dari pasar yang kurang mengembirakan, didorong oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kondisi pasar yang cenderung melemah pada saat itu, dan *right issue* Bank BNI dilaksanakan hampir bersamaan dengan *right issue* bank-bank publik lainnya. Berbeda dengan *right issue* bank-bank publik lainnya, *right issue* Bank BNI dilaksanakan dengan tanpa adanya SKB yang mengatur mengenai “pemanis” (*sweetener*) *right issue* seperti *warrant* maupun Sertifikat Bukti Hak (*Certificate of Entitlement*) yang berkaitan dengan hasil dari *recovery rate* aset Bank BNI kategori 5 yang dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Kondisi ini, pada akhirnya mempengaruhi minat pasar terhadap *right issue* yang dilaksanakan Bank BNI.

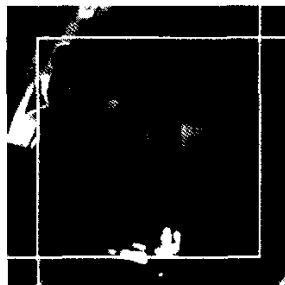
Setelah pelaksanaan *right issue*, persentase kepemilikan pemerintah RI di Bank BNI mengalami perubahan dari 75% menjadi 98,87%. Sebaliknya, persentase kepemilikan publik mengalami penurunan dari 25% sebelum *right issue* menjadi hanya sebesar 1,13%. Hasil tersebut, semakin memperkuat posisi pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas di Bank BNI. Namun demikian, berdasarkan *Letter of Intent (LoI)* ke-7 yang ditandatangani pemerintah Indonesia, Pemerintah berkomitmen melakukan program divestasi mayoritas kepemilikan saham pemerintah di Bank BNI dalam waktu 3 tahun.

Pemerintah berkomitmen melakukan program divestasi mayoritas kepemilikan saham pemerintah di Bank BNI dalam waktu 3 tahun.
The government is committed to divest its majority shareholding in Bank BNI within three years.

and Government Decree No 52/1999 on Additions to the Indonesian Government's Capital Investment in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 52.8 trillion in order to achieve a CAR of 4% in 1999.

In this first rights issue, Bank BNI offered 151,904,480,000 Series C shares with a rights issue ratio of 1 : 35 (each existing shareholder would be entitled to purchase 35 new Series C shares) at a nominal price of Rp 25,- and an offer price of Rp 347.58 per share. From the total of 151.9 billion new Series C shares offered to minority shareholders a total of Rp 238 billion was subscribed by the existing shareholders or 0.45% of the total proceeds expected from the first rights issue. The response of the market was discouraging and this was the result of a number of factors including the weak state of the market at the time and the fact that Bank BNI's rights issue took place at almost the same time as the rights issues of other public banks. Unlike the rights issues of the other public banks, Bank BNI's rights issue was without any joint decree providing for rights issue sweeteners such as warrants or certificates of entitlement linked to the results of Bank BNI's asset recovery rate which was category 5 or to be transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). These conditions dampened market interest in Bank BNI's rights issue.

Following the rights issue the Indonesian government's percentage ownership of Bank BNI rose from 75% to 98.87% while the 25% public ownership before the rights issue dropped to only 1.13%. This strengthened the government's position as the majority shareholder in Bank BNI. However, on the basis of Letter of Intent (LoI) No. 7 signed by the Indonesian government, the government is committed to divest its majority shareholding in Bank BNI within three years.



Secara lengkap struktur kepemilikan saham Bank BNI pasca *right issue* dapat dilihat pada tabel berikut :

The structure of Bank BNI's shareholders following the *rights issue* can be seen in the following table:

	Jumlah Saham <i>Amount of Shares</i>	Jumlah Nilai Nominal <i>Total of Par Value (Rp)</i>	Jumlah Saham <i>Amount of Shares</i>	Jumlah Nilai Nominal <i>Total of Par Value (Rp)</i>	Description
Modal Dasar	17.000.000.000	8.500.000.000.000	257.537.568.000	8.500.000.000.000	Authorized Capital
Seri A Dwiwarna (nominal Rp 500)	1	500	1	500	<i>Series A Dwiwarna (Rp 500 par value)</i>
Seri B (nominal Rp 500)	16.999.999.999	8.499.999.999.500	4.340.127.999	2.170.063.999.500	<i>Series B (Rp 500 par value)</i>
Seri C (Rp 25 par value)	-	-	253.197.440.000	6.329.936.000.000	<i>Series C (nominal Rp 25)</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.340.128.000	2.170.064.000.000	156.244.608.000	5.967.676.000.000	Issued and Fully Paid Capital
Seri A (nominal Rp 500)	1	500	1	500	<i>Series A Dwiwarna (Rp 500 par value)</i>
Seri B (nominal Rp 500)	4.340.127.999	2.170.063.999.500	4.340.127.999	2.170.063.999.500	<i>Series B (Rp 500 par value)</i>
Seri C (nominal Rp 25)	-	-	151.904.480.000	3.797.612.000.000	<i>Series C (Rp 25 par value)</i>
Saham dalam Portepel	12.659.872.000	6.329.936.000.000	101.292.960.000	2.532.324.000.000	Portfolio Shares
Seri A (nominal Rp 500)	-	-	-	-	<i>Series A (Rp 500 par value)</i>
Seri B (nominal Rp 500)	12.659.872.000	6.329.936.000.000	-	-	<i>Series B (Rp 500 par value)</i>
Seri C (nominal Rp 25)	-	-	101.292.960.000	2.532.324.000.000	<i>Series C (Rp 25 par value)</i>

Proforma struktur kepemilikan saham Bank BNI, pada saat pemerintah merekapitalisasi Bank BNI:

The structure of Bank BNI's shareholders when Bank BNI recapitalized by the government:

	Jumlah Saham <i>Amount of Shares</i>	Jumlah Nilai Nominal <i>Total of Par Value (Rp)</i>	Persentase <i>Percentage</i>	Jumlah Saham <i>Amount of Shares</i>	Jumlah Nilai Nominal <i>Total of Par Value (Rp)</i>	Description
Modal Dasar	-	-	-	8.500.000.000.000	8.500.000.000.000	Authorized Capital
Modal Disetor/ Dipesan	156.244.608.000	100,00%	100,00%	5.967.676.000.000	5.967.676.000.000	Subscribed/ Paid in Capital
Pemerintah Indonesia*	154.475.659.500	98,87%	98,87%	5.408.062.087.500	5.408.062.087.500	Indonesian Government
Saham Seri A Dwiwarna (nominal Rp 25)	1			500	500	<i>Series A Dwiwarna Shares (Rp 25 par value)</i>
Saham Seri B (nominal Rp 500)	3.255.095.999			1.627.547.999.500	1.627.547.999.500	<i>Series B (Rp 500 par value)</i>
Saham Seri C (nominal Rp 25)	151.220.563.500			3.780.514.087.500	3.780.514.087.500	<i>Series C (Rp 25 par value)</i>
Saham Publik	1.768.948.500	1,13%	1,13%	559.613.912.500	559.613.912.500	Public Stockholders
Seri B (nominal Rp 500)	1.085.032.000			542.516.000.000	542.516.000.000	<i>Series B (Rp 500 par value)</i>
Saham Seri C (nominal Rp 25)	683.916.500			17.097.912.500	17.097.912.500	<i>Series C (Rp 25 par value)</i>
Agio Saham	-			49.001.717.696.845	49.001.717.696.845	Additional Paid-in Capital
Saham Seri B (nominal Rp 500)	-			370.538.445	370.538.445	<i>Series B (Rp 500 par value)</i>
Saham Seri C (nominal Rp 25)	-			49.001.347.158.400	49.001.347.158.400	<i>Series C (Rp 25 par value)</i>
Saham Dalam Portepel (nominal Rp 25)	101.292.960.000			2.532.324.000.000	2.532.324.000.000	Portfolio Shares (Rp 25 par value)

Catatan :

*) Terdapat *delisting* 1% (1.562.446.080) saham milik pemerintah, berdasarkan PP No. 29/1999 tentang pembelian saham Bank Umum, dimana bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek maksimum 99% dari total saham.

Note :

*) *Delisting* 1% (1,562,446,080) of the government shares, based on the Bank Indonesia's Regulation No. 29/1999 concerning the buying of commercial bank shares whereby a bank must list its shares in the Stock Exchange only up to 99% from total shares owned.

**Rekapitalisasi Dalam Bentuk Obligasi
Pemerintah dan Rencana Divestasi Mayoritas
Kepemilikan Saham Pemerintah pada Bank BNI**

Berdasarkan Letter of Intent tahap ke-7 yang ditandatangani pemerintah Indonesia tanggal 22 Juli 1999, dana rekapitalisasi Bank BNI setelah dikurangi dengan tambahan modal yang diterima dari hasil *right issue* akan diberikan dalam bentuk obligasi pemerintah yang akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama pada tanggal 30 September 1999, tahap kedua pada tanggal 31 Desember 1999, dan tahap terakhir dilakukan pada tanggal 31 Maret 2000. Adapun jumlah obligasi pemerintah setiap tahapnya akan disesuaikan dengan perkembangan hasil restrukturisasi operasional.

Seluruh tahapan persyaratan rekapitalisasi Bank BNI yang dinyatakan dalam *Letter of Intent* ke-7, sudah dilaksanakan, yaitu meliputi pengelolaan *loan recovery* yang dibantu oleh Commerzbank AG, dan penyampaian *Business Plan* Bank BNI kepada pemerintah yang disiapkan bersama-sama dengan konsultan Arthur Andersen, serta telah di-review oleh konsultan McKinsey sebagai konsultan penilai yang ditunjuk oleh pemerintah.

Sampai dengan tanggal yang ditentukan, rekapitalisasi tahap yang pertama belum dapat dilaksanakan, mengingat belum kondusifnya lingkungan ekonomi Indonesia pada saat itu. Namun demikian pemerintahan baru pimpinan Presiden Abdurrahman Wahid berkomitmen untuk melaksanakan rekapitalisasi Bank BNI secepatnya. Pada tanggal 20 Januari 2000 telah ditandatangani *Letter of Intent* ke-8 yang menyatakan bahwa penyetoran modal pemerintah dalam bentuk obligasi akan dilakukan secara bertahap mulai 31 Maret hingga 30 Juni 2000, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan pencapaian target-target *Business Plan*.

**Recapitalization in the form of Government Bonds
and Plans to Divest the Government's Majority
Holding in Bank BNI**

On the basis of Letter of Intent No 7 signed by the Indonesian government on 22 July 1999, the recapitalization funds for Bank BNI after deduction of the proceeds from the rights issue will be provided in the form of government bonds to be implemented in three stages. The first stage on 30 September 1999, the second on 31 December 1999 and the third on 31 March 2000. The total of government bonds in each stage will be adjusted to match the progress of operational restructuring.

All of the requirements for Bank BNI's recapitalization as stated in Letter of Intent No. 7 have been met, including loan recovery with assistance from Commerzbank AG, the submission of Bank BNI's Business Plan to the government and to the consultant Arthur Andersen and the review by consultant McKinsey, the valuation consultant appointed by the government.

The first stage of recapitalization could not be carried out on the date set considering Indonesia's economic conditions at that time. However, the new government under President Abdurrahman Wahid is committed to carry out the Bank BNI recapitalization no later than 20 January 2000 and has signed Letter of Intent No. 8 stating that the payment of the government's investment in the form of bonds would be carried out between 31 March and 30 June 2000 adjusted to match achievement progress of the Business Plan.

Sebagai realisasi dari program rekapitalisasi perbankan, seluruh bank yang akan mengikuti program rekapitalisasi diwajibkan untuk mengalihkan aset kategori macetnya paling lambat pada tanggal 31 Maret 1999 ke BPPN.

In implementing the bank recapitalization program all banks are required to transfer assets categorized as bad debt to IBRA on 31 March 1999.



Pengalihan Aset Kategori Macet Ke BPPN

Sebagai realisasi dari program rekapitalisasi perbankan, seluruh bank yang akan mengikuti program rekapitalisasi diwajibkan untuk mengalihkan aset kategori macetnya paling lambat pada tanggal 31 Maret 1999 ke BPPN untuk dikelola Unit Pengelolaan Aset (*Asset Management Unit/AMU*). Jumlah aset kategori macet Bank BNI yang ditransfer ke BPPN dengan nominal sama dengan atau lebih besar dari Rp 5 miliar adalah sebesar nominal Rp 19,5 triliun dengan jumlah debitur 220, yang terdiri dari: penempatan pada bank lain sebesar Rp 99,2 miliar, surat-surat berharga sebesar Rp 1.465,6 miliar, dokumen dan fasilitas lainnya sebesar Rp 310,02 miliar dan kredit yang diberikan sebesar Rp 17.612,5 miliar.

Pengalihan Pinjaman Kategori Macet Tahap II dan Pinjaman Dengan Pencadangan Di Atas 50% Ke BPPN Sesuai Lol Ke-8 (subsequent event)

Berdasarkan Letter of Intent ke-8 tanggal 20 Januari 2000, Bank BNI diminta menyerahkan sisa pinjaman kategori 5 (macet) dan pinjaman dengan pencadangan (PPAP) di atas 50% per posisi 31 Desember 1999.

Pada tanggal 5 Januari 2000 dan 13 Maret 2000 Bank BNI telah menyerahkan Rp 13,92 triliun pinjaman kategori macet dan pinjaman dengan pencadangan di atas 50% ke BPPN, yang terdiri dari pinjaman segmen *wholesale dan middle*. Hal tersebut telah dikonfirmasi pihak BPPN sesuai dengan mekanisme yang tercantum pada PP No. 17 Tahun 1999 tanggal 27 Februari 1999 tentang Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Dari jumlah pinjaman tersebut, Rp 9,8 triliun masih menunggu konfirmasi dari pihak BPPN.

Sejalan dengan penyerahan pinjaman bermasalah di atas, rasio pinjaman bermasalah (NPL) Bank BNI untuk masa mendatang diharapkan dapat ditekan hingga kurang dari 20% di tahun 2002, dan rasio pencadangan terhadap pinjaman bermasalah (*coverage ratio*) dapat dipertahankan pada tingkat 75% pada periode yang sama.

Transfer of Bad Assets Category to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)

In implementing the bank recapitalization program all banks are required to transfer assets categorized as bad-debt to IBRA to be managed by the Asset Management Unit. Bank BNI's bad assets transferred to IBRA with a nominal value of Rp 5 billion or with principal more than Rp 19.5 trillion from a total of 220 debtors consisting of placements in other banks totaling Rp 99.2 billion, commercial paper totaling Rp 1,465.6 billion, other documents and facilities totaling Rp 310.02 billion, loans totaling Rp 17,612.5 billion.

Stage II Transfer of Bad Loans Category and Loans with Provisions of more than 50% to IBRA in Accordance with LOI No. 8 (subsequent event)

In accordance with Letter of Intent No. 8 dated 20 January 2000, Bank BNI has been asked to transfer the remainder of its category 5 loans (bad loans) and loans with provisions of greater than 50% as at 31 December 1999

On 5 January 2000 and 13 March 2000 Bank BNI has transferred principal of Rp 13.92 trillion in bad category loans and loans with provisions of more than 50% to IBRA consisting of wholesale and medium scale loans. This was confirmed by IBRA in accordance with the mechanisms contained in Government Regulation No. 17/1999 dated 27 February on IBRA. Part of these loans Rp 9.8 trillion are still awaiting confirmation from IBRA.

With the transfer of these loans Bank BNI's non-performing loans ratio is expected to be reduced to less than 20% by 2002 and a coverage ratio of 75% will also be achieved by 2002.

Program Exchange Offer Loan

Sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan nasional oleh pemerintah Indonesia, Bank BNI telah menukarkan beberapa pinjaman dalam mata uang asing dari bank-bank luar negeri dengan pinjaman baru yang jatuh temponya diperpanjang dan dijamin oleh Bank Indonesia sesuai dengan Memorandum Penawaran Pertukaran (*Exchange Offer*) dalam *Master Loan Agreement* sebagai berikut:

- Untuk pinjaman yang jatuh tempo sebelum tanggal 1 April 1999 diperpanjang dalam *Exchange Offer Loan I* yang akan dicicil dalam empat kali cicilan tahunan setiap tanggal 25 Agustus dimulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Pada Program *Exchange Offer I*, telah berhasil di-exchange offer pinjaman Bank BNI senilai USD 344 juta.
- *Exchange Offer Loan II* (untuk pinjaman yang semula jatuh tempo sebelum tanggal 1 Januari tahun 2002) yang akan dicicil dalam empat kali cicilan tahunan setiap tanggal 1 Juni mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Jumlah pinjaman BNI yang berhasil di-exchange offer dalam *Exchange Offer Loan II* sebesar USD 632 juta atau setara Rp 4.486,3 miliar.

Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin tertentu yang telah ditetapkan untuk masing-masing periode jatuh tempo.

Dengan berhasilnya pelaksanaan *Exchange Offer I & II* tersebut, maka tekanan atas likuiditas valas untuk empat tahun ke depan dapat diminimalisir, dan pada gilirannya dapat memperbaiki struktur pendanaan dan optimalisasi penerimaan bunga valas.

Exchange Offer Loan Program

As part of the Indonesian government's bank restructuring program Bank BNI has exchanged a number of foreign currency loans from overseas banks with new loans with an extended due date guaranteed by Bank Indonesia in line with the *Exchange Offer and Master Loan Agreement* as follows:

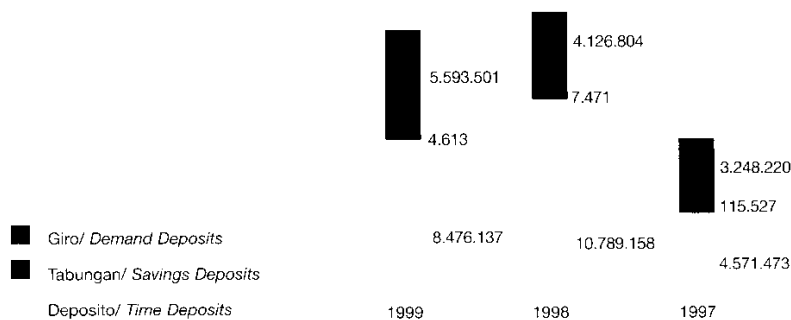
- Loans with due date before 1 April 1999 have been extended under the *Exchange Offer Loan I* which comes due in four installments every 25 August from 1999 to 2002. Under the *Exchange Offer I* program Bank BNI has exchanged loans of USD 344 million.
- *Exchange Offer Loan II* (for loans with due date 1 January 2002) will due date in four installments every 1 June from 2002 to 2005. Bank BNI has exchanged a total of USD 632 million or Rp 4,486.3 billion under *Exchange Offer Loan II*.

These two loans are subject to interest at LIBOR plus a margin to be set for each due period.

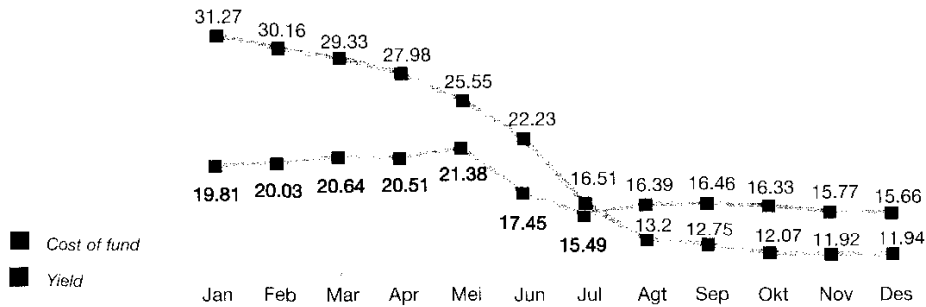
With the success of the *Exchange Offer Loans I and II*, foreign currency liquidity pressure for the next four years has been minimized and thus the funding structure has been improved and foreign currency interest earnings optimized.

Struktur Dana Masyarakat dalam Valas (dalam juta Rp)

Fx Third Parties Funding Structure (in million Rp)



Grafik Perkembangan Cost of Fund dan Yield Valas Bank BNI 1999 (%)
Graph showing Bank BNI's Foreign Currency Cost of Funds and Yield 1999 (%)



Dalam penyusunan program Bank BNI selalu didampingi oleh konsultan-konsultan internasional.

In preparing the program Bank BNI has been supported by international consultants.

II. RESTRUKTURISASI OPERASIONAL

Restrukturisasi Operasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program restrukturisasi keseluruhan di Bank BNI. Penyusunan program Restrukturisasi Operasional Bank BNI secara konsisten berpedoman pada *Letter of Intent* (LoI) dan setiap terjadi perubahan secara otomatis Bank BNI melakukan penyesuaian. Dalam penyusunan program Bank BNI selalu didampingi oleh konsultan-konsultan internasional.

II. OPERATIONAL RESTRUCTURING

Operational restructuring is an inseparable part of Bank BNI's overall restructuring. Bank BNI's operational restructuring has been consistently based on the Letter of Intent and any changes are automatically adjusted by Bank BNI. In preparing the program Bank BNI has been supported by international consultants.

Berdasarkan Lol ke-6 yang ditandatangani tanggal 16 Maret 1999, Bank BNI dibantu konsultan Booz Allen & Hamilton menyusun Program Restrukturisasi Operasional yang mengimplementasikan 6 (enam) kegiatan utama, yaitu:

- a. Upaya Perbaikan Kualitas Kredit
- b. Peningkatan Pengelolaan Risiko
- c. Redefinisi Strategi Bisnis
- d. Efisiensi Operasional dan Restrukturisasi Biaya
- e. Efektivitas dan Efisiensi Organisasi
- f. Penyempurnaan Sistem Akuntansi dan Informasi Manajemen

Secara garis besar, langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas kredit dilakukan dengan menyiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, merancang pengembangan standar kinerja, mendisain pengembangan proses penyehatan kredit, dan mengelola proses penyehatan kredit. Untuk menunjang keberhasilan dalam upaya memperbaiki kualitas kredit, Bank BNI merevitalisasi Divisi Kredit Khusus untuk menangani kredit-kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yaitu kredit golongan kurang lancar, golongan diragukan dan golongan macet.

Mengingat di masa mendatang diperkirakan potensi risiko usaha bank akan semakin meningkat dan kompleks, maka peningkatan kualitas pengendalian dan pengelolaan risiko (*risk management*), terutama yang terkait langsung dengan bisnis perbankan, mendapat perhatian yang serius dari manajemen. Hal ini dimaksudkan agar bank dapat menekan potensi kerugian sehingga kinerjanya semakin meningkat. Dalam meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, dilakukan dengan mengembangkan kebijakan kredit, meningkatkan fungsi *Global Risk Management Committee*, dan meningkatkan fungsi Komite Pengelolaan Risiko Tresuri dan Kredit. Sebagai realisasi dalam mengimplementasikan berbagai program tentang pengelolaan risiko, maka Divisi Pengendalian Kredit direvitalisasi dengan diperluas fungsinya menjadi Divisi Pengendalian Risiko.

Manajemen menyadari, di masa-masa mendatang persaingan bisnis akan semakin ketat, terutama dengan semakin agresifnya bank-bank asing dalam mengembangkan sayap bisnis. Oleh karena itu, dengan tetap mengacu kepada *Corporate Plan III Tahun 1996-2000*, manajemen melakukan redefinisi strategi bisnis untuk tahun 1999. Tujuannya adalah agar pangsa pasar yang sudah dikelola dengan baik dapat dikembangkan dan pengelolaan bisnis menjadi lebih fokus dan terarah. Dengan demikian *positioning* Bank BNI dalam konstelasi persaingan tetap menduduki posisi yang terdepan.

In accordance with Lol 6 signed on 16 March 1999, Bank BNI assisted by Booz Allen & Hamilton prepared an operational restructuring program to implement six principal activities:

- a. Measures to Improve Loan Quality*
- b. Improved Risk Management*
- c. Redefinition of Business Strategy*
- d. Operational Efficiency and Cost Restructuring*
- e. Organizational Effectiveness and Efficiency*
- f. Improvements in Accounting and Information Management Systems*

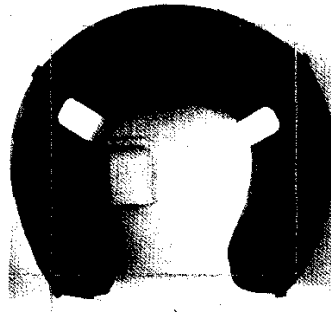
Overall, measures to improve loan quality have involved human resources preparation and quality improvement, design of performance standards development, design of loan improvement process development and management of the loan improvement process. To support the successful improvement of loan quality, Bank BNI has revitalized the Corporate Remedial Division to handle non-performing loans i.e. substandard, doubtful and bad debts.

Bearing in mind that future risk potential in the banking sector will be both greater and increasingly complex, the improvement of quality control and risk management are receiving serious attention from management. This is intended to ensure that the bank can minimize the potential for risk and thus improve performance. The improvement of risk management has involved the development of lending policies, an expanded function for the Global Risk Management Committee and for the Treasury and Lending Risk Management Committee. In realizing the range of risk management programs, the Loan Management Division has been revitalized by expanding its functions to form a Risk Management Division.

The Management is aware that the future will bring increased competition to the banking sector particularly in the form of more aggressive activities of foreign banks. As a result, while bearing in mind Corporate Plan III 1996-2000, the management redefined the business strategy for 1999. This was intended to develop the market share which is already well managed and manage the business so as to achieve greater focus and direction. In this way Bank BNI's has maintained a leading positioning among the constellation of its competitors.

Upaya peningkatan kinerja usaha juga dilakukan dengan terus meningkatkan efisiensi operasional dan restrukturisasi biaya. Beberapa langkah efisiensi ditekankan pada pengurangan biaya pelatihan, penurunan biaya umum (*general affairs*), dan mempercepat implementasi *Back Office Centralization* (BOC). Kendati demikian, upaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap sesama mitra internal maupun mitra eksternal, tetap menjadi kepedulian manajemen.

Measures to improve business performance have been implemented to achieve a continuous improvement in operational efficiency cost restructuring. A number of efficiency measures have stressed reductions in the costs of training and general affairs and Back Office Centralization (BOC) has been accelerated. At the same time measures to improve service quality to all internal and external partners continue to receive attention from management.



Sebagai realisasi dalam mengimplementasikan berbagai program tentang pengelolaan risiko, Divisi Pengendalian Kredit direvitalisasi dengan diperluas fungsinya menjadi Divisi Pengendalian Risiko.

In realizing the range of risk management programs, the Loan Management Division has been revitalized by expanding its functions to form a Risk Management Division.

Upaya meningkatkan efisiensi juga dilakukan dengan mengefektifkan dan mengefisienkan organisasi (*Organizational Effectiveness and Efficiency*). Beberapa langkah yang dilakukan antara lain dengan mengurangi biaya operasional cabang-cabang luar negeri dengan melakukan kebijakan pengurangan pegawai serta meningkatkan rentang kendali antara Kantor Besar dan Kantor Wilayah sehingga mampu mengurangi jumlah pegawai. Restrukturisasi organisasi di Kantor Besar, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang juga dilakukan, baik melalui penggabungan unit-unit organisasi yang memiliki fungsi dan aktivitas yang sama atau identik maupun dengan menerapkan kebijakan pensiun dini bagi para pegawai yang memenuhi syarat atau berdasarkan kesadaran sendiri.

Efficiency has also been increased by improving organizational effectiveness and efficiency. Measures have included reductions in operational costs for overseas branches through staff contraction and extended control distance between the Head Office, Regional Offices and Branches thus reducing the number of employees. Organizational restructuring in the Head Office, Regional Offices and Branches has involved the merging of organizational units with similar or identical functions and activities and by implementing an early retirement scheme for employees who are eligible or who wish to participate.

Sejalan dengan upaya peningkatan efisiensi dan kualitas pengelolaan risiko, dilakukan pula penyempurnaan sistem akuntansi dan informasi manajemen. Hal ini selain akan dapat mendukung kualitas pengelolaan risiko, juga mendukung kelancaran pengambilan kebijakan bisnis yang bersifat strategis. Alhasil Bank BNI akan dapat menyusun rencana-rencana strategis dengan lebih cepat (*one step ahead*) dan akurat sehingga hasilnya pun akan jauh lebih memadai.

Measures to improve efficiency and quality of risk management have been complemented with improvements in accounting and information management systems. This supports the quality of risk management and also the strategic business policy making process. Eventually, Bank BNI will be able to prepare strategic plans which are both accurate and one step ahead and thus results will be far more satisfactory.

Upaya yang dilakukan dalam penyempurnaan sistem akuntansi dan informasi manajemen antara lain meningkatkan kinerja Sistem Informasi Manajemen (SIM) masing-masing Strategic Business Unit (SBU), menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan rekonsiliasi antar-cabang, memprioritaskan pengembangan teknologi informasi, dan mengembangkan Sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

The measures to improve the accounting and management information systems include improving performance of Management Information System (MIS) in each Strategic Business Unit (SBU), problems solving related to inter branch reconciliation the priority for IT development and developing of Human Resource Management Development System.



Berbagai langkah yang dilakukan dalam Restrukturisasi Operasional diharapkan mampu mendorong perbaikan kinerja usaha bank.

The operational restructuring measures are expected to be capable of improving Bank BNI's business performance.

Dengan ditandatanganinya Lol ke-7 pada tanggal 22 Juli 1999, program Restrukturisasi Operasional disesuaikan melalui bantuan konsultan Arthur Andersen. Secara umum penyusunan program Restrukturisasi Operasional atas dasar Lol ke-7 masih berlandaskan dan melanjutkan pengimplementasian Lol yang ke-6 dengan melakukan penambahan 2 (dua) kegiatan utama yaitu :

1. *Management & Corporate Governance*
2. *Rencana Divestasi.*

Manajemen percaya bahwa selain mengimplementasikan berbagai program operasional restrukturisasi di atas, Bank BNI perlu dan penting untuk segera mengimplementasikan prinsip-prinsip *corporate governance* agar dapat mempercepat proses penyehatan dan kebangkitan. Landasan untuk menciptakan manajemen dan perusahaan yang bersih seyogyanya dirintis dari organ perusahaan. Hal inipun mulai diimplementasikan, sebagai contohnya adalah RUPS-LB tentang penggantian pengurus yang seyogyanya akan dilakukan bulan September 1999 diundur ke Januari 2000, dan baru dapat dilaksanakan pada 14 Februari 2000 sebagai akibat belum dilakukannya proses *fit and proper test*.

With the signature of Lol No. 7 on 22 July 1999 the operational restructuring program was adjusted with the help of Arthur Andersen consultant. In general, the preparation of the operational restructuring program on the basis of Lol No. 7 is a continuation of the implementation of Lol No. 6 with the addition of two main activities:

1. *Management & Corporate Governance*
2. *Divestment Plan*

The Management is confident that in addition to implementing these operational restructuring measures, Bank BNI also urgently needs to apply the principles of corporate governance so as to accelerate the improvement and recovery process. The basis for the creation of a clean company and management will begin with the organ of the company. One example of the implementation of this was the postponement of Extraordinary General Meeting of Shareholders held to replace the management. This should have been held in September 1999 but was delayed on January 2000 and finally has held on 14 February 2000 as to allow the completion of the fit and proper test.

Beberapa faktor kunci yang akan segera dibenahi dalam rangka pengimplementasian *management and corporate governance* antara lain adalah merancang kembali sistem kompensasi Direksi-Komisaris serta segenap pegawai, dan merancang kembali fungsi, tugas dan jenjang karir pegawai di setiap unit.

Langkah terakhir dari pengimplementasian berbagai program restrukturisasi adalah program divestasi saham milik Pemerintah. Sebagaimana diketahui bahwa kepemilikan saham pemerintah akan menjadi sangat dominan apabila program rekaptalisasi terealisasi. Dalam Lol ke-7 yang telah disepakati antara Pemerintah dan IMF, bahwa kepemilikan saham Pemerintah akan divestasi dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun. Hasil penjualan saham akan menggantikan Obligasi Pemerintah dengan demikian Bank BNI nantinya akan memiliki *fresh funds*. Untuk merealisasi program tersebut, Bank BNI merancang dan merencanakan pola divestasi bekerjasama dengan konsultan internasional.

Sebagai kelengkapan program restrukturisasi perbankan, manajemen Bank BNI akan mengikatkan dirinya pada sebuah perjanjian kontrak dengan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang dibuat berdasarkan kinerja dimana target-target kuantitatif dan kualitatif dalam mencapai kinerja tersebut dituangkan dalam rencana kerja (*Business Plan*) dan dalam pelaksanaannya akan dipantau secara intensif. Perjanjian kontrak ini dikenal dengan *Performance Contract*.

Agar langkah-langkah dalam *Business Plan* dapat berjalan efektif sesuai dengan program yang sudah disusun, maka ditetapkan salah seorang anggota direksi menjadi Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*). Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung dari tahun 1999 dan berlanjut sampai dengan akhir tahun 2000.

Berbagai langkah yang dilakukan dalam Restrukturisasi Operasional di atas diharapkan mampu mendorong perbaikan kinerja usaha bank. Keberhasilan dapat dilihat dari indikator-indikator rasio keuangan utama antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Cost Income Ratio (CIR)*, yang semuanya itu merupakan implikasi lebih lanjut dari membaiknya CAR, LDR dan BMPK serta menurunnya NPL.

Upaya manajemen meningkatkan kinerja usaha Bank BNI dimaksudkan untuk meningkatkan kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Bank BNI (*stakeholders value*) yang sekaligus juga akan meningkatkan harga saham Bank BNI di pasar modal sehingga mampu memberikan keuntungan yang baik bagi pemegang saham dan investor.

A number of key factors will be corrected in the implementation of management and corporate governance including the redesign of the Directors, Commissioners and supervisors compensation system and the redefinition of the functions, duties and career paths of employees in every unit.

The final stage in the restructuring programs is the program to divest government owned shares. The governments holding will become dominant once the recapitalization program has been completed. In Lol No.7 agreed between the Indonesian government and the IMF, the government's shareholding has to be divested within 3 years. The proceeds of the sale of these shares will cover the Government Bonds and thus Bank BNI will have access to fresh funds. In order to realize this program, Bank BNI is designing and planning divestment patterns in cooperation with foreign consultants.

To complement the bank restructuring program, the management of Bank BNI are committed contractually on the basis of performance with the Indonesian Minister of Finance with quantitative and qualitative performance targets set out in the Business Plan. The implementation of the plan will be monitored intensively. This contract is known as the Performance Contract.

In order to ensure the effectiveness of the measures contained in the Business Plan, one of the Directors has been appointed as Compliance Director. These measures will continue from 1999 to 2000.

The operational restructuring measures described above are expected to be capable of improving Bank BNI's business performance which its success can be measured using financial indicators such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Cost Income Ratio (CIR), all of which are implications of improvements in CAR, LDR and LLL and a decrease in NPL.

Management measures to improve the quality of Bank BNI's business have been intended to increase value for Bank BNI stakeholders and at the same time to increase the price of Bank BNI shares in the capital market, thus providing good profits for shareholders and investors alike.

1.0

1000000

KINERJA / 1000000

Menghadapi persaingan global, yang pada intinya menempatkan **mutu sebagai salah satu inovasi** untuk menciptakan daya tarik yang kuat untuk memikat dan memuaskan nasabah.

EBI
UPI

Management Performance

Faced by global competition which basically places **quality as one means of innovation** in attracting and satisfying customers.

Krisis Masih Berlanjut

Krisis ekonomi yang diperkirakan akan secepatnya berlalu, ternyata masih berlanjut di tahun 1999. Hal ini tentu saja menyulitkan kalangan dunia usaha, yang dampaknya juga kurang menggembirakan bagi dunia perbankan. Jika selama tahun sebelumnya, krisis semata-mata hanya menyangkut aspek ekonomi semata, maka sepanjang tahun 1999, krisis telah meluas ke aspek non ekonomi, khususnya aspek politik. Hal ini tentu saja semakin menyulitkan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan pemerintah untuk secepatnya dapat keluar dari krisis.

Permasalahan yang berpengaruh terhadap penurunan kinerja Bank BNI antara lain meningkatnya pinjaman bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*), meningkatnya beban usaha karena terjadinya *negative spread*, menurunnya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), dan relatif sulitnya mengembangkan aktivitas yang berorientasi kepada pendapatan non bunga (*fee based income/FBI*).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka masing-masing Unit Bisnis Strategis (*Strategic Business Unit/SBU*), didukung oleh Unit Fungsional Strategis (*Strategic Functional Unit/SFU*), telah melakukan langkah-langkah yang dipandang perlu dengan tujuan tetap mempertahankan kinerja usaha.

The Crisis Continues

It was thought that the economic crisis would not last for long yet it continued in 1999. Clearly this led to problems for the business community and it was just as discouraging for the banking sector. During the previous year the problem was simply that of an economic crisis but 1999 saw the crisis widen to include non-economic aspects in particular politics. This clearly slowed down improvement measures implemented by the government to recover from the crisis quickly.

Problems which influenced the decline in performance of Bank BNI included the increase in non performing loans, increased operating costs as a result of negative spread, a decrease in capital adequacy ratio (CAR) and the relative difficulty of developing activities oriented to fee based earnings.

In order to overcome this problem, each strategic business unit, backed by the strategic functional units implemented the necessary measures while maintaining business performance.

Pengelolaan NPL

Langkah utama dalam pengelolaan pinjaman bermasalah (NPL) adalah menyempurnakan sistem penyehatan kredit (*loan recovery system*). Oleh karena itu, pengelolaan NPL dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan serta lebih intensif, terutama dengan adanya ketentuan Bank Indonesia agar bank-bank membentuk tim restrukturisasi kredit. Dalam hal ini, pembentukan Divisi Kredit Khusus (DKS) yang tugas utamanya adalah mengelola pinjaman bermasalah, merupakan jawabannya. Sejalan dengan itu, kebijakan Pengelolaan Kredit di Masa Krisis (PKMK), yang berintikan pada upaya-upaya preventif dan kuratif dalam pengelolaan kredit, juga masih diterapkan.

Peningkatan intensitas pemantauan disertai dengan pemberian jasa konsultasi kepada debitur, dilakukan sebagai upaya preventif dengan tetap mengacu kepada prinsip perbankan yang sehat dan berhati-hati (*prudential banking*). Sedangkan upaya-upaya kuratif untuk menurunkan NPL, antara lain dilakukan melalui penerapan program remedial berdasarkan pola R3 (*rescheduling, restructuring, reconditioning*).

Pada prinsipnya pengelolaan pinjaman bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*), dilakukan dengan cara mengelompokkan kredit menjadi dua kategori, yakni kredit yang *performing* (usaha yang prospektif) dan kredit yang tidak *performing* (usaha tidak prospektif).

Penentuan kriteria pengelompokan kredit tersebut mendasarkan diri pada hasil analisa atas *past performance, repayment ability* (kemampuan debitur membayar, yang didalamnya mencakup potensi industrial, kemampuan manajemen, dan kesesuaian antara pendapatan dan biaya), cakupan jaminan (mencukupi dan *marketable* atau tidak), karakter, iktikad baik serta sikap kooperatif debitur. Terhadap kredit yang masih prospektif, strategi yang dilakukan mengacu kepada program restrukturisasi kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kemungkinan pemberian penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilalihan aset debitur, dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur (*debt to equity swap*).

Langkah utama dalam pengelolaan pinjaman bermasalah (NPL) adalah menyempurnakan sistem penyehatan kredit (*loan recovery system*).

The first step in the management of non-performing loans is the perfection of a loan recovery system

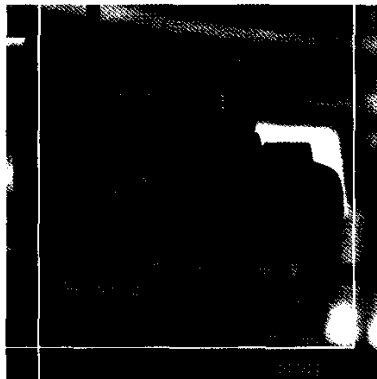
Management of NPL

The first step in the management of non-performing loans is the perfection of a loan recovery system. As a result, the management of non-performing loans was more comprehensive, continuous and intensive, particularly in light of the Bank Indonesia regulation requiring banks to establish a Corporate Remedial Division whose primary task was to manage non-performing loans. At the same time the Crisis Loan Management Policy continued with its focus on preventive and curative measures in loan management.

An increased intensity of monitoring was coupled with the provision of consulting services to debtors as a preventive measure which maintained the emphasis on the principles of prudential banking. Curative measures to reduce NPL included a remedial program based on R3, rescheduling, restructuring and reconditioning.

Non-performing loan management was basically carried out by grouping loans into two categories: performing (which the business was prospective) and non-performing (which the business had poor prospects).

The stress on these criteria was based on the results of an analysis of the debtors' past performance and repayment ability, which included industrial potential, management ability, a balance between income and cost, scope of collateral and whether or not it was marketable, character and good intentions, and debtor cooperation. The approach to loans which were still prospective was based on loan restructuring as regulated by Bank Indonesia, reduction and postponement of both principle and interest, granting of additional loans, take over of debtor assets and conversion of loans to capital investment in the debtors company (debt to equity swaps).



Sedangkan terhadap kredit yang tidak prospektif (yakni kredit golongan lima atau macet), yang nilainya lebih dari Rp 5 miliar, dialihkan ke Unit Pengelolaan Aset (Asset Management Unit/AMU) pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sementara kredit yang tidak prospektif yang nilainya di bawah Rp 5 miliar, tetap dikelola oleh bank. Dalam hal ini, bank menerapkan strategi pemutusan hubungan dengan debitur, yang dilakukan antara lain dengan menjual aset ke pihak ketiga, menuntut *personal guarantee* dan mempailitkan debitur. Prosesnya antara lain melalui penelitian dan penunjukan konsultan, negosiasi dengan debitur, litigasi dan pengadilan niaga.

Pengelolaan CAR

Mengingat kecukupan modal merupakan syarat utama beroperasinya bank secara sehat, maka manajemen senantiasa mengupayakan pengelolaan CAR pada tingkat yang *operable*. Namun karena kerugian yang cukup besar, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban *negative spread* dan pinjaman bermasalah yang membutuhkan pencadangan atau provisi yang besar pula, maka manajemen memfokuskan untuk mengantisipasi kerugian yang lebih besar agar CAR tidak menurun secara drastis.

Upaya mempertahankan CAR dilakukan melalui pengendalian Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) maupun penambahan modal. Dari sisi ATMR, dilakukan dengan menurunkan aktiva produktif berisiko tinggi, menyelesaikan rekening *off balance sheet*, dan mengalokasikan aktiva produktif ke dalam aktiva dengan risiko rendah. Sejalan dengan itu, manajemen juga meningkatkan intensitas pemantauan posisi aktiva, khususnya pinjaman, terutama pinjaman valas, serta mengupayakan debitur memenuhi kewajibannya sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Sedangkan dari sisi permodalan, sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada tahun sebelumnya, manajemen melakukan penambahan modal melalui *right issue* sebagai kegiatan yang tidak terpisahkan dari program rekapitalisasi yang sudah diputuskan oleh pemerintah. Kegiatan *right issue* dilakukan pada bulan Juni 1999. Namun mengingat kondisi ekonomi yang kurang menggembirakan yang berpengaruh terhadap kemampuan keuangan pemegang saham untuk mengeksekusi *right*-nya (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/HMETD), maka penghimpunan dana yang dihasilkan melalui *right issue* terbilang sedikit.

Non prospective loans i.e. category 5 loans with a value of greater than Rp 5 billion were transferred to the Asset Management Unit of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Loans of less than Rp 5 billion were managed by the bank. In these cases the bank's strategy was to break off contact with the debtor and measures included the sale of the debtor's assets to third parties, a demand for personal guarantees and declaration of bankruptcy of the debtor. The process involved research and the appointment of a consultant, negotiation with the debtor, litigation and commercial court proceedings.

Management of CAR

Bearing in mind that capital adequacy is the prime condition for the sound operation of a bank, the management has maintained the CAR at an operable level. However, since losses have been sizeable, principally because of the burden of negative spread and non-performing loans which require significant provisions, the management focused on anticipating and preventing greater losses in order to prevent a drastic decrease in the CAR.

Measures to maintain the CAR were implemented through Risk Weighted Asset. This was carried out by decreasing high risk productive assets, settling off balance sheet accounts and allocating productive assets to lower risk assets. At the same time the management also increased the intensity of review of asset position particularly for loans especially foreign currency loans and endeavoring to ensure that debtors fulfilled their commitments in line with agreed schedules.

In terms of capital, in line with the plans established in the previous year, management began to increase capital through rights issues as an activity inseparable from the recapitalization program established by the government. Rights issues activities were carried out in June 1999. However, in light of the unfavorable economic conditions which influenced shareholders' financial ability to exercise their prior rights, the mobilization of funds from the rights issue was minor.

Namun karena mayoritas pemilik adalah pemerintah, maka pemerintah akan bertindak sebagai *stand-by buyer* atas *rights* yang tersisa dengan konsekuensi akan terjadi dilusi pada pemegang saham publik.

Pengelolaan Negative Spread

Untuk mengantisipasi peningkatan beban usaha terutama yang dipicu oleh *negative spread*, manajemen terus melakukan upaya-upaya penurunan biaya dana dengan memelihara tingkat bunga agar tetap kompetitif dan memfokuskan penghimpunan dana murah yang relatif tidak sensitif terhadap perubahan bunga seperti giro dan tabungan (Taplus).

Untuk itu peluncuran produk tabungan Taplus Utama dengan fasilitas yang atraktif diharapkan mampu menarik minat deposan untuk menyimpan dananya pada produk baru ini. Menurunnya suku bunga SBI yang cukup signifikan yang diikuti oleh suku bunga perbankan juga cukup membantu meringankan bank dari tekanan *negative spread*. Sedangkan di bidang kredit, dilakukan dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit secara kompetitif.

Dalam rangka restrukturisasi dana, promosi penghimpunan dana melalui produk tabungan Taplus juga terus dilakukan, antara lain dengan memberikan undian berhadiah yang menarik, yang diundi setiap empat bulan sekali. Sebelumnya tabungan Taplus tidak memberikan undian berhadiah. Dengan program Undian Berhadiah yang disebut "Pesona Rp 15 Miliar", penghimpunan dana melalui tabungan Taplus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hal ini setidaknya mampu membantu upaya memperbesar komposisi dana yang berasal dari tabungan dalam rangka mengurangi tekanan *cost of fund*.

Memang meningkatnya jumlah deposan yang berakibat pada meningkatnya jumlah dana terhimpun berdampak pada meningkatnya biaya dana (*cost of fund*) walau bagaimanapun tidak bisa dihindari. Namun hal tersebut secara positif dapat dipandang pula sebagai strategi membangun basis nasabah yang luas dan loyal di masa mendatang. Oleh karena itu, restrukturisasi dana terus dilakukan sebagai solusi mengurangi tekanan biaya dana.

Since the majority shareholder was the government, the government acted as the stand by buyer for the remaining rights thus leading to a dilution of public shareholders.

Management of Negative Spread

In anticipation of increased operating costs triggered by the negative spread, the management continued to implement cost of funds reduction measures by managing interest rates so as to focus on the mobilization of cheap funds which were relatively less sensitive to change such as current and savings accounts.

The launch of the Taplus Utama savings account with attractive features was expected to encourage depositor interest to save their funds using this new product. A significant decline in SBI (Certificates of Bank Indonesia) interest rates was matched by a decline in bank interest rates and this helped to reduce the burden of negative spread. In terms of lending this was done by setting competitive lending interest rates.

In restructuring funds, deposits mobilization promotion for Taplus savings deposits continued including a prize draw with attractive prizes drawn every four months. Previously the Taplus did not have a prize draw and with the introduction of the program "Pesona 15 Miliar" (The Magic 15 Billion) deposits mobilization through the Taplus savings deposits increased significantly. This went some way to help increase the proportion of deposits mobilized through savings thus reducing the cost of funds.

It cannot be denied that the increased number of depositors led to an increase in funds mobilized and inevitably to an increase in the cost of funds. However, this can also be seen positively as a strategy to build an extensive and loyal customer base for the future. As a result, fund restructuring will continue as a means of reducing the cost of funds.

Pengelolaan Fee Based Income

Pada dasarnya sebagian besar pendapatan usaha bank bertumpu pada pengelolaan kredit. Dari kegiatan ini, bank akan memperoleh pendapatan bunga untuk membiayai kegiatan operasional. Namun demikian bank juga tetap mengusahakan pendapatan dari kegiatan bisnis lainnya, yang disebut bisnis jasa keuangan, yang mampu menghasilkan pendapatan bukan bunga (*fee based income*). Pendapatan ini antara lain bersumber dari provisi, *administration fee* dan *operational fee* lainnya.

Di saat kondisi perekonomian sedang lesu, kegiatan jasa keuangan tersebut merupakan alternatif terbaik bagi bank untuk tetap dapat mempertahankan kinerjanya. Hal ini membawa implikasi manajemen harus mampu secara proaktif menciptakan dan menawarkan produk-produk dan jasa-jasa keuangan yang berorientasi pada peningkatan *fee based income*.

Kegiatan bisnis internasional banking yang mampu menghasilkan *fee based income* juga terus ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan transaksi ekspor dan impor yang mengharuskannya menggunakan jasa intermediasi perbankan. Kegiatan bisnis yang berkaitan dengan pasar modal (*capital market*) yang mampu memberikan pendapatan berupa fee yang menarik juga terus dilakukan.

Sejalan dengan itu, pengelolaan produk kartu yang selama ini terbukti mampu memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi usaha bank juga terus dikembangkan. Pengembangan kerjasama saling menguntungkan dengan *merchants* juga menjadi media yang tepat untuk mempercepat pertumbuhan bisnis kartu, selain melalui serangkaian program promosi yang intensif dan efektif. Tentu saja dalam hal ini aspek pengelolaan risiko kredit menjadi perhatian utama, agar pendapatan yang diperoleh bisa dicapai lebih optimal.

Pemasaran Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank BNI juga terus dikembangkan melalui serangkaian promosi yang gencar serta kunjungan ke institusi-institusi yang potensial untuk menjadi nasabah DPLK Bank BNI. Kini sejumlah institusi keuangan maupun non keuangan telah menjadi nasabah DPLK Bank BNI, disamping ribuan nasabah perorangan.

Di saat kondisi perekonomian sedang lesu, kegiatan jasa keuangan merupakan alternatif terbaik bagi bank untuk tetap dapat mempertahankan kinerjanya.

In the current sluggish economic climate, financial services represent the best alternative for the bank maintain its performance.

Management of Fee Based Income

The majority of the bank's operating income derives from loan management. From this activity the bank earns interest income to finance operational activities. However banks also attempt to earn fee based income from other business activities known as financial services which generate fees, in the form of administration and other operational fees.

In the current sluggish economic climate, financial services represent the best alternative for the bank to maintain its performance. This has implications for management who must proactively create and offer financial services oriented to an increase in fee based income.

Fee based income from international banking must also be increased in particular fees deriving from export and import transactions which use the bank's intermediary services. Business activity related to the capital market is also capable of providing attractive fee based income and must continue.

At the same time, the management of card products which has proven itself capable of make a significant contribution to the bank's business must also be developed. Development of mutually beneficial cooperation with merchants is also an appropriate media to accelerate the growth of card business in addition to intensive and effective promotional programs. Clearly, the management of lending risks must take precedence so as to ensure that optimum revenues can be earned.

Marketing of Bank BNI's Financial Institution of Pension Funds has also continued through strong promotion and visits to institutions which are potential customers for Bank BNI's Financial Institution of Pension Funds. Currently a number of financial and non-financial institutions are customers of Bank BNI's Financial Institution of Pension Funds in addition to thousands of individual customers.



Untuk mendorong peningkatan *fee based income*, maka peningkatan mutu layanan terus dilakukan, misalnya dengan memperbanyak pusat layanan PhonePlus di beberapa kota besar, antara lain di Jakarta, Bandung, Surabaya, Denpasar, Yogyakarta dan Semarang. Direncanakan di kota-kota besar lainnya di luar Jawa juga akan dikembangkan layanan PhonePlus.

Menyadari bahwa pengembangan pemasaran produk/jasa yang intensif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan *fee based income*, maka manajemen melibatkan secara aktif seluruh pegawai dalam program pemasaran. Hal ini tentu menuntut pegawai untuk menjadi seorang pemasar yang baik, dengan menguasai sebaik-baiknya produk yang dipasarkannya (*product knowledge*).

Kepedulian terhadap Mutu

Menghadapi persaingan global, yang pada intinya menempatkan mutu sebagai salah satu inovasi untuk menciptakan daya tarik yang kuat untuk memikat dan memuaskan nasabah, Bank BNI memandang perlu untuk mengantisipasi dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9002. Tujuannya, agar Bank BNI mampu memberikan mutu pelayanan yang prima sesuai ISO 9002, agar memuaskan seluruh nasabahnya. Ini sekaligus merupakan respon atas meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berhubungan dengan perbankan dan juga meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memperoleh mutu pelayanan perbankan yang optimal.

Dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9002, pelayanan perbankan dalam transaksi kredit standar akan menjadi lebih cepat, tepat, efisien dan menghindari prosedur birokrasi yang berbelit-belit, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah. Hal ini dimungkinkan karena adanya dukungan Unit Pengelolaan Bersama (UPB) atau *Shared Processing Unit (SPU)* yang secara terpadu memproses transaksi kredit standar tersebut.

Dalam pengembangan bisnis SBU Ritel, terdapat dua proyek yang berdasarkan tujuannya adalah dimaksudkan untuk meningkatkan mutu. Pertama, proyek *Delivery Channel Strategy (DCS)*, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas bisnis dengan tetap menjaga mutu produk dan jasa. Pengembangan *outlet* melalui pendirian *hubs-kiosks*, PhonePlus dan ATM termasuk ke dalam proyek DCS.

In order to encourage an increase in fee based income, continued improvements in service quality have been made, for example through the increase in the number PhonePlus service centers in major cities including Jakarta, Bandung, Surabaya, Denpasar, Yogyakarta and Semarang. Plans to extend PhonePlus services to other cities in Java are also being developed.

Fully aware that intensive marketing of products and services is the only means to increase fee based income, the management has actively involved the entire staff of Bank BNI in marketing activities. Employees have to become good marketers with a knowledge of the products they are offering.

Concern for Quality

Faced by global competition which basically places quality as one means of innovation in attracting and satisfying customers, Bank BNI has seen the need to anticipate by implementing an ISO 9002 quality management system. The objective is to ensure that Bank BNI is capable of providing prime service quality in accordance with ISO 9002. This is also a response to increased public awareness in regard to obtaining optimal banking services.

By implementing the ISO 9002 quality management system, banking transactions related to standard loans will be accelerated, more accurate and free of complex bureaucratic procedures. This has been made possible with the support of the Joint Processing Unit which provides integrated processing of standard loan transactions.

In developing the Retail SBU, two projects whose objectives are to improve quality are the Delivery Channel Strategy (DCS) project, intended to increase business effectiveness while maintaining product and service quality. The development of outlets by establishing hubs and kiosks, PhonePlus and ATMs is included in the DCS project.

Menghadapi tahun 2000, Bank BNI telah dan akan terus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengupayakan dan memastikan pergantian milenium tidak akan berpengaruh buruk kepada kesinambungan operasional layanan perbankan.

With the approach of the year 2000, Bank BNI has and will continue to take steps to ensure that the coming of the new millennium will not have a negative influence on the operational continuity of banking.



Kedua, proyek *Back Office Centralization* (BOC), yang tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi bisnis dengan tetap mempertahankan mutu produk dan jasa. Pengembangan *Small Business Centre* (SBC), *Consumers Loan Centre* (CLC) dan *Clearing Centre* merupakan wujud pelaksanaan proyek BOC.

Untuk dapat mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9002 dengan baik, telah dibentuk Tim ISO 9002 Bank BNI secara lintas divisi dengan melibatkan manajemen puncak. Kemudian menetapkan ruang lingkup yang akan disertifikasi, yaitu Proses Kredit Standar melalui *Shared Processing Unit* (SPU) atau Unit Pemrosesan Bersama (UPB). Pada akhir 1997 Tim ISO 9002 Bank BNI dibantu dengan konsultan PT. Mantec Indonesia Lestari mulai menyusun manual dan prosedur mutu dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di Bank BNI serta disesuaikan dengan ruang lingkup yang akan disertifikasi beserta persyaratan ISO 9002.

Kesiapan Memasuki Tahun 2000

Pergantian milenium yang terjadi merupakan tantangan besar bagi seluruh pengguna Teknologi Informasi (TI), khususnya dunia perbankan. Kelalaian mengantisipasi perubahan milenium akan mengakibatkan tidak berfungsinya sistem komputer secara normal, yang berakibat terganggunya seluruh kegiatan bisnis. Bagi dunia perbankan, kegagalan dalam mengantisipasi permasalahan itu akan mengakibatkan masalah operasional yang sangat besar risikonya, baik bagi internal bank maupun *stakeholders* (nasabah, mitra usaha, bank koresponden, investor, pemerintah).

The second project is *Back Office Centralization* (BOC), intended to increase business efficiency while maintaining product and service quality. The development of the *Small Business Centre* (SBC), *Consumers Loan Centre* (CLC) and *Clearing Centre* are one realization of the BOC project.

In order to effectively implement the ISO 9002 quality management system, the inter-divisional ISO 9002 team has been established with the involvement of top management. Secondly the decision has been made on the scope of the certification i.e. the processing of standard loans by the *Shared Processing Unit*. Bank BNI, assisted by consultants PT. Mantec Indonesia Lestari has begun preparation for the quality manual and procedures with reference to the prevailing procedures within Bank BNI and adjusted to the scope of activities to be certified for ISO 9002.

Year 2000 Readiness

The coming of the new millennium was a major challenge for all users of Information Technology (IT), especially in the banking sector. Negligence in anticipating the new millennium would have led to the failure of computer systems to function normally, interrupting all business activities. For the banking community, failure in anticipating these problems would have resulted in operational problems involving major risks, both internally for the bank and externally for *stakeholders* (customers, business partners, correspondent banks, investors and the government).

Menghadapi tahun 2000, Bank BNI terus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengupayakan dan memastikan pergantian milenium tidak akan berpengaruh buruk kepada kesinambungan operasional layanan perbankan. Upaya ini ditempuh dengan mengupayakan Y2K Compliance bagi teknologi penunjang bisnis yang dimiliki, setelah sebelumnya dibentuk Tim Y2K, yang tugasnya adalah melakukan inventarisasi, perbaikan, *testing*, dan implementasi sistem agar taat abad serta menyiapkan *contingency plan*.

Salah satu aplikasi *in-house development* yang digunakan Bank BNI secara luas dan telah mendapatkan Sertifikat Y2K adalah aplikasi BOSS *online* yang diimplementasikan di seluruh Cabang Bank BNI. Sertifikat ini diperoleh berkat kerjasama dengan SMC (*Software Maintenance Consulting*) dari Bandol Perancis yang telah melakukan *assessment* dan menyatakan bahwa aplikasi dimaksud telah bebas dari *millennium bug*. Dengan demikian, *stakeholders* Bank BNI tidak perlu merasa khawatir dalam menghadapi perubahan milenium tersebut.

Dengan kesadaran bahwa operasi bank sangat tergantung pada Teknologi Informasi (TI) dan aplikasi-aplikasi pendukung yang digunakan, Bank BNI telah mengerahkan berbagai upaya untuk menjamin bahwa kesinambungan operasi pada pergantian milenium dapat dipastikan. Dengan Sertifikat Y2K yang diterima dari konsultan internasional itu, setidaknya menjadi acuan bagi berbagai pihak bahwa Bank BNI sungguh memiliki komitmen terhadap kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Melalui persiapan-persiapan yang terencana, terarah dan terkoordinasi, maka ketika terjadi pergantian abad dan memasuki awal milenium ketiga (tahun 2000) tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan dikhawatirkan terjadi berkaitan dengan sistem komputer di Bank BNI.



With the approach of the year 2000, Bank BNI continue to take steps to ensure that the coming of the new millenium will not have a negative influence on the operational continuity of banking. These steps have involved ensuring Y2K compliance for business supporting systems after first forming the Y2K team whose task is to inventarize, improve, test and implement systems to ensure compliance as well as to prepare contingency plans.

One in-house application development used extensively by Bank BNI and which has received Y2K certification is the BOSS online system which is implemented in all Bank BNI branches. This certificate was obtained thanks to cooperation with SMC (Software Management Consultancy) from Bandol in France who conducted the assessment and declared the application free of the millennium bug. Thus stakeholders in Bank BNI have no cause for concern in facing the imminent arrival of the new millennium.

Fully aware that the bank's operation depends heavily on information technology and the supporting applications used, Bank BNI has endeavored to ensure that operational continuity at the tum of the millennium can be guaranteed. The Y2K certification received from these internatoinal consultants, at least serves as a reference for concerned parties that Bank BNI has a genuine commitment to the public. As a result of planned, directed and coordinated preparation, when the third millenium begins in the year 2000 there will be no undesirable effects on Bank BNI's computer systems.

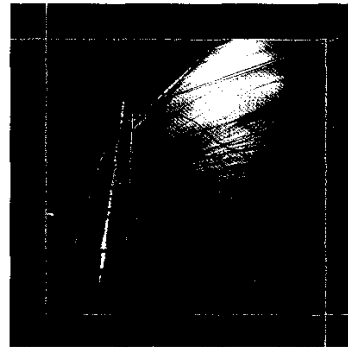




Pengelolaan Risiko

Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan dalam pendirian unit organisasi baru, yakni Divisi Pengendalian Risiko (PAR). Latar belakang pembentukan divisi baru ini adalah untuk mengantisipasi berbagai potensi risiko yang semakin kompleks yang meingkupi bisnis perbankan. Adanya divisi PAR, diharapkan pengelolaan risiko keseluruhan akan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, koordinatif dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha. Bahkan untuk memperkuat Bank BNI dalam mengelola risiko, seorang Direktur Sektor Pengendalian Risiko telah ditunjuk untuk membidangnya. Dengan demikian, peran Direktur Kepatuhan yang telah ada sebelumnya akan semakin memperkuat koordinasi pengendalian risiko bank.

Pengelolaan risiko mengacu kepada kepentingan strategis bank secara keseluruhan, tidak memihak kepentingan satu unit tertentu dengan mengorbankan kepentingan unit-unit lain. Pengelolaan risiko juga bukan semata-mata pemantauan, pelaporan dan evaluasi risiko-risiko yang telah terjadi (*historical risks*), namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang. Dengan demikian sistem pengelolaan risiko lebih menyerupai sistem peringatan dini (*early warning system*) bagi manajemen dalam mengendalikan risiko.



Risk Management

The management's commitment to improve the quality of risk management has been realized in the creation of a new organizational unit, the Risk Management Division (PAR). The background to the formation of the PAR division is an anticipation of increasingly complex risk potential that the banking sector has to face. The PAR division is expected to be able to provide integrated, targeted, coordinated and continuous management of all types of risks and thus improve business performance. In order to further strengthen risk management one director has been appointed as Director of the Risk Management Sector. The role of the existing Compliance Director will be supported thus strengthening the coordination of the management of business risks.

The management of risks is based on the interests of the bank's overall strategy without favoring any single interest over the interests of other units. Risk management is not just monitoring, reporting and evaluation of historical risks but also the detection and anticipation of future risks. The risk management system is more of an early warning system for management in controlling risks.



Bank BNI dengan dukungan sejumlah mitra internasionalnya mampu mempertahankan keberadaannya dalam **kancah perbankan internasional** di masa krisis ekonomi.

Business Performance

Bank BNI supported by its international partners has

been able to maintain its overseas **presence in international banking** in the midst of the current serious economic crisis.

BISNIS PERBANKAN KORPORAT

Dalam sejarah pendiriannya, semula pemerintah menugaskan Bank BNI untuk fokus pada pembiayaan sektor industri. Seiring dengan meningkatnya peran sektor industri dalam roda perekonomian nasional diantaranya ditunjukkan dengan perkembangan para nasabahnya yang kini menjadi perusahaan-perusahaan besar, menyebabkan segmen bisnis Bank BNI didominasi oleh aktivitas perbankan korporat (*corporate banking*). Hampir seluruh grup-grup bisnis yang besar dan terkemuka di Indonesia saat ini menjadi nasabah Bank BNI.

Aktivitas *corporate banking* Bank BNI meliputi pinjaman korporasi, pinjaman bagi lembaga-lembaga pemerintah, pinjaman bagi perusahaan multi nasional, kredit sindikasi dalam negeri serta jasa-jasa keuangan lainnya, baik yang berkenaan dengan aktivitas nasabah korporasi di pasar modal, pasar uang, maupun jasa dalam penerbitan surat hutang serta aktivitas keuangan lainnya. Termasuk di dalam aktivitas ini adalah penghimpunan dana korporat.

Segmen ini diklasifikasikan atas dasar perusahaan dengan aset diatas Rp 20 miliar dan omset sebesar di atas Rp 22,5 miliar, dengan fasilitas kredit di atas Rp 35 miliar. Saat ini portofolio kredit Bank BNI di segmen ini mencapai Rp 30,3 triliun atau 76,5 % dari total kredit, dengan dana yang dikelola sebesar Rp 11,03 triliun atau 14,8% dari total dana Bank BNI. Di lain pihak jumlah penerimaan bunga pinjaman yang dihasilkan pada tahun 1999 sebesar Rp 2.977 miliar atau berkontribusi sebesar 67,2% terhadap total penerimaan bunga pinjaman Bank BNI. Disamping penerimaan bunga, juga dihasilkan penerimaan non bunga (provisi & komisi) di tahun yang sama tercatat sebesar Rp 184 miliar atau 32,2% dari total penerimaan non bunga.

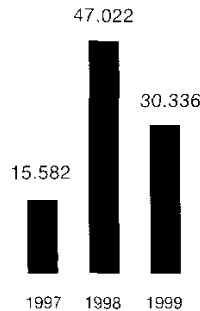
CORPORATE BANKING BUSINESS

From the moment of Bank BNI's foundation the government gave it the task of providing finance for the industrial sector. The role of the industrial sector in powering the national economy increased and this can be seen from the growth of many of Bank BNI's customers which are now major companies. This led to the domination position of corporate banking among Bank BNI's business sectors. Almost all of the leading large scale business groups in Indonesia are now customers of Bank BNI.

Bank BNI's corporate banking activities cover corporate lending, loans to government institutions, loans to multinational companies, domestic syndicated loans and other financial services relating to customers activities in the capital market, money markets and in the issuance of bonds as well as other financial activities. This also includes the mobilization of corporate funds.

This segment is classified on the basis of companies with assets in excess of Rp 20 billion and a turnover over Rp 22.5 billion which get loan facility more than Rp 35 billion. Bank BNI's loan portfolio in this sector currently amounts to Rp 30.3 trillion or 76.5% of total lending with total managed funds of Rp 11.03 trillion or 14.8% of the total funds managed by Bank BNI. Interest earned from this sector in 1999 totaled Rp 2,977 billion, contributing 67.2% to Bank BNI's total interest income. In addition to interest earnings this sector also accounted for Rp 184 billion in non-interest earnings (provision & commission) or 32.2% of all non-interest.

Perkembangan Kredit Korporasi (dalam miliar Rp)
Growth of Corporate Loans (in billion Rp)



Dari angka-angka di atas menunjukkan bahwa krisis ekonomi yang terjadi dewasa ini memberikan dampak negatif yang cukup signifikan terhadap kinerja nasabah korporasi. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah pinjaman bermasalah yang mencapai 81,68% dari total pinjaman pada segmen ini. Pada gilirannya tingginya tingkat pinjaman bermasalah tersebut akan berdampak pada turunnya profitabilitas nasabah yang dicerminkan oleh penerimaan bunga dan meningkatnya biaya pencadangan (PPAP).

Untuk langkah ke depan pihak manajemen tengah melakukan upaya-upaya konsolidasi dan reposisi dari bisnis korporat, diantaranya melalui :

- Pembinaan sistem pemberian pinjaman dengan berbasiskan pada prinsip-prinsip kehati-hatian (prudent), dan transparansi.
- Perbaikan sistem *monitoring* pinjaman dan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* kepada pihak debitur.
- Pembinaan sistem pengelolaan risiko, baik risiko perindividu nasabah ataupun portofolio.
- Pemisahan fungsi antara pengelolaan nasabah dengan analisa pinjaman.
- Fokus pada nasabah yang benar-benar prospektif khususnya yang berorientasi ekspor.
- Peningkatan peran pendapatan non bunga dengan menyediakan jasa perbankan yang lebih lengkap.

BISNIS PERBANKAN MENENGAH-KECIL

Bisnis perbankan menengah-kecil Bank BNI dari tahun ke tahun menunjukkan peran yang semakin penting baik sebagai

Tabel Penerimaan Bunga Korporat 1999 (juta Rp)
Table of Corporate Interest Income 1999 (million Rp)

KMK - Rp	1.258.442	Working Capital - Rp
KI - Rp	897.119	Investment Loan - Rp
KMK - Valas	183.834	Working Capital - Fx
KI - Valas	637.617	Investment Loan - Fx
Total	2.977.012	Total

Tabel Dana Korporat 1999 (juta Rp)
Table of Corporate Deposits 1999 (million Rp)

Giro - Rp	1.504.351	Demand Deposits - Rp
Deposito - Rp	5.316.199	Time Deposits - Rp
Giro - Valas	2.078.548	Demand Deposits - Fx
Deposito - Valas	2.128.330	Time Deposits - Fx
Total	11.027.428	Total

These figures show that the recent economic crisis has had a significant negative impact on performance in the corporate business sector. This is reflected in the increase in non-performing loans which now make up 81.68% of total loans in this sector. In turn, this high level of non-performing loans will adversely effect customer profitability as seen in interest earnings and increased provisions (PPAP).

For the future the management is currently implementing efforts to consolidate and reposition in the corporate business sector. These measures include:

- *Improvement to the loan approval process by basing it on prudential principles and transparency.*
- *Improvements in the loan monitoring system and the application of principles of good governance to borrowers.*
- *Improvements to the risk management system including both individual risks and portfolio risks*
- *Separation of the customers management function from the loan analysis function*
- *A focus on customers who are truly prospective particularly those with an export orientation.*
- *An increased role for non interest income through the provision of a more complete range of banking services.*

MIDDLE RETAIL BANKING BUSINESS

Over the years, Bank BNI's middle retail banking business has become increasingly important both as an answer to

jawaban atas tuntutan nasabah maupun sebagai manuver bisnis guna menjangkau potensi pasar yang sedang berkembang. Bisnis perbankan ritel Bank BNI terdiri dari bisnis segmen menengah, kecil, perbankan konsumen (*consumer banking*) dan bisnis kartu.

customer demand and as a business maneuver intended to take advantage of current developments in market potential. Bank BNI's retail business consists of the middle business, small business and consumer banking segments as well as card business.

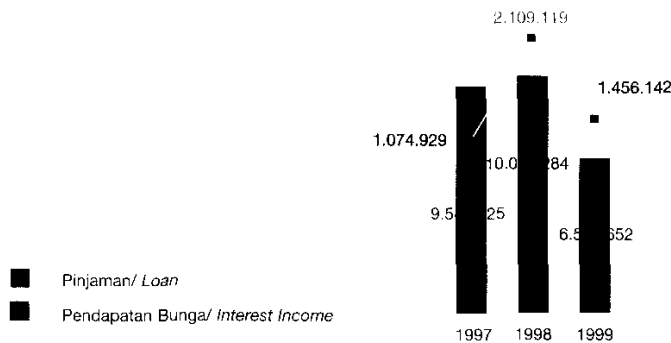
1. Aktivitas Pinjaman Menengah-Kecil

Debitur segmen menengah kecil dibedakan dalam dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok bisnis menengah yaitu perusahaan dengan aset sebesar Rp 3-20 miliar atau omset tahunan sebesar Rp 3,5-22,5 miliar dengan pagu kredit maksimal sebesar Rp 35 miliar, sedangkan kelompok kedua adalah kelompok ritel dengan aset sebesar kurang dari Rp 3 miliar atau omset tahunan sebesar kurang dari Rp 3,5 miliar. Dengan pagu kredit maksimal sebesar Rp 2 miliar, manajemen Bank BNI memiliki komitmen kuat untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia. Saat ini kredit usaha untuk sektor ritel dan menengah ini telah mencapai jumlah Rp 6.516 miliar atau 16,42% dari total portofolio kredit Bank BNI.

1. Middle-Retail Loan Activities

There are two groups of middle-retail loan activities customers. The first group is the middle business group, i.e. business groups with assets of Rp 3-20 billion or an annual turnover of Rp 3.5-22.5 billion and a loan ceiling of Rp 35 billion. The second group, the retail group, consists of business groups with assets less than of Rp 3 billion or an annual turnover of less than Rp 3.5 billion. With a loan ceiling of Rp 2 billion Bank BNI has a strong commitment to the development of small and middle business in Indonesia which totaling Rp 6,516 billion now make up 16.42% of Bank BNI's overall loan portfolio.

Perkembangan Pinjaman dan Pendapatan Bunga Bisnis Retail & Middle (dalam juta Rp)
Outstanding Loans and Interest Income of Middle & Retail Business (in million Rp)



2. Aktivitas Pinjaman Konsumen (Consumer Loans)

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin *bank-minded* dan didukung oleh perkembangan teknologi dan infrastruktur yang semakin lengkap menyebabkan permintaan atas bisnis perbankan konsumen semakin tinggi.

Meskipun relatif baru dibandingkan bank-bank lain khususnya bank swasta, bisnis perbankan konsumen Bank BNI menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan strategi kedepan Bank BNI yang lebih berorientasi pada bisnis ritel guna menyeimbangkan portofolio pinjamannya.

2. Consumer Banking Activities

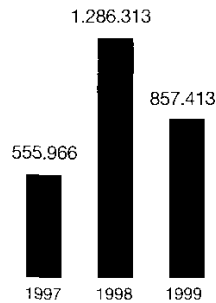
The public has become increasingly bank minded and with the backing of more comprehensive developments in technology and infrastructure, demand for consumer banking continues to grow.

Although relatively new in comparison with other banks, particularly those in the private sector, Bank BNI's consumer banking activities have shown a significant increase. This is in line with Bank BNI's strategy for the future where it will orient itself more to the retail sector in order to achieve a more balanced loan portfolio.

Jasa perbankan yang masuk ke dalam pinjaman konsumen diantaranya meliputi Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Multi Guna dan Kukplus. Meskipun baru sekitar 2,16% dari total portofolio kredit untuk waktu ke depan didukung dengan strategi *delivery system* yang baru dan sistem penunjang (*back office*) yang tengah dikembangkan diharapkan aktivitas bisnis ini akan semakin berperan.

Consumer lending includes the following banking services: home ownership loans, multi purpose loans and small business loans. Although it currently accounts for only 2,16% of the total loan portfolio, in the future this sector is expected to play an increasingly significant role backed by a new delivery system and back office centralized supporting systems.

Perkembangan Pinjaman Konsumen (dalam juta Rp)
Consumer Loans (in million Rp)



3. Aktivitas Bisnis Kartu

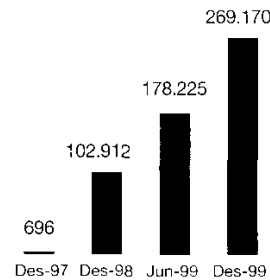
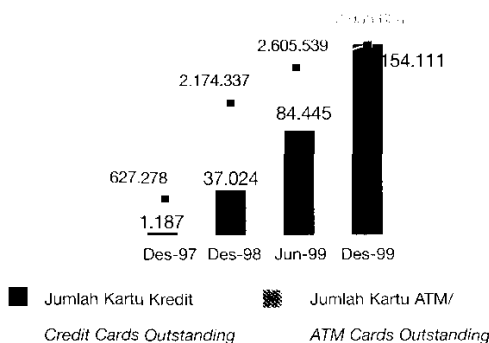
3. Card Based Business Activities

Sebagai pemain baru dalam bisnis kartu baik kartu kredit ataupun kartu debit, bisnis kartu (*Card Centre*) Bank BNI menunjukkan kinerjanya yang semakin mantap. Dimulai pada akhir tahun 1997, jumlah pemegang kartu kredit Bank BNI sampai dengan akhir tahun 1999 telah mencapai 154.111 terdiri dari kartu kredit Visa dan Master. Selain itu BNI juga telah meluncurkan kartu debit Visa Electron guna melengkapi rangkaian produknya. Kenaikan jumlah pemegang kartu kredit BNI tersebut juga diimbangi oleh nilai transaksinya yang telah mencapai Rp 269,2 miliar atau naik sebesar 161,55% dibanding bulan Desember tahun yang lalu.

Despite being a new player in the both the credit and debit card business, the performance of the Bank BNI card center has become increasingly solid. From the end of 1997 until now, the number of Bank BNI credit card holders has risen to 154,111 consisting of both Visa Card and MasterCard holders. BNI also launched its Visa Electron debit card in a move to fill out its product range. The increase in the number of Bank BNI credit card holders has been matched by an increase in transaction value which reached Rp 269.2 billion, a rise of 161.55% over the previous year.

Perkembangan Kartu Kredit & Kartu ATM
Growth of Credit Cards & ATM Cards

Nilai Transaksi Kartu Kredit (dalam juta Rp)
Transaction Value of Credit Cards (in million Rp)



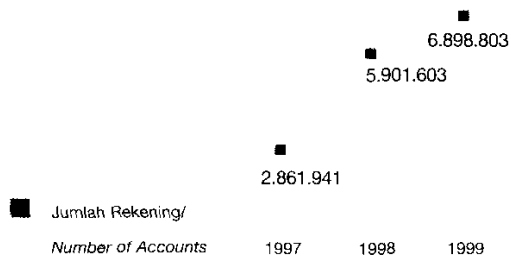
4. Perkembangan Dana Menengah-Kecil

Dari sisi penghimpunan dana, saat ini Bank BNI telah memiliki hampir 7 juta rekening dengan jumlah dana menengah-kecil yang terhimpun sebesar Rp 63,5 triliun atau 85,2% dari total dana pihak ketiga. Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan dana tahun lalu terlihat adanya penurunan laju pertumbuhan yang cukup tajam. Hal ini lebih disebabkan pertumbuhan yang abnormal di tahun 1998 sebagai akibat perpindahan sejumlah deposito dari bank-bank BTO, BBO dan BDL, dan di sisi lain pemerintah juga telah mulai mengendurkan kebijakan uang ketat yang berakibat pada turunnya tingkat bunga deposito.

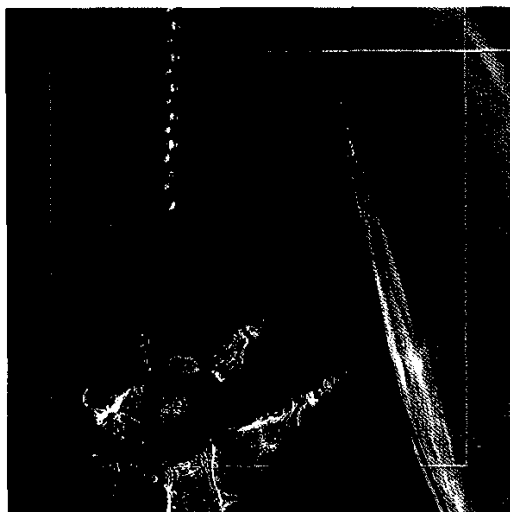
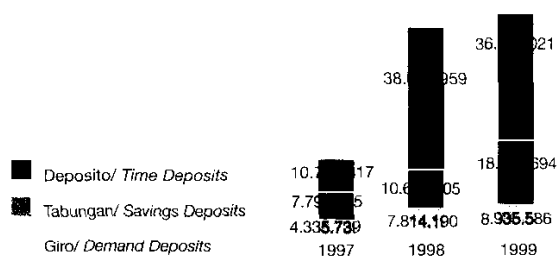
4. Growth in Middle-Retail Funds

In terms of deposits mobilization, Bank BNI currently has almost 7 million accounts and a total mobilized deposits of middle and retail amounted Rp 63.5 trillion or 85.2% of total third party deposits. In comparison with deposits growth last year, a sharp decrease can be seen. This is largely the result of the abnormal growth which took place in 1998 as a result of the transfer of depositors from taken over, frozen and liquidated banks. The government has also begun to relax its tight money policy leading to a decline in deposit interest rates.

Perkembangan Rekening Nasabah
Growth of Deposit Accounts



Perkembangan Dana Menengah-Kecil (dalam Juta Rupiah)
Growth of Middle-Retail Deposits (in million Rupiah)



5. Aktivitas Penunjang Bisnis Ritel

Komitmen Bank BNI untuk senantiasa meningkatkan mutu pelayanan dan kenyamanan nasabahnya khususnya nasabah individu diwujudkan dalam bentuk peningkatan fitur produk dan jasa penunjang seperti :

- penambahan fasilitas pembayaran melalui PhonePlus (layanan *phone banking* 24 jam) berikut perluasan jangkauan pelayanannya.
- penataan jaringan jaringan cabang dengan pola *hub-kiosk* yang kini telah mencapai 634 kantor cabang.
- penambahan jaringan ATM di lokasi-lokasi strategis, yang kini telah mencapai 782 buah.
- disamping itu guna meningkatkan efektivitas dan intensitas pelayanan ritel telah dilakukan uji coba penerapan *CLC (Consumer Loan Center)* dan *SBC (Small Business Center)* yang masing-masing dipusatkan di Bank BNI cabang Gambir dan cabang Kramat sebagai *pilot project*.

Untuk masa mendatang, upaya pengembangan produk dan jasa ini akan senantiasa dilakukan dan dibarengi oleh peningkatan mutu sumber daya dan dukungan teknologi.

5. Retail Sector Supporting Activity

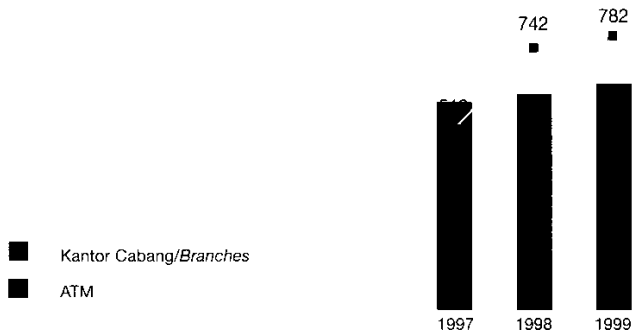
Bank BNI's commitment to continuous improvement in service quality and customer satisfaction, especially individual customers, has been realized in the form of improved product features and supporting services, as follows:

- *expansion of the scope and coverage of the PhonePlus 24 hour phone banking service.*
- *rearrangement of the branch network on the hub kiosk pattern which now totals 634 branches.*
- *expansion of the ATM network in strategic locations, now totaling 782.*
- *in addition to improve the effectiveness and intensity of retail service, pilot trials have also been conducted of a Consumer Loan Center and Small Business Center which are respectively located in the Gambir and Kramat branches.*

In the future, product and service development will continue to be matched by improved human resource quality and supporting technology.

Perkembangan Jaringan Kantor Cabang & ATM Bank BNI

BNI's Branches and ATMs Network



BISNIS PERBANKAN INTERNASIONAL

Di tengah krisis ekonomi yang begitu hebat, dimana kepercayaan mitra internasional sangat rentan menyebabkan lumpuhnya sejumlah aktivitas internasional bank-bank domestik. Bank BNI dengan dukungan sejumlah mitra internasionalnya mampu mempertahankan keberadaannya dalam kancah perbankan internasional. Meskipun demikian kita tidak memungkir bahwa tahun 1998 dan 1999 merupakan tahun terberat bagi aktivitas perbankan internasional.

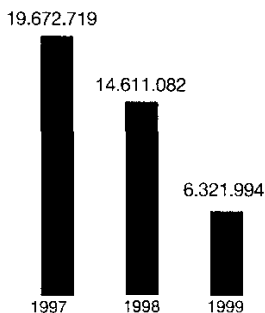
Dewasa ini Bank BNI memiliki 6 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York dan Grand Cayman Island serta didukung oleh bank koresponden sekaligus membentuk jaringan perbankan luar negeri yang terbesar di Indonesia. Aset luar negeri Bank BNI sampai dengan akhir tahun 1999 mencapai Rp 6,321 triliun atau 6,47% dari total aset Bank BNI, hal ini jauh mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya khususnya akibat krisis yang tengah berlangsung.

INTERNATIONAL BANKING BUSINESS

In the midst of the current serious economic crisis, where the weakened trust of international partners has been paralyzed the overseas business of some domestic banks, Bank BNI supported by its international partners has been able to maintain its overseas presence in international banking. However, we cannot deny that 1998 and 1999 have been difficult years for international banking activity.

Currently Bank BNI has 6 overseas branches in Singapore, Hong Kong, Tokyo, London, New York and Grand Cayman Islands and is supported by virtually every leading bank in the world as Bank BNI correspondent banks making it Indonesia's largest overseas banking network. Bank BNI's overseas assets as at the end of 1999 stood at Rp 6.321 trillion or 6.47% of Bank BNI's total assets, a significant decrease compared to previous years, especially due to the current crisis.

Tabel perkembangan aset LN (dalam juta Rupiah)
Total Asset/Growth of Overseas Assets (in million Rupiah)

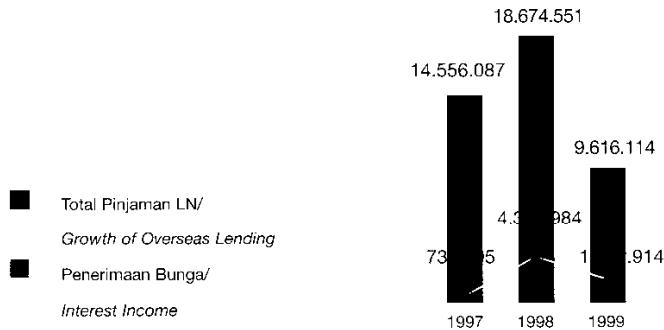


Aktivitas utama cabang luar negeri meliputi pembiayaan perdagangan (*trade finance*), pinjaman luar negeri, pinjaman sindikasi internasional, jasa pasar uang dan jasa keuangan lainnya. Selain menjalankan berbagai transaksi dan jasa pelayanan luar negeri di atas, aktivitas bisnis perbankan internasional juga berperan penting dalam pendanaan valuta asing Bank BNI. Saat ini kredit LN yang disalurkan dalam bentuk valuta asing mencapai Rp 9,6 triliun atau 24,2% dari total portofolio kredit.

The primary overseas activities are trade financing, overseas loans, syndicated international loans, money market services and other financial services. In addition to conducting transactions in these fields, international banking activities also pay an important role in Bank BNI's foreign exchange financing. Overseas foreign currency loans currently stand at Rp 9.6 trillion accounting for 24.2% of the total loan portfolio.

Perkembangan Pinjaman dan Penerimaan Bunga Luar Negeri (dalam juta Rupiah)

Growth of Overseas Loan & Interest Income (in million Rupiah)



Di dalam mengantisipasi meningkatnya tekanan likuiditas dalam USD serta sejalan dengan program pemerintah dan restrukturisasi finansial dalam tahun 1998-1999 telah dilakukan program *Exchange Offer I* dan *II*, yang pada dasarnya memperpanjang jatuh tempo kewajiban Bank BNI dalam bentuk valuta asing. Selain itu telah dilakukan pula serangkaian langkah-langkah rasionalisasi operasional cabang luar negeri. Meskipun demikian untuk masa mendatang Bank BNI akan selalu mempertahankan reputasinya sebagai bank domestik yang terpercaya, memiliki jaringan luar negeri yang terbesar, terpercaya dengan dukungan tenaga yang profesional dan teknologi yang handal.

In anticipation of USD liquidity pressure and in line with the government's financial restructuring in 1998 and 1999, Exchange Offers I and II were conducted. These basically extended the due date of Bank BNI's foreign currency liabilities. A range of rationalization measures have also been implemented in overseas branches. For the future Bank BNI will continue to maintain its reputation as a reliable domestic bank with the largest overseas network and with the backing of professional manpower and reliable technology.

BISNIS TRESURI

Disamping fungsi utamanya sebagai unit yang mengelola aset dan liabilitas, bisnis tresuri merupakan salah satu bisnis utama Bank BNI yang didasarkan atas kompetensi yang telah dimilikinya. Di tengah krisis dewasa ini peran bisnis tresuri sebagai *profit centre* semakin dituntut dalam memelihara profitabilitas Bank BNI. Hal ini cukup beralasan karena aktivitas perbankan, dalam hal ini penyaluran kredit mendapat hambatan yang cukup besar.

Di sisi lain peran tresuri dalam hal pengelolaan risiko, khususnya risiko nilai tukar, likuiditas dan risiko tingkat bunga, juga semakin berat. Hal ini juga menjadi salah satu sorotan penting dalam restrukturisasi operasional yang kini tengah dijalankan oleh Bank BNI, dimana salah satu diantaranya adalah penerapan konsep *global risk management*.

Jasa yang diberikan oleh aktivitas tresuri meliputi jasa pasar uang, transaksi valuta asing, dan jasa pasar modal.

TREASURY BUSINESS

Aside from its primary function as the unit which manages assets and liabilities, Bank BNI also see treasury as a primary business as a result of the competencies its already has. In particular, during the current crisis, the role of the treasury unit as a profit center has been essential in maintaining Bank BNI's profitability. This is quite sound as traditional banking in the form of lending activity has been considerably restricted.

The role of treasury unit in managing foreign exchange risks, liquidity risks and interest rate risks has been more much more difficult and it has also come under serious scrutiny as part of the operational restructuring currently underway in Bank BNI, particularly with the application of the concept of global risk management.

The services provided by the treasury unit include money market services, foreign currency transactions and capital market services.

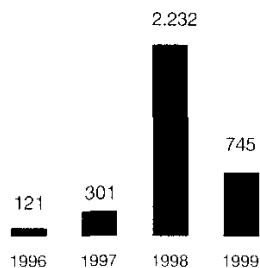
Seiring tuntutan pasar aktivitas jasa tresuri ini akan ditingkatkan pada aktivitas *trustee, investment banking* dan pengembangan jasa pasar uang lainnya termasuk pengembangan produk-produk derivatif seperti *future* dan *option*.

Sepanjang tahun 1999 melalui aktivitas perdagangan valasnya, bisnis tresuri telah berhasil membukukan keuntungan sebesar Rp 744,46 miliar atau mengalami penurunan sebesar 66,6% dibanding tahun lalu. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya volume transaksi pasar uang secara umum dan menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap USD.

In tune with market demand treasury services will be expanded to include trustee, investment banking and other market services including the development of derivatives such as futures and options.

During 1999, treasury activities in the form of foreign exchange transactions accounted for profits of Rp 744.46 billion showing a decrease of 66.6% compared with the previous year. This decrease has been caused mainly by a decline in the volume of money market transactions and the strengthening value of the Rupiah against the USD.

Keuntungan Perdagangan Valuta Asing (dalam miliar Rp)
Gain on Foreign Exchange Trading (in billion Rp)



BISNIS PERUSAHAAN ANAK

Pengelolaan bisnis melalui perusahaan anak dikembangkan dalam rangka membina kompetensi, memperluas dan mendiversifikasikan jenis bisnis. Meskipun dewasa ini kontribusi dari perusahaan anak masih relatif kecil namun dalam pengembangannya bisnis ini memegang peran yang sangat strategis, dalam upaya membentuk BNI Incorporated.

Secara umum bisnis perusahaan anak tidak luput dari dampak negatif krisis yang tengah berlangsung. Hal ini ditandai oleh penutupan dan pembekuan operasi sejumlah perusahaan anak sepanjang tahun 1998-1999 diantaranya ADS Securities, PT Danaloka Pratama (Dalta) dan PT. BNI Faysal Finance, serta kerugian pada sejumlah perusahaan anak.

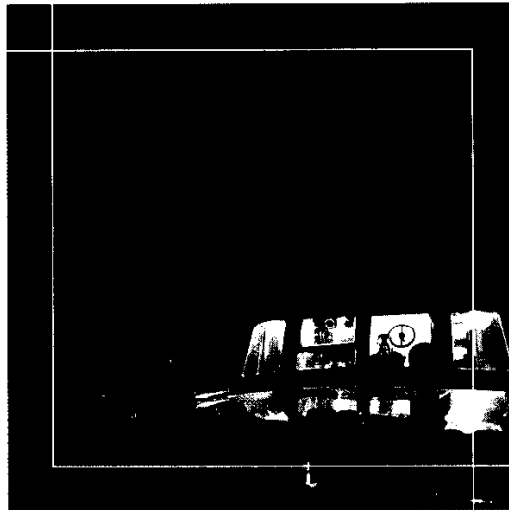
Dewasa ini Bank BNI memiliki 7 perusahaan anak yang dimiliki secara mayoritas yang bergerak dalam bidang perbankan, *multifinance*, asuransi dan perusahaan sekuritas (dengan kepemilikan di atas 51%). Adapun asset pada akhir tahun 1999 mencapai Rp 2,17 triliun atau 2,3% dari total aset Bank BNI dengan laba bersih sebesar Rp 20,1 miliar.

SUBSIDIARIES BUSINESS

The business activities of subsidiaries have been developed in order to improve competence and to extend and diversify types of business. Although recently the contribution of the subsidiaries continues to be quite small the development of this type of business plays a strategic role as part of the process of the creation of BNI Incorporated.

In general, subsidiaries business have suffered from the negative effects of the current crisis. This can be seen in the closure and freezing of operations of a number of subsidiaries between 1998 and 1999 such as ADS Securities, PT Danaloka Pratama (Dalta) and PT. BNI Faysal Finance as well as the losses suffered by a number of subsidiaries.

Bank BNI now has 7 subsidiaries operating in the banking, multifinance, insurance and securities fields. Subsidiaries assets stood at Rp 2.17 trillion or 2.3% of Bank BNI's total assets with net income of Rp 20.1 billion.



Ringkasan Kinerja Keuangan Perusahaan Anak (dalam juta Rp)
Summary of Subsidiaries' Financial Performance (in million Rp)

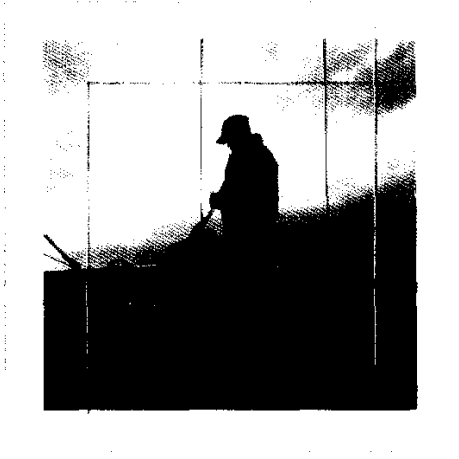
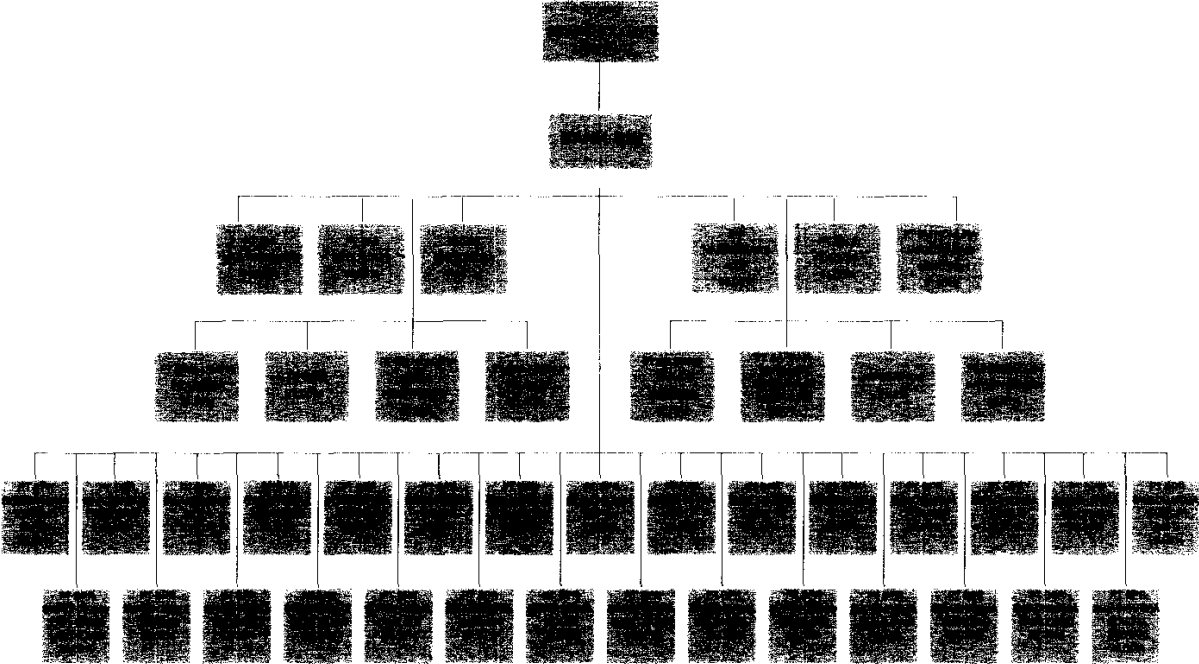
	1997	1998	1999
Total Aktiva/ <i>Total Assets</i>	1.987.693	1.908.755	2.174.263
Kewajiban/ <i>Liabilities</i>	1.477.835	2.252.918	1.721.094
Modal/ <i>Equity</i>	509.858	(344.162)	453.169
Pendapatan Bunga Bersih/ <i>Net Interest Income</i>	34.948	(227.286)	(45.035)
Pendapatan Operasional Lainnya/ <i>Other Operating Income</i>	101.337	231.685	15.668
Pendapatan Operasi/ <i>Operating Income</i>	136.285	4.399	(29.367)
Beban Operasional Lainnya/ <i>Other Operating Expenses</i>	106.908	1.055.663	(47.564)
Pendapatan Operasional Bersih/ <i>Net Operating Income</i>	29.377	(1.051.264)	18.197
Pendapatan (Biaya) Non Operasional Bersih/ <i>Non Operating Income (Loss)-Net</i>	(248)	1.863	(178)
Laba (Rugi) sebelum Pajak/ <i>Profit (Loss) Before Tax</i>	29.129	(1.049.401)	18.019

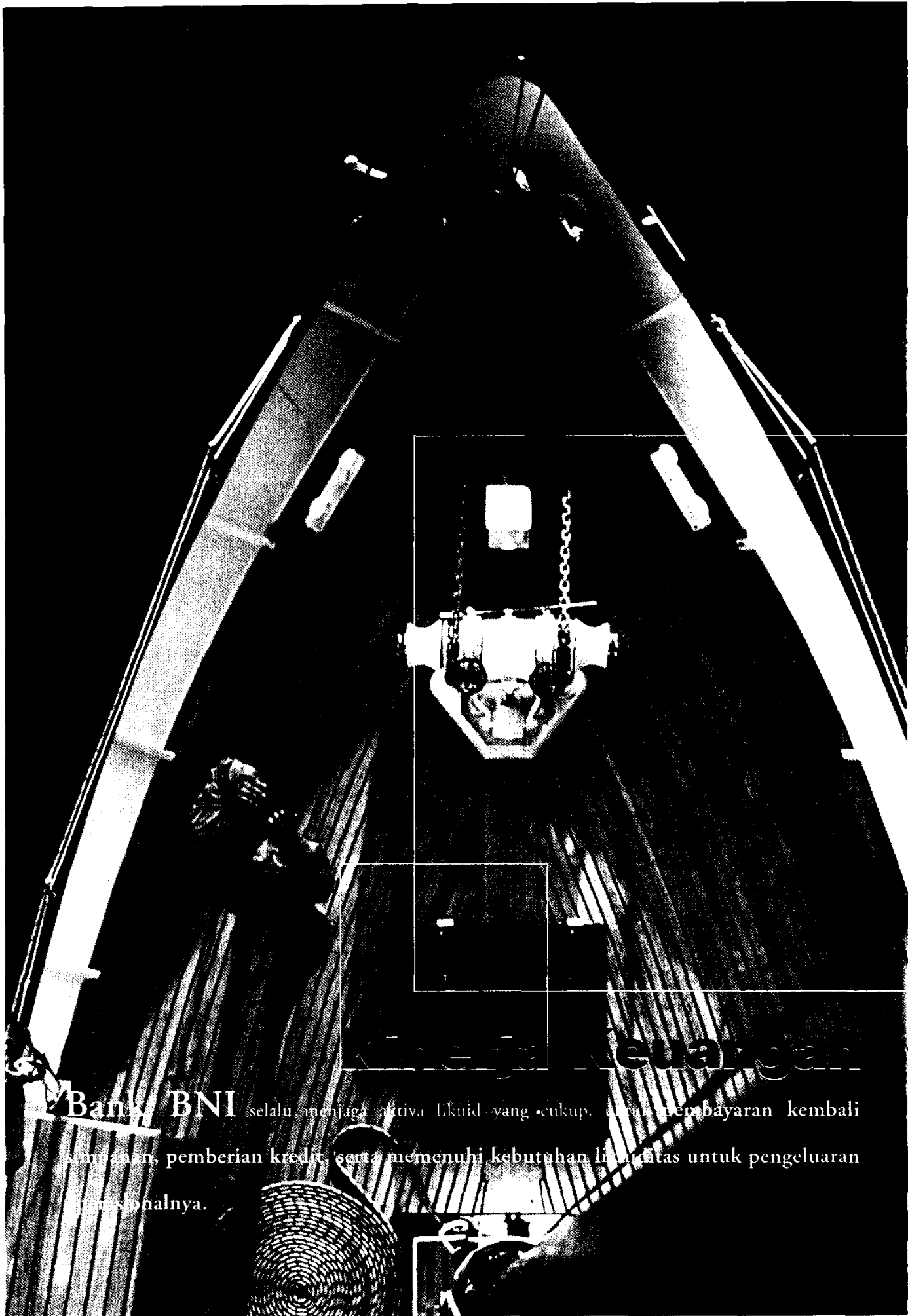
Meskipun demikian melalui upaya restrukturisasi yang serius diyakini bahwa bisnis perusahaan anak akan menjadi tumpuan dalam pengembangan usaha pada masa yang akan datang, baik melalui langkah *merger* dan akuisisi ataupun *internal development*. Sehingga mampu menciptakan sinergi yang mendukung misi Bank BNI untuk menjadi *universal banking*.

However, as a result of serious restructuring measures it ensures that subsidiaries business will play a key role in future business development. These measures involve mergers, acquisitions and internal development to support Bank BNI's mission to provide universal banking.

Struktur Kepemilikan Perusahaan Anak Bank BNI

Ownership Structure of Bank BNI Subsidiaries





Keajaiban Keuangan

Bank BNI selalu menjaga aktiva likuid yang cukup, untuk pembayaran kembali simpanan, pemberian kredit, serta memenuhi kebutuhan likuiditas untuk pengeluaran operasionalnya.

Financial Performance

Bank BNI maintains adequate liquid assets in order to meet the withdrawal of savings, granting of loans to customers or third parties and to meet operational liquidity needs.

AKTIVA LIKUID

Bank BNI selalu menjaga aktiva likuid yang cukup, dalam memenuhi komitmennya kepada nasabah dan pihak lainnya, baik untuk pembayaran kembali simpanan, pemberian kredit, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas untuk pengeluaran operasionalnya. Aktiva likuid yang dimiliki terutama terdiri dari kas, saldo rekening giro pada Bank Indonesia, saldo rekening giro pada bank lain, surat-surat berharga dan penempatan jangka pendek.

LIQUID ASSETS

Bank BNI maintains adequate liquid assets in order to fulfill its commitments to third parties, whether in the withdrawal of savings, granting of loans to customers or third parties and to meet operational liquidity needs. Liquid assets consist mainly of cash, bank balances with Bank Indonesia, current account balances with other banks, securities and short term placements.

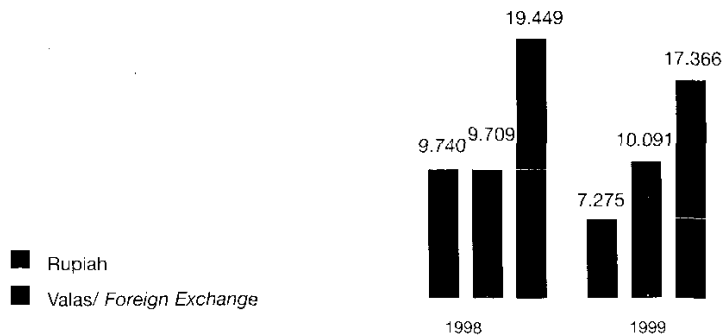
Tabel Aktiva Likuid
Table of Liquid Assets

Aktiva Likuid (dalam miliar Rupiah) :	19.449	17.366	(10,71%)	Liquid Assets (in billion Rupiah) :
Rupiah	9.740	7.275	(25,31%)	Rupiah
Valuta Asing	9.709	10.091	3,94%	Foreign Currency
Rasio Kredit terhadap Jumlah Simpanan	89,06%	50,71%	-	Loans to Deposits Ratio (LDR)
Rasio Aktiva Likuid terhadap Jumlah Aktiva	33,91%	17,77%	-	Liquid Assets to Total Assets Ratio

Adanya penurunan aktiva likuid yang cukup besar di tahun 1999 dalam bentuk Rupiah dikarenakan adanya pelunasan kewajiban pada bank lain (*borrowing*) yang di-cover dari Sertifikat Bank Indonesia.

This very significant liquid assets decrease in 1999 in denomination of Rupiah was caused by the repayment of fund borrowing which was funded by Certificates of Bank Indonesia.

Aktiva Likuid (dalam miliar rupiah)
Liquid Assets (in billion Rupiah)



Perbandingan aktiva likuid terhadap jumlah aktiva pada akhir tahun 1999 sebesar 17,77% secara persentase menurun dibandingkan tahun 1998 yang mencapai 33,91%. Hal ini disebabkan oleh naiknya jumlah aktiva sebagai akibat timbulnya piutang kepada pemerintah dalam rangka rekapitalisasi sebesar Rp 52.561 miliar.

Perbandingan pinjaman terhadap penghimpunan dana (LDR), tidak termasuk perusahaan anak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tahun 1999, mencapai sebesar 50,71% sedangkan tahun sebelumnya 1998 mencapai sebesar 89,06%. Menurunnya LDR disebabkan oleh dua faktor. Pertama, terjadinya peningkatan jumlah simpanan masyarakat tahun 1999 sebesar 12,6% dibandingkan posisi 1998. Kedua, terjadinya penurunan kredit yang diberikan sebesar 36,7% karena penyerahan kredit dan fasilitas lainnya golongan macet ke BPPN pada bulan Maret 1999 dan Januari 2000 yang telah dihapus buku pada Desember 1999. Penurunan LDR tersebut dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda. Dari penurunan kredit karena penyerahan ke BPPN berarti meningkatkan kualitas kredit, sedangkan dari sisi meningkatnya dana pihak ketiga menunjukkan indikasi semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank BNI sebagai bank yang aman (*the safe haven bank*).

The ratio of liquid assets to total assets at the end of 1999 stood at 17.77%, representing a percentage decrease over the previous year's figure of 33.91%. This was the result of an increase in total assets following the recording of receivables from the government related to the recapitalization program of Rp 52,561 billion.

Loans as against deposits not including subsidiaries (in accordance with Bank Indonesia regulations) stood at 50.71% in 1999 compared with 89.06% in 1998. The reduction in LDR was caused by two factors, first an increase in public deposits in 1999 by 12.6% compared with the previous year, and second, as a result of 36.7% decrease in loans granted following the surrender of loans and facilities to the IBRA in March 1999 and in January 2000 which has been written off in December 2000. The decline in LDR can be analyzed from two different sides. The declining caused by loans surrendering to IBRA means improving quality of loans, while the increase in funds means an indication of growing public confidence in Bank BNI as safe haven bank.

PENGELOLAAN AKTIVA DAN KEWAJIBAN

Pengelolaan aktiva dan kewajiban atau *Asset and Liabilities Management (ALMA)* Bank BNI di bawah kendali Komite Pengelola Aktiva dan Kewajiban (*Asset and Liability Committee-ALCO*) yang secara rutin mengadakan pertemuan setiap 1 (satu) bulan sekali. Namun sejalan dengan kondisi turbulen yang tengah dihadapi menyebabkan intensitas pertemuan bertambah, demikian halnya dengan jumlah kajian,

MANAGEMENT OF ASSETS AND LIABILITIES

Bank BNI's Asset and Liabilities Management (ALMA) falls under the control of the Asset and Liability Committee (ALCO) which holds routine monthly meetings. However, the current turbulent conditions have led to an increased frequency of meetings and number of reports, while the methods used and variables monitored have become increasingly complex.

penggunaan metoda dan variabel yang dimonitor terus bertambah dan semakin kompleks. ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan aktiva dan kewajiban Bank BNI, melalui pengendalian struktur aktiva dan kewajiban, serta struktur tingkat bunga yang berlaku untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal dan sekaligus menjaga kecukupan likuiditas.

ALCO is responsible for the management of Bank BNI's assets and liabilities, by controlling assets and liability structure, and the interest rate structure in order to achieve optimum profit while maintaining adequate liquidity.

PENGELOLAAN AKTIVA

Aktiva

Aktiva Bank BNI pada tahun 1999 mencapai sebesar Rp 97.718 miliar atau naik sebesar 70,4% dibanding tahun 1998. Kenaikan aktiva pada tahun 1999 ini disebabkan Bank BNI menyajikan tagihan kepada pemerintah dalam rangka program rekapitalisasi sebesar Rp 52.561 miliar. Penyajian tersebut sesuai dengan PSAK 21 tentang "Akuntansi Ekuitas" dan didukung oleh PP No. 52/1999, dimana pemerintah sebagai *stand-by buyer* sehingga dapat disajikan dalam Laporan Keuangan.

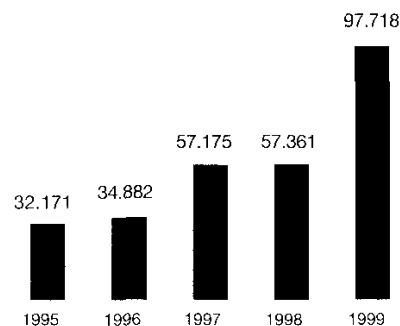
ASSET MANAGEMENT

Assets

Bank BNI's assets in 1999 amounted to Rp 97,718 billion showing a 70.4% increase from 1998. The increase in assets was the result of Bank BNI recording its government receivables of Rp 52,561 billion related to the recapitalization program. The recording of these receivables is in accordance with PSAK 21 on "Equity Accounting" and supported by government regulation No. 52/1999, as being a stand-by buyer, the government is recorded in Financial Statement.

Perkembangan Total Aktiva 1995-1999 (dalam miliar Rupiah)

Growth in Total Assets 1995-1999 (in billion Rupiah)



Aktiva Produktif

Aktiva produktif yang dimiliki Bank BNI pada akhir tahun 1999 telah mencapai Rp 54.559 miliar atau turun sebesar 34,3% dibanding tahun 1998. Penurunan ini meliputi penurunan aktiva produktif dalam valuta asing yang mencapai 24,9% dan aktiva produktif dalam Rupiah yang menurun sebesar 42,6% dibanding tahun lalu. Penurunan ini disebabkan oleh menguatnya nilai Rupiah terhadap USD pada akhir tahun 1999 dibanding tahun 1998 dan terjadinya penyerahan fasilitas kredit dan lainnya golongan 5 ke BPPN.

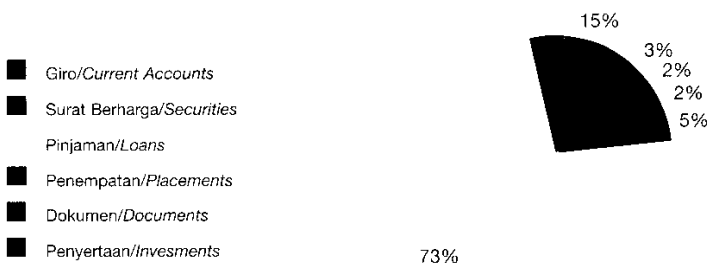
Earning Assets

Earning assets owned by Bank BNI totaled Rp 54,559 billion at the end of 1999 showing a drop of 34.3% compared with 1998. The decrease is made up of a 24.9% drop in foreign currency earning assets and a 42.6% decline in Rupiah earning assets compared with 1998. This decline was the result of the relative strength of the Rupiah against the USD at the end of 1999 compared with 1998 and the surrender of category 5 loan facilities and other assets to IBRA.

Dilihat dari komposisinya, aktiva produktif terdiri dari penempatan dan giro pada bank lain 2%, penempatan pada bank lain 14,5%, surat-surat berharga 5,3%, dokumen dan tagihan lain 3,3% pinjaman yang diberikan 72,7% dan penyertaan 2,2%. Dari segi komposisi aktiva produktif tahun 1999 dibanding tahun 1998 terlihat adanya pergeseran portofolio dengan lebih terkonsentrasi pada aktiva dengan tingkat bunga yang relatif lebih tinggi.

The composition of earning assets is as follows: 2% consist of placements and current account with other banks, 14.5% of placements in other banks, 5.3% of commercial paper, documents and other bills 3.3%, 72.7% of loans and the remaining 2.2% are in the form of investments. From 1998 to 1999 the composition of earning assets showed a portfolio shift to high interest rate earning assets.

Komposisi Aktiva Produktif
Composition of Earning Assets



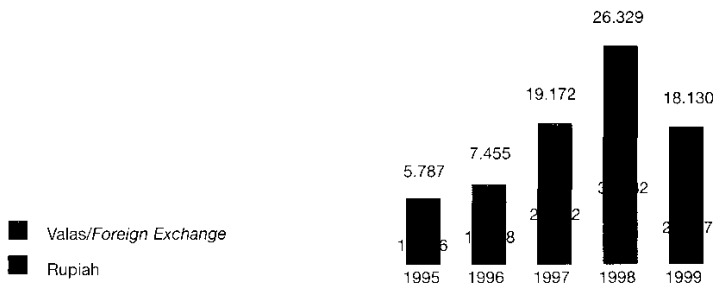
Kredit Yang Diberikan

Posisi kredit yang diberikan pada akhir tahun 1999 Bank BNI mencapai sebesar Rp 39.677 miliar atau turun sebesar 36,7% bila dibandingkan tahun 1998. Penurunan tersebut terdiri dari kredit yang diberikan dalam valuta asing turun sebesar 31,1% dibandingkan tahun lalu, sedang dalam bentuk Rupiah turun sebesar 40,8%. Penyebab utama turunnya pinjaman adalah pengalihan fasilitas kredit dan lainnya golongan 5 dengan kriteria diatas Rp 5 miliar ke BPPN pada bulan Maret 1999 dan Januari 2000 sebesar Rp 19.305 miliar, sedangkan penyebab lainnya adalah karena menguatnya nilai Rupiah terhadap USD di tahun 1999 dibanding tahun 1998.

Loans

Bank BNI's loans totaled Rp 39,677 billion at the end of 1999 dropping 36.7% from 1998. This decrease consists of a 31.1% decrease in foreign currency loans and a 40.8% decrease in Rupiah loans. The cause of this decrease was the transfer of facilities and other Category 5 assets of more than Rp 5 billion to IBRA in March 1999 and in January 2000 with total amounted Rp 19,305 billion and the stronger Rupiah against the USD in 1999 compared with 1998.

Perkembangan Kredit Yang Diberikan 1995-1999 (dalam miliar Rupiah)
Growth in Outstanding Loans 1995-1999 (in billion Rupiah)



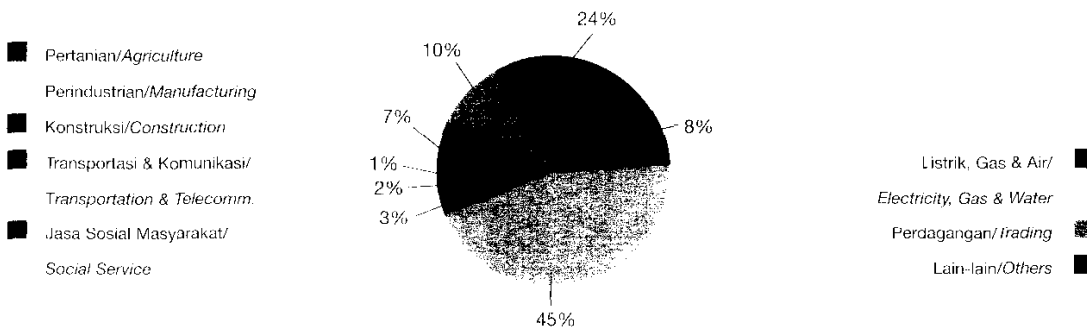
Penyebaran Kredit Secara Sektoral

Alokasi pemberian kredit Bank BNI di dalam negeri tahun 1999 dilihat secara sektoral, porsi terbesar tetap pada sektor industri pengolahan yakni mencapai sebesar 44.8% dari total portofolio kredit yang diberikan. Adapun alokasi kredit dalam negeri kepada sektor lain di luar industri pengolahan meliputi sektor perdagangan 9.9%, sektor pertanian 7.8%, konstruksi 3.5%, pengangkutan, pergudangan & komunikasi 1.6%, sektor jasa sosial masyarakat 1.0%, listrik gas & air 7.5%, dan sektor lainnya (pertambangan, jasa lain, dan lain-lain) mencapai 23.8%.

Sectoral Distribution Of Loans

Allocation of Bank BNI domestic loans in 1999 by sector shows the largest portion going to the processing industry sector which absorbed 44.8% of the total loan portfolio. Allocations to other sectors included 9.9% to the trading sector, 7.8% to the agriculture sector, 3.5% to the construction sector, 1.6% to the transportation, warehousing and communications sector, 1.0% to the community social services sector, 7.5% to the electricity gas and water sector, while the other sectors (mining, other services, and others) accounted for the remaining 23.8%.

Komposisi Pinjaman Per Sektor Ekonomi
Loan Composition by Economic Sector



Penggolongan Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit pada tahun 1999 relatif lebih baik dibandingkan tahun 1998. Perbaikan ini disebabkan dua hal, yaitu pertama, penyerahan kredit dan fasilitas lainnya ke BPPN, dan kedua, restrukturisasi kredit yang berhasil dilaksanakan pada tahun 1999. Komposisi kolektibilitas kredit pada tahun 1999 adalah kredit lancar 23%, kredit dalam perhatian khusus 10.9%, kurang lancar 9.9%, diragukan 25.9%, dan macet 30.4%.

Loan Collectibility

Loan collectibility in 1999 was relatively good in comparison with 1998. There were two factors behind this. One was the surrender of loans and other Category 5 assets to IBRA and the successful restructuring of loan in 1999. Loan collectibility consisted 23% of current loans, 10.9% of special mention, 9.9% of substandard, 25.9% of doubtful and the remaining 30.4% of bad loans.

Penghimpunan Dana Masyarakat

Aktivitas usaha penghimpunan dana masyarakat pada dasarnya dikonsentrasikan pada produk dana giro, tabungan dan deposito berjangka. Pada tahun 1999, penghimpunan dana masyarakat dalam Rupiah sebesar Rp 60.927 miliar meningkat sebesar 17,8% dibandingkan tahun 1998, sedangkan penghimpunan dana dalam valuta asing tahun 1999 dalam setara Rupiah sebesar Rp 14.074 miliar, turun sebesar 5,7% dibandingkan tahun 1998.

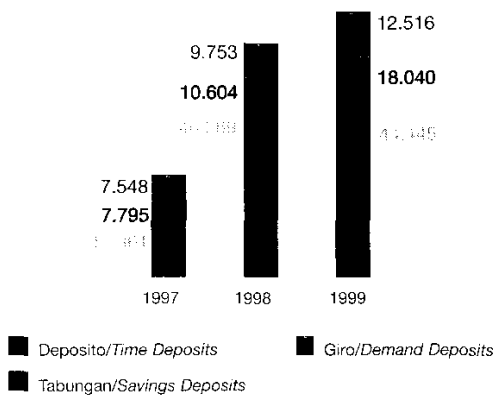
Komposisi penghimpunan dana dalam Rupiah dan valuta asing dari jumlah penghimpunan dana masyarakat pada tahun 1999 masing-masing adalah sebesar 81,2% dan 18,8%, sedangkan pada tahun 1998 masing-masing adalah sebesar 77,6% dan 22,4%.

Mobilization Of Deposits

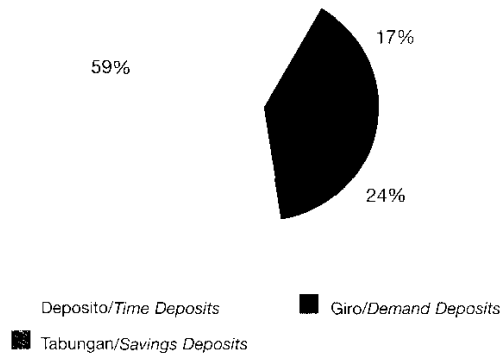
Mobilization of deposits activities in 1999 concentrated mainly on demand deposit, savings deposit and time deposit products. In 1999, Rp 60,927 billion of deposits in Rupiah were mobilized, increasing 17.8% over 1998. Mobilization of foreign currency deposits equivalent Rupiah amounted to Rp 14,074 billion, dropping 5.7% from 1998.

In terms of composition, deposits mobilization in 1999 consisted of 81.2% Rupiah and 18.8% foreign currency funds. The composition in 1998 was 77.6% and 22.4% respectively.

Perkembangan Dana Masyarakat 1997-1999 (dalam miliar rupiah)
Growth of Deposits Mobilization 1997-1999 (in billion Rupiah)



Komposisi Dana Masyarakat Tahun 1999
Composition of Deposits Mobilization in 1999



Komposisi penghimpunan dana masyarakat pada tahun 1999 terdiri dari 16,7% giro, 24% tabungan, dan 59,3% deposito, sedangkan pada tahun 1998, terdiri dari 14,6% giro, 15,9% tabungan, dan 69,5% deposito. Penghimpunan dana masyarakat pada tahun 1999 dibanding dengan tahun 1998, giro meningkat 28,3%, tabungan meningkat sebesar 70,1%, deposito menurun 3,9%. Menurunnya porsi dana khususnya dalam bentuk deposito pada tahun 1999 sebenarnya juga merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki komposisi dana yang bertujuan menurunkan biaya dana secara rata-rata dengan meningkatkan jumlah dana dengan biaya yang lebih rendah.

The composition of deposits mobilized in 1999 was as follows: demand deposits 16.7%, savings deposits for 24%, time deposits 59.3%. In 1998 14.6% of deposits consisted of demand deposits, 15.9% of savings deposits and 69.5% of time deposits. In comparison with 1998, mobilization of deposits in 1999 showed the following development: demand deposits increased by 28.3%, savings deposits increased by 70.1% and time deposits decreased by 3.9%. The decline in deposits especially in form of time deposits in 1999 was one of the results of measures to improve the composition of deposits intended to reduce the average cost of funds by increasing the volume of lower cost deposits.

LABA/RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Akibat krisis yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya, permasalahan *negative spread* masih terlihat dalam laporan rugi/laba Bank BNI tahun 1999 yang ditunjukkan oleh pendapatan bunga bersih yang negatif. Meskipun dari rata-rata tingkat suku bunga deposito 3 bulan pada akhir tahun 1999 yang sebesar 12% sudah menurun jika dibandingkan dengan rata-rata suku bunga deposito 3 bulan yang sebesar 49,23% di tahun 1998, tetapi dengan kondisi belum membaiknya sektor riil dan dampak restrukturisasi pinjaman mengakibatkan pendapatan bunga efektif yang diterima perbankan masih lebih rendah dibanding beban dananya. Pendapatan bunga bersih yang dihasilkan Bank BNI selama tahun 1999 negatif Rp 6.990 miliar membaik sebesar 3,1% dibandingkan tahun 1998 yang mencapai negatif Rp 7.212 miliar.

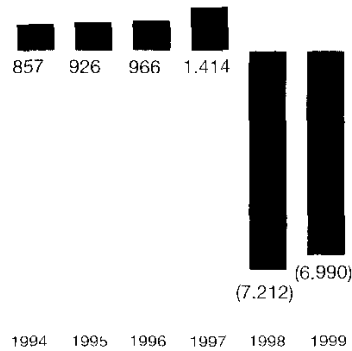
PROFIT/LOSS

Net Interest Income

As a result of the crisis in the previous years the problems of *negative spread* as reported in Bank BNI's income statement, continued in 1999 as can be seen from the *negative interest income*. Although average deposit interest rates in the last three months of 1999 were 12% a considerable decrease from the 49.23% in the last three months of 1998, conditions had not sufficiently improved in the real sector. In addition, as a result of loan restructuring effective interest income received by the bank was less than the cost of funds. Bank BNI's net interest income in 1999 was a negative Rp 6,990 billion increasing by 3.1% from the negative Rp 7,212 billion in 1998.

Pendapatan Bunga Bersih 1994-1999 (dalam miliar Rupiah)

Net Interest Income 1994-1999 (in billion Rupiah)



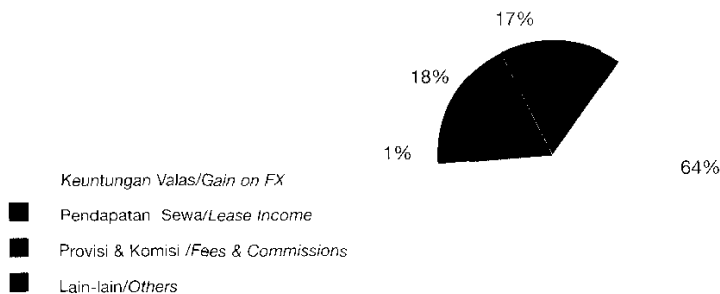
Pendapatan Operasional Lainnya

Jumlah pendapatan operasional lainnya atau pendapatan non bunga Bank BNI dalam tahun 1999 sebesar Rp 2.256 miliar meningkat sebesar 50,4% dibandingkan tahun 1998 yang mencapai sebesar Rp 1.500 miliar. Rincian pendapatan operasional tahun 1999 dibandingkan tahun 1998 adalah sebagai berikut, provisi dan komisi bukan kredit menurun 15,4%, laba atau keuntungan selisih kurs bersih naik sebesar 195,1%, pendapatan sewa guna usaha turun 72,1%, pendapatan pembiayaan konsumen turun 94,5%, pendapatan anjak piutang turun 79,4%, pendapatan premi meningkat 211,2%, serta pendapatan operasional lain-lain turun 8,1%.

Other Operating Income

Bank BNI's total other operating or non-interest income for 1999 was Rp 2,256 billion, increasing 50.4% from Rp 1,500 billion in 1998. The breakdown of other operating income in 1999 compared with 1998 is as follows: fees and commissions fell by 15.4%, profits from foreign exchange differentials by 195.1%, lease income fell by 72.1%, consumer financing income by 94.5%, factoring income dropped 79.4%, premium income rose 211.2% and other operational income dropped by 8.1%.

Komposisi Pendapatan Operasional Lainnya Tahun 1999
Composition of Other Operating Income Year 1999



Biaya Operasional Lainnya

Biaya operasional lainnya (di luar biaya penyisihan penghapusan) mengalami penurunan dari Rp 2.563 miliar di tahun 1998 menjadi Rp 2.119 miliar di tahun 1999 atau menurun sebesar 17,3%. Penurunan ini dipengaruhi oleh apresiasi nilai Rupiah terhadap valuta asing, menurunnya tingkat inflasi di tahun 1999, dan efisiensi sebagai implementasi *operational restructuring program* dilakukan dalam tahun 1999.

Dengan kebijakan penyerahan fasilitas kredit dan lainnya golongan 5 kepada BPPN dimana beban cadangan penyisihan sudah diantisipasi pada tahun 1998, dampaknya adalah kualitas kredit tahun 1999 menjadi lebih baik dibandingkan dengan tahun 1998.

Other Operating Expenses

Other operational expenses (excluding provisions) declined by 17.3% from Rp 2,563 billion in 1998 to Rp 2,119 billion in 1999. This drop was the result of the Rupiah's appreciation against foreign currencies, a drop in the inflation rate in 1999 and efficiencies produced by the operational restructuring program implemented in 1999.

The policy of transferring of category 5 loans and other assets to IBRA, where reserve provisions had already been set aside was anticipated in 1998 and the effect was an improvement in the quality of loans in 1999 in comparison with 1998.

Biaya Operasional Lainnya 1998-1999 (dalam miliar Rupiah)

Other Operating Expenses 1998-1999 (in billion Rupiah)

Miliar Rupiah	1998	1999	Billion Rupiah
Gaji & tunjangan	836	883	Salaries & Employee benefit
Umum & Administrasi	641	470	General & Administrative
Sewa	192	190	Rent
Penyusutan Aktiva Tetap	111	118	Depreciation of Fixed Assets
Lainnya	782	458	Others
Jumlah (di luar biaya penyisihan penghapusan)	2.562	2.119	Total (excluding Provision)
Penyisihan Penghapusan	38.093	8.386	Provision for Possible Losses
Jumlah	40.655	10.505	Total

Disamping penyerahan kepada BPPN, pada tahun 1999 dilakukan restrukturisasi kredit sesuai SK Direksi BI No. 31/150/KEP/DIR untuk memperbaiki kualitas aktiva produktif secara keseluruhan. Dengan membaiknya kualitas aktiva produktif tersebut, beban penyisihan/cadangan aktiva produktif yang dibentuk tahun 1999 sebesar Rp 8.386 miliar atau menurun sebesar 78% dibandingkan tahun 1998 yang mencapai Rp 38.093 miliar.

In addition to the transfer of assets to IBRA, 1999 also saw the restructuring of loans in accordance with the Decree of the director of Bank Indonesia No. 31/150/KEP/DIR on Overall Improvement of Earning Assets. As a result of the improvement in earning assets the burden of provisions for earning assets in 1999 was Rp 8,386 billion, decreasing sharply by 78% from the 1998 figure of Rp 38,093 billion.

Laba (Rugi) Bersih

Selama periode tahun 1999 Bank BNI membukukan kerugian bersih sebesar Rp 13.260 miliar, sedangkan selama tahun 1998 Bank BNI menderita kerugian bersih sebesar Rp 43.604 miliar atau menurun sebesar 69,6%. Penurunan kerugian yang terjadi pada tahun 1999 disebabkan pertama, menurunnya *negative spread* dan kedua, menurunnya beban penyisihan/cadangan aktiva produktif, dan kenaikan pendapatan operasional lainnya yang berasal dari selisih kurs. Sedangkan apabila dihitung tanpa beban PPAP, kerugian operasional Bank BNI tahun 1999 adalah sebesar Rp 6.852 miliar, turun sebesar 17,2% dibanding tahun 1998 yaitu sebesar Rp. 8.274 miliar.

Penurunan beban penyisihan penghapusan aktiva produktif ini sejalan dengan dilakukannya restrukturisasi kredit baik yang dilakukan dengan metode *debt to equity swap* maupun *debt to asset swap* yang dilakukan pada tahun 1999 sehingga kolektibilitas aktiva produktif membaik dibandingkan dengan kolektibilitas aktiva produktif pada tahun 1998.

Net Profit (Loss)

During 1999, Bank BNI recorded net losses of Rp 13,260 billion compared with net losses of Rp 43,604 billion in 1998 or declined by 69.6%. The drop on the losses in 1999 was caused firstly by a reduction in negative spread, secondly by a drop in provisions for earning assets and an increase in other operational income as a result of foreign exchange rate differentials. If calculated without the inclusion of PPAP, Bank BNI operational losses in 1999 were Rp 6,852 billion, a decline of 17.2% compared with the losses in 1998 of Rp. 8, 274 billion.

The decline in provisions for earning assets is in line with improvements resulting from loan restructuring carried out through debt to equity swap and debt to asset swap as well in 1999 thus improving the collectibility of earning assets in comparison with 1998.

RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK BNI

Sebagai akibat memburuknya kinerja keuangan Bank BNI sepanjang tahun 1998 hingga tahun 1999, menyebabkan tingkat kesehatan Bank BNI mengalami hal yang sama.

Berikut tabel yang menunjukkan rasio tingkat kesehatan Bank BNI menurut ketentuan Bank Indonesia :

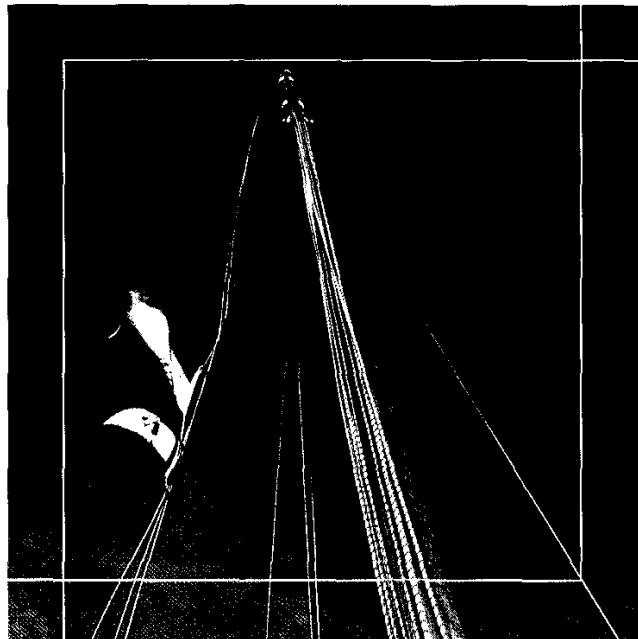
RASIO-RASIO	1999
Rasio Kecukupan Modal	-10,3%
Kualitas Aktiva	
- Pinjaman bermasalah terhadap total kredit	66,1%
- Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap aktiva produktif	46,8%
- Rasio PPAP tersedia terhadap PPAP yang wajib dibentuk	111,8%
Rentabilitas	
- Rasio laba terhadap volume usaha	-16,6%
- Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	255,3%
Likuiditas	
- Rasio kewajiban bersih antar bank	0%
- Rasio kredit terhadap dana diterima	50,7%

BANK BNI's FINANCIAL SOUNDNESS RATIOS

As a result of the worsening financial performance of Bank BNI from 1998 to 1999 the financial soundness ratios also worsened.

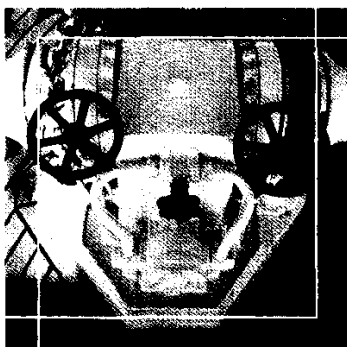
The following table shows the financial soundness of Bank BNI in accordance with Bank Indonesia regulations :

RATIOS
<i>Capital Adequacy Ratio</i>
<i>Assets Quality</i>
<i>Non-performing loans to total loans -</i>
<i>Classified earning assets to total earning assets -</i>
<i>Current total provision to required provision -</i>
<i>Profitability</i>
<i>Net profit to total volume ratio -</i>
<i>Operating expenses to operating income -</i>
<i>Liquidity</i>
<i>Net interbank liabilities ratio -</i>
<i>Loans to deposits ratio -</i>



Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Statements



Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

Neraca Konsolidasi
Consolidated Balance Sheets

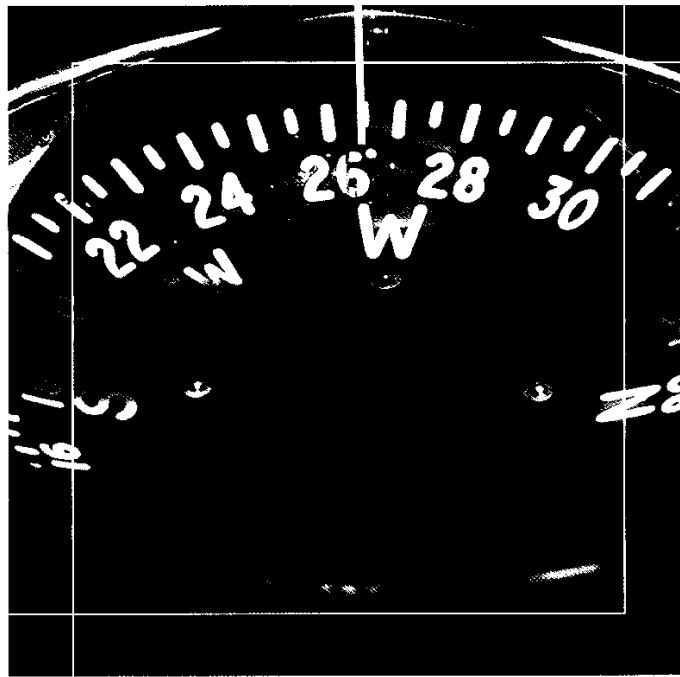
Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasi
Consolidated Statements of Commitments and Contingencies

Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Consolidated Statements of Income

Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal) Konsolidasi
*Consolidated Statements of Changes in Stockholders' Equity
(Capital Deficiency)*

Laporan Arus Kas Konsolidasi
Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi
Notes to Consolidated Financial Statements



PRASETIO UTOMO
ARTHUR ANDERSEN

Prasetio, Utomo & Co.
Kantor Akuntan Publik

Prasetio, Utomo & Co.
Registered Public Accountants

This Report is Originally Issued in Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan No. 33780S

Report No. 33780S

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

*The Stockholders and the Boards of Commissioners
and Directors*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit neraca dan laporan komitmen dan kontinjensi konsolidasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "Bank BNI") dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (defisiensi modal) dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank BNI. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated balance sheets and statements of commitments and contingencies of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) and Subsidiaries as of December 31, 1999 and 1998, and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity (capital deficiency) and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of Bank BNI's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Wisma 46, Kota BNI, Lantai 25-28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1,
Jakarta 10220, Indonesia
Tel: (62-21) 575 7999 Fax: (62-21) 574 4521

Wisma 46, Kota BNI, Levels 25-28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1,
Jakarta 10220, Indonesia
Tel: (62-21) 575 7999 Fax: (62-21) 574 4521

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi tersebut di atas menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan serta komitmen dan kontinjensi Bank BNI dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 dan 3 atas laporan keuangan konsolidasi, mulai tanggal 1 Januari 1999 Bank BNI dan Anak perusahaan menerapkan metode akuntansi untuk surat-surat berharga dan metode akuntansi untuk pajak penghasilan, masing-masing sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" dan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998.

Seperti diuraikan pada Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasi, memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan pertengahan tahun 1999 yang ditandai dengan sangat tidak stabilnya kurs tukar, tingginya tingkat bunga, langkanya likuiditas dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan nasional telah mempengaruhi secara signifikan sektor jasa perbankan termasuk operasi Bank BNI dan Anak perusahaan serta sektor-sektor perekonomian lainnya. Kondisi ekonomi ini juga telah berakibat pada adanya ketidakpastian atas kemampuan debitur Bank BNI dan Anak perusahaan untuk melaksanakan kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo, sehingga meningkatkan risiko kredit bawaan yang terdapat dalam portofolio aktiva produktif yang dimiliki Bank BNI dan Anak perusahaan. Lebih lanjut, memburuknya kondisi ekonomi ini juga mempengaruhi biaya dana Bank BNI dan Anak perusahaan. Mulai pertengahan tahun 1999, kondisi ekonomi di Indonesia menunjukkan indikasi perbaikan yang ditandai dengan perbaikan kurs

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Bank BNI and Subsidiaries and their commitments and contingencies as of December 31, 1999 and 1998, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles.

As discussed in Notes 2 and 3 to the consolidated financial statements, starting January 1, 1999, Bank BNI and Subsidiaries adopted the accounting method for securities and deferred tax method of accounting for income tax to conform with Indonesian Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 50 on Accounting for Certain Investments in Securities and SFAS No. 46 on Accounting for Income Taxes, respectively, and have restated their consolidated financial statements for the year ended December 31, 1998.

As discussed in Note 37 to the consolidated financial statements, the adverse economic conditions in Indonesia which since the middle of 1997 up to the middle of 1999 have been characterized by highly volatile exchange rates, high interest rates, tight liquidity and the extreme lack of public confidence in the country's banking system, have significantly affected the banking sector, including the operations of Bank BNI and Subsidiaries and other sectors of economy. These economic conditions have also caused uncertainty with respect to the ability of Bank BNI and Subsidiaries' customers to fulfill their obligations when they mature, thereby increasing the credit risk in the earning assets portfolio of Bank BNI and Subsidiaries. Furthermore, the adverse economic conditions have also affected the cost of funds of Bank BNI and Subsidiaries. Starting in the middle of 1999, the economic conditions in Indonesia have shown signs of recovery as indicated by the strengthening of Rupiah as compared to the United States Dollar exchange rate, decrease in the interest rate on Certificates of Bank Indonesia and decline

Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, menurunnya tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia dan menurunnya tingkat inflasi. Walaupun demikian, kondisi ekonomi Indonesia masih akan dipengaruhi stabilitas politik, keberhasilan rekapitalisasi industri perbankan yang sedang berlangsung dan restrukturisasi kredit bermasalah. Pada tahun 1999 dan 1998, Bank BNI dan Anak perusahaan telah membebaskan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing-masing sebesar Rp 8,4 triliun dan Rp 38 triliun dan mengalami pendapatan bunga bersih negatif masing-masing sebesar Rp 7,0 triliun dan Rp 7,2 triliun. Akibatnya, pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 Bank BNI dan Anak Perusahaan mengalami defisiensi modal masing-masing sebesar Rp 53,6 triliun (sebelum diperhitungkan dengan "Modal Saham yang Dipesan" sebesar Rp 52,6 triliun) dan Rp 40,7 triliun. Dengan demikian, Bank BNI harus meningkatkan modal disetornya agar dapat memenuhi penyediaan modal minimum bank umum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Program Rekapitalisasi Bank Umum seperti yang dijelaskan pada Catatan 38. Lebih jauh, program rekapitalisasi terhadap seluruh Bank Milik Negara diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Milik Negara termasuk Bank BNI, yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia (SKB Menkeu dan GBI) tanggal 29 Juli 1999. Untuk meningkatkan modalnya, Bank BNI telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan nilai seluruhnya berjumlah Rp 52,8 triliun yang memperoleh pernyataan efektif tanggal 30 Juni 1999. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp 0,2 triliun telah dibayar oleh pemegang saham masyarakat, dan sisanya sebesar Rp 52,6 triliun yang merupakan kewajiban Pemerintah, untuk sementara dicatat di neraca per tanggal 31 Desember 1999 pada akun "Piutang pada Pemerintah Republik Indonesia" dan mengkredit akun "Modal Saham yang Dipesan" sambil menunggu persetujuan

in inflation rate. However, the economic conditions in Indonesia will still be affected by the political stability, the success of the ongoing recapitalization in the banking industry and debt restructuring. In 1999 and 1998, Bank BNI and Subsidiaries recorded provisions for possible losses on earning assets of Rp 8.4 trillion and Rp 38 trillion, respectively, and negative interest spread of Rp 7.0 trillion and Rp 7.2 trillion, respectively. As a result, as of December 31, 1999 and 1998, Bank BNI and Subsidiaries incurred capital deficiencies amounting to Rp 53.6 trillion (before taking into account the "Subscribed Capital Stock" amounting to Rp 52.6 trillion) and Rp 40.7 trillion, respectively. In this connection, Bank BNI has to increase its paid-up capital to meet the minimum capital requirement indicated under the Recapitalization Program for Commercial Banks as discussed in Note 38. Furthermore, the recapitalization program for all state-owned banks is further set in Government Regulation No. 52 of 1999, concerning the Increase in Investment in Shares by the Republic of Indonesia in all state-owned banks, including Bank BNI, the implementation of which is set under the Joint Decrees dated July 29, 1999 of the Minister of Finance (MOF) and the Governor of Bank Indonesia (BI). To increase its paid-in capital, Bank BNI has undertaken the Rights Issue I totalling Rp 52.8 trillion which was declared effective on June 30, 1999. Of this, Rp 0.2 trillion has already been paid up by the public stockholders and the balance of Rp 52.6 trillion representing the Government's obligation has been temporarily recorded in the consolidated balance sheet as of December 31, 1999 under "Due from Government of the Republic of Indonesia" with a corresponding credit to the account "Subscribed Capital Stock", pending the approval of Bank BNI's recapitalization by the Planning Committee for the Restructuring of State-owned Banks and other authorities. As discussed in Note 40f, after several discussions with the Planning Committee for the Restructuring of State-owned Banks, the MOF, during the consultation meeting with the Commission IX of the Parliament of the Republic of Indonesia on March 30, 2000, approved Bank BNI's

rekapitalisasi Bank BNI oleh Komite Perencanaan untuk Restrukturisasi Bank Milik Negara dan pihak otoritas. Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40f, setelah melalui beberapa perundingan dengan Komite Perencanaan untuk Restrukturisasi Bank Milik Negara, Menteri Keuangan, dalam rapat konsultasi dengan Komisi IX Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR) pada tanggal 30 Maret 2000, telah menyetujui jumlah rekapitalisasi Bank BNI sebesar Rp 61.8 triliun, yang realisasinya akan dilaksanakan dalam 2 tahap, terakhir pada bulan Juni 2000. Pada tanggal 10 April 2000, realisasi tahap pertama telah diterima oleh Bank BNI sebesar Rp 30 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah (lihat Catatan 40f). Di lain pihak, seperti yang dijelaskan pada Catatan 39, sesuai dengan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) tanggal 6 Maret 1998, yang diperbaharui dengan SKB BI dan BPPN tanggal 14 Mei 1999, Pemerintah Indonesia telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi sepanjang hal tersebut dapat ditentukan dan diperkirakan. Pemulihan ekonomi tergantung pada kebijakan moneter, fiskal dan lainnya yang telah dan akan diambil oleh Pemerintah, suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank BNI dan Anak perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi tersebut

recapitalization amounting to Rp 61.8 trillion which will be realized in 2 tranches, with the final tranche on June 2000. On April 10, 2000, the first tranche amounting to Rp 30 trillion in the form of government bonds has been received by Bank BNI (see Note 40f). On the other hand, as discussed in Note 39, the Indonesian Government, based on Presidential Decree No. 26 of 1998, as implemented by the Decree of the Minister of Finance dated January 28, 1998 and Joint Decrees dated March 6, 1998 of BI and Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) which was amended by Joint Decrees dated May 14, 1999 of BI and IBRA, is guaranteeing certain obligations of locally incorporated banks. The accompanying consolidated financial statements include the effects of the economic conditions to the extent they can be determined and estimated. Recovery of the economy depends on the monetary, fiscal and other measures that have been and will be undertaken by the Government, actions that are beyond the control of Bank BNI and Subsidiaries. It is not possible to determine the future effects of the economic conditions on Bank BNI and Subsidiaries' earnings and realization of their earning assets, including the effects flowing through their customers, creditors and stockholders.

This Report is Originally Issued in Indonesian Language.

terhadap penghasilan Bank BNI dan Anak perusahaan dan realisasi aktivitya, termasuk mengalirnya dana nasabah, kreditur dan pemegang saham ke dan dari Bank BNI dan Anak perusahaan.

PRASETIO, UTOMO & CO.
NIU-KAP 98.2.0024/ License No. 98.2.0024

Drs. Soemarso S. Rahardjo, ME
NIAP 98.1.0064/License No. 98.1.0064

10 April 2000/April 10, 2000

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are intended to present the financial position and results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in Indonesia and not that of any other jurisdictions. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Wisma 46, Kota BNI, Lantai 25-28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1,
Jakarta 10220, Indonesia
Tel: (62-21) 575 7999 Fax: (62-21) 574 4521

Wisma 46, Kota BNI, Levels 25-28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1,
Jakarta 10220, Indonesia
Tel: (62-21) 575 7999 Fax: (62-21) 574 4521

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 1999 AND 1998
(In Millions of Rupiah, Except Share Data)

	AKTIVA		1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 3) (As Restated, see Note 3)		ASSETS	
	Catatan	1999	Rp	Rp	Notes	
KAS		Rp 1.849.078	Rp 652.225			CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	4	3.642.715	3.197.105	4		CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN - Setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 10.690 pada tahun 1999 dan Rp 7.386 pada tahun 1998	2d	1.059.675	732.973	2d		CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS - Net of allowance for possible losses of Rp 10.690 in 1999 and Rp 7.386 in 1998
PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2c,2d,2e,5,30			2c,2d,2e,5,30		PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND FINANCIAL INSTITUTIONS
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.520	2.460			Related parties
Pihak-pihak lain		7.919.118	4.639.507			Third parties
Penyisihan penghapusan		(82.286)	(144.313)			Allowance for possible losses
Bersih		7.839.352	4.497.654			Net
SURAT-SURAT BERTAHAGA - Setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 487.956 pada tahun 1999 dan Rp 2.201.927 pada tahun 1998	2d,2f,6	2.394.256	8.015.012	2d,2f,6		SECURITIES - Net of allowance for possible losses of Rp 487.956 in 1999 and Rp 2.201.927 in 1998
DOKUMEN DAN FASILITAS LAINNYA - Setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 756.716 pada tahun 1999 dan Rp 734.136 pada tahun 1998	2d,2e,7	1.029.038	4.021.021	2d,2e,7		DOCUMENTS AND OTHER FACILITIES - Net of allowance for possible losses of Rp 756.716 in 1999 and Rp 734.136 in 1998
KREDIT YANG DIBERIKAN	2c,2d,2e,8,30			2c,2d,2e,8,30		LOANS
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		445.780	338.058			Related parties
Pihak-pihak lain		39.231.601	62.372.444			Third parties
Penyisihan penghapusan		(19.267.445)	(32.929.783)			Allowance for possible losses
Bersih		20.409.936	29.780.719			Net
PIUTANG PADA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA	2i,3b,40f	52.561.243	-	2i,3b,40f		DUE FROM GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
PENYERTAAN SAHAM - Setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 610.722 pada tahun 1999 dan Rp 9.697 pada tahun 1998	2b,2d,2g,9	610.939	12.545	2b,2d,2g,9		INVESTMENT IN SHARES OF STOCK - Net of allowance for possible losses of Rp 610.722 in 1999 and Rp 9.697 in 1998
PENANAMAN NETO SEWA GUNA USAHA - Setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 583.815 pada tahun 1999 dan Rp 651.718 pada tahun 1998	2c,2h,2k,10,30			2c,2h,2k,10,30		NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING LEASES - Net of unearned income of Rp 583.815 in 1999 and Rp 651.718 in 1998
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		54.504	79.961			Related parties
Pihak-pihak lain		620.912	718.182			Third parties
Penyisihan penghapusan		(102.094)	(86.401)			Allowance for possible losses
Bersih		573.322	711.742			Net
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - Setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 8.315 pada tahun 1999 dan Rp 11.880 pada tahun 1998 dan penyisihan penghapusan sebesar Rp 19.517 pada tahun 1999 dan Rp 38.590 pada tahun 1998	2i,2k,11	19.048	9.276	2i,2k,11		CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - Net of unearned income of Rp 8.315 in 1999 and Rp 11.880 in 1998 and allowance for possible losses of Rp 19.517 in 1999 and Rp 38.590 in 1998
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - Setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 4.284 pada tahun 1999 dan Rp 2.527 pada tahun 1998	2j,2k,12	5.099	7.561	2j,2k,12		FACTORING RECEIVABLES - Net of allowance for possible losses of Rp 4.284 in 1999 and Rp 2.527 in 1998
AKTIVA TETAP	2l,13			2l,13		PREMISES AND EQUIPMENT
Biaya perolehan		1.362.437	1.270.438			Cost
Akumulasi penyusutan		(512.694)	(413.099)			Accumulated depreciation
Nilai buku		849.743	857.339			Net Book Value
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	2u,3,18	4.061.239	2.716.981	2u,3,18		DEFERRED TAX ASSETS
AKTIVA LAIN-LAIN	2c,2m,2n,2p,14,30			2c,2m,2n,2p,14,30		OTHER ASSETS
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		8.636	6.743			Related parties
Pihak-pihak lain		804.484	2.141.839			Third parties
Jumlah Aktiva Lain-lain		813.120	2.148.582			Total Other Assets
JUMLAH AKTIVA		<u>Rp 97.717.803</u>	<u>Rp 57.360.735</u>			TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 1999 AND 1998
(In Millions of Rupiah, Except Share Data)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)

LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 3) (As Restated, see Note 3)	Notes	
KEWAJIBAN					LIABILITIES
IMPANAN					DEPOSITS
Giro	2c, 2o, 15, 30			2c, 2o, 15, 30	Demand
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		Rp 313.942	Rp 15.144		Related parties
Pihak-pihak lain		12.202.540	9.737.795		Third parties
Jumlah Giro		12.516.482	9.752.939		Total Demand Deposits
Tabungan	2c, 2o, 16, 30			2c, 2o, 16, 30	Savings
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		29.105	10.639		Related parties
Pihak-pihak lain		18.011.019	10.593.366		Third parties
Jumlah Tabungan		18.040.124	10.604.005		Total Saving Deposits
Deposito Berjangka	2c, 2o, 17, 30			2c, 2o, 17, 30	Time Deposits
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		165.585	76.514		Related parties
Pihak-pihak lain		44.279.145	46.192.733		Third parties
Jumlah Deposito Berjangka		44.444.730	46.269.247		Total Time Deposits
Sertifikat Deposito - Setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 456 pada tahun 1999 and Rp 11 pada tahun 1998	2o	27.399	138	2o	Certificates of Deposits - Net of unamortized interest of Rp 456 in 1999 and Rp 11 in 1998
Jumlah Simpanan		75.028.735	66.626.329		Total Deposits
KEWAJIBAN SEGERA LAINNYA		56.319	91.358		OTHER CURRENT LIABILITIES
UTANG PAJAK	2a, 18	135.767	300.816	2a, 18	TAXES PAYABLE
PNJAMAN YANG DITERIMA	19	17.302.482	24.793.330	19	FUND BORROWINGS
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2d, 2p, 2q, 20, 22	6.172.716	6.175.334	2d, 2p, 2q, 20, 22	OTHER LIABILITIES
Jumlah Kewajiban		98.696.019	97.989.167		Total Liabilities
SAHABIT MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b	48.242	26.737	2b	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)					STOCKHOLDERS' EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Sen A Dwiwarna dan saham Sen B dan Rp 25 per saham untuk saham Sen C					Capital stock - Rp 500 per value for Series A Dwiwarna share and Series B shares, and Rp 25 par value for Series C shares
Modal dasar - satu saham Sen A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Sen B dan 253.197.440.000 saham Sen C pada tahun 1999 dan satu saham Sen A Dwiwarna dan 16.999.999.999 saham Sen B pada tahun 1998					Authorized - 1 Series A Dwiwarna share, 4.340.127.999 Series B shares and 253.197.440.000 Series C shares in 1999, and 1 Series A Dwiwarna share and 16.999.999.999 Series B shares in 1998
Modal ditempatkan dan disetor penuh - satu saham Sen A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Sen B dan 683.916.500 saham Sen C pada tahun 1999 dan satu saham Sen A Dwiwarna dan 4.340.127.999 saham Sen B pada tahun 1998	1, 21, 38, 40f	2.187.162	2.170.064	1, 21, 38, 40f	Issued and Fully Paid - 1 Series A Dwiwarna share, 4.340.127.999 Series B shares and 683.916.500 Series C shares in 1999, and 1 Series A Dwiwarna share and 4.340.127.999 Series B shares in 1998
Modal saham yang dipesan	21, 38, 40f	52.561.243	-	21, 38, 40f	Subscribed capital stock
Tambahan modal disetor	1, 21, 38	591.156	370.538	1, 21, 38	Additional paid-in capital
Plus penilaian kembali aktiva tetap	2f	4.627	4.627	2f	Revaluation increment in premises and equipment
Plus kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	23.708	(65.904)	2b	Cumulative translation adjustments
Sisa laba (Defisit)	3, 37, 38, 40f			3, 37, 38, 40f	Retained earnings (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya		27.814	27.633		Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(56.422.168)	(43.162.127)		Unappropriated
Defisiensi Modal - Bersih		(1.026.458)	(40.655.169)		Capital Deficiency - Net
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DEFISIENSI MODAL		Rp 97.717.803	Rp 57.360.735		TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
DECEMBER 31, 1999 AND 1998
(In Millions of Rupiah)**

	Catatan	1999	1998	Notes	
KOMITMEN					COMMITMENTS
Tagihan Komitmen					Commitment Receivables
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan		Rp 94 994	Rp 169 481		Unused fund borrowings facility
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	34	-	116 703	34	Unrealized spot foreign currency bought
Pembelian berjangka mata uang asing	34	962 500	2 435 254	34	Forward foreign currency bought
Jumlah Tagihan Komitmen		1 057 494	2 721 438		Total Commitment Receivables
Kewajiban Komitmen					Commitment Payables
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		2 404 915	5 362 072		Unused loan commitments
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	20	1 118 524	3 129 214	20	Outstanding irrevocable letters of credit
Letters of credit yang dibuka dengan penjaminan Bank Indonesia	20	11 980	159 314	20	Letters of credit issued under Bank Indonesia guarantee
Akseptasi wesel impor	20	1 344 531	1 538 592	20	Import draft acceptances
Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	34	577	289 694	34	Unrealized spot foreign currency sold
Penjualan berjangka mata uang asing	34	440 663	2 565 318	34	Forward foreign currency sold
Jumlah Kewajiban Komitmen		5 321 190	13 044 204		Total Commitment Payables
Kewajiban Komitmen - Bersih		(4 263 696)	(10 322 766)		Commitment Payables - Net
KONTINJENSI					CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjen					Contingent Receivables
Garansi yang diterima dan bank lain dalam bentuk:					Guarantees received from other banks in the form of:
Bank garansi		88 527	244 148		Bank guarantees
Standby letters of credit		6 256	7 862		Standby letters of credit
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2p	6 928 019	6 093 099	2p	Interest receivable on nonperforming assets
Lain-lain		9 803	-		Others
Jumlah Tagihan Kontinjen		7 032 605	6 345 109		Total Contingent Receivables

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)
DECEMBER 31, 1999 AND 1998
(In Millions of Rupiah)**

	Catatan	1999	1998	Notes	
Kewajiban Kontinjen					Contingent Payables
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk	20			20	Guarantees issued in form of:
Standby letters of credit		Rp 2.794.001	Rp 2.335.440		Standby letters of credit
Bank garansi		1.414.852	1.953.549		Bank guarantees
Performance bonds		66.789	151.317		Performance bonds
Advanced payment bonds		60.046	12.178		Advanced payment on bonds
Bid bonds		11.000	14.902		Bid bonds
Risk sharing		2.447	353.197		Risk sharing
Jumlah Kewajiban Kontinjen		4.349.135	4.820.583		Total Contingent Payables
Tagihan Kontinjen - Bersih		2.683.470	1.524.526		Contingent Receivables - Net
KOMITMEN DAN KONTINJENSI BERSIH		(Rp 1.580.226)	(Rp 8.798.240)		COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - NET

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Rugi Per Saham)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 1999 AND 1998
(In Millions of Rupiah, Except Loss Per Share)**

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali, lihat Catatan 3/ As Restated, see Note 3)	Notes	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Bunga dan Investasi					<i>Interest and Investment Income</i>
Bunga dan investasi	2p,23	Rp 7.312.305	Rp 11.611.380	2p,23	<i>Interest and investment</i>
Provisi dan komisi	2q	167.963	184.027	2q	<i>Fees and commission</i>
Jumlah Pendapatan Bunga dan Investasi		7.480.268	11.795.407		<i>Total Interest and Investment Income</i>
Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya	2p,24	14.469.969	19.007.358	2p,24	<i>Interest and Other Financing Charges</i>
Beban Bunga - Bersih		(6.989.701)	(7.211.951)		<i>Interest Expenses - Net</i>
Pendapatan Operasional Lainnya					<i>Other Operating Income</i>
Laba selisih kurs - bersih	2t	1.432.019	485.186	2t	<i>Gain on foreign exchange - net</i>
Provisi dan komisi lainnya	2q	410.688	485.504	2q	<i>Other fees and commissions</i>
Pendapatan sewa guna usaha	2h	33.374	119.654	2h	<i>Lease income</i>
Pendapatan premi asuransi	2r	12.534	4.027	2r	<i>Insurance premium income</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen	2i	242	4.362	2i	<i>Consumer financing income</i>
Pendapatan anjak piutang	2j	253	1.231	2j	<i>Factoring income</i>
Lain-lain		367.383	399.949		<i>Others</i>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		2.256.493	1.499.913		<i>Total Other Operating Income</i>
Beban Operasional Lainnya					<i>Other Operating Expenses</i>
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	25	882.958	836.113	25	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2d,2k	8.386.398	38.092.640	2d,2k	<i>General and administrative</i>
Sewa		189.614	192.091		<i>Provision for possible losses on earning assets</i>
Penyusutan aktiva tetap	2f,13	118.022	110.740	2f,13	<i>Rent</i>
Amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan	2n,14	12.692	12.692	2n,14	<i>Depreciation of premises and equipment</i>
Lain-lain		444.911	769.768		<i>Amortization of deferred share issuance cost</i>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		10.505.038	40.655.225		<i>Others</i>
					<i>Total Other Operating Expenses</i>

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Rugi Per Saham)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(Continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 1999 AND 1998
(In Millions of Rupiah, Except Loss Per Share)**

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali, lihat Catatan 3/ As Restated, see Note 3)	Notes	
RUGI OPERASIONAL		(Rp 15.238.246)	(Rp 46.367.263)		LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	27	461.522	(18.215)	27	NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
RUGI SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		(14.776.724)	(46.385.478)		LOSS BEFORE PROVISION FOR INCOME TAX
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN PERJODE BERJALAN TANGGUHAN	2u,18	(1.533) 1.344.258	(2.376) 2.711.481	2u,18	PROVISION FOR INCOME TAX CURRENT DEFERRED
RUGI SEBELUM BAGIAN MINORITAS		(13.433.999)	(43.676.373)		LOSS BEFORE MINORITY INTEREST
BAGIAN MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b	174.139	72.734	2b	MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
RUGI BERSIH		(Rp 13.259.860)	(Rp 43.603.639)		NET LOSS
RUGI PER SAHAM					LOSS PER SHARE
Rugi operasional per saham	2v	(Rp 3.279)	(Rp 10.683)	2v	Loss from operations per share
Rugi bersih per saham	2v	(Rp 2.853)	(Rp 10.047)	2v	Net loss per share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (EFFICIENCY MODAL) KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 1999 DAN 1998
 (Dalam jutaan Rupiah)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY (CAPITAL EFFICIENCY)
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1999 AND 1998
 (in Millions of Rupiah)

	Modal Saham Ditempatkan dan Diperjual Kembali Capital Stock - Issued and Fully Paid	Modal Saham yang Diperjual Kembali Capital Stock - Subscribed	Tambahan Modal Dilasio: Adisional Paid in Capital	Salah Penjualan Kembali Aktiva Tetap/ Revolusi in Premisa and Equipment	Selanjutnya Karena Penjualan Laporan Keuangan/ Cumulative Transition Adjustments	Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya (Defisit) Unappropriated Retained Earnings (Deficit)	Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya (Defisit) Unappropriated Retained Earnings (Deficit)	Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya (Defisit) Unappropriated Retained Earnings (Deficit)
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo pada tanggal 1 Januari 1998, dijumlahkan kembali	2.170.064	-	370.538	4.627	100.716	15.575	3.351	514.461
Penyerutan sebagian dengan penerapan kebijakan akuntansi baru atas pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 1998, dijumlahkan kembali	2.170.064	-	370.538	4.627	100.716	15.575	3.351	514.461
Pengurangan selama tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Ditentukan untuk cadangan wajib	-	-	-	-	166.620	-	-	-
Ditentukan untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	5.618	-	-
Sumbangan pada Yayasan Dana Sejahtera Mandiri	-	-	-	-	-	-	3.089	-
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	-	-
Rugi bersih selama tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 1998	2.170.064	-	370.538	4.627	65.904	21.193	6.440	43.162.127
Ilusi perubahan reban dari Penawaran Umum Terbuka I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Ikt Memesan Efek Terlebih Dahulu	17.098	-	220.618	-	-	-	-	-
Modal reban yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbuka I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Ikt Memesan Efek Terlebih Dahulu	-	52.561.243	-	-	-	-	-	-
Penambahan selama tahun berjalan	-	-	-	-	89.612	-	-	-
Ditentukan untuk cadangan wajib	-	-	-	-	-	181	-	181
Rugi bersih selama tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 1999	2.187.162	52.561.243	591.156	4.627	23.708	21.374	6.440	56.422.168

Liab Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

See accompanying Note 1 to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 1999 AND 1998
(In Millions of Rupiah)**

	1999	1998 (Disajikan kembali, lihat Catatan 3/ As Restated, see Note 3)	
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Rugi bersih	(Rp 13 259.860)	(Rp 43 603 639)	Net loss
Penyesuaian untuk merekonsiliasi rugi bersih menjadi kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi			<i>Adjustments to reconcile net loss to net cash provided by operating activities:</i>
Penyusutan aktiva tetap	118 022	110 740	<i>Depreciation of premises and equipment</i>
Penyisihan penghapusan (pembalikan atas penyisihan) untuk Giro pada bank lain	3 304	7 386	<i>Provision (reversal of allowance) for possible losses on: Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya	39 208	106 625	<i>Placements with other banks and financial institutions</i>
Surat-surat berharga	(56 929)	2 182 611	<i>Securities</i>
Dokumen dan fasilitas lainnya	497 138	672 895	<i>Documents and other facilities</i>
Kredit yang diberikan	7 395 761	31 781 192	<i>Loans</i>
Penyertaan saham	601 025	1 572	<i>Investments in shares of stock</i>
Penanaman neto sewa guna usaha	16 331	87 196	<i>Net investment in direct financing leases</i>
Piutang pembiayaan konsumen	(16 586)	35 464	<i>Consumer financing receivables</i>
Tagihan anjak piutang	1 757	1 928	<i>Factoring receivables</i>
Aktiva lain-lain	36 561	680 726	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai risiko kredit	(302 248)	2 359 816	<i>Lending-related commitments and contingencies bearing credit risk</i>
Penyisihan atas penurunan nilai pasar surat-surat berharga	171 076	175 229	<i>Provision for decline in market value of securities</i>
Laba penjualan aktiva tetap	(1 100)	(937)	<i>Gain on sale of premises and equipment</i>
Laba penjualan saham perusahaan asosiasi	(3 488)	-	<i>Gain on sale of shares in associated companies</i>
Bagian minoritas atas rugi bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi	(174 139)	(72 734)	<i>Minority interest in net loss of consolidated Subsidiaries</i>
Amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan	12 692	12 692	<i>Amortization of deferred share issuance cost</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	89 612	(166 620)	<i>Translation adjustments</i>
Perubahan aktiva dan kewajiban operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(189 237)	23 670	<i>Placements with other banks and financial institutions</i>
Surat-surat berharga	814 299	(734 554)	<i>Securities</i>
Dokumen dan fasilitas lainnya	2 494 845	(1 238 828)	<i>Documents and other facilities</i>
Kredit yang diberikan	1 975 022	(21 996 595)	<i>Loans</i>
Penanaman neto sewa guna usaha	122 089	(299 344)	<i>Net investment in direct financing leases</i>
Piutang pembiayaan konsumen	6 814	(14 700)	<i>Consumer financing receivables</i>
Tagihan anjak piutang	705	(2 691)	<i>Factoring receivables</i>
Aktiva pajak tangguhan	(1 344 258)	(2 711 481)	<i>Deferred tax assets</i>
Aktiva lain-lain	1 286 209	(1 412 554)	<i>Other assets</i>
Smpunan:			<i>Deposits:</i>
Giro	2 763 543	2 204 961	<i>Demand</i>
Tabungan	7 436 119	2 808 710	<i>Savings</i>
Deposito berjangka	(1 824 517)	32 399 727	<i>Time deposits</i>
Sertifikat deposito	27 261	(91 581)	<i>Certificates of deposits</i>
Kewajiban segera lainnya	(35 039)	47 135	<i>Other current liabilities</i>
Hutang pajak	(165 049)	193 836	<i>Taxes payable</i>
Kewajiban lain-lain	299 630	2 372 421	<i>Other liabilities</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Kegiatan Operasi	8 836 573	5 920 274	Net Cash Provided by Operating Activities

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998
(Dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(Continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 1999 AND 1998
(In Millions of Rupiah)**

	1999	1998 (Disajikan kembali, lihat Catatan 3/ As Restated, see Note 3)	
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penyertaan saham	(Rp 1 203 600)	(Rp 191)	Investments in shares of stock
Hasil penjualan saham perusahaan asosiasi	7 669	-	Proceeds from sale of shares in associated companies
Perolehan aktiva tetap	(152 051)	(251 044)	Acquisitions of premises and equipment
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan untuk akun aktiva tetap	3 280	(43 662)	Translation adjustments on premises and equipment
Hasil penjualan aktiva tetap	39 445	1 368	Proceeds from sale of premises and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(1 305 257)	(293 529)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Kenaikan (penurunan) pinjaman yang diterima	(7 492 848)	1 755 439	Increase (decrease) in fund borrowings
Hasil penerbitan saham	237 716	-	Proceeds from issuance of capital stock
Setoran modal pemegang saham minoritas Anak perusahaan	195 729	39 727	Proceeds from issuance of capital stock to minority stockholder of Subsidiary
Pembayaran dividen oleh Anak perusahaan kepada pemegang saham minoritas	(85)	-	Dividends paid by Subsidiary to minority stockholder
Pembayaran dividen oleh Bank BNI	-	(57 610)	Dividends paid by Bank BNI
Bantuan untuk Yayasan Dana Sejahtera Mandiri	-	(6 305)	Donation to Yayasan Dana Sejahtera Mandiri
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	(7 059 488)	1 731 251	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	471 828	7 357 996	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	14 186 566	6 828 570	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 14 658 394	Rp 14 186 566	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan Setara Kas terdiri atas			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	Rp 1 849 078	Rp 652 225	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3 642 715	3 197 105	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1 070 365	740 359	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya	7 283 625	4 092 006	Placements with other banks and financial institutions
Surat-surat berharga	812 561	5 504 871	Securities
Jumlah Kas dan Setara Kas	Rp 14 658 394	Rp 14 186 566	Total Cash and Cash Equivalents
Informasi tambahan atas arus kas			Supplemental cash flow information:
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	Rp 10 087	Rp 107 235	Cash paid for income tax
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non cash activities:
Piutang pada Pemerintah Republik Indonesia yang berasal dari modal saham yang dipesan	Rp 52 561 243	-	Due from government of the Republic of Indonesia resulting from subscribed capital stock

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial
Statements which are an integral part of the
consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

1. U M U M

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "Bank BNI") mulanya didirikan sebagai bank milik Negara Republik Indonesia dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 Tahun 1968, Bank BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dengan status sebagai bank umum milik Negara.

Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992, status Bank BNI diubah lebih lanjut menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank BNI sebagai Persero yang diaktakan dengan akta No. 131 Notaris Muhani Salim, S.H., tanggal 31 Juli 1992 telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6582.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A. Anggaran Dasar Bank BNI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 43 Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 30 Juni 1999, antara lain mengenai peningkatan modal dasar Bank BNI. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C-12107 HT.01.04.TH'99 tanggal 30 Juni 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 24 Agustus 1999 Tambahan No. 5208 (lihat Catatan 21).

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank BNI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangan yang berlaku.

1. GENERAL

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) was originally established as a state-owned bank under the name "Bank Negara Indonesia" based on Government Regulation in lieu of Act No. 2 of 1946 dated July 5, 1946. Subsequently, by virtue of Act No. 17 of 1968, Bank BNI became "Bank Negara Indonesia 1946", with its status as a state-owned commercial bank.

On April 29, 1992, based on Government Regulation No. 19 of 1992, Bank BNI acquired its status as a limited liability corporation (Persero). Bank BNI's deed of establishment as a limited liability corporation covered by notarial deed No. 131 dated July 31, 1992 of Muhani Salim, S.H., was approved by the Minister of Justice in his Decision Letter No. C2-6582.HT.01.01.TH.92 dated August 12, 1992 and was published in Supplement No. 1A of the State Gazette No. 73 dated September 11, 1992. Bank BNI's articles of association have been amended from time to time, most recently by notarial deed No. 43 dated June 30, 1999 of Fathiah Helmi, S.H., covering, among others, the increase in the authorized capital stock. This amendment was approved by the Minister of Justice in his Decision Letter No. C-12107 HT.01.04 TH'99 dated June 30, 1999 and was published in Supplement No. 5208 of the State Gazette No. 68 dated August 24, 1999 (see Note 21).

According to Article 3 of the amended Articles of Association, Bank BNI's objective is to conduct commercial banking activities in accordance with applicable laws and regulations.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Pada tanggal 28 Oktober 1996, Pernyataan Pendaftaran Bank BNI untuk menawarkan 1.085.032.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 500 (lima ratus Rupiah) setiap saham dan harga penawaran sebesar Rp 850 (delapan ratus lima puluh Rupiah) setiap saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif, sesuai dengan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1757/PM/1996. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 25 November 1996. Pada saat yang bersamaan, seluruh saham Bank BNI juga dicatatkan.

Bank BNI's Registration Statement for the offering of 1,085,032,000 Series B shares with par value per share of five hundred Rupiah (Rp 500) and offering price of eight hundred and fifty Rupiah (Rp 850) to the public became effective on October 28, 1996 in accordance with the letter of Capital Market Supervisory Board No. S-1757/PM 1996. These shares began trading at the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on November 25, 1996, the listing date.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tanggal 7 Mei 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di bursa efek sebanyak-banyaknya 99% dari jumlah saham bank yang bersangkutan dan sekurang-kurangnya 1% dari saham bank yang tidak dicatatkan tetap dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan/atau Badan Hukum Indonesia. Untuk memenuhi ketentuan tersebut, saham Bank BNI telah di *delisting* 1% dari jumlah saham yang dicatatkan atau sebesar 43.401.280 lembar saham (termasuk 1 saham Seri A Dwiwarna) pada bulan Mei 1999 di Bursa Efek Jakarta dan pada bulan Agustus 1999 di Bursa Efek Surabaya.

Under Government Regulation No. 29 of 1999 dated May 7, 1999 concerning the Purchase of Shares of Commercial Banks, a bank is allowed to list a maximum of 99% of its total issued shares and a minimum of 1% of total unlisted shares should be owned by Indonesian citizens and/or Indonesian entities. To comply with this regulation, 1% of Bank BNI's total listed shares of 43,401,280 shares (including 1 Series A Dwiwarna share) have been delisted in May 1999 at the Jakarta Stock Exchange and in August 1999 at the Surabaya Stock Exchange.

Pada tanggal 30 Juni 1999, Bank BNI melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 151.904.480.000 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang 1 saham lama berhak membeli 35 saham baru dengan harga Rp 347,58 (tiga ratus empat puluh tujuh koma lima delapan Rupiah) per saham (lihat Catatan 21).

Bank BNI conducted a Rights Issue I of 151,904,480,000 Series C shares with par value per share of twenty five Rupiah (Rp 25) on June 30, 1999. Each stockholder of one old share was entitled to buy 35 new shares for three hundred forty seven and fifty eight Rupiah (Rp 347.58) per share (see Note 21).

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 1999, Bank BNI memiliki 12 kantor wilayah yang membawahi 628 kantor cabang dan cabang pembantu domestik, kantor kas dan kios plus. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 6 kantor cabang luar negeri.

Bank BNI's head office is located in Jakarta. As of December 31, 1999, Bank BNI had 12 regional offices, covering 628 domestic branches and sub-branches. In addition, Bank BNI's network also includes 6 overseas branches.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tanggal 30 Juni 1999 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 44 tanggal 30 Juni 1999, susunan dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut.

Based on the general meeting held on June 30, 1999, the minutes of which were covered by notarial deed No. 44 of Fathiah Helmi, S.H., Bank BNI's board of commissioners and directors consist of the following:

<u>Komisaris</u>		<u>Commissioners</u>		
Komisaris Utama	:	Arie Soelendro	:	President Commissioner
Komisaris	:	Togi Mangara Hutagaol	:	Commissioner
Komisaris	:	Agus Haryanto	:	Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>		
Direktur Utama	:	Widigdo Sukarman	:	President Director
Direktur	:	I Gusti Ngurah Gde Antika	:	Director
Direktur	:	Sunardji Parto Adinoto	:	Director
Direktur	:	Binsar Pangaribuan	:	Director
Direktur	:	Hasan Soeftendy	:	Director
Direktur	:	Agus Darjanto	:	Director
Direktur	:	Saifuddin Hasan	:	Director

Berdasarkan rapat umum luar biasa Bank BNI tanggal 30 Juni 1999 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 42 tanggal 30 Juni 1999, Saifuddin Hasan juga telah ditunjuk sebagai *compliance director* Bank BNI.

Based on the extraordinary general meeting held on June 30, 1999, the minutes of which were covered by notarial deed No. 42 of Fathiah Helmi, S.H., Saifuddin Hasan was also appointed as compliance director of Bank BNI.

Dalam rapat umum luar biasa Bank BNI tanggal 14 Februari 2000, para pemegang saham menyetujui penunjukan manajemen Bank BNI yang baru (lihat Catatan 40b).

At the extraordinary general meeting held on February 14, 2000, the stockholders approved the appointment of the new management of Bank BNI (see Note 40b).

Jumlah karyawan Bank BNI pada tanggal 31 Desember 1999 adalah 14.738 orang.

As of December 31, 1999, Bank BNI's employees totaled 14,738 personnel.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

*a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasi*

Laporan keuangan konsolidasi Bank BNI dan Anak perusahaan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan praktek-praktek perbankan yang sesuai dengannya, serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual dan biaya historis, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah, penyertaan saham tertentu yang dicatat berdasarkan metode ekuitas dan surat-surat berharga tertentu yang dinilai berdasarkan nilai pasar serta tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *nonperforming* yang dicatat secara *cash basis*.

Laporan arus kas konsolidasi merupakan penerimaan dan pengeluaran kas yang digolongkan ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan, dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk penyajian laporan arus kas konsolidasi, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya dan surat-surat berharga, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES**

a. Basis of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in conformity with generally accepted accounting principles and, where applicable, prevailing banking industry practices and accounting and reporting guidelines prescribed by the bank regulatory authority.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual and historical cost basis of accounting, except for certain premises and equipment which were revalued based on government regulation, certain investments in shares of stock which are accounted for under the equity method, certain securities which are valued based on market and interest receivable on nonperforming assets which are recorded on cash basis.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities, using the indirect method. For presentation in the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and financial institutions and securities which have original maturities of three (3) months or less from the date of placement.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Bank BNI dan Anak perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki Bank BNI. Semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Anak perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of Bank BNI and its majority-owned Subsidiaries, after eliminating significant intercompany balances and transactions.

Subsidiaries included in the consolidated financial statements follow:

Nama Anak Perusahaan	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Name of Subsidiaries
		1999	1998	
PT BNI Multi Finance	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	99,99%	99,99%	<i>PT BNI Multi Finance</i>
PT BNI Securities	Sekuritas/ <i>Securities</i>	99,85	99,85	<i>PT BNI Securities</i>
PT Bank Finconesia	Bank/ <i>Banking</i>	74,51	73,40	<i>PT Bank Finconesia</i>
PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya	Asuransi/ <i>Insurance</i>	60,00	60,00	<i>PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya</i>
PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura	Modal Ventura/ <i>Venture Capital</i>	51,00	51,00	<i>PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura</i>
PT BNJI Ventura Satu	Modal Ventura/ <i>Venture Capital</i>	51,00	51,00	<i>PT BNJI Ventura Satu</i>
PT BNI Faysal Finance	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	51,00	51,00	<i>PT BNI Faysal Finance</i>

Semua Anak perusahaan berkedudukan di Jakarta. Pada bulan November 1998, Bank BNI melakukan penyertaan pada BNI Nakertrans Ltd. yang berkedudukan di Hongkong. Penyertaan ini tidak dikonsolidasikan sekalipun kepemilikannya lebih dari 50% karena jumlahnya tidak material, dan dicatat berdasarkan metode biaya (lihat Catatan 9).

Bank BNI's Subsidiaries are domiciled in Jakarta. In November 1998, Bank BNI invested in BNI Nakertrans Ltd., which is domiciled in Hong Kong. This investment has been excluded from consolidation and stated at cost although more than 50% owned because of immateriality (see Note 9).

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

Bank BNI memiliki 6 (enam) kantor cabang di luar negeri yaitu di Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York dan Cayman Islands dimana untuk tujuan konsolidasi, seluruh akun kantor-kantor cabang luar negeri tersebut dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aktiva dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal neraca
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal neraca, kecuali pos-pos laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Bank BNI has six (6) overseas branches, in Singapore, Hong Kong, Tokyo, London, New York and Cayman Islands. For consolidation purposes, the accounts of these branches were translated into Rupiah amounts using the rates as follows:

- *Assets and liabilities, commitments and contingencies - at middle rates published by Bank Indonesia at balance sheet date.*
- *Revenues, expenses, gains and losses - at the average middle rates during the month. The year-end balances consist of the sum of the translated amounts per month during the year.*
- *Stockholders' equity - at the historical rates.*
- *Statements of cash flows - at the middle rates published by Bank Indonesia at balance sheet date, except for the revenues, expenses, gains and losses which are translated at the average middle rates and stockholders' equity which are translated at the historical rates.*

The resulting net translation adjustments are reported under the Stockholders' Equity section as Cumulative Translation Adjustments.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang
Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- (i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- (ii) perusahaan asosiasi (*associated companies*);
- (iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mercka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

c. Transactions with Related Parties

Related parties as defined under the Indonesian Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 consist of the following.

- (i) *enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*
- (ii) *associated companies;*
- (iii) *individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individuals (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the reporting enterprise);*
- (iv) *key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of the enterprises and close members of the families of such individuals; and*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

(v) perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

(v) enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes enterprises owned by commissioners, directors or major stockholders of the reporting enterprise and enterprises that have a common member of key management as the reporting enterprise.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, maupun tidak, telah diungkapkan pada Catatan 30. Transaksi antara Bank BNI dengan Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan-perusahaan yang terkait dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dalam rangka restrukturisasi perbankan/perusahaan, tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in Note 30, except for transactions between Bank BNI and other stated-owned companies and entities related to the Indonesian Banks Restructuring Agency (IBRA) due to the banks and corporates restructuring are not disclosed as transactions with related parties.

d. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya, surat-surat berharga, dokumen dan fasilitas lainnya, kredit yang diberikan dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai risiko kredit. Penjelasan lebih lanjut atas akun penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya, surat-surat berharga, dokumen dan fasilitas lainnya, kredit yang diberikan dan penyertaan saham dapat dilihat pada Catatan 2e, 2f dan 2g.

d. Allowance for Possible Losses on Earning Assets

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with other banks and financial institutions, securities, documents and other facilities, loans, investments in shares of stock, and lending-related commitments and contingencies bearing credit risk. Placements with other banks and financial institutions, securities, documents and other facilities, loans and investments in shares of stock are defined in Notes 2e, 2f and 2g.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai risiko kredit terdiri atas *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan, *letters of credit* yang dibuka dengan penjaminan Bank Indonesia, akseptasi wesel impor, garansi yang diterbitkan dalam bentuk *standby letters of credit*, bank garansi, *performance bonds*, *advanced payment bonds*, *bid bonds* dan *risk sharing*.

Lending-related commitments and contingencies bearing credit risk consist of outstanding irrevocable letters of credit, letters of credit issued under Bank Indonesia guarantee, import draft acceptances, guarantees issued in the form of standby letters of credit, bank guarantees, performance bonds, advanced payment on bonds, bid bonds and risk sharing.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aktiva produktif pada akhir tahun. Minimum penyisihan penghapusan aktiva produktif Bank BNI dan Anak perusahaan (PT Bank Finconesia) juga mempertimbangkan ketentuan Bank Indonesia tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai risiko kredit disajikan pada akun kewajiban lain-lain.

Allowance for possible losses on earning assets is provided based on management's review of the quality of the earning assets at the end of the year. Minimum allowance for possible losses on earning assets of Bank BNI and Subsidiary (PT Bank Finconesia) also consider guidelines prescribed by Bank Indonesia regarding the allowance for possible losses. Allowance for possible losses on lending-related commitments and contingencies bearing credit risk is recorded under other liabilities.

Pedoman pembentukan penyisihan aktiva produktif adalah sebagai berikut:

Guidelines for the allowance for possible losses are following:

- 1) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia.
- 2) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - a) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus; dan
 - b) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan; dan

- 1) *General reserve, at the minimum of 1% of earning assets classified as current, excluding Bank Indonesia Certificates.*
- 2) *Special reserve, at the minimum of:*
 - a) *5% of earning assets classified as special mention; and*
 - b) *15% of earning assets classified as substandard, net of deductible collateral; and*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

- c) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.

Saldo aktiva produktif dihapuskan atas masing-masing penyisihan penghapusan pada saat manajemen Bank BNI dan Anak perusahaan berpendapat bahwa aktiva tersebut sulit tertagih. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan selama tahun berjalan.

Penggolongan aktiva produktif menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen Bank BNI dan PT Bank Finconesia terutama terhadap prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar dari masing-masing debitur dan dengan mempertimbangkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aktiva produktif.

e. Penempatan pada Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya, Dokumen dan Fasilitas Lainnya dan Kredit yang Diberikan

Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya adalah penanaman dana pada bank lain atau lembaga keuangan lainnya dalam bentuk *call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito dan dana kelolaan.

Dokumen dan fasilitas lainnya adalah tagihan sebagai akibat dari suatu transaksi atas amanat debitur berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pemberian fasilitas kepada debitur, yang pada saatnya nanti akan segera diselesaikan/ditagih kepada debitur yang bersangkutan.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

- c) 50% of earning assets classified as doubtful, net of deductible collateral; and*
- d) 100% of earning assets classified as loss, net of deductible collateral.*

The outstanding balances of earning assets are written-off against the respective allowance for possible losses when management believes that the assets are determined to be definitely uncollectible. Recovery of earning assets previously written-off is recorded as an addition to the allowance for possible losses during the year of recovery.

Classification of earning assets as current, special mention, substandard, doubtful and loss is determined based on the management's evaluation mainly on the debtor's business prospects, financial condition and ability of each customer to fulfill their obligation and also consider guidelines prescribed by Bank Indonesia regarding the quality of the earning assets.

e. Placements with Other Banks and Financial Institutions, Documents and Other Facilities, and Loans

Placements with other banks and financial institutions represent placements in the form of call money, time deposits, certificates of deposits and managed accounts.

Documents and other facilities represent receivables resulting from contracts for facilities given to customers, which are collectible when due.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Untuk kredit yang direstrukturisasi, jumlah kredit sudah termasuk bunga dan biaya lain yang dikonversikan menjadi pokok kredit.

Loans represent the provision of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified time. Restructured loans include interest and other charges converted into principal.

Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya, dokumen dan fasilitas lainnya dan kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

Placements with other banks and financial institutions, documents and other facilities, and loans are stated at their outstanding balance net of allowance for possible losses.

f. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, wesel tagih, unit penyertaan reksa dana, sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan dan surat berharga komersial, serta surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi.

f. Securities

Securities consist of securities traded in the money market such as Bank Indonesia Certificates, notes receivable, mutual fund units, negotiable certificates of deposits, commercial papers and securities traded in the stock exchanges such as shares of stock and bonds.

Mulai tanggal 1 Januari 1999, sesuai dengan PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", surat-surat berharga dinilai sesuai dengan klasifikasi efek yang bersangkutan, sebagai berikut:

Effective January 1, 1999, securities are stated based on the following classifications under SFAS No. 50, on Accounting for Certain Investments in Securities:

a) Untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi tahun berjalan.

a) Trading securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decline in fair value are credited or charged to current operations.

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

- b) Untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambahkan) dengan amortisasi premi (diskonto).
- c) Tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi pada saat realisasi.

b) Held-to-maturity securities are stated at cost, adjusted for premiums and discounts.

c) Available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decline in fair value are reported as a net amount under stockholders' equity. Realized gains or losses are credited or charged to current operations.

Penurunan nilai surat-surat berharga yang bersifat permanen dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Any permanent decline in the value of securities is charged to current operations.

Sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi untuk surat-surat berharga, laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 telah disajikan kembali untuk mencerminkan perubahan kebijakan akuntansi tersebut (lihat Catatan 3).

Due to this change in Accounting for Certain Investment in Securities, the consolidated financial statements for the year ended December 31, 1998 have been restated to present comparative information on the application of this new accounting standard (see Note 3).

Penyisihan penghapusan disajikan sebagai pengurang dari akun surat-surat berharga.

Securities are presented net of allowance for possible losses.

g. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan (kecuali yang dilakukan oleh Anak perusahaan bukan bank) yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang, serta penyertaan sementara dalam rangka penyelamatan kredit.

g. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock represent investments in non-publicly-listed companies engaged in the financing industry (except for investments of non-bank Subsidiaries) to be held in the long-term, and temporary investments in debtor companies to manage credit losses.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi dengan jumlah yang sesuai dengan persentase kepemilikannya dan dikurangi dengan penerimaan dividen, sejak tanggal perolehan. Penyertaan sementara dalam rangka penyelamatan kredit dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya) atau sebesar jumlah kredit yang direstrukturisasi, dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

Investments in shares of stock wherein Bank BNI or its Subsidiaries have an ownership interest of 20% up to 50% are recorded based on the equity method. Under this method, investments are stated at cost and adjusted by Bank BNI or Subsidiaries' share in the net earnings or losses of the investees and deducted by dividends earned since the acquisition date. Temporary investments in debtor companies to manage credit losses are carried at cost or recorded at the amount restructured reduced by allowance for possible losses.

Penyertaan saham lainnya, dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya) dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

All other investments are carried at cost reduced by allowance for possible losses.

h. Akuntansi Sewa Guna Usaha

h. Accounting for Leases

Transaksi sewa guna usaha yang dilakukan oleh Anak perusahaan (PT BNI Multi Finance) sebagai perusahaan sewa guna usaha dicatat dengan menggunakan metode sewa guna usaha pembiayaan (*direct financing lease*) apabila memenuhi seluruh kriteria berikut:

Lease transactions of the Subsidiary (PT BNI Multi Finance) as a leasing company is reported using the direct financing lease method when all the following criteria are met:

- Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewagunausaha serta bunganya, yang merupakan keuntungan perusahaan sewa guna usaha (*full pay-out lease*).

- *The lessee has an option to purchase the leased assets at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the lease agreement.*
- *Total periodic payments plus residual value fully cover the acquisition cost of leased capital goods plus interest thereon which is the lessor's profit (full pay-out lease).*

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

- Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut di atas dibukukan dengan menggunakan metode sewa menyewa biasa (*operating lease method*).

Dengan metode sewa guna usaha pembiayaan, selisih antara piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa dengan harga perolehan aktiva sewa guna usaha dicatat sebagai pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui. Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui harus dialokasikan secara konsisten sebagai pendapatan tahun berjalan berdasarkan tingkat pengembalian berkala atas penanaman neto sewa guna usaha. Pelunasan sebelum masa sewa guna usaha berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak sewa guna usaha dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam tahun berjalan.

i. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dicatat sebesar saldonya dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui dan penyisihan penghapusan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan ini akan diakui sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

- *Lease period covers a minimum of two (2) years.*

Lease transactions that do not meet any of the criteria above are reported using the operating lease method.

Under the direct financing lease method, the difference between the lease receivable and residual value over the purchase price of leased assets constitutes unearned lease income which is consistently allocated to revenue at a constant periodic rate of return on the net investment. Early terminations are treated as cancellation of existing lease contract, and the resulting gains or losses are recognized in current operations.

i. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing receivables are stated at net of unearned income and allowance for possible losses. Unearned consumer financing income represents the difference between installment receivables and the principal amounts financed, which will be recognized as income over the terms of the consumer financing at a constant periodic rate of return.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

j. Akuntansi Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dengan dasar "with recourse" dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat dircalisasi. Retensi dan penyisihan penghapusan disajikan sebagai pengurang tagihan anjak piutang. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual.

k. Penyisihan Penghapusan atas Penanaman Neto Sewa Guna Usaha, Piutang Pembiayaan Konsumen dan Tagihan Anjak Piutang

Penyisihan penghapusan atas penanaman neto sewa guna usaha, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dilakukan berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap piutang masing-masing debitur pada akhir tahun.

l. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, kecuali beberapa aktiva tetap yang digunakan dalam operasi dan diperoleh sampai dengan tanggal 1 Januari 1979 telah dinilai kembali berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 109/KMK.04/1979 tanggal 27 Maret 1979, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	14 - 15	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	3 - 5	Furniture, fixtures, office and transportation equipment

j. Accounting for Factoring

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention and allowance for possible losses. Service fee is recognized for each transaction and factoring income is recognized on accrual basis.

k. Allowance for Possible Losses on Net Investment in Direct Financing Leases, Consumer Financing and Factoring Receivables

Allowance for possible losses on net investment in direct financing leases, consumer financing and factoring receivables are provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

l. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at cost, except for certain premises and equipment used in operations and acquired up to January 1, 1979 which were revalued in accordance with Decree No. 109/KMK.04/1979 dated March 27, 1979 of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, less accumulated depreciation. Depreciation is computed on the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Nilai buku aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dalam tahun yang bersangkutan.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the current operations.

m. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka (termasuk dalam akun aktiva lain-lain) diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses (included as part of other assets) are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

n. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Bank BNI kepada masyarakat ditangguhkan (disajikan dalam akun aktiva lain-lain) dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama 5 (lima) tahun sejak tahun 1997.

n. Deferred Share Issuance Cost

Expenses incurred in connection with the initial public offering of shares are deferred (presented under other assets) and amortized using the straight-line method over five (5) years starting 1997.

o. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

o. Deposits

Demand deposits represent customers' funds which can be used as payment instruments, and which the depositors are entitled to withdraw at any time through check writing, automated teller machines and others. These are stated at the amount entrusted by depositors.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Savings deposits represent customers' funds, which the depositors are entitled to withdraw under certain conditions. These are stated at the amount invested by depositors.

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian dengan pemegang deposito berjangka.

Time deposits represent customers' funds, which the depositors are entitled to withdraw at specific maturities. These are stated at nominal value based on the agreement with the depositors.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Certificates of deposits represent time deposits covered by negotiable certificates, and which are stated at nominal value reduced by unamortized interest.

p. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *nonperforming* (kurang lancar, diragukan dan macet) diakui pada saat diterima secara tunai (*cash basis*). Pendapatan bunga yang belum diterima atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *nonperforming* oleh Bank BNI dan PT Bank Finconesia dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontinjensi konsolidasi. Pendapatan bunga yang timbul dari kredit yang direstrukturisasi, ditangguhkan (disajikan pada akun kewajiban lain-lain) dan diakui pada saat diterima secara tunai (*cash basis*).

p. Interest Income and Interest Expense

Interest income and interest expense are recognized on the accrual basis. Interest income on nonperforming assets (substandard, doubtful and loss) is recognized upon actual cash collection. Accrued interest income on nonperforming assets of Bank BNI and PT Bank Finconesia is reported in the consolidated statements of commitments and contingencies. Interest income resulting from restructured loans is deferred (presented under other liabilities) and will be recognized upon actual cash collection.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

q. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan jangka waktunya. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh tempohnya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

r. Pendapatan Premi Asuransi

Pendapatan premi asuransi diakui pada saat pembayaran premi pertama dan penerbitan tagihan premi lanjutan. Anak perusahaan (PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya) tidak mengakui pendapatan atas premi yang telah menunggak lebih dari empat bulan. Pendapatan premi tersebut akan diakui pada saat diterima secara tunai (*cash basis*).

s. Data Pensiun

Bank BNI dan PT Bank Finconesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk sebagian besar karyawannya yang memenuhi syarat

beban jasa lalu dan koreksi aktuarial yang belum diakui, diamortisasi sesuai dengan estimasi sisa masa kerja dari karyawan yang ada sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Disamping itu, untuk karyawan yang mulai bekerja pada atau sebelum tanggal 20 April 1992, juga diberikan Tunjangan Hari Tua

q. Fee and Commission Income

Significant fee and commission income directly related to lending activities and/or having specific time periods are deferred and amortized on the straight-line method over their terms. Unamortized fees and/or commissions relating to loans settled prior to maturity are recognized at settlement date. Other fees and commissions not directly related to either lending activities or specific time periods are recognized at transaction date.

r. Insurance Premium Income

Insurance premium income is recognized upon receipt of the first policy premium and issuance of subsequent premium invoice. Outstanding premium which is past due for more than four months is not recognized by Subsidiary (PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya). These are recognized as income upon actual cash collection

s. Pension Plan

Bank BNI and PT Bank Finconesia have defined benefit pension plans covering substantially all of their eligible employees.

The unrecognized past service cost and unrecognized experience adjustment are amortized over the expected future years of service of existing employees as determined by the actuary. In addition, employees hired on or before April 20, 1992, also receive old age benefits.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut, dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada tahun berjalan. Pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998, kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia masing-masing adalah sebesar Rp 7.100 (tujuh ribu seratus Rupiah) dan Rp 8.025 (delapan ribu dua puluh lima Rupiah) untuk US\$ 1 (satu Dolar Amerika Serikat).

Laba atau rugi yang timbul dari transaksi berjangka dalam mata uang asing yang berasal dari selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan dengan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

u. Taksiran Pajak Penghasilan

Mulai tanggal 1 Januari 1999, Bank BNI dan Anak perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak dalam menghitung taksiran pajak penghasilan, sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK No. 46 mensyaratkan penangguhan pajak penghasilan menjadi aktiva yang terpulihkan atau kewajiban yang harus dilunasi sebagai konsekuensi pajak di masa depan akibat perbedaan dasar pelaporan untuk tujuan komersial dan pajak. PSAK No. 46 juga mengatur pengakuan aktiva pajak tangguhan yang berasal dari sisa rugi pajak yang dapat dikompensasi ke tahun berikutnya, apabila besar kemungkinan bahwa laba pajak pada masa depan memadai untuk dikompensasi.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect prevailing middle rates at such date as published by Bank Indonesia, and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations. The middle rates used as of December 31, 1999 and 1998, were seven thousand and one hundred Rupiah (Rp 7,100) and eight thousand and twenty five Rupiah (Rp 8,025), respectively, to one United States Dollar (US\$ 1).

Gains or losses from forward foreign exchange transactions resulting from the difference between the contracted forward rate and the prevailing exchange rate at the balance sheet date are credited or charged to current operations.

u. Provision for Income Tax

Starting January 1, 1999, Bank BNI and Subsidiaries adopted deferred tax method in accordance with SFAS No. 46 on Accounting for Income Taxes. SFAS No. 46 requires that deferred income taxes reflect the tax consequences on future years of differences between the tax bases of assets and liabilities and their bases for financial reporting purposes. SFAS No. 46 also requires recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, when there is a very strong probability of recovery against future taxable income.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Sebelum tahun 1999, taksiran pajak penghasilan Bank BNI dan Anak perusahaan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan dan tidak dilakukan penangguhan pajak (kecuali PT Bank Finconesia) atas beda waktu pengakuan pendapatan dan beban atas laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak. Sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi untuk pajak penghasilan tersebut, laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 telah disajikan kembali untuk mencerminkan perubahan kebijakan akuntansi tersebut (lihat Catatan 3).

Prior to 1999, Bank BNI and Subsidiaries adopted the liability method in accounting for income taxes and no deferred tax is provided (except PT Bank Finconesia) for the timing differences in recognition of revenues and expenses for financial reporting and income tax purposes. Due to this change in Accounting for Income Taxes, the consolidated financial statements for the year ended December 31, 1998 have been restated to present comparative information on the application of this new accounting standard (see Note 3).

v. Rugi Operasional dan Rugi Bersih per Saham

Rugi operasional dan rugi bersih per saham dihitung dengan membagi rugi operasional dan rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada masing-masing tahun. Perhitungan rugi operasional dan rugi bersih per saham ini berdasarkan atas 4.647.421.989 saham dan 4.340.128.000 saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

v. Loss from Operations and Net Loss per Share

Loss from operations and net loss per share are computed by dividing loss from operations and net loss by the weighted average number of outstanding shares during the year. These per share calculations are based on 4,647,421,989 shares and 4,340,128,000 shares outstanding for the years ended December 31, 1999 and 1998, respectively.

Pada tanggal 10 Desember 1999, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK No. 56 "Laba Per Saham" (LPS) yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 31 Desember 2000. PSAK ini menetapkan teknik penghitungan, penyajian dan pengungkapan LPS dan mewajibkan perusahaan publik untuk menyajikan LPS dasar dan LPS dilusian.

On December 10, 1999, the Indonesian Institute of Accountants issued SFAS No. 56 on Earnings per Share (EPS) which is effective on and after December 31, 2000. SFAS No. 56 provides for the technical computation, presentation and disclosure of EPS and requires publicly-listed companies to present basic EPS and diluted EPS.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

**3. PENGARUH PENERAPAN METODE
PENANGGUHAN PAJAK DAN
AKUNTANSI UNTUK SURAT-SURAT
BERHARGA**

Ringkasan perubahan akibat penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 46 tentang metode penangguhan pajak (sebelumnya menggunakan metode taksiran penghasilan kena pajak terhutang) dan PSAK No. 50 tentang akuntansi untuk surat-surat berharga, yang keduanya berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1999, adalah sebagai berikut:

**3. EFFECT OF ADOPTION OF DEFERRED
TAX METHOD AND ACCOUNTING FOR
SECURITIES**

A summary of changes from the restatement of December 31, 1998 and 1997 consolidated financial statements, as a result of the adoption of the deferred tax method (previously liability method) in conformity with SFAS No. 46 and accounting for securities in conformity with SFAS No. 50, both effective January 1, 1999, follows:

	Disajikan Kembali/ <i>As Restated</i>		Laporan Terdahulu/ <i>As Previously Reported</i>		
<u>31 Desember 1998</u>					<u>December 31, 1998</u>
Surat-surat berharga - bersih	Rp	8.015.012	Rp	8.095.708	Securities - net
Aktiva pajak tangguhan		2.716.981		9.238	Deferred tax assets
Hak minoritas atas aktiva bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi		26.737		26.744	Minority interest in net assets of consolidated Subsidiaries
Defisit	(43.162.127)	(45.789.181)	Deficit
Penyisihan penghapusan aktiva produktif		38.092.640		38.011.944	Provision for possible losses on earnings assets
Rugi operasional	(46.367.263)	(46.286.567)	Loss from operations
Rugi sebelum taksiran pajak penghasilan	(46.385.478)	(46.304.782)	Loss before provision for income tax
Taksiran pajak penghasilan - tangguhan		2.711.481		6.638	Provision for income tax - deferred
Bagian minoritas atas rugi bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi		72.734		72.652	Minority interest in net loss of consolidated Subsidiaries
Rugi bersih	(43.603.639)	(46.227.868)	Net loss
Rugi operasional per saham	(10.683)	(10.665)	Loss from operation per share
Rugi bersih per saham	(10.047)	(10.651)	Net loss per share

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	Disajikan Kembali/ <i>As Restated</i>	Laporan Terdahulu/ <i>As Previously Reported</i>	
Koreksi positif untuk rekonsiliasi pajak:			<i>Positive correction for income tax reconciliation:</i>
Penyisihan penghapusan aktiva produktif di luar kredit yang diberikan - bersih	Rp 6.211.217	Rp 6.130.521	<i>Allowance for possible losses on earning assets excluding loans - net</i>
<u>31 Desember 1997</u>			<u>December 31, 1997</u>
Aktiva pajak tangguhan	5.500	2.600	<i>Deferred tax assets</i>
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	517.286	514.461	<i>Unappropriated retained earnings</i>
Hak minoritas atas aktiva bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi	59.744	59.669	<i>Minority interest in net assets of consolidated Subsidiaries</i>

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	1999
Rupiah	Rp 3.100.702
Dolar Amerika Serikat	542.013
Jumlah	Rp 3.642.715

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

	1998	
Rupiah	Rp 2.628.424	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	568.681	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	Rp 3.197.105	<i>Total</i>

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan jenis dan kolektibilitas terdiri atas:

5. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND FINANCIAL INSTITUTIONS

Placements with other banks and financial institutions by type and collectibility consist of the following:

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

1) Jenis

1) By Type

	1999	1998	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Call money	Rp 1.544.788	Rp 717.475	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	29.828	37.749	<i>Time deposits</i>
Sertifikat deposito	1.610	1.610	<i>Certificates of deposits</i>
	1.576.226	756.834	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Call money	4.781.258	1.573.341	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	733.454	1.632.745	<i>Time deposits</i>
Sertifikat deposito	589.300	25.812	<i>Certificates of deposits</i>
Dana kelolaan	241.400	653.235	<i>Agency accounts</i>
	6.345.412	3.885.133	
Jumlah	7.921.638	4.641.967	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penghapusan	(82.286)	(144.313)	<i>Less: Allowance for possible losses</i>
Bersih	Rp 7.839.352	Rp 4.497.654	<i>Net</i>

2) Kolektibilitas

2) By Collectibility

	1999	1998	
Lancar	Rp 7.921.638	Rp 4.542.712	<i>Current</i>
Macet	-	99.255	<i>Loss</i>
Jumlah	7.921.638	4.641.967	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penghapusan	(82.286)	(144.313)	<i>Less: Allowance for possible losses</i>
Bersih	Rp 7.839.352	Rp 4.497.654	<i>Net</i>

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Jangka waktu penempatan dalam Rupiah berkisar antara 4 hari sampai dengan 1 bulan pada tahun 1999 dan berkisar antara 4 hari sampai dengan 2 bulan pada tahun 1998, sedangkan dalam mata uang asing berkisar antara 3 hari sampai dengan 1 tahun pada tahun 1999 dan berkisar antara 4 hari sampai dengan 2 tahun pada tahun 1998.

The terms ranged from 4 days to 1 month in 1999 and from 4 days to 2 months in 1998 for Rupiah placements, and from 3 days to 1 year in 1999 and from 4 days to 2 years in 1998 for foreign currency placements.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk penempatan dalam Rupiah adalah sebesar 18,79% pada tahun 1999 dan 50,87% pada tahun 1998, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 7,93% pada tahun 1999 dan 7,29% pada tahun 1998.

Annual average interest rates were 18.79% in 1999 and 50.87% in 1998 for Rupiah placements, and 7.93% in 1999 and 7.29% in 1998 for foreign currency placements.

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses follow:

	1999	1998	
Saldo awal tahun	Rp 144.313	Rp 37.688	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	39.208	106.625	<i>Provision during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(101.235)	-	<i>Write-off during the year</i>
Saldo akhir tahun	Rp 82.286	Rp 144.313	<i>Balance at end of year</i>

Jumlah penghapusan selama tahun berjalan di atas termasuk penempatan yang digolongkan macet yang diserahkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebesar Rp 99.185 pada tanggal 31 Maret 1999 (lihat Catatan 38).

Write-off during the year includes placements classified as loss and transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) amounting to Rp 99,185 on March 31, 1999 (see Note 38).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible uncollectible accounts.



These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

6. SURAT-SURAT BERHARGA

Surat-surat berharga berdasarkan jenis dan kolektibilitasnya terdiri atas:

1) Jenis

	1999	1998	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held-to-maturity</i>
Sertifikat Bank Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 8.799 pada tahun 1999 dan Rp 100.011 pada tahun 1998	Rp 475.901	Rp 5.124.789	<i>Bank Indonesia Certificates - net of unamortized interest of Rp 8,799 in 1999 and Rp 100,011 in 1998</i>
Obligasi - setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 543 pada tahun 1999 dan Rp 773 pada tahun 1998	194.612	471.822	<i>Bonds - net of unamortized premium of Rp 543 in 1999 and Rp 773 in 1998</i>
Surat berharga komersial	-	10.000	<i>Commercial papers</i>
	670.513	5.606.611	
Diperdagangkan			<i>Trading</i>
Unit penyertaan reksa dana	141.206	169.326	<i>Mutual fund units</i>
Obligasi	33.513	-	<i>Bonds</i>
Saham	-	6.988	<i>Shares of stock</i>
	174.719	176.314	
Jumlah Rupiah	845.232	5.782.925	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held-to-maturity</i>
Obligasi - setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 935 pada tahun 1999 dan Rp 1.747 pada tahun 1998	748.713	961.082	<i>Bonds - net of unamortized premium of Rp 935 in 1999 and Rp 1,747 in 1998</i>
Wesel tagih	556.185	707.369	<i>Notes receivable</i>

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999	1998	
Sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan	Rp 48.538	Rp -	Negotiable certificates of deposits
Surat berharga komersial	3.550	458.754	Commercial papers
	1.356.986	2.127.205	
Diperdagangkan			Trading
Wesel tagih	334.711	168.198	Notes receivable
Obligasi	275.456	110.745	Bonds
Sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan	69.827	163.117	Negotiable certificates of deposits
Surat berharga komersial	-	1.864.749	Commercial papers
	679.994	2.306.809	
Jumlah mata uang asing	2.036.980	4.434.014	Total foreign currencies
Jumlah	2.882.212	10.216.939	Total
Dikurangi penyisihan penghapusan	(487.956)	(2.201.927)	Less allowance for possible losses
Bersih	Rp 2.394.256	Rp 8.015.012	Net

2) Kolektibilitas

2) By Collectibility

	1999	1998	
Lancar	Rp 2.331.502	Rp 8.126.435	Current
Macet	550.710	2.090.504	Loss
Jumlah	2.882.212	10.216.939	Total
Dikurangi penyisihan penghapusan	(487.956)	(2.201.927)	Less allowance for possible losses
Bersih	Rp 2.394.256	Rp 8.015.012	Net

Klasifikasi surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The scheduled maturities of securities held-to-maturity follow:

	1999	1998	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 tahun	Rp 530.533	Rp 5.286.444	Less than 1 year
1 - 5 tahun	67.163	252.516	1 - 5 years
Lebih dari 5 - 10 tahun	25.166	20.000	Over 5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	47.651	47.651	Over 10 years
	670.513	5.606.611	

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999	1998	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Kurang dari 1 tahun	Rp 385.350	Rp 401.937	<i>Less than 1 year</i>
1 - 5 tahun	689.418	1.343.551	<i>1 - 5 years</i>
Lebih dari 5 - 10 tahun	282.218	381.717	<i>Over 5 - 10 years</i>
	<u>1.356.986</u>	<u>2.127.205</u>	
Jumlah	Rp 2.027.499	Rp 7.733.816	<i>Total</i>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk surat-surat berharga (kecuali unit penyertaan reksa dana dan saham) dalam Rupiah adalah sebesar 24,68% pada tahun 1999 dan 46,18% pada tahun 1998, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 6,31% pada tahun 1999 dan 6,52% pada tahun 1998.

Annual average interest rates (except for mutual fund units and shares of stocks) were 24.68% in 1999 and 46.18% in 1998 for Rupiah securities, and 6.31% in 1999 and 6.52% in 1998 for foreign currency securities.

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses follow:

	1999	1998	
Saldo awal tahun	Rp 2.201.927	Rp 26.940	<i>Balance at beginning of year</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(8.127)	(7.624)	<i>Translation adjustments</i>
Penyisihan (pembalikan atas penyisihan) selama tahun berjalan	(56.929)	2.182.611	<i>Provision (reversal of allowance) during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.648.915)	-	<i>Write-off during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>Rp 487.956</u>	<u>Rp 2.201.927</u>	<i>Balance at end of year</i>

Jumlah penghapusan selama tahun berjalan di atas termasuk surat-surat berharga yang digolongkan macet yang diserahkan ke BPPN sebesar Rp 1.465.578 dan Rp 20.474 masing-masing pada tanggal 31 Maret 1999 dan 5 Januari 2000 (lihat Catatan 38 dan 40a).

Write-off during the year includes securities classified as loss and transferred to IBRA amounting to Rp 1,465,578 and Rp 20,474 on March 31, 1999 and January 5, 2000, respectively (see Notes 38 and 40a).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible uncollectible accounts.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

7. DOKUMEN DAN FASILITAS LAINNYA

Dokumen dan fasilitas lainnya berdasarkan jenis dan kolektibilitas terdiri atas:

1) Jenis

	1999	1998	
Rupiah			Rupiah
Uang muka letters of credit	Rp 68.543	Rp 1.073.676	Advances on letters of credit
Lain-lain	25.030	73.594	Others
	93.573	1.147.270	
Mata uang asing			Foreign currencies
Uang muka letters of credit	1.150.441	1.133.661	Advances on letters of credit
Wesel ekspor	529.309	2.237.192	Export bills
Lain-lain	12.431	237.034	Others
	1.692.181	3.607.887	
Jumlah	1.785.754	4.755.157	Total
Dikurangi penyisihan penghapusan	(756.716)	(734.136)	Less allowance for possible losses
Bersih	Rp 1.029.038	Rp 4.021.021	Net

7. DOCUMENTS AND OTHER FACILITIES

Documents and other facilities by type and collectibility consist of the following:

1) By Type

2) Kolektibilitas

	1999	1998	
Lancar	Rp 69.408	Rp 1.848.896	Current
Dalam perhatian khusus	77.396	861.995	Special mention
Kurang lancar	5.629	1.218.374	Substandard
Diragukan	1.612.301	569.172	Doubtful
Macet	21.020	256.720	Loss
Jumlah	1.785.754	4.755.157	Total
Dikurangi penyisihan penghapusan	(756.716)	(734.136)	Less allowance for possible losses
Bersih	Rp 1.029.038	Rp 4.021.021	Net

2) By Collectibility

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses follow:

	1999	1998	
Saldo awal tahun	Rp 734.136	Rp 45.361	<i>Balance at beginning of year</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(8.718)	15.880	<i>Translation adjustments</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	497.138	672.895	<i>Provision during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(465.840)	-	<i>Write-off during the year</i>
Saldo akhir tahun	Rp 756.716	Rp 734.136	<i>Balance at end of year</i>

Jumlah penghapusan selama tahun berjalan di atas termasuk dokumen dan fasilitas lainnya yang digolongkan macet yang diserahkan ke BPPN sebesar Rp 310.016 dan Rp 113.599 masing-masing pada tanggal 31 Maret 1999 dan 5 Januari 2000 (lihat Catatan 38 dan 40a).

Write-off during the year includes documents and other facilities classified as loss and transferred to IBRA amounting to Rp 310,016 and Rp 113,599 on March 31, 1999 and January 5, 2000, respectively (see Notes 38 and 40a).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover the possible uncollectible accounts.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

8. LOANS

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor ekonomi, jangka waktu dan kolektibilitas terdiri atas:

The loan portfolio by type, economic sector, period and collectibility follows:

1) Jenis

1) By Type

	1999	1998	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	Rp 12.380.592	Rp 19.317.126	<i>Working capital</i>
Investasi	8.171.367	14.030.956	<i>Investment</i>
Konsumsi	857.401	1.286.166	<i>Consumer</i>
Sindikasi	134.823	1.540.656	<i>Syndicated</i>
Karyawan	2.680	205.432	<i>Employees</i>
Program pemerintah	710	1.195	<i>Government program</i>
	21.547.573	36.381.531	

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999	1998	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	Rp 9.457.192	Rp 9.801.194	<i>Working capital</i>
Investasi	5.497.183	9.152.847	<i>Investment</i>
Sindikasi	3.172.499	7.367.097	<i>Syndicated</i>
Karyawan	2.922	7.686	<i>Employees</i>
Konsumsi	12	147	<i>Consumer</i>
	18.129.808	26.328.971	
Jumlah	39.677.381	62.710.502	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penghapusan	(19.267.445)	(32.929.783)	<i>Less allowance for possible losses</i>
Bersih	Rp 20.409.936	Rp 29.780.719	<i>Net</i>

2) Sektor Ekonomi

2) By Economic Sector

	1999	1998	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Perindustrian	Rp 7.592.395	Rp 16.438.784	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	3.042.345	5.871.840	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Pertanian	2.852.123	3.318.042	<i>Agriculture</i>
Konstruksi	1.257.604	2.125.330	<i>Construction</i>
Pertambangan	999.505	269.123	<i>Mining</i>
Listrik, gas dan air	523.075	1.474.215	<i>Electricity, gas and water</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	335.348	1.368.439	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Jasa pelayanan sosial	248.771	409.248	<i>Social services</i>
Jasa dunia usaha	102.627	2.220.947	<i>Business services</i>
Lain-lain	4.593.780	2.885.563	<i>Others</i>
	21.547.573	36.381.531	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Perindustrian	10.169.128	14.742.786	<i>Manufacturing</i>
Listrik, gas dan air	2.465.398	1.073.388	<i>Electricity, gas and water</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	894.599	2.847.209	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Jasa dunia usaha	609.304	2.713.700	<i>Business services</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	305.066	684.677	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Pertanian	244.687	518.720	<i>Agriculture</i>
Pertambangan	235.330	300.876	<i>Mining</i>

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999	1998	
Jasa pelayanan sosial	Rp 151.790	Rp 850.198	<i>Social services</i>
Konstruksi	145.661	1.580.853	<i>Construction</i>
Lain-lain	2.908.845	1.016.564	<i>Others</i>
	18.129.808	26.328.971	
Jumlah	39.677.381	62.710.502	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penghapusan	(19.267.445)	(32.929.783)	<i>Less allowance for possible losses</i>
Bersih	Rp 20.409.936	Rp 29.780.719	<i>Net</i>

3) Jangka Waktu

3) By Period

	1999	1998	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kurang dari 1 tahun	Rp 5.053.652	Rp 11.550.723	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	1.976.279	8.223.221	<i>1 - 2 years</i>
Lebih dari 2 - 5 tahun	4.744.526	5.107.551	<i>Over 2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	9.773.116	11.500.036	<i>Over 5 years</i>
	21.547.573	36.381.531	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Kurang dari 1 tahun	4.209.891	10.333.098	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	3.565.855	3.160.674	<i>1 - 2 years</i>
Lebih dari 2 - 5 tahun	3.784.085	4.932.041	<i>Over 2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	6.569.977	7.903.158	<i>Over 5 years</i>
	18.129.808	26.328.971	
Jumlah	39.677.381	62.710.502	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penghapusan	(19.267.445)	(32.929.783)	<i>Less allowance for possible losses</i>
Bersih	Rp 20.409.936	Rp 29.780.719	<i>Net</i>

4) Kolektibilitas

4) By Collectibility

	1999	1998	
Lancar	Rp 9.123.771	Rp 12.330.284	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	4.314.412	6.338.580	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	3.915.123	9.000.940	<i>Substandard</i>

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999	1998	
Diragukan	Rp 10.256.870	Rp 16.807.702	<i>Doubtful</i>
Macet	12.067.205	18.232.996	<i>Loss</i>
Jumlah	39.677.381	62.710.502	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penghapusan	(19.267.445)	(32.929.783)	<i>Less allowance for possible losses</i>
Bersih	Rp 20.409.936	Rp 29.780.719	<i>Net</i>

Berikut adalah informasi pokok lainnya
sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Tingkat bunga rata-rata per tahun dalam Rupiah adalah sebesar 32,63% pada tahun 1999 dan 32,45% pada tahun 1998, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 10,35% pada tahun 1999 dan 9,83% pada tahun 1998.
- b. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- c. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- d. Kredit konsumsi terdiri atas kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

*Significant information related to the loans
follows:*

- a. *Annual average interest rates were 32.63% in 1999 and 32.45% in 1998 for Rupiah loans, and 10.35% in 1999 and 9.83% in 1998 for foreign currency loans.*
- b. *The loans are generally collateralized by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, time deposits or by other guarantees acceptable to banks.*
- c. *Working capital and investment loans represent loans to customers for working capital and capital goods requirements.*
- d. *Consumer loans consist of housing, car and other personal loans.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank BNI sebagai pemimpin sindikasi (*lead manager*) dengan persentase penyertaan berkisar antara 37,69% sampai dengan 75% pada tahun 1999 dan antara 36% sampai dengan 88,46% pada tahun 1998. Keikutsertaan Bank BNI sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 3,29% sampai dengan 41,67% pada tahun 1999 dan antara 5,55% sampai dengan 50% pada tahun 1998.
- f. Kredit program pemerintah terdiri atas Kredit Investasi Kecil, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja Permanen dan Kredit Modal Kerja.
- g. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank BNI merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- h. Sampai dengan tanggal 31 Desember 1999, Bank BNI telah melakukan restrukturisasi kredit sebesar Rp 17.737.397 dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk sebesar Rp 6.513.950. Dari jumlah kredit yang direstrukturisasi tersebut, sebesar Rp 4.373.181 masih dalam proses dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk sebesar Rp 1.670.434. Bunga dan biaya lain atas kredit yang direstrukturisasi tersebut dikonversikan menjadi pokok kredit. Restrukturisasi tersebut termasuk restrukturisasi dengan cara *debt-to-equity participation* sebesar Rp 1.205.152 (lihat Catatan 9) dan *debt-to-assets swap* sebesar Rp 178.674 (lihat Catatan 14).
- e. *The syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. Bank BNI's share as lead manager in syndicated loans ranged from 37.69% to 75% in 1999 and from 36% to 88.46% in 1998 of the total syndicated loans. Bank BNI's total participation in syndicated loans ranged from 3.29% to 41.67% in 1999 and from 5.55% to 50% in 1998 of the total syndicated loans.*
- f. *Government program loans consist of small scale investment loans, investment loans, permanent working capital loans and working capital loans.*
- g. *The loans to Bank BNI's employees consist of interest-bearing loans which are intended for acquisitions of vehicles, houses and other personal properties and with maturities ranging from one (1) to ten (10) years. The loans are collected through monthly payroll deductions.*
- h. *As of December 31, 1999, Bank BNI has undertaken restructuring loans amounting to Rp 17,737,397 with related allowance for possible losses of Rp 6,513,950. These include loans amounting to Rp 4,373,181 with related allowance for possible losses of Rp 1,670,434, which restructuring is still in progress. Related interest and other charges were converted into principal when the loans were restructured. The restructuring also include loans restructured under debt-to-equity participation amounting to Rp 1,205,152 (see Note 9) and debt-to-assets swap amounting to Rp 178,674 (see Note 14).*

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

1. Dalam laporan Bank BNI kepada Bank Indonesia (tidak diaudit), disebutkan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 1999 tidak memenuhi ketentuan BMPK untuk debitur pihak tidak terkait, dengan jumlah kelebihan atas ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 3,28% sampai dengan 217,43% dari modal Bank BNI.
- j. Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut.

- i. As of December 31, 1999, in Bank BNI's report to Bank Indonesia (unaudited), Bank BNI did not meet Legal Lending Limit for third party debtors by exceeding Bank Indonesia regulation from 3.28% to 217.43% of Bank BNI's capital.
- j. The changes in the allowance for possible loan losses follow:

	1999	1998	
Saldo awal tahun	Rp 32.929.783	Rp 1.169.112	Balance at beginning of year
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(56.988)	88.503	Translation adjustments
Penyisihan selama tahun berjalan	7.395.761	31.781.192	Provision during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	129.320	42.847	Bad debt recoveries
Penghapusan selama tahun berjalan	(21.130.431)	(151.871)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	Rp 19.267.445	Rp 32.929.783	Balance at end of year

Jumlah penghapusan selama tahun berjalan di atas termasuk kredit yang digolongkan macet yang diserahkan ke BPPN sebesar Rp 17.612.501 dan Rp 1.691.520 masing-masing pada tanggal 31 Maret 1999 dan 5 Januari 2000 (lihat Catatan 38 dan 40a).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Write-off during the year include loans classified as loss and transferred to IBRA amounting to Rp 17,612,501 and Rp 1,691,520 on March 31, 1999 and January 5, 2000, respectively (see Notes 38 and 40a).

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible uncollectible accounts.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

9. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

The details of investments in shares of stock follow:

1999

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses)	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nature of Business	Investee Company
Metode Ekuitas							
PT Bina Usaha Indonesia	Holdng	36,56%	Rp 1.828	Rp 2.110	Rp 3.938	Holdng	Equity Method PT Bina Usaha Indonesia
Bank Perkreditan Rakyat (29 bank)	Perbankan	25,00	1.169	-	1.169	Bankng	Bank Perkreditan Rakyat (29 banks)
PT Swadharma Surya Finance	Pembiayaan	25,00	3.750	(3.750)	-	Financing	PT Swadharma Surya Finance
PT Bestindo Tata Industri	Perindustrian	25,00	2.450	(2.450)	-	Manufacturing	PT Bestindo Tata Industri
			9.197	(4.090)	5.107		
Metode Biaya							
PT Puri Dharmawangsa	Hotel	44,36	600.000	-	600.000	Hotel	Cost Method PT Puri Dharmawangsa
PT Iglas (Persero)	Perindustrian	36,18	111.590	-	111.590	Manufacturing	PT Iglas (Persero)
PT Samator	Energi	39,07	102.242	-	102.242	Energy	PT Samator
PT Samator Multigas Utama	Perdagangan	50,70	98.042	-	98.042	Trading	PT Samator Multigas Utama
PT Grahasahani Suryajaya	Hotel	22,90	96.570	-	96.570	Hotel	PT Grahasahani Suryajaya
PT Samator Intiperoksida	Energi	49,16	79.504	-	79.504	Energy	PT Samator Intiperoksida
PT Cipta Karya Husada Utama	Rumah Sakit	Dalam Proses/ Pending	57.364	-	57.364	Hospital	PT Cipta Karya Husada Utama
PT Patal Putra Sejati	Perindustrian	38,66	42.731	-	42.731	Manufacturing	PT Patal Putra Sejati
PT Samasatya Cilamaya	Energi	49,45	17.109	-	17.109	Energy	PT Samasatya Cilamaya
PT BNI Nomura Jafco Investment	Modal Ventura	12,50	5.000	-	5.000	Venture Capital	PT BNI Nomura Jafco Investment
PT Permadani Khatulistiwa Nusantara	Hotel	1,61	2.437	-	2.437	Hotel	PT Permadani Khatulistiwa Nusantara
PT Pembiayaan Artha Negara	Pembiayaan	20,00	2.000	-	2.000	Financing	PT Pembiayaan Artha Negara
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	2,50	750	-	750	Settlement and Depository	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00	536	-	536	Investment	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
PT Asian Development Securities (dalam likuidasi)	Sekuritas	10,00	7	-	7	Securities (in liquidation)	PT Asian Development Securities (in liquidation)
PT Danaloka Pratama (dalam likuidasi)	Manajer Investasi	14,29	321	-	321	Investment Management (in liquidation)	PT Danaloka Pratama (in liquidation)
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,47	146	-	146	Credit Rating	PT Pemeringkat Efek Indonesia

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

1999

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses)	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nature of Business	Investee Company
PT Bursa Efek Surabaya	Bursa Efek	0,87%	Rp 135	Rp -	Rp 135	Stock Exchange Stock	PT Bursa Efek Surabaya
PT Bursa Efek Jakarta	Bursa Efek	0,50	60	-	60	Exchange Financial	PT Bursa Efek Jakarta
BNI Nakertrans Ltd	Jasa Keuangan	99,99	10	-	10	Services	BNI Nakertrans Ltd.
			1 216 554	-	1 216 554		
Jumlah			Rp 1 225 751	(Rp 4 090)	1 221 661		Total
Dikurangi penyisihan penghapusan					(610 722)	Less allowance for possible losses	
Bersih					Rp 610 939		Net

1998

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses)	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nature of Business	Investee Company
Metode Ekuitas							
PT Bina Usaha Indonesia	Holding	36,56%	Rp 1 828	Rp 2 110	Rp 3 938	Holding	Equity Method PT Bina Usaha Indonesia
Bank Perkreditan Rakyat (29 bank)	Perbankan	25,00	1 169	-	1 169	Banking	Bank Perkreditan Rakyat (29 banks)
PT Swadharma Surya Finance	Pembiayaan	25,00	3 750	(3 750)	-	Financing	PT Swadharma Surya Finance
PT Bestindo Tata Industri	Perindustrian	25,00	2 450	(2 450)	-	Manufacturing	PT Bestindo Tata Industri
			9 197	(4 090)	5 107		
Metode Biaya							
PT BNI Nomura Jafco Investment	Modal Ventura	12,50	5 000	-	5 000	Venture Capital	Cost Method PT BNI Nomura Jafco Investment
PT Permadian Khatulistiwa Nusantara	Hotel	1,61	2 437	-	2 437	Hotel	PT Permadian Khatulistiwa Nusantara
PT Pembiayaan Artha Negara	Pembiayaan	20,00	2 000	-	2 000	Financing	PT Pembiayaan Artha Negara
PT Kustodian Depositori Efek Indonesia (dalam likuidasi)	Lembaga Penyimpanan Efek	13,33	2 000	-	2 000	Custodian House	PT Kustodian Depositori Efek Indonesia (in liquidation)
PT Asian Development Securities	Sekuritas	10,00	1 500	-	1 500	Securities	PT Asian Development Securities
Asean Supreme Fund Ltd	Investasi	0,57	1 333	-	1 333	Investment	Asean Supreme Fund Ltd.
PT BASF Indonesia	Perindustrian	4,00	848	-	848	Manufacturing	PT BASF Indonesia
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	2,50	750	-	750	Clearing House	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

1998

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses)	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nature of Business	Investee Company
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00%	Rp 536	Rp -	Rp 536	Investment	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
PT Danaloka Pratama (dalam likuidasi)	Manajer Investasi	14,29	380	-	380	Investment (in liquidation)	PT Danaloka Pratama (in liquidation)
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,47	146	-	146	Credit Rating Stock	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PT Bursa Efek Surabaya	Bursa Efek	0,87	135	-	135	Exchange Stock	PT Bursa Efek Surabaya
PT Bursa Efek Jakarta	Bursa Efek	0,50	60	-	60	Exchange Financial	PT Bursa Efek Jakarta
BNI Nakertrans Ltd	Jasa Keuangan	99,99	10	-	10	Services	BNI Nakertrans Ltd.
			17.135	-	17.135		
Jumlah:			Rp 26.332	(Rp 4.090)	22.242		Total
Dikurangi penyisihan penghapusan					(9.697)		Less allowance for possible losses
Bersih					Rp 12.545		Net

Penyertaan pada PT Puri Dharmawangsa, PT Iglas (Persero), PT Samator, PT Samator Multigas Utama, PT Grahasahari Suryajaya, PT Samator Intiperoksida, PT Cipta Karya Husada Utama, PT Patal Putra Sejati dan PT Samasatya Cilamaya berasal dari restrukturisasi kredit yang diberikan dengan cara *debt-to-equity participation* (lihat Catatan 8). Penyertaan-penyertaan tersebut merupakan penyertaan sementara atau selamalamanya 5 (lima) tahun sesuai peraturan Bank Indonesia, sehingga dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya) tanpa memperhatikan besarnya persentase pemilikan. Bank BNI membentuk penyisihan penghapusan atas penyertaan tersebut sebesar Rp 602.576 pada tahun 1999. Persentase pemilikan pada PT Cipta Karya Husada Utama belum dapat ditentukan sehubungan masih dilakukannya proses penilaian saham (*share valuation*).

Investments in PT Puri Dharmawangsa, PT Iglas (Persero), PT Samator, PT Samator Multigas Utama, PT Grahasahari Suryajaya, PT Samator Intiperoksida, PT Cipta Karya Husada Utama, PT Patal Putra Sejati and PT Samasatya Cilamaya resulted from loan restructuring under debt-to-equity participation (see Note 8). These represents temporary investments for maximum of five (5) years based on Bank Indonesia regulation, therefore are carried at cost without taking into consideration the percentage of ownership. Bank BNI provided allowance for possible losses amounting to Rp 602,576 for these investments in 1999. The percentage ownership in PT Cipta Karya Husada Utama cannot be determined pending results of its share valuation.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

The classification of investments in shares of stock by collectibility follows:

	1999		1998	
Lancar	Rp 6.600		Rp 10.782	Current
Kurang lancar	2.000		2.000	Substandard
Diragukan	1.205.295		143	Doubtful
Macet	7.766		9.317	Loss
Jumlah	1.221.661		22.242	Total
Dikurangi penyisihan penghapusan (610.722)	(9.697)	Less allowance for possible losses
Bersih	Rp 610.939		Rp 12.545	Net

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses follow:

	1999		1998	
Saldo awal tahun	Rp 9.697		Rp 8.125	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	601.025		1.572	Provision during the year
Saldo akhir tahun	Rp 610.722		Rp 9.697	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible uncollectible accounts.

10. PENANAMAN NETO SEWA GUNA USAHA

10. NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING LEASES

Penanaman neto sewa guna usaha terdiri atas:

Net investment in direct financing leases consists of:

	1999		1998	
Rupiah				Rupiah
Piutang sewa guna usaha	Rp 298.194		Rp 361.380	Lease receivables
Nilai sisa yang terjamin	15.470		17.622	Residual value
Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui	(125.925)	(162.615)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(16.159)	(18.246)	Security deposits
	171.580		198.141	

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999	1998	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Piutang sewa guna usaha	Rp 965.696	Rp 1.098.533	<i>Lease receivables</i>
Nilai sisa yang terjamin	44.330	55.149	<i>Residual value</i>
Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui	(457.890)	(489.103)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	(48.300)	(64.577)	<i>Security deposits</i>
	<u>503.836</u>	<u>600.002</u>	
Jumlah	675.416	798.143	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penghapusan	(102.094)	(86.401)	<i>Less allowance for possible losses</i>
Bersih	<u>Rp 573.322</u>	<u>Rp 711.742</u>	<i>Net</i>

Angsuran piutang sewa guna usaha menurut
tahun jatuh temponya pada tanggal
31 Desember 1999 adalah sebagai berikut:

*A schedule of lease receivables by due dates as
of December 31, 1999 follows:*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	Jumlah/Amount	<i>For the year ending December 31,</i>
2000	Rp 318.626	<i>2000</i>
2001	156.066	<i>2001</i>
2002	146.575	<i>2002</i>
2003	144.053	<i>2003</i>
2004 dan seterusnya	498.570	<i>2004 and thereafter</i>
Jumlah	<u>Rp 1.263.890</u>	<i>Total</i>

Perubahan penyisihan penghapusan adalah
sebagai berikut:

*The changes in the allowance for possible losses
follow:*

	1999	1998	
Saldo awal tahun	Rp 86.401	Rp 9.503	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	16.331	87.196	<i>Provision during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.601)	(10.453)	<i>Write-off during the year</i>
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan	963	155	<i>Bad debt recoveries</i>
Saldo akhir tahun	<u>Rp 102.094</u>	<u>Rp 86.401</u>	<i>Balance at end of year</i>



**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Sebagian dari piutang sewa guna usaha dijamin dengan jaminan tambahan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) yang diikat hipotik dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atau bukti lainnya.

Some lease receivables are secured by additional collaterals such as powers of attorney to mortgage ownership certificates and right to build certificates, and ownership certificates over motor vehicles or other documents.

Simpanan jaminan merupakan jaminan yang dibayar oleh penyewa guna usaha pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha. Simpanan jaminan itu pada umumnya digunakan untuk pembayaran harga opsi aktiva yang disewagunauusahakan pada akhir masa sewa guna usaha.

Security deposits represent deposits paid by the lessees at the beginning of the lease contracts. The deposits are generally used to pay the option price of the leased assets at the end of the lease term.

Tingkat bunga per tahun untuk kontrak dalam Rupiah berkisar antara 18% sampai dengan 40% pada tahun 1999 dan 17,25% sampai dengan 40% pada tahun 1998, sedangkan untuk kontrak dalam Dolar Amerika Serikat berkisar antara 10% sampai dengan 18% pada tahun 1999 dan 11,35% sampai dengan 18% pada tahun 1998.

Annual interest rates ranged from 18% to 40% in 1999 and 17.25% to 40% in 1998 for Rupiah contracts, and from 10% to 18% in 1999 and 11.35% to 18% in 1998 for United States Dollar contracts.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible uncollectible accounts.

11. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen terdiri atas:

	1999
Rupiah	
Piutang pembiayaan konsumen Rp	4.558
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.179)
	3.379

11. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Consumer financing receivables consist of:

	1998		Rupiah
Rp	10.907		
	(3.953)		
	6.954		
			<i>Consumer financing receivables</i>
			<i>Unearned consumer financing income</i>

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999	1998	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Piutang pembiayaan konsumen Rp	42.322	Rp 48.839	<i>Consumer financing receivables</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(7.136)	(7.927)	<i>Unearned consumer financing income</i>
	35.186	40.912	
Jumlah	38.565	47.866	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penghapusan	(19.517)	(38.590)	<i>Less allowance for possible losses</i>
Bersih	Rp 19.048	Rp 9.276	<i>Net</i>

Angsuran piutang pembiayaan konsumen menurut tahun jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 1999 adalah sebagai berikut:

A schedule of consumer financing receivables by due dates as of December 31, 1999 follows.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	Jumlah/Amount	<i>For the year ending December 31,</i>
2000	Rp 10.540	2000
2001	9.532	2001
2002	9.357	2002
2003	8.664	2003
2004 dan seterusnya	8.787	2004 and thereafter
Jumlah	Rp 46.880	<i>Total</i>

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses follow:

	1999	1998	
Saldo awal tahun	Rp 38.590	Rp 3.126	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan (pembalikan atas penyisihan) selama tahun berjalan	(16.586)	35.464	<i>Provision (reversal of allowance) during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.487)	-	<i>Write-off during the year</i>
Saldo akhir tahun	Rp 19.517	Rp 38.590	<i>Balance at end of year</i>

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atau bukti-bukti kepemilikan aktiva yang dibiayai dan/atau jaminan tambahan lainnya.

Consumer financing receivables are secured by ownership certificates over motor vehicles or other documents representing ownership of leased assets and/or other additional guarantees.

Tingkat bunga per tahun untuk kontrak dalam Rupiah berkisar antara 18,5% sampai dengan 40% pada tahun 1999 dan 18,5% sampai dengan 35% pada tahun 1998, sedangkan untuk kontrak dalam Dolar Amerika Serikat berkisar antara 13,5% sampai dengan 18% pada tahun 1999 dan 12% sampai dengan 18% pada tahun 1998.

Annual interest rates ranged from 18.5% to 40% in 1999 and 18.5% to 35% in 1998 for Rupiah contracts, and from 13.5% to 18% in 1999 and 12% to 18% in 1998 for United States Dollar contracts.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover the possible uncollectible accounts.

12. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan piutang yang berasal dari kegiatan pembiayaan piutang jangka pendek dari debitur yang dilakukan dengan dasar "with recourse".

12. FACTORING RECEIVABLES

This account represents receivables from factoring of customers' short-term receivables on a "with recourse" basis.

Rinciannya adalah sebagai berikut:

The details are as follows:

	1999	1998	
Tagihan anjak piutang	Rp 9.801	Rp 11.378	<i>Factoring receivables</i>
Retensi	(418)	(1.290)	<i>Retention</i>
Jumlah	9.383	10.088	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penghapusan (4.284)	2.527)	<i>Less allowance for possible losses</i>
Bersih	Rp 5.099	Rp 7.561	<i>Net</i>

Tingkat bunga per tahun berkisar antara 22,5% sampai dengan 40% pada tahun 1999 dan 30% sampai dengan 40% pada tahun 1998.

Annual interest rates ranged from 22.5% to 40% in 1999 and 30% to 40% in 1998.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover the possible uncollectible accounts.

13. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri atas:

1999	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Seluruh Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustments	Saldo Akhir/ Ending Balance	1999
Biaya Perolehan						<i>Cost</i>
Tanah	Rp 201.430	5.367		(181)	Rp 206.616	<i>Land</i>
Bangunan	509.254	69.936	37.223	(5.940)	536.027	<i>Buildings</i>
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	559.754	76.748	7.035	(9.673)	619.794	<i>Furniture, fixtures, office and transportation equipment</i>
Jumlah	1.270.438	152.051	44.258	(15.794)	1.362.437	<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	147.719	28.102	95	(5.189)	170.537	<i>Buildings</i>
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	265.380	89.920	5.818	(7.325)	342.157	<i>Furniture, fixtures, office and transportation equipment</i>
Jumlah	413.099	118.022	5.913	(12.514)	512.694	<i>Total</i>
Nilai Buku	Rp 857.339				Rp 849.743	<i>Net Book Value</i>

13. PREMISES AND EQUIPMENT

Premises and equipment consist of the following:

1998	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Seluruh Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustments	Saldo Akhir/ Ending Balance	1998
Biaya Perolehan						<i>Cost</i>
Tanah	Rp 187.177	2.651	1	11.603	Rp 201.430	<i>Land</i>
Bangunan	428.820	63.308	313	17.439	509.254	<i>Buildings</i>
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	345.930	185.085	10.290	39.029	559.754	<i>Furniture, fixtures, office and transportation equipment</i>
Jumlah	961.927	251.044	10.604	68.071	1.270.438	<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	106.776	38.908	225	2.260	147.719	<i>Buildings</i>
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	181.347	71.832	9.948	22.149	265.380	<i>Furniture, fixtures, office and transportation equipment</i>
Jumlah	288.123	110.740	10.173	24.409	413.099	<i>Total</i>
Nilai Buku	Rp 673.804				Rp 857.339	<i>Net Book Value</i>

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Jumlah penyusutan aktiva tetap yang dibebankan pada usaha adalah sebesar Rp 118.022 dan Rp 110.740 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

Depreciation of premises and equipment charged to operations amounted to Rp 118,022 and Rp 110,740 for the years ended December 31, 1999 and 1998, respectively.

Aktiva tetap yang mempunyai risiko kerugian yang signifikan karena kebakaran dan lainnya telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang menurut manajemen adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang diasuransikan.

Certain premises and equipment which have significant risks of fire and other risks have been insured with the amounts, which according to management, is adequate to cover the possible losses for these assets.

14. AKTIVA LAIN-LAIN

Aktiva lain-lain terdiri atas:

	1999
Rupiah	
Piutang bunga	Rp 97.599
Agunan yang diambil alih	89.337
Biaya dibayar di muka	86.862
Persediaan kantor	27.576
Biaya emisi saham ditangguhkan - bersih	25.385
Nota debit dalam penyelesaian	23.228
Piutang atas transaksi efek	7.953
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan tahun berjalan (lihat Catatan 18)	
Bank BNI	6.897
Anak perusahaan	1.427
Piutang kepada BPPN	-
Lain-lain	105.825
	472.089
Mata uang asing	
Piutang bunga	228.859
Biaya dibayar di muka	73.016
Nota debit dalam penyelesaian	13.751
Lain-lain	25.405
	341.031
Jumlah	Rp 813.120

14. OTHER ASSETS

Other assets consist of the following:

1998	Rupiah
265.461	<i>Interest receivable</i>
-	<i>Repossessed assets</i>
72.863	<i>Prepaid expenses</i>
45.954	<i>Office supplies</i>
38.077	<i>Deferred share issuance cost - net</i>
21.664	<i>Debit memo in process</i>
3.286	<i>Receivables from security trading transactions</i>
	<i>Estimated overpayment of income tax for current year (see Note 18)</i>
86.786	<i>Bank BNI</i>
2.835	<i>Subsidiaries</i>
590.918	<i>Receivables from IBRA</i>
126.166	<i>Others</i>
1.254.010	
	<i>Foreign currencies</i>
627.492	<i>Interest receivable</i>
175.011	<i>Prepaid expenses</i>
41.543	<i>Debit memo in process</i>
50.526	<i>Others</i>
894.572	
Rp 2.148.582	<i>Total</i>

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Agunan yang diambil alih timbul dari kredit yang direstrukturisasi dengan cara *debt-to-assets swap* dengan nilai restrukturisasi sebesar Rp 178.674 terhadap debitor PT Asindo Indah Griyatama, KSO Nindya Profita dan PT Samakarya Singgasana (lihat Catatan 8). Pada tanggal 31 Desember 1999, Bank BNI membentuk penyisihan penghapusan sebesar Rp 89.337. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Repossessed assets were derived from loans restructured under debt-to-assets swap amounting to Rp 178,674 from PT Asindo Indah Griyatama, KSO Nindya Profita and PT Samakarya Singgasana (see Note 8). As of December 31, 1999, Bank BNI provided allowance for possible losses amounting to Rp 89,337. Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover the possible uncollectible accounts.

Piutang kepada BPPN pada tanggal 31 Desember 1998 merupakan tagihan atas pembayaran yang telah dilakukan oleh Bank BNI kepada "Nasabah yang Dijamin" pada "Bank Beku Operasi" sesuai dengan Perjanjian Penunjukan Agen Pembayaran antara BPPN dengan Bank BNI No. Dir/0007A dan No. 10A/BPPN/SP/1998 tanggal 4 April 1998, No. 63/BPPN/SP/1999 tanggal 25 Maret 1999 dan No. 74/BPPN/SP/1999 tanggal 31 Maret 1999. Tagihan ini telah dilunasi pada tahun 1999.

Receivables from IBRA as of December 31, 1998 represent payments by Bank BNI to customers of banks whose operations have been suspended in accordance with the Agreement of Appointment as Paying Agent between Bank BNI and IBRA No. Dir/0007A and No. 10A/BPPN/SP/1998 dated April 4, 1998, No. 63/BPPN/SP/1999 dated March 25, 1999 and No. 74/BPPN/SP/1999 dated March 31, 1999. These receivables have been paid in 1999.

Amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan yang dibebankan pada usaha adalah sebesar Rp 12.692 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998.

Amortization of deferred share issuance cost charged to operations amounted to Rp 12,692 for the years ended December 31, 1999 and 1998.

15. GIRO

Giro terdiri atas:

	1999
Rupiah	Rp 6.922.981
Mata uang asing	5.593.501
Jumlah	Rp 12.516.482

Tingkat bunga rata-rata per tahun dalam Rupiah adalah sebesar 4,33% pada tahun 1999 dan 1998, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 3,67% pada tahun 1999 dan 3,12% pada tahun 1998.

15. DEMAND DEPOSITS

Demand deposits consist of the following:

	1999	1998	
Rupiah	Rp 5.626.135		Rupiah
Mata uang asing	4.126.804		Foreign currencies
Jumlah	Rp 9.752.939		Total

Annual average interest rates were 4.33% in 1999 and 1998 for Rupiah deposits, and 3.67% in 1999 and 3.12% in 1998 for foreign currency deposits.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

16. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas:

	1999	
Rupiah		
Tabungan Plus (Taplus)	Rp	17.786.942
Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra)		187.895
Tabungan Haji Indonesia		18.309
Tabungan Super Taplus		16.250
Lain-lain		26.115
		<u>18.035.511</u>
Mata uang asing		4.613
Jumlah	Rp	<u>18.040.124</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun dalam Rupiah adalah sebesar 17,13% pada tahun 1999 dan 20,32% pada tahun 1998, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 3,75% pada tahun 1999 dan 5% pada tahun 1998.

16. SAVINGS DEPOSITS

Savings deposits consist of the following:

	1998		
			Rupiah
	Rp	10.407.531	Tabungan Plus (Taplus)
		132.690	Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra)
		21.398	Tabungan Haji Indonesia
		16.551	Tabungan Super Taplus
		18.364	Others
		<u>10.596.534</u>	
		7.471	Foreign currencies
	Rp	<u>10.604.005</u>	Total

Annual average interest rates were 17.13% in 1999 and 20.32% in 1998 for Rupiah deposits, and 3.75% in 1999 and 5% in 1998 for foreign currency deposits.

17. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	1999	
Rupiah		
1 bulan	Rp	27.528.377
3 bulan		6.754.556
6 bulan		1.041.694
12 bulan		601.843
Lebih dari 12 bulan		42.141
		<u>35.968.593</u>
Mata uang asing		6.770.341
1 bulan		1.200.142
3 bulan		229.586
12 bulan		196.399
Lebih dari 12 bulan		79.669
		<u>8.476.137</u>
Jumlah	Rp	<u>44.444.730</u>

17. TIME DEPOSITS

Time deposits consist of the following:

	1998		
			Rupiah
	Rp	31.411.237	1 month
		2.728.020	3 months
		403.242	6 months
		886.298	12 months
		51.292	More than 12 months
		<u>35.480.089</u>	
		9.094.161	Foreign currencies
		882.610	1 month
		464.008	3 months
		258.388	6 months
		89.991	12 months
			More than 12 months
		<u>10.789.158</u>	
	Rp	<u>46.269.247</u>	Total

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Tingkat bunga rata-rata per tahun dalam Rupiah adalah sebesar 21,84% pada tahun 1999 dan 44,02% pada tahun 1998, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 7,31% pada tahun 1999 dan 11,88% pada tahun 1998.

Annual average interest rates were 21.84% in 1999 and 44.02% in 1998 for Rupiah time deposits, and 7.31% in 1999 and 11.88% in 1998 for foreign currency time deposits.

18. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri atas:

	1999	1998	
Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29	Rp 159	Rp 389	Estimated income tax payable - Article 29
Hutang pajak lainnya			Other taxes payable
Bank BNI			Bank BNI
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	11.328	7.043	Article 21
Pasal 22	3.659	24	Article 22
Pasal 23	69.230	237.939	Article 23
Pasal 26	15	8	Article 26
Pajak Bumi dan Bangunan	12.099	6.942	Tax on Land and Building
Pajak Pertambahan Nilai	1.181	3.382	Value Added Tax
Lain-lain (cabang luar negeri)	35.136	40.012	Others (overseas branches)
Anak perusahaan	2.960	5.077	Subsidiaries
Jumlah	Rp 135.767	Rp 300.816	Total

18. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of the following:

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran rugi pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before provision for income tax, as shown in the consolidated statements of income, and estimated tax loss for the years ended December 31, 1999 and 1998 follows:

	1999	1998	
Rugi sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	(Rp 14.776.724)	(Rp 46.385.478)	Loss before provision for income tax per consolidated statements of income
Rugi (laba) sebelum taksiran pajak penghasilan Anak perusahaan	(18.019)	1.049.402	Loss (income) before provision for income tax of Subsidiaries
Rugi sebelum taksiran pajak penghasilan Bank BNI	(14.794.743)	(45.336.076)	Loss before provision for income tax of Bank BNI

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999	1998	
Koreksi positif:			<i>Positive corrections</i>
Penyisihan penghapusan aktiva produktif di luar kredit yang diberikan - bersih	Rp 1.000.699	Rp 6.211.217	<i>Provision for possible losses on earning assets excluding loans - net</i>
Perbedaan penghasilan kena pajak cabang luar negeri menurut laporan laba rugi komersial dan pajak	106.082	201.545	<i>Difference between commercial and taxable income for overseas branches</i>
Beban pajak	15.597	376.031	<i>Penalty</i>
Kenikmatan karyawan	5.510	5.258	<i>Employees' benefits</i>
Sewa	4.236	3.833	<i>Rent expenses</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	3.685	4.170	<i>Repairs and maintenance</i>
Penyusutan aktiva tetap	2.692	-	<i>Depreciation of premises and equipment</i>
Penyusutan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	3.894	2.993	<i>Depreciation which is non- deductible for tax purposes</i>
Sumbangan	313	1.673	<i>Donations</i>
Penurunan nilai aktiva bersih unit penyertaan reksa dana	-	51.498	<i>Decline in net asset value of mutual fund units</i>
Koreksi negatif:			<i>Negative correction:</i>
Penghapusbukuan aktiva produktif di luar kredit yang diberikan	(2.905.855)	-	<i>Write-off on earnings assets excluding loans</i>
Kenaikan nilai aktiva bersih unit penyertaan reksa dana	(32.259)	-	<i>Increase in net asset value of mutual fund units</i>
Amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan	(3.163)	(3.173)	<i>Amortization of deferred share issuance cost</i>
Pendapatan yang pajaknya bersifat final	(726)	(592)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Penyusutan aktiva tetap	-	(10.541)	<i>Depreciation of premises and equipment</i>
Pendapatan yang bukan merupakan obyek pajak	-	(591)	<i>Income not subject to tax</i>
Taksiran rugi pajak Bank BNI	(16.594.038)	(38.492.755)	<i>Estimated tax loss of Bank BNI</i>
Taksiran rugi pajak tahun sebelumnya	(37.469.435)	-	<i>Estimated tax loss carryforward - prior year</i>
Saldo rugi pajak yang dapat dikompensasi tahun berikutnya	(Rp 54.063.473)	(Rp 38.492.755)	<i>Accumulated tax loss carryforward</i>

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan (taksiran lebih bayar pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

Estimated income tax payable (estimated overpayment of income tax) is computed as follows:

	1999	1998	
Taksiran penghasilan kena pajak			<i>Estimated taxable income</i>
Bank BNI	Rp -	Rp -	<i>Bank BNI</i>
Anak perusahaan	Rp 5.109	Rp 7.920	<i>Subsidiaries</i>
Taksiran pajak penghasilan (tahun berjalan)			<i>Provision for income tax (current year)</i>
Bank BNI	Rp -	Rp -	<i>Bank BNI</i>
Anak perusahaan	1.533	2.376	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	1.533	2.376	<i>Total</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepayment of income tax</i>
Bank BNI	6.897	86.786	<i>Bank BNI</i>
Anak perusahaan	2.801	4.822	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	9.698	91.608	<i>Total</i>
Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29			<i>Estimated income tax payable - Article 29</i>
Anak perusahaan	159	389	<i>Subsidiaries</i>
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan (lihat Catatan 14)			<i>Estimated overpayment of income tax (see Note 14)</i>
Bank BNI	(6.897)	(86.786)	<i>Bank BNI</i>
Anak perusahaan	(1.427)	(2.835)	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	(Rp 8.165)	(Rp 89.232)	<i>Total</i>

Perhitungan perpajakan untuk tahun 1999 dan 1998 tersebut di atas adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank BNI untuk tahun-tahun yang dimaksud, kecuali untuk rugi sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi konsolidasi dan penyisihan penghapusan aktiva produktif di luar kredit yang diberikan, yang disajikan kembali (lihat Catatan 3). Laba Anak perusahaan telah dikenakan pajak penghasilan tersendiri.

The calculation of income tax for the years of 1999 and 1998 were in accordance with Bank BNI's Annual Tax Report of the related years, except for loss before provision for income tax per consolidated statements of income and allowance for possible losses of earning assets excluding loans which were restated (see Note 3). The Subsidiaries' income taxes have been calculated separately.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00088/406/98/051/99 tanggal 23 Desember 1999, kantor pajak menetapkan bahwa taksiran rugi pajak Bank BNI tahun 1998 adalah sebesar Rp 37.469.435 atau berubah dari yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp 38.492.755. Schubungan dengan hal tersebut, kantor pajak juga menetapkan bahwa dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan Bank BNI tahun 1998 sebesar Rp 86.786, yang akan dikembalikan hanya sebesar Rp 71.209, sehingga sisanya sebesar Rp 15.577 dihapuskan pada tahun 1999.

Based on the Tax Assessment Letter No. 00088-406/98-051-99 dated December 23, 1999, the tax office determined that the estimated tax loss of Bank BNI for the year ended December 31, 1998 was Rp 37,469,435 instead of Rp 38,492,755 as previously reported. Accordingly, the tax office determined that the related 1998 overpayment of income tax which the tax office will refund is Rp 71,209 instead of Rp 86,786. The difference of Rp 15,577 was written-off in 1999.

Perhitungan taksiran pajak penghasilan tangguhan Bank BNI dan Anak perusahaan (pengaruh pajak atas perbedaan waktu pada tarif pajak maksimum 30%) adalah sebagai berikut (lihat Catatan 2u dan 3):

Provision for deferred income tax of Bank BNI and Subsidiaries (tax effects of temporary differences using 30%, the maximum tax rate) is computed as follows (see Notes 2u and 3):

	1999	1998	
Rugi pajak	Rp 1.926.546	Rp 809.851	Tax loss carryforward
Penyisihan penghapusan aktiva produktif di luar kredit yang diberikan	293.063	1.872.392	Provision for possible losses on earning assets excluding loans
Penyisihan penghapusan (pembalikan atas penyisihan) untuk: Transaksi sewa guna usaha	2.176	17.496	Provision (reversal of allowance) of possible losses on: Direct financing lease transactions
Tagihan anjak piutang	527	758	Factoring receivables
Piutang transaksi efek	(22)	385	Security trading receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(5.722)	10.460	Consumer financing receivables
Amortisasi biaya dibayar di muka	(64)	40	Amortization of prepaid expenses
Penyusutan aktiva tetap	(490)	99	Depreciation of premises and equipment
Penghapusbukaan aktiva produktif di luar kredit yang diberikan	(871.756)	-	Write-off of earning assets excluding loans
Jumlah taksiran pajak penghasilan tangguhan	Rp 1.344.258	Rp 2.711.481	Total estimated deferred income tax



These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Pengaruh pajak atas perbedaan waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun aktiva pajak tangguhan) adalah sebagai berikut (lihat Catatan 2u dan 3):

The tax effects on significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes (recorded under deferred tax assets) follow (see Notes 2u and 3):

	1999	1998	
Akumulasi rugi pajak	Rp 2.736.546	Rp 810.000	Accumulated tax loss carryforward
Penyisihan penghapusan aktiva produktif di luar kredit yang diberikan	1.297.197	1.875.890	Allowance for possible losses on earning assets excluding loans
Penyisihan penghapusan untuk:			Allowance for possible losses on:
Transaksi sewa guna usaha	19.672	17.496	Direct financing lease transactions
Piutang pembiayaan konsumen	5.855	11.577	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	1.285	758	Factoring receivables
Piutang transaksi efek	686	708	Security trading receivables
Penyusutan aktiva tetap	116	606	Depreciation of premises and equipment
Amortisasi biaya dibayar di muka	(118)	(54)	Amortization of prepaid expenses
Jumlah	Rp 4.061.239	Rp 2.716.981	Total

Rugi pajak yang dapat diperhitungkan sebagai aktiva pajak tangguhan adalah sebesar jumlah yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak rugi pajak terjadi. Bank BNI memperkirakan dari akumulasi rugi pajak per tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 masing-masing sebesar Rp 54.063.473 dan Rp 38.492.755, yang dapat diperhitungkan terhadap proyeksi penghasilan kena pajak Bank BNI selama tahun-tahun mendatang masing-masing hanya sekitar Rp 9.073.880 dan Rp 2.700.000, sehingga aktiva pajak tangguhan Bank BNI yang berasal dari masing-masing rugi pajak yang dapat diperhitungkan menjadi Rp 2.722.164 dan Rp 810.000.

Tax loss carryforward considered for deferred tax asset computation represents amounts deductible from taxable income for five (5) years since the tax loss was incurred. Bank BNI estimates that from its accumulated tax losses as of December 31, 1999 and 1998 amounting to Rp 54,063,473 and Rp 38,492,755, respectively, the amounts deductible according to projection of Bank BNI's taxable income for the applicable years will only amount to Rp 9,073,880 and Rp 2,700,000, respectively, and accordingly, deferred tax assets of Bank BNI arising from these tax losses amounted to Rp 2,722,164 and Rp 810,000, respectively.

Aktiva pajak tangguhan di luar akumulasi rugi pajak, terutama berasal dari penyisihan penghapusan aktiva produktif di luar kredit yang diberikan, dapat dikurangkan di masa depan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan pada saat direalisasikan penghapusannya dan/atau adanya pembalikan penyisihan penghapusan.

Aside from accumulated tax loss carryforward, deferred tax assets arise from allowance for possible losses on earning assets excluding loans. The outstanding deferred tax asset is deductible in future periods for tax purposes when the reversal and/or write-off on the relevant earning assets occur.



**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	1999	
Rupiah		
(a) Penempatan oleh bank lain		
Call money	Rp 182.784	
Deposito berjangka	30.398	
(b) Wesel ekspor pre-shipment	-	
(c) Bank Indonesia	1.794.186	
(d) Pinjaman penerusan <i>(two-step loans)</i>	254.597	
(f) Pinjaman lainnya	8.896	
	<u>2.270.861</u>	
Mata uang asing		
(a) Penempatan oleh bank lain		
Call money	289.004	
Deposito berjangka	253.711	
(b) Wesel ekspor pre-shipment	3.951.251	
(c) Exchange Offer Loan	6.641.516	
(f) Pinjaman lainnya	3.896.139	
	<u>15.031.621</u>	
Jumlah	Rp 17.302.482	

(a) Penempatan oleh Bank Lain

Akun ini merupakan pinjaman yang diterima dari bank lain di pasar uang. Tingkat bunga rata-rata per tahun dalam Rupiah adalah sebesar 23,96% pada tahun 1999 dan 40,22% pada tahun 1998, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 6,60% pada tahun 1999 dan 8,60% pada tahun 1998.

Jangka waktu penempatan oleh bank lain dalam Rupiah berkisar antara 21 hari sampai dengan 1 tahun pada tahun 1999 dan berkisar antara 5 hari sampai dengan 2 tahun pada tahun 1998, sedangkan dalam mata uang asing berkisar antara 5 hari sampai dengan 7 hari pada tahun 1999 dan berkisar antara 4 hari sampai dengan 6 bulan pada tahun 1998.

19. FUND BORROWINGS

Fund borrowings consist of the following:

	1998		
Rupiah			
(a) Placements by other banks			
Call money	Rp 682.000		
Time deposits	135.348		
(b) Pre-shipment export bills	428.450		
(c) Bank Indonesia	1.676.362		
(d) Two-step loans	213.880		
(f) Others	14.900		
	<u>3.150.940</u>		
Foreign currencies			
(a) Placements by other banks			
Call money	1.174.219		
Time deposits	4.009.399		
(b) Pre-shipment export bills	3.775.263		
(e) Exchange Offer Loan	2.761.827		
(f) Others	9.923.682		
	<u>21.644.390</u>		
Total	Rp 24.795.330		

(a) Placements by Other Banks

This account represents borrowings obtained from the money market. Annual average interest rates were 23.96 % in 1999 and 40.22% in 1998 for Rupiah placements, and 6.60% in 1999 and 8.60% in 1998 for foreign currency placements.

The term of placements by other banks ranged from 21 days to 1 year in 1999 and from 5 days to 2 years in 1998 for Rupiah placements, and from 5 days to 7 days in 1999 and from 4 days to 6 months in 1998 for foreign currency placements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

(b) Wesel Ekspor Pre-Shipment

Akun ini merupakan fasilitas wesel ekspor *pre-shipment* dan rediskonto wesel ekspor berjangka yang diterima dari Bank Indonesia, yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal, terakhir pada tahun 2005. Tingkat bunga rata-rata per tahun dalam Rupiah adalah sebesar 21,5% pada tahun 1999 dan 19,09% pada tahun 1998, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 8,81% pada tahun 1999 dan 6,26% pada tahun 1998. Jumlah wesel ekspor *pre-shipment* di atas termasuk fasilitas untuk keperluan Texmaco group sebesar Rp 3.672.642 pada tahun 1999 dan Rp 3.955.543 pada tahun 1998.

(c) Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur Bank BNI. Rinciannya adalah sebagai berikut:

	1999
Kredit Investasi (KI)	Rp 1.157.010
Kredit Investasi Kecil (KIK)	285.108
Kredit Koperasi	264.396
Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP)	78.347
Kredit Mahasiswa Indonesia (KMI)	9.325
Jumlah	Rp 1.794.186

Tingkat bunga per tahun atas kredit ini berkisar antara 4% sampai dengan 11% pada tahun 1999 dan 1998.

(b) Pre-shipment Export Bills

This account represents *pre-shipment export bills and rediscounted export bills facility obtained from Bank Indonesia which will mature in various dates, the latest in 2005. Annual average interest rates were 21.5% in 1999 and 19.09% in 1998 for Rupiah pre-shipment export bills and 8.81% in 1999 and 6.26% in 1998 for foreign currency pre-shipment export bills. These pre-shipment export bills include the facilities for Texmaco group amounting to Rp 3,672,642 in 1999 and Rp 3,955,543 in 1998.*

(c) Bank Indonesia

This account represents credit facilities from Bank Indonesia which are reloaned to Bank BNI's debtors. The details of this account are as follows:

	1998	
	Rp 1.217.904	<i>Investment Loans (KI)</i>
	233.211	<i>Small-scale Investment Loans (KIK)</i>
	130.470	<i>Cooperative Loans</i>
	85.430	<i>Permanent Working Capital Loans (KMKP)</i>
	9.347	<i>Student Loans (KMI)</i>
Jumlah	Rp 1.676.362	<i>Total</i>

Annual interest rates on the above facilities were 4% to 11% in 1999 and 1998.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

(d) Pinjaman Penerusan (two-step loans)

(d) Two-step Loans (TSL)

Akun ini terdiri atas:

This account consists of the following:

	1999		1998		
(1) Export-Import Bank of Japan	Rp	199.526	Rp	143.344	(1) Export-Import Bank of Japan
(2) Asean Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund		31.887		40.585	(2) Asean Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund
(3) Asean Japan Development Fund - Export-Import Bank of Japan		10.409		11.504	(3) Asean Japan Development Fund - Export-Import Bank of Japan
(4) International Bank for Reconstruction and Development		7.823		9.452	(4) International Bank for Reconstruction and Development
(5) Asian Development Bank		4.952		8.995	(5) Asian Development Bank
Jumlah	Rp	254.597	Rp	213.880	Total

(1) Export-Import Bank of Japan (Exim Bank)

(1) Export-Import Bank of Japan (Exim Bank)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Exim Bank melalui Bank Indonesia untuk membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

This account represents credit facilities obtained from Exim Bank through Bank Indonesia to finance projects in Indonesia. The details of these facilities are as follows:

Fasilitas Kredit	Tujuan Pembiayaan	Jangka Waktu Pelunasan/ Repayment Period		Jumlah/ Amount	Purpose	Credit Facility
EBJ-TSL 1	Proyek sektor swasta yang termasuk dalam Daftar Skala Prioritas (DSP) dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau yang telah disetujui oleh BKPM	15 Juli 1992 July 15, 1992	- 15 Januari 2005 - January 15, 2005	¥ 1.667	Private sector projects included in Priority Scale List from /or approved by Investment Coordinating Board	EBJ-TSL 1
EBJ-TSL 2	Proyek perusahaan swasta dan negara (BUMN) pada sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah	1 April 1993 April 1, 1993	- 1 Oktober 2004 - October 1, 2004	¥ 3.000	Private and state-owned company projects in sector prioritized by the Government	EBJ-TSL 2
EBJ-TSL 3	Proyek perusahaan swasta dan negara (BUMN) pada sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah	15 Januari 1994 January 15, 1994	- 15 Juli 2005 - July 15, 2005	¥ 5.000	Private and state-owned company projects in sector prioritized by the Government	EBJ-TSL 3
EBJ-TSL 4	Proyek yang meningkatkan investasi pada sektor swasta	15 Juli 1995 July 15, 1995	- 15 Januari 2007 - January 15, 2007	¥ 4.500	Projects which help to increase investments in private sector	EBJ-TSL 4

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Fasilitas Kredit	Tujuan Pembiayaan	Jangka Waktu Pelunasan Repayment Period		Jumlah Amount	Purpose	Credit Facility
EBJ-TSL 5	Industri Skala Kecil	15 September 1994 - September 15, 1994	15 Maret 2003 - March 15, 2003	¥ 350	Small-scale Industry	EBJ-TSL 5
EBJ-TSL 6	Industri Skala Kecil	15 Februari 2000 - February 15, 2000	15 Agustus 2010 - August 15, 2010	¥ 2.500	Small-scale Industry	EBJ-TSL 6

Tingkat bunga atas fasilitas pinjaman dari EBJ-TSL 1 dan TSL 2 ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari tingkat bunga simpanan nasabah yang ditempatkan pada bank-bank peserta sebagaimana ditentukan oleh Bank Indonesia setiap enam bulan setelah dikurangi 1%. Tingkat bunga EBJ-TSL 3, 4, dan 5 dihitung berdasarkan tingkat bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 bulan atas dasar tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 bulan selama periode 6 bulan, dengan ketentuan:

- Tidak lebih dari tingkat bunga rata-rata deposito berjangka tiga bulanan selama periode enam bulan yang berlaku di lima bank pemerintah dan tidak kurang dari tingkat bunga pinjaman Exim Bank ditambah 4% untuk EBJ-TSL 3.
- Tidak lebih dari tingkat bunga rata-rata deposito berjangka tiga bulanan selama periode enam bulan yang berlaku di lima bank pemerintah untuk EBJ-TSL 4 dan 5.

Sedangkan untuk EBJ-TSL 6 tingkat bunga dihitung berdasarkan tingkat bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 bulan atas dasar tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 bulan selama periode 6 bulan.

Interest rate for EBJ-TSL 1 and TSL 2 is based on the weighted average interest rate for customers' deposits in the participating banks as determined by Bank Indonesia every six months, less 1%. For EBJ-TSL 3, 4 and 5 credit facilities, the interest rate is based on the floating interest rate determined every six months based on prevailing average interest rate for the past six months of Bank Indonesia Certificates with three months term, which should:

- *Not be higher than the average interest rate for six months of time deposits with term of three months in five state-owned banks and not be lower than the interest rate of Exim Bank loan plus 4% for EBJ-TSL 3.*
- *Not be higher than the average interest rate for six months of time deposits with term of three months in five state-owned banks for EBJ-TSL 4 and 5.*

For EBJ-TSL 6, the interest rate is based on the floating interest rate determined every six months based on prevailing average interest rate for the past six months of Bank Indonesia Certificates with three months term.



These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

(2) Asean Japan Development Fund -
Overseas Economic Cooperation Fund
(AJDF - OECF)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari AJDF - OECF melalui Bank Indonesia untuk membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan Pembiayaan	Jumlah/ Amount	Purpose	Credit Facility
Small Scale Industry Program (SSI)	Industri skala kecil	¥ 923	Small scale industries	Small Scale Industry Program (SSI)
Pollution Abatement Equipment Program (PAE)	Pembelian peralatan untuk mencegah polusi	¥ 966	Purchase of equipment to prevent pollution	Pollution Abatement Equipment Program (PAE)

Fasilitas kredit dari AJDF - OECF tersebut berjangka waktu dua puluh tahun (termasuk masa tenggang waktu lima tahun) terhitung sejak penarikan pertama dan dilunasi dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran enam bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998.

Tingkat bunga atas fasilitas tersebut dihitung berdasarkan tingkat bunga variabel yang ditetapkan setiap enam bulan periode sebelumnya atas dasar tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 bulan selama periode enam bulan, setelah dikurangi 2,5% untuk program SSI dan 5% untuk program PAE.

(2) Asean Japan Development Fund -
Overseas Economic Cooperation Fund
(AJDF-OECF)

This account represents credit facilities from AJDF - OECF through Bank Indonesia to finance projects in Indonesia. The details of these facilities are as follows:

Availments on the above AJDF - OECF facilities are repayable within twenty (20) years after the first drawdown (inclusive of a 5-year grace period) in thirty (30) semi-annual installments starting August 15, 1998.

The above facilities bear variable interest rate determined every six months based on the prevailing average interest rate for the past six months of Bank Indonesia Certificates with three months term, less 2.5% for SSI program and 5% for PAE program.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

(3) Asean Japan Development Fund -
Export-Import Bank of Japan (AJDF -
Exim Bank)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari AJDF - Exim Bank yang disalurkan melalui Bank Indonesia yang penggunaannya ditujukan untuk membiayai proyek investasi dan modal kerja industri skala kecil. Jumlah kredit yang diterima adalah sebesar Rp 629 dan berjangka waktu lima belas tahun (termasuk masa tenggang waktu tiga tahun) terhitung sejak tanggal penarikan pertama dan dilunasi dalam 24 (dua puluh empat) kali angsuran enam bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Desember 1997.

Tingkat bunga dihitung berdasarkan tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 bulan selama enam bulan periode sebelumnya.

(4) International Bank for Reconstruction
and Development (IBRD)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari IBRD melalui Bank Indonesia untuk membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan Pembiayaan	Jangka Waktu Pelunasan Repayment Period	Jumlah/ Amount	Purpose	Credit Facility
AFP	Proyek Pertanian	1 Juni 1995 - 1 Desember 2006/ June 1, 1995 - December 1, 2006	US\$ 10	Agricultural Projects	AFP
FSDP	Proyek Pengembangan Sektor Keuangan	15 Maret 1998 - 15 September 2007/ March 15, 1998 - September 15, 2007	US\$ 60	Financial Development Projects	FSDP
SHS	Proyek Solar Home Systems	1 Juli 2002 - 1 Januari 2017/ July 1, 2002 - January 1, 2017	US\$ 5	Solar Home Systems Projects	SHS

(3) Asean Japan Development Fund -
Export-Import Bank of Japan (AJDF -
Exim Bank)

This account represents credit facility from AJDF - Exim Bank through Bank Indonesia to finance investment projects and working capital requirements of small-scale industries. The credit facility which amounted to Rp 629 is repayable in twenty four (24) semi-annual installments within fifteen (15) years after the date of the first drawdown (inclusive of a 3-year grace period), with the first installment starting December 15, 1997.

This facility bears interest rate determined every six months based on the prevailing average interest rate for the past six months of Bank Indonesia Certificates with three months term.

(4) International Bank for Reconstruction
and Development (IBRD)

This account represents credit facilities obtained from IBRD through Bank Indonesia to finance projects in Indonesia. The details of these facilities are as follows:

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Atas fasilitas kredit SHS, Bank BNI juga menerima perjanjian hibah dari Global Environment Facility (GEF) Trust Fund dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 April 2002. Sampai dengan tanggal 31 Desember 1999, fasilitas ini belum digunakan oleh Bank BNI.

For SHS credit facility, Bank BNI also received grant facility from Global Environment Facility (GEF) Trust Fund with drawdown period until April 30, 2002. Until December 31, 1999, this facility has not been used by Bank BNI.

Tingkat bunga untuk fasilitas AFP dihitung berdasarkan tingkat bunga variabel setiap enam bulan berdasarkan tingkat bunga terendah dari:

The interest rate for AFP facility is computed based on variable interest rate every six months, on the lower of:

- Tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 bulan selama periode enam bulan, atau
- Tingkat bunga rata-rata atas deposito berjangka waktu 3 bulan dari lima bank pemerintah selama periode enam bulan

- *Average interest rate for six months period of Bank Indonesia Certificates with three months term, or*
- *Average interest rate for six months period of time deposits with three months term of five state-owned banks.*

Tingkat bunga untuk fasilitas AFP tidak boleh lebih rendah dari tingkat bunga pinjaman yang dibebankan oleh IBRD kepada pemerintah ditambah 2%.

The interest rate for AFP facility shall not be lower than the interest rate charged by IBRD to the government plus 2%.

Untuk fasilitas kredit FSDP, Bank BNI tidak dikenakan bunga, sedangkan untuk fasilitas kredit SHS dihitung berdasarkan tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 bulan selama periode 6 bulan.

The FSDP credit facility bears no interest rate. SHS facility bears interest which is computed based on the prevailing average interest rate for the past six months of Bank Indonesia Certificates with three months term.

(5) Asian Development Bank (ADB)

(5) Asian Development Bank (ADB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari ADB melalui Bank Indonesia untuk membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

This account represents credit facilities from ADB through Bank Indonesia to finance projects in Indonesia. The details of these facilities are as follows:

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Fasilitas kredit	Tujuan Pembiayaan	Jumlah Amount	Purpose	Credit Facility
ADB I	Proyek Industri Perikanan	US\$ 16	Fishery Industry Project	ADB I
ADB II	Proyek Industri Perikanan	US\$ 20	Fishery Industry Project	ADB II

Tingkat bunga untuk fasilitas kredit ADB I adalah sebesar 11.4% per tahun. Tingkat bunga untuk fasilitas kredit ADB II ditentukan berdasarkan tingkat bunga variabel yang ditetapkan setiap enam bulan berdasarkan tingkat bunga yang terendah dari:

- Tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu tiga bulan selama enam bulan dengan akhir periodenya jatuh tiga bulan sebelum efektifnya periode tingkat bunga tersebut berlaku, atau
- Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka waktu 3 bulan yang berlaku pada lima bank pemerintah selama enam bulan dengan akhir periodenya jatuh tiga bulan sebelum efektifnya periode tingkat bunga tersebut berlaku.

Tingkat bunga untuk fasilitas ADB II tidak boleh lebih rendah dari tingkat bunga tahunan yang dibebankan oleh ADB kepada Pemerintah ditambah 4%.

Fasilitas kredit dari ADB tersebut berjangka waktu lima belas tahun (termasuk tenggang waktu 4 tahun untuk ADB I dan 3 tahun untuk ADB II) terhitung sejak penarikan pertama. Penarikan fasilitas kredit dari ADB I dan II tersebut masing-masing dilunasi dalam 22 (dua puluh dua) dan 24 (dua puluh empat) kali angsuran enam bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Desember 1989 untuk ADB I dan 15 Maret 1995 untuk ADB II.

The ADB I credit facility bears interest rate of 11.4% per annum. For the ADB II credit facility, the variable interest rate is determined every six months based on the lower of:

- *Average interest rate for six months period ending three months before interest payment period, of Bank Indonesia Certificates with three months term; or*
- *Average interest rate for six months period ending three months before interest payment period, of time deposits with three months term of five state-owned banks.*

The interest rate for ADB II facility shall not be lower than the annual interest rate charged by ADB to the government plus 4%.

Availments on the ADB facilities are repayable within fifteen (15) years from the first drawdown (including a 4-year grace period for ADB I and a 3-year grace period for ADB II) and are repayable in twenty two (22) semi-annual installments starting December 15, 1989 for ADB I and twenty four (24) semi-annual installments starting March 15, 1995 for ADB II.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

(e) Exchange Offer Loan

Dalam rangka program restrukturisasi hutang perbankan nasional oleh Pemerintah Indonesia, Bank BNI telah menukarkan beberapa pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dari bank-bank luar negeri dengan pinjaman baru yang jatuh temponya diperpanjang dan dijamin oleh Bank Indonesia sesuai dengan memorandum penawaran pertukaran (*Exchange Offer Memorandum*) dalam *Master Loan Agreement* sebagai berikut:

	1999			
	Mata Uang Asing Foreign Currency		Setara Rupiah Rupiah Currency	
Exchange Offer Loan I	US\$	303	Rp	2 155 213
Exchange Offer Loan II		632		4 486 303
Jumlah	US\$	935	Rp	6 641 516

Exchange Offer Loan I (untuk pinjaman yang semula jatuh tempo sebelum tanggal 1 April 1999) akan jatuh tempo dalam 4 (empat) kali cicilan tahunan setiap tanggal 25 Agustus mulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, sedangkan Exchange Offer Loan II (untuk pinjaman yang semula jatuh tempo sebelum tanggal 1 Januari 2002) akan jatuh tempo dalam 4 (empat) kali cicilan tahunan setiap tanggal 1 Juni mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga yang dibayar setiap enam bulan sekali sebesar LIBOR enam bulanan dan ditambah margin tertentu yang telah ditetapkan untuk masing-masing periode jatuh tempo.

(e) Exchange Offer Loan

In accordance with the Government's debt restructuring program for banks, Bank BNI exchanged some of its non-Rupiah denominated obligations obtained from foreign banks, for new borrowings with extended maturities and guaranteed by Bank Indonesia pursuant to the Exchange Offer Memorandum in the Master Loan Agreement as follows:

	1998				
	Mata Uang Asing Foreign Currency		Setara Rupiah Rupiah Currency		
Exchange Offer Loan I	US\$	344	Rp	2 761 827	Exchange Offer Loan I
Exchange Offer Loan II		-		-	Exchange Offer Loan II
Jumlah	US\$	344	Rp	2 761 827	Total

Exchange Offer Loan I (with original maturities before April 1, 1999) will fall due in four (4) tranches on each August 25 starting 1999 up to 2002. Exchange Offer Loan II (with original maturities before January 1, 2002) will fall due in four (4) tranches on each June 1 starting 2002 up to 2005. These borrowings bear interest which is payable every six months, with rate equal to LIBOR for the six months period plus applicable margin which have been determined for each period of the tranche.

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

(f) Pinjaman Lainnya

(f) Others

Akun ini terdiri atas:

This account consists of the following:

	1999	1998	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Anak perusahaan			<i>Subsidiaries</i>
Sindikasi	Rp 6.000	Rp 12.000	<i>Syndicated</i>
Lainnya	2.896	2.900	<i>Others</i>
	<u>8.896</u>	<u>14.900</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Bank BNI			<i>Bank BNI</i>
Jangka pendek	-	121.333	<i>Short-term</i>
Jangka panjang			<i>Long-term</i>
Floating Rate			
Notes	1.679.543	2.712.481	<i>Floating Rate Notes</i>
Yankee Bond	1.023.713	1.156.161	<i>Yankee Bond</i>
Floating Rate			
Certificates			<i>Floating Rate Certificates</i>
of Deposits	92.317	1.565.006	<i>of Deposits</i>
Banker's			
Acceptances	-	262.423	<i>Banker's Acceptances</i>
Lainnya	568.066	3.400.078	<i>Others</i>
Anak perusahaan			<i>Subsidiaries</i>
Sindikasi	390.500	601.875	<i>Syndicated</i>
Lainnya	142.000	104.325	<i>Others</i>
	<u>3.896.139</u>	<u>9.923.682</u>	
Jumlah	Rp 3.905.035	Rp 9.938.582	<i>Total</i>

Tingkat bunga rata-rata per tahun dalam Rupiah adalah sebesar 31,87% pada tahun 1999 dan 43,70% pada tahun 1998, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 7,04% pada tahun 1999 dan 7,09% pada tahun 1998.

Annual average interest rates were 31.87% in 1999 and 43.70% in 1998 for Rupiah accounts and 7.04% in 1999 and 7.09% in 1998 for foreign currency accounts.

Floating Rate Notes dan Floating Rate Certificates of Deposits akan jatuh tempo pada berbagai tanggal, terakhir pada tahun 2005. Bunga dihitung berdasarkan tingkat bunga LIBOR.

Floating Rate Notes and Floating Rate Certificates of Deposits will mature at various dates, the latest in 2005. The interest rate of these borrowings is computed based on LIBOR.

These Consolidated Financial Statements are
Originally issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Yankee bond merupakan surat berharga dengan nilai nominal sebesar US\$ 145 dan tingkat bunga 7,625% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2007. Bunga atas *yankee bond* tersebut terhutang setiap tanggal 15 Februari dan 15 Agustus, dimulai sejak tanggal 15 Agustus 1997.

Yankee bond represents 7.625% senior notes with nominal value of US\$ 145 and will mature on February 15, 2007. Interest on *yankee bond* is payable every February 15 and August 15, commencing August 15, 1997.

Perjanjian pinjaman tertentu mensyaratkan Bank BNI dan Anak perusahaan untuk memenuhi rasio kecukupan modal dan posisi keuangan yang sesuai dengan semua ketentuan kecukupan modal dan ketentuan lainnya dari Bank Indonesia serta peraturan lainnya.

Certain borrowing agreement covenants require Bank BNI and Subsidiaries to comply with capital adequacy ratio and financial position requirements of Bank Indonesia and other regulations.

Pinjaman jangka panjang lainnya akan jatuh tempo pada berbagai tanggal, terakhir pada tahun 2002.

Other long-term borrowings will mature at various dates, the latest in 2002.

20. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

Kewajiban lain-lain terdiri atas:

Other liabilities consist of the following:

	1999	1998	
Rupiah			Rupiah
Penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai risiko kredit	Rp 589.709	Rp 2.359.816	Allowance for possible losses on lending-related commitments and contingencies bearing credit risk
Pendapatan bunga ditangguhkan	686.947	-	Deferred interest income
Hutang pada BPPN	470.517	-	Payable to IBRA
Hutang bunga	355.778	1.493.106	Interest payable
Kredit kelolaan (lihat Catatan 22)	321.430	339.158	Channeling loans (see Note 22)
Pendapatan yang belum diakui	107.162	117.619	Unearned income
Nota kredit dalam penyelesaian	96.769	25.414	Credit memo in process
Setoran jaminan	29.675	20.061	Guarantee deposits
Lain-lain	1.231.116	770.643	Others
	<u>3.889.103</u>	<u>5.125.817</u>	



These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999	1998	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai risiko kredit	Rp 1.467.859	Rp -	<i>Allowance for possible losses on lending-related commitments and contingencies bearing credit risk</i>
Hutang bunga	284.028	424.508	<i>Interest payable</i>
Setoran jaminan	173.427	110.002	<i>Guarantee deposits</i>
Pendapatan yang belum diakui	77.790	98.283	<i>Unearned income</i>
Nota kredit dalam penyelesaian	36.937	116.198	<i>Credit memo in process</i>
Lain-lain	243.572	300.526	<i>Others</i>
	<u>2.283.613</u>	<u>1.049.517</u>	
Jumlah	Rp 6.172.716	Rp 6.175.334	<i>Total</i>

Penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai risiko kredit merupakan jumlah penyisihan penghapusan atas transaksi komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif seperti *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan, *letters of credit* yang dibuka dengan penjaminan Bank Indonesia, akseptasi wesel impor, garansi yang diterbitkan dalam bentuk *standby letters of credit*, bank garansi, *performance bonds*, *advanced payment bonds*, *bid bonds* dan *risk sharing* (lihat Catatan 2d).

Allowance for possible losses on lending-related commitments and contingencies bearing credit risk consist of allowance for possible losses on outstanding irrevocable letters of credit, letters of credit issued under Bank Indonesia guarantee, import draft acceptances, guarantees issued in the form of standby letters of credit, bank guarantees, performance bonds, advanced payment on bonds, bid bonds and risk sharing (see Note 2d).

Klasifikasi saldo transaksi komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Classification of lending-related commitments and contingencies bearing credit risk by collectibility follows:

	1999	1998	
Lancar	Rp 1.507.361	Rp 1.094.404	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	1.340.679	5.900.111	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	1.694.476	270.403	<i>Substandard</i>
Diragukan	1.062.156	2.033.709	<i>Doubtful</i>
Macet	1.219.498	349.076	<i>Loss</i>
Jumlah	6.824.170	9.647.703	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penghapusan (<u>2.057.568</u>)	<u>(2.359.816)</u>	<i>Less allowance for possible losses</i>
Bersih	Rp 4.766.602	Rp 7.287.887	<i>Net</i>



*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses follow:

	1999		1998	
Saldo awal tahun	Rp 2.359.816		Rp -	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan (pembalikan atas penyisihan) selama tahun berjalan	(302.248)		2.359.816	<i>Provision (reversal of allowance) during the year</i>
Saldo akhir tahun	Rp 2.057.568		Rp 2.359.816	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible uncollectible accounts.

Hutang kepada BPPN merupakan saldo kelebihan dana yang diterima oleh Bank BNI dari BPPN sehubungan dengan pembayaran oleh Bank BNI kepada "Nasabah Yang Dijamin" pada "Bank Beku Operasi" sesuai dengan Perjanjian Penunjukan Agen Pembayaran antara BPPN dengan Bank BNI (lihat Catatan 14).

Payable to IBRA represents undisbursed amount received by Bank BNI from IBRA relating to payments to customers of banks whose operations have been suspended in accordance with the Agreement of Appointment as paying agent between Bank BNI and IBRA (see Note 14).

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Rincian kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

The details of share ownership are as follows:

Pemegang Saham	1999			Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	
Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia	1	- %	Rp -	<i>Series A Dwiwarna Share Republic of Indonesia</i>
Saham Seri B				<i>Series B Shares</i>
Negara Republik Indonesia	3.255.095.999	64,8	1.627.548	<i>Republic of Indonesia</i>
Karyawan	104.745.000	2,1	52.373	<i>Employees</i>
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	980.287.000	19,5	490.143	<i>Public (with individual ownership below 5%)</i>

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

1999				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Pemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Amount	Stockholders
Saham Seri C				Series C Shares
Karyawan	13.001.000	0,3%	Rp 325	Employees
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	670.915.500	13,3	16.773	Public (with individual ownership below 5%)
Jumlah	5.024.044.500	100,0%	Rp 2.187.162	Total

1998				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Pemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Amount	Stockholders
Saham Seri A Dwiwarna				Series A Dwiwarna Share
Negara Republik Indonesia	1	- %	Rp -	Republic of Indonesia
Saham Seri B				Series B Shares
Negara Republik Indonesia	3.255.095.999	75,0	1.627.548	Republic of Indonesia
Karyawan	105.710.000	2,4	52.855	Employees
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	979.322.000	22,6	489.661	Public (with individual ownership below 5%)
Jumlah	4.340.128.000	100,0%	Rp 2.170.064	Total

Dalam rapat umum luar biasa Bank BNI yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 1999 yang tertuang dalam akta No. 42 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham Bank BNI telah menyetujui, antara lain:

At the extraordinary general meeting held on June 30, 1999, the minutes of which were covered by notarial deed No. 42 of Fathiah Helmi, S.H., Bank BNI's stockholders approved, among others, the following:

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

- a. Perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Bank BNI sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, antara lain perubahan klasifikasi modal dasar Bank BNI dari sebesar Rp 8.500.000 yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 16.999.999.999 saham Seri B masing-masing dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp 8.500.000 yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 4.340.127.999 saham Seri B masing-masing dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham dan 253.197.440.000 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 25 (dua puluh lima Rupiah) per saham. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C-12107 HT.01.04.TH'99 tanggal 30 Juni 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 24 Agustus 1999 Tambahan No. 5208.
- b. Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Bank BNI dengan mengeluarkan saham baru Seri C (yang memberi hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Seri B) sebanyak-banyaknya 151.904.480.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 (dua puluh lima Rupiah) per saham. Setiap pemegang 1 saham lama berhak membeli 35 saham baru dengan harga Rp 347,58 (tiga ratus empat puluh tujuh koma lima delapan Rupiah) per saham.
- a. *Amendment of Bank BNI's articles of association to conform with Rights Issue I, among others, the changes in capital stock classification from Rp 8,500,000 consisting of 1 Series A Dwiwarna share and 16,999,999,999 Series B shares both with a par value of five hundred Rupiah (Rp 500) per share to Rp 8,500,000 consisting of 1 Series A Dwiwarna share and 4,340,127,999 Series B shares both with a par value of five hundred Rupiah (Rp 500) per share and 253,197,440,000 Series C shares with a par value of twenty five Rupiah (Rp 25) per share. This amendment was approved by the Minister of Justice in his Decision Letter No. C-12107 HT.01.04.TH'99 dated June 30, 1999 and was published in Supplement No. 5208 of the State Gazette No. 68 dated August 24, 1999.*
- b. *The Rights Issue I of Bank BNI through the issuance of 151,904,480,000 Series C shares (which have the same and equal rights as Series B shares) with par value of twenty five Rupiah (Rp 25) per share. Each stockholder of 1 old share is entitled to buy 35 new shares at three hundred forty seven and fifty eight Rupiah (Rp 347.58) per share.*

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Pada tanggal 21 Juli 1999, sebagai hasil Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 151.904.480.000 saham Seri C yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 1999, Bank BNI memperoleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari pemegang saham di luar Pemerintah sebesar Rp 17.098 atau sebanyak 683.916.500 saham Seri C dan tambahan modal disetor sebesar Rp 220.618. Alokasi sisa saham sebanyak 151.220.563.500 saham Seri C akan diambil oleh Pemerintah (yang juga sebagai Pemegang Saham Utama) yang pelaksanaannya dilakukan melalui Program Rekapitalisasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Negara Indonesia Tbk, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum, penyertaan modal Pemerintah akan dilakukan dalam bentuk surat hutang pemerintah. Sampai dengan tanggal 31 Desember 1999, perjanjian penerbitan surat hutang pemerintah tersebut masih dalam proses, sehingga alokasi sisa saham yang diambil Pemerintah sebanyak 151.220.563.500 saham Seri C sebesar Rp 52.561.243 untuk sementara dicatat di neraca konsolidasi dengan mendebet akun "Piutang pada Pemerintah Republik Indonesia" dan mengkredit akun "Modal Saham yang Dipesan" (lihat Catatan 38 dan 40f).

On July 21, 1999, as a result of the Rights Issue I of maximum 151,904,480,000 Series C shares conducted on June 30, 1999, Bank BNI increased its capital stock by Rp 17,098 and additional paid-up capital by Rp 220,618 through the issuance of 683,916,500 Series C shares to the public shareholders. The remaining unsold 151,220,563,500 Series C shares will be taken up by the Government (as the majority stockholder) through the Recapitalization Program. Based on Government Regulation No. 52 of 1999 regarding the Increase in Investment in Shares by the Republic of Indonesia in Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri under the Bank Recapitalization Program, the Government's investment in shares of stock will be done in the form of government bonds. Up to December 31, 1999, the issuance agreement of these bonds is still under process, therefore, the Government's allotment of 151,220,563,500 Series C shares amounting to Rp 52,561,243 has been recorded temporarily in the consolidated balance sheet as "Due from Government of the Republic of Indonesia" with a corresponding entry to "Subscribed Capital Stock" (see Notes 38 and 40f).

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Sehubungan dengan rugi bersih konsolidasi yang dialami oleh Bank BNI pada tahun 1998 sebesar Rp 46.227.868 (Rp 43.603.639 setelah disajikan kembali) sehingga menyebabkan Bank BNI mengalami defisiensi modal sebesar Rp 43.282.223 (Rp 40.655.169 setelah disajikan kembali) pada tanggal 31 Desember 1998, Bank BNI menerima surat No. S-525/BEJ.Cat/0699 tanggal 15 Juni 1999 dari PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) tentang kemungkinan dikenakan *delisting* oleh BEJ. Sehubungan dengan hal tersebut, setelah dilakukan dengar pendapat dengan Komite Pencatatan Efek dan BEJ tanggal 13 Juli 1999, maka BEJ memutuskan bahwa Bank BNI diberi kesempatan sampai dengan tanggal 31 Juli 2000 untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Namun, BEJ dapat memutuskan *delisting* sewaktu-waktu apabila dalam perjalanannya Bank BNI: (1) tidak melakukan upaya-upaya sesuai dengan *corporate plan* yang disampaikan, (2) tidak memenuhi kewajiban pelaporan tepat pada waktunya, atau (3) mengalami kondisi yang oleh BEJ dianggap mempengaruhi kelangsungan hidup Bank BNI.

In relation to the consolidated net loss in 1998 of Rp 46,227,868 (Rp 43,603,639 as restated) which caused capital deficiency of Rp 43,282,223 (Rp 40,655,169 as restated) as of December 31, 1998, Bank BNI received a letter from the Jakarta Stock Exchange (BEJ) No. S-525/BEJ.Cat/0699 dated June 15, 1999 about the possibility of delisting. Accordingly, after the public hearing with Stock Listing Committee and BEJ on July 13, 1999, Bank BNI has been given time until July 31, 2000 to improve its performance. However, BEJ has the right to delist Bank BNI at any time if Bank BNI: (1) fails to take action according to its corporate plan, (2) fails to meet its reporting requirements on a timely bases, or (3) undergoes a condition which according to BEJ could affect Bank BNI's going concern.

22. KREDIT KELOLAAN

Kredit kelolaan merupakan pengelolaan kredit oleh Bank BNI atas penunjukan oleh dan/atau perjanjian kerja sama dengan pihak:

- Pemerintah

Bank BNI telah ditunjuk sebagai pengelola administrasi untuk beberapa kredit yang diberikan oleh Pemerintah kepada pihak ketiga (*channeling loans*). Tanggung jawab Bank BNI mencakup, antara lain penagihan atas pokok, bunga dan pembebanan lainnya serta menyelenggarakan pencatatan yang memadai atas kredit yang diberikan tersebut. Sebagai kompensasi Bank BNI memperoleh jasa administrasi yang besarnya setara dengan sebagian bunga yang dibebankan kepada debitur yang

22. CHANNELING LOANS

Channeling loans represent loans administered by Bank BNI through the appointment by and/or agreement with:

- Government

Bank BNI has been appointed as the administrator of certain loans granted by the Government to third parties. Bank BNI's responsibility, among others, involves the collection of principal, interest and other charges and the maintenance of proper accounting records for these loans. As compensation, Bank BNI receives administration fees equivalent to a certain portion of the interest charged to borrowers. Such fees amounted to Rp 12,187 and Rp 9,674 for the years

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

jumlahnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 masing-masing sebesar Rp 12.187 dan Rp 9.674.

ended December 31, 1999 and 1998, respectively.

• Bukan pemerintah - Kukesra

Pada tanggal 29 Maret 1996, Bank BNI mengadakan perjanjian kerjasama untuk jangka waktu 5 tahun dengan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri dan Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional serta PT Pos Indonesia (Persero) untuk penyelenggaraan Kredit Usaha Keluarga Sejahtera (Kukesra). Dalam perjanjian tersebut, Bank BNI sebagai penyalur Kukesra berkewajiban melaksanakan, menatausahakan dan mengelola dana yang diperoleh dari Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.

• *Non-government-Kukesra*

On March 29, 1996, Bank BNI entered into a five (5) year agreement with Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional and PT Pos Indonesia (Persero) for Kredit Usaha Keluarga Sejahtera (Kukesra). Under the provisions of the agreement, Bank BNI shall act as Kukesra's channeling agent, and will administer, maintain and record loans obtained from Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.

Bank BNI tidak mempunyai risiko atas pengelolaan kedua kredit ini.

Bank BNI does not assume any financial obligations pertaining to channeling loans.

Rincian saldo kredit kelolaan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances of the channeling loans summarized by sources of fund and economic sector follow:

	1999	1998	
Pemerintah			<i>Government</i>
Listrik, gas dan air	Rp 2.891.119	Rp 3.342.560	<i>Electricity, gas and water</i>
Perindustrian	2.545.193	3.267.180	<i>Manufacturing</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	762.235	820.987	<i>Transportation, warehouse and communication</i>
Jasa dunia usaha	568.753	636.457	<i>Business service</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	141.434	124.997	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Jasa pelayanan sosial	132.527	35.565	<i>Social services</i>
Konstruksi	62.505	301.826	<i>Construction</i>
Pertanian	43.642	56.474	<i>Agriculture</i>
Pertambangan	4.746	174.286	<i>Mining</i>
Lain-lain	354.986	255.101	<i>Others</i>
	7.507.140	9.015.433	
Bukan pemerintah - Kukesra	480.447	337.871	<i>Non-government - Kukesra</i>
Jumlah	Rp 7.987.587	Rp 9.353.304	<i>Total</i>

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Dana yang telah diterima dari Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Bukan pemerintah - Kukesra) tetapi belum disalurkan kepada kelompok pemegang Kukesra dan selisih antara Dana Kelolaan dengan Pinjaman Kelolaan (Pemerintah) yang sedang dalam penyelesaian administratif Bank BNI, disajikan dalam akun kewajiban lain-lain (lihat Catatan 20).

Funds received from Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Non-government - Kukesra) but not yet remitted to Kukesra and the difference between channeling loans received and granted under Bank BNI's administrative process are shown under other liabilities (see Note 20).

23. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari:

	1999	
Kredit yang diberikan	Rp	4.559.038
Surat-surat berharga		1.177.933
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya		1.089.072
Uang muka letters of credit		433.513
Laba (rugi) atas kenaikan (penurunan) nilai aktiva bersih unit penyertaan reksa dana		42.823
Lain-lain		9.926
Jumlah	Rp	7.312.305

23. INTEREST AND INVESTMENT INCOME

Interest and investment income are derived from the following:

	1998		
	Rp	7.607.879	Loans
		1.991.960	Securities
		1.623.479	Placements with other banks and financial institutions
		404.699	Advances on letters of credit
		(53.170)	Gain (loss) on increase (decrease) in net asset value of mutual fund units
		36.533	Others
Jumlah	Rp	11.611.380	Total

24. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya atas:

	1999	
Deposito berjangka	Rp	8.975.547
Pinjaman yang diterima		2.589.472
Tabungan		2.139.774
Giro		511.514
Premi asuransi jaminan nasabah		213.548
Provisi dan komisi		39.684
Sertifikat deposito		430
Jumlah	Rp	14.469.969

24. INTEREST AND OTHER FINANCING CHARGES

This account represents interest and other financing charges incurred on the following:

	1998		
	Rp	12.791.488	Time deposits
		3.322.047	Fund borrowings
		2.075.300	Savings deposits
		523.863	Demand deposits
		244.454	Insurance premiums on guaranteed customers
		50.142	Fees and commissions
		64	Certificates of deposits
Jumlah	Rp	19.007.358	Total



These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

**25. BEBAN TENAGA KERJA DAN
TUNJANGAN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	1999
Gaji dan upah	Rp 797.581
Tunjangan kesehatan	44.201
Honorarium	23.891
Pendidikan dan pelatihan	17.285
Jumlah	Rp 882.958

25. SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS

This account consists of the following:

	1998	
Rp 776.650		<i>Salaries and wages</i>
18.819		<i>Medical</i>
13.003		<i>Honorarium</i>
27.641		<i>Training and development</i>
Rp 836.113		<i>Total</i>

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	1999
Otomasi	Rp 235.335
Perlengkapan kantor	49.363
Perbaikan dan pemeliharaan	48.846
Komunikasi	34.715
Listrik dan air	20.338
Transportasi	17.620
Penelitian dan pengembangan	17.053
Beban kantor	16.044
Perjamuan	4.971
Lain-lain	26.158
Jumlah	Rp 470.443

**26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE
EXPENSES**

This account consists of the following:

	1998	
Rp 319.000		<i>Automation</i>
65.805		<i>Office supplies</i>
51.702		<i>Repairs and maintenance</i>
30.710		<i>Communications</i>
20.097		<i>Electricity and water</i>
26.620		<i>Transportation</i>
96.783		<i>Research and development</i>
9.966		<i>Office expenses</i>
4.422		<i>Representation</i>
16.076		<i>Others</i>
Rp 641.181		<i>Total</i>

**27. PENGHASILAN (BEBAN) BUKAN
OPERASIONAL - BERSIH**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	1999
Pendapatan fee sebagai agen pembayar BBO (lihat Catatan 14)	Rp 476.365
Ganti rugi yang diterima	1.631

**27. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) -
NET**

This account consists of the following:

	1998	
Rp -		<i>Fee income as paying agent of suspended banks (see Note 14)</i>
11.240		<i>Claims</i>

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999		1998		
Laba penjualan aktiva tetap	Rp	1.100	Rp	937	Gain on sale of premises and equipment
Pendapatan sewa		695		592	Rent income
Lain-lain - bersih	(18.269)	(30.984)	Others - net
Bersih	Rp	461.522	(Rp)	18.215)	Net

28. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha Bank BNI dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

28. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the business segments of Bank BNI and Subsidiaries follows:

Keterangan	Laba (Rugi) Operasional/ Operational Income (Loss)		Laba (Rugi) Bersih/ Net Income (Loss)		Jumlah Aktiva/ Total Assets		Description
	1998 (Disajikan kembali, lihat Catatan 3) (As Restated see Note 3)		1998 (Disajikan kembali, lihat Catatan 3) (As Restated see Note 3)		1998 (Disajikan kembali, lihat Catatan 3) (As Restated see Note 3)		
	1999 (Rp)	(Rp)	1999 (Rp)	(Rp)	1999 (Rp)	(Rp)	
Bank							Bank
Dalam Negeri	(14.015.424)	(46.731.000)	(12.195.928)	(44.014.750)	91.527.552	42.523.194	Domestic
Luar Negeri	(1.038.193)	(513.111)	(1.061.717)	(569.107)	6.321.994	14.530.386	Overseas
Pembiayaan	(14.211)	(76.615)	(4.624)	(49.665)	765.269	848.966	Multifinance
Sekuritas	29.369	11.966	28.012	13.238	170.642	135.764	Securities
Modal Ventura	(7.604)	(633)	(7.627)	(1.786)	19.249	27.008	Venture Capital
Asuransi	2.082	881	2.150	876	24.758	13.822	Insurance
Jumlah	(15.043.981)	(47.308.512)	(13.239.734)	(44.617.622)	98.829.464	58.079.140	Total
Eliminasi	(194.265)	941.249	(20.126)	1.013.983	(1.111.661)	(718.405)	Elimination
Konsolidasi	(15.238.246)	(46.367.263)	(13.259.860)	(43.603.639)	97.717.803	57.360.735	Consolidated

29. DANA PENSIUN

Bank BNI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti yang mencakup hampir seluruh karyawannya. Dalam program ini, manfaat pensiun dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun tertinggi karyawan dan masa kerja karyawan. Disamping itu, untuk karyawan yang mulai bekerja pada atau sebelum tanggal 20 April 1992, Tunjangan Hari Tua (THT) juga diberikan dan dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun terakhir.

29. PENSION PLAN

Bank BNI has a defined benefit pension plan covering substantially all of its employees. Under the plan, pension benefits are to be paid based on the employee's highest pensionable salary and number of years of service. In addition, for employees hired on or before April 20, 1992, a lump-sum payment of old age benefits (THT) is also provided and is to be paid based on the employee's latest pensionable salary.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPBNI) Sampai dengan tanggal 31 Desember 1999, kontribusi pegawai untuk pensiun dan THT masing-masing sebesar 7,5% dan 1,5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang perlu didanakan kepada Dana Pensiun merupakan kontribusi Bank BNI.

The plan is being managed by Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPBNI). As of December 31, 1999, employee's contributions for pension and THT are computed at 7.5% and 1.5%, respectively, of the employee's pensionable salary and any remaining amount required to fund the Plan is contributed by Bank BNI.

Penilaian aktuarial atas biaya pensiun pada tahun 1998 dilakukan oleh PT Wyatt Purbajaga, suatu perusahaan konsultan aktuarial yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide dengan menggunakan "Projected Unit Credit Method" dan dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial calculation of pension costs in 1998 was prepared by PT Wyatt Purbajaga, a licensed actuarial consulting firm in association with Watson Wyatt Worldwide, using the "Projected Unit Credit Method," which considers the following assumptions:

Tingkat diskonto	12%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	9%	<i>Pensionable salary growth rate</i>
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	3%	<i>Pension increase</i>

Laporan aktuaris terakhir per tanggal 31 Desember 1998 menunjukkan adanya surplus pendanaan sebesar Rp 586.996. Bank BNI memutuskan tidak mengakui beban pensiun kredit sebagai biaya pensiun dibayar di muka.

The latest actuarial report as of December 31, 1998 showed a contribution surplus amounting to Rp 586,996. Bank BNI decided not to recognize the pension expense credit as prepaid pension cost.

30. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Dalam kegiatan usahanya sehari-hari, Bank BNI melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dilakukan dengan syarat normal, sebagai berikut:

In the ordinary course of business, Bank BNI enters into transactions with related parties which are done under arm's length transaction, including:

- Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya.
- Kredit yang diberikan.
- Penanaman neto sewa guna usaha.
- Transaksi sewa bangunan, mobil dan jasa pengolahan data.
- Giro, tabungan dan deposito berjangka.

- Placements with other banks and financial institutions.*
- Loans.*
- Net investment in direct financing leases.*
- Lease of premises, car rentals and other data processing services.*
- Demand, savings and time deposits.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

31. KEWAJIBAN KONTINJEN

Sampai dengan tanggal 31 Desember 1999, terdapat beberapa tuntutan hukum kepada Bank BNI yang masih tertunda. Manajemen Bank BNI berpendapat bahwa kewajiban yang timbul dari tuntutan ini, jika ada, tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap posisi keuangan Bank BNI.

31. CONTINGENT LIABILITIES

As of December 31, 1999, there are several pending lawsuits against Bank BNI. In the opinion of management, liabilities arising from these cases, if any, would not have any material effect on the financial position of Bank BNI.

32. PEMBAGIAN LABA DAN PENGGUNAAN SALDO LABA

Dalam rapat umum tahunan pemegang saham tanggal 10 Juni 1998, pemegang saham Bank BNI memutuskan untuk membagi dividen tunai dan menyetujui pembentukan cadangan umum masing-masing sebesar Rp 60.762 dan Rp 3.089 atau sebesar 20% dan 1% dari laba bersih tahun 1997 setelah dikurangi dengan setoran ke Yayasan Dana Sejahtera Mandiri untuk program Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I.

Sesuai dengan program yang dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, manajemen Badan Usaha Milik Negara bertanggung jawab untuk turut membina pengembangan usaha kecil dan koperasi (PUKK). Pendanaan program ini diambil dari dividen yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham Bank BNI sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-515/MK.16/1996 tanggal 11 Oktober 1996.

32. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

At the stockholders' annual meeting held on June 10, 1998, Bank BNI's stockholders ratified the declaration of cash dividends and approved the appropriation of general reserve amounting to Rp 60,762 and Rp 3,089, respectively, or 20% and 1% of 1997 net income after donation to Yayasan Dana Sejahtera Mandiri for Program Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I.

Under a program established by the Government of the Republic of Indonesia, state-owned enterprises are required to assist in the development of small-business entrepreneurs and cooperatives. Future funding of this program will be provided from dividends to be paid to the Government of the Republic of Indonesia as a stockholder of Bank BNI based on the Decree of the Minister of Finance No. S-515/MK.16/1996 dated October 11, 1996.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

33. POSISI DEvisa NETO

Pada tahun 1999, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, Bank BNI wajib secara bertahap selama masa peralihan sampai dengan tanggal 30 Juni 2000 untuk melakukan penyesuaian atas posisi devisa netonya (mencakup seluruh kantor cabang di dalam maupun di luar negeri) agar memenuhi ketentuan setinggi-tingginya 20% dari modal. Posisi devisa neto merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih dari penjumlahan aktiva baik dalam neraca maupun rekening administratif dengan penjumlahan kewajiban baik dalam neraca maupun rekening administratif, dalam mata uang asing. Sebelumnya pada tahun 1998, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, Bank BNI wajib memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan (hanya mencakup seluruh kantor cabang dalam negeri) setinggi-tingginya 20% dari modal. Posisi devisa neto merupakan selisih bersih aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing, baik dalam neraca maupun rekening administratif.

Ringkasan posisi devisa neto pada tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 adalah sebagai berikut.

33. NET OPEN POSITION

In 1999, based on Bank Indonesia regulation, Bank BNI has to adjust gradually its Net Open Position (NOP) during the period of transition up to June 30, 2000 (covering all the domestic and overseas branches) to meet the requirement that NOP should not exceed the maximum 20% of Bank BNI's capital. NOP represents the total of absolute amounts of net differences between the sum of assets and administrative assets accounts and the sum of liabilities and administrative liabilities accounts in foreign currencies. Previously, in 1998, based on Bank Indonesia regulation, Bank BNI has to maintain its NOP (covering domestic branches only) not to exceed the maximum 20% of Bank BNI's capital. NOP represents net differences between the sum of assets and administrative assets accounts and the sum of liabilities and administrative liabilities accounts in foreign currencies.

Summary of NOP as of December 31, 1999 and 1998 follow:

		1999			
	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif/ Assets and Administrative Assets Accounts		Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif/ Liabilities and Administrative Liabilities Accounts	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Dolar Amerika Serikat	Rp 44.756.147	Rp	55.104.601	Rp 10.348.454	United States Dollar
Yen Jepang	1.542.425		1.238.080	304.345	Japanese Yen
Pound Sterling Inggris	242.393		302.155	59.762	UK Pound Sterling
Mark Jerman	253.659		281.614	27.955	German Mark
Dolar Hong Kong	237.834		216.028	21.806	Hong Kong Dollar
Lainnya (masing-masing dengan nilai absolut Posisi Devisa Neto di bawah Rp 10.000)	1.336.732		1.358.694	41.586	Others (each with absolute Net Open Position of less than Rp 10,000)
Jumlah	Rp 48.369.190	Rp	58.501.172	Rp 10.803.908	Total

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

		1998			
		Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif <i>Assets and Administrative Assets Accounts</i>	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif <i>Liabilities and Administrative Liabilities Accounts</i>	Posisi Devisa Neto <i>Net Open Position</i>	
Dolar Amerika Serikat	Rp	40.174.806	Rp 37.844.218	Rp 2.330.588	<i>United States Dollar</i>
Mark Jerman		230.751	70.589	160.162	<i>German Mark</i>
Pound Sterling Inggris		137.320	95.659	41.661	<i>UK Pound Sterling</i>
Dolar Hong Kong		26.592	4.854	21.738	<i>Hong Kong Dollar</i>
Yen Jepang		786.240	771.247	14.993	<i>Japanese Yen</i>
Lain-lain		831.492	798.876	32.616	<i>Others</i>
Jumlah	Rp	42.187.201	Rp 39.585.443	Rp 2.601.758	<i>Total</i>

34. TRANSAKSI MATA UANG ASING

34. FOREIGN CURRENCY TRANSACTIONS

Piutang dan kewajiban yang timbul dari transaksi mata uang asing terdiri atas:

The outstanding receivables and payables from foreign currency transactions consist of the following:

		1999			
		Mata Uang Asing	Jumlah Outstanding Amount	Foreign Currencies	
Piutang					
<i>Receivables</i>					
Pembelian berjangka mata uang asing					<i>Forward foreign currency bought</i>
Dolar Amerika Serikat	Rp		961.947	<i>United States Dollar</i>	
Pound Sterling Inggris			457	<i>UK Pound Sterling</i>	
Krone Denmark			96	<i>Danish Krone</i>	
Jumlah	Rp		962.500		<i>Total</i>
Kewajiban					
<i>Payables</i>					
Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan					<i>Unrealized spot foreign currency sold</i>
Yen Jepang	Rp		210	<i>Japanese Yen</i>	
Pound Sterling Inggris			155	<i>UK Pound Sterling</i>	
Franc Swiss			130	<i>Swiss Franc</i>	
Krone Denmark			82	<i>Danish Krone</i>	
			577		
Penjualan berjangka mata uang asing					<i>Forward foreign currency sold</i>
Dolar Amerika Serikat			165.626	<i>United States Dollar</i>	
Pound Sterling Inggris			114.949	<i>UK Pound Sterling</i>	
Yen Jepang			90.679	<i>Japanese Yen</i>	
Mark Jerman			32.891	<i>German Mark</i>	
Euro Eropa			23.587	<i>European Euro</i>	
Franc Swiss			12.931	<i>Swiss Franc</i>	
			440.663		
Jumlah	Rp		441.240		<i>Total</i>

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

		1998			
		Mata Uang Asing	Jumlah Outstanding Amount	Foreign Currencies	
<i>Receivables</i>					
<i>Unrealized spot foreign currency bought</i>					
Prutang					
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	Mark Jerman	Rp	77 864	German Mark	
	Dolar Amerika Serikat		24 316	United States Dollar	
	Dolar Singapura		12 423	Singapore Dollar	
	Yen Jepang		2 100	Japanese Yen	
			<u>116 703</u>		
<i>Forward foreign currency bought</i>					
Pembelian berjangka mata uang asing	Yen Jepang		1 467 042	Japanese Yen	
	Dolar Amerika Serikat		919 403	United States Dollar	
	Mark Jerman		47 754	German Mark	
	Pound Sterling Inggris		1 055	UK Pound Sterling	
			<u>2 435 254</u>		
Jumlah		Rp	<u>2 551 957</u>		<i>Total</i>
<i>Payables</i>					
<i>Unrealized spot foreign currency sold</i>					
Kewajiban					
Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	Dolar Amerika Serikat	Rp	289 694	United States Dollar	
<i>Forward foreign currency sold</i>					
Penjualan berjangka mata uang asing	Dolar Amerika Serikat		2 127 857	United States Dollar	
	Yen Jepang		206 207	Japanese Yen	
	Pound Sterling Inggris		133 360	UK Pound Sterling	
	Mark Jerman		82 456	German Mark	
	Lira Italia		15 438	Italian Lira	
			<u>2 565 318</u>		
Jumlah		Rp	<u>2 855 012</u>		<i>Total</i>

Jangka waktu transaksi berjangka mata uang asing berkisar antara 7 hari sampai dengan 5 tahun pada tahun 1999 dan 4 hari sampai dengan 6 tahun pada tahun 1998.

The terms for forward foreign currency transactions ranged from 7 days to 5 years in 1999 and 4 days to 6 years in 1998.

35. SWAP TINGKAT BUNGA

Bank BNI melakukan transaksi swap tingkat bunga yang umumnya meliputi pertukaran kewajiban pembayaran bunga tetap dengan bunga mengambang tanpa mengubah jumlah pokok (*notional principal amounts*). Jumlah pokok digunakan untuk menunjukkan volume transaksi ini. Berikut adalah ikhtisar jumlah pokok dari instrumen keuangan ini:

35. INTEREST RATE SWAPS

Bank BNI has interest rate swap transactions, which generally involved the exchange of fixed and floating rate interest payment obligations without exchange of the underlying notional principal amounts. Notional principal amounts are used to express the volume of these transactions. The following summarizes the notional amounts of these financial instruments:

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	1999		1998		
Cabang luar negeri					Overseas branches
Singapura	S\$	365	S\$	371	Singapore
New York	US\$	188	US\$	199	New York
London	US\$	52	US\$	55	London

36. IKATAN

- a) Pada tanggal 5 Juni 1997, Bank BNI telah menandatangani Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) dengan Bank Indonesia untuk melakukan transaksi jual beli saham NV De Indonesische Overzeese Bank (Indover Bank) Amsterdam, yang dimiliki oleh Bank Indonesia, setelah dipenuhinya syarat-syarat sebagaimana ditentukan dalam Nota Kesepahaman tersebut. Pada tanggal 28 Februari 1998, Bank BNI dan Bank Indonesia sepakat untuk menunda pelaksanaan pembelian saham tersebut untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal Nota Kesepahaman ditandatangani.
- b) Atas permintaan Pemerintah, Bank BNI bertindak sebagai manajer untuk merehabilitasi Bank Pembangunan Daerah Maluku (BPD Maluku) yang mengalami kesulitan likuiditas dan masalah kemunduran manajemen pada tahun-tahun terakhir. Bank BNI dipercaya untuk menjalankan tugas ini karena kualitas dan keandalan manajemen Bank BNI dan posisinya sebagai Bank Milik Negara yang terbesar.

Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) untuk merehabilitasi dilakukan antara Bank BNI dengan Gubernur Maluku. Sehubungan dengan Nota Kesepahaman ini, Bank BNI juga membuat perjanjian kerja sama secara langsung dengan BPD Maluku untuk periode 8 (delapan) tahun mulai tanggal 27 April 1995 sampai dengan 27 April 2003.

36. COMMITMENTS

- a) On June 5, 1997, Bank BNI entered into a *Memorandum of Understanding (MOU)* with Bank Indonesia pertaining to the sale and purchase of Bank Indonesia shares in NV De Indonesische Overzeese Bank (Indover Bank) Amsterdam after meeting certain conditions stated in the MOU. On February 28, 1998, Bank BNI and Bank Indonesia agreed to delay the execution of the purchase of these shares for three (3) years since the date of MOU.
- b) At the request of the Government, Bank BNI is presently acting as manager for the rehabilitation of Bank Pembangunan Daerah Maluku (BPD Maluku) which has experienced liquidity problems and managerial deficiencies in recent years. Bank BNI believes that it was requested by the Government to perform the rehabilitation mainly because of the high quality and depth of its management and its standing as Indonesia's largest state-owned bank.

The *Memorandum of Understanding (MOU)* was entered into between Bank BNI and the Governor of the Province of Maluku. In connection with the MOU, Bank BNI also entered into an agreement with BPD Maluku covering a period of eight (8) years from April 27, 1995 to April 27, 2003.

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Bantuan kepada BPD Maluku meliputi:

- Pembentukan suatu tim ahli dari Bank BNI untuk membantu dewan direksi BPD Maluku melakukan rehabilitasi bank.
- Penunjukan anggota direksi baru.
- Penyediaan fasilitas kredit sebesar Rp 85 miliar dengan tingkat bunga 8% per tahun.

Assistance provided to BPD Maluku includes:

- *Designation of a team of professional staff from Bank BNI to assist the board of directors of BPD Maluku in its rehabilitation.*
- *Appointment of new directors.*
- *Availability of credit line of Rp 85 billion with annual interest rate of 8%.*

37. KONDISI EKONOMI

Sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan pertengahan tahun 1999, banyak negara di wilayah Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut. Di Indonesia, memburuknya kondisi ekonomi ini yang ditandai dengan sangat tidak stabilnya kurs tukar, tingginya tingkat bunga, langkanya likuiditas dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan nasional telah mempengaruhi secara signifikan sektor jasa perbankan termasuk operasi Bank BNI dan Anak perusahaan serta sektor-sektor perekonomian lainnya. Kondisi tersebut mencakup pula penurunan drastis harga saham di bursa efek di Indonesia, ketatnya penyediaan kredit dan menurunnya kegiatan ekonomi. Selain itu, dilikuidasi dan dibekukannya operasi beberapa bank di Indonesia telah memberikan dampak negatif bagi kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, sehingga menambah tekanan pada likuiditas dan kelangsungan hidup sektor jasa perbankan, termasuk operasi Bank BNI dan Anak perusahaan.

37. ECONOMIC CONDITIONS

Since the middle of 1997 up to the middle of 1999, many Asia Pacific countries, including Indonesia, have experienced adverse economic conditions, mainly resulting from currency depreciation in the region. In Indonesia, these adverse economic conditions which have been characterized by highly volatile exchange rates, high interest rates, tight liquidity and the extreme lack of public confidence in the country's banking system, have significantly affected the banking sector, including the operations of Bank BNI and Subsidiaries and other sectors of economy. The conditions have also involved declining prices in shares listed in the Indonesian stock exchanges, tightening of available credit and reduced economic activity. In addition, the liquidation and suspension of operations of several domestic banks in Indonesia had a negative impact on the public confidence to the banking system, putting more pressure on the liquidity and survival of the banking sector, including the operations of Bank BNI and Subsidiaries.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Kondisi ekonomi tersebut berdampak buruk terhadap operasi debitur Bank BNI dan Anak perusahaan sehingga berakibat meningkatnya risiko kredit bawaan dalam portofolio aktiva produktif. Kondisi tersebut juga berdampak terhadap biaya dana serta kemampuan Bank BNI dan Anak perusahaan untuk memperoleh penghasilan dari operasi di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 1998 Bank BNI dan Anak perusahaan telah membebankan tambahan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar Rp 38 triliun dan mengalami pendapatan bunga bersih negatif sebesar Rp 7,2 triliun.

These economic conditions have adversely affected the operations of the customers of Bank BNI and Subsidiaries, thereby increasing credit risk in the earning assets portfolio. Such economic conditions also affected the cost of funds of Bank BNI and Subsidiaries as well as the potential success of their future operations. Accordingly, in 1998, Bank BNI and Subsidiaries recorded additional provisions for possible losses on their earning assets amounting to Rp 38 trillion and recorded negative interest spread amounting to Rp 7.2 trillion.

Mulai pertengahan tahun 1999, kondisi ekonomi di Indonesia menunjukkan indikasi perbaikan yang ditandai dengan perbaikan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, menurunnya tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia dan menurunnya tingkat inflasi. Walaupun demikian, kondisi ekonomi Indonesia masih akan dipengaruhi oleh stabilitas politik, keberhasilan rekapitalisasi industri perbankan yang sedang berlangsung dan restrukturisasi kredit bermasalah. Pada tahun 1999, Bank BNI masih melakukan pemberian kredit secara terbatas.

Since the middle of 1999, the economic conditions in Indonesia have shown signs of recovery as indicated by the strengthening of Rupiah as compared to the United States Dollar exchange rate, decrease in the interest rate on Certificates of Bank Indonesia and decline in inflation rate. However, the economic conditions in Indonesia will still be affected by the political stability, the success of the ongoing recapitalization in the banking industry and debt restructuring. In 1999, Bank BNI still engaged in limited lending activities.

Kondisi perekonomian tersebut masih berdampak terhadap kemampuan debitur Bank BNI dan Anak perusahaan untuk melaksanakan kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 1999 Bank BNI dan Anak perusahaan membebankan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar Rp 8,4 triliun. Disamping penyisihan penghapusan yang telah dibentuk Bank BNI dan Anak perusahaan seperti tersebut di atas, masih terdapat kemungkinan tambahan kerugian yang akan diakui di masa depan setelah kerugian tersebut dapat ditentukan dan diperkirakan. Di samping itu, walaupun terdapat penurunan biaya dana, Bank BNI dan Anak perusahaan masih membukukan pendapatan bunga bersih negatif sebesar Rp 7,0 triliun pada tahun 1999 karena masih besarnya aktiva produktif yang *nonperforming*.

These economic conditions will continue to affect the ability of the customers of Bank BNI and Subsidiaries to fulfill their obligations when they mature. Accordingly, in 1999, Bank BNI and Subsidiaries have recorded provisions for possible losses on earning assets amounting to Rp 8.4 trillion. Therefore, in addition to the allowance for possible losses which have been recorded in the accounts, there could be additional losses in future periods that will be recognized when they are probable and estimable. On the other hand, despite the decrease in cost of funds, Bank BNI and Subsidiaries still recorded negative interest spread of Rp 7.0 trillion in 1999, due to significant outstanding non-performing assets.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Kondisi tersebut di atas menyebabkan Bank BNI mengalami defisiensi modal per tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 dan tidak memenuhi Rasio Kecukupan Modal (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit atas beberapa debitur dan Posisi Devisa Neto. Dengan demikian, Bank BNI harus meningkatkan modal disetornya agar dapat memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Program Rekapitalisasi Bank Umum seperti yang dijelaskan pada Catatan 38. Sehubungan dengan peningkatan modalnya, Bank BNI telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang memperoleh pernyataan efektif tanggal 30 Juni 1999 (lihat Catatan 38).

Dalam memberikan respon terhadap kondisi ekonomi seperti tersebut di atas, Bank BNI dan Anak perusahaan terus melaksanakan beberapa program, antara lain, membatasi pertumbuhan aktiva, terus memantau kualitas aktiva produktifnya untuk meyakinkan kecukupan penyisihan penghapusan, melakukan restrukturisasi atas portofolio kreditnya, mengintensifkan Unit Kredit Khusus dalam mengelola kredit-kredit bermasalah (*nonperforming*) dan memperketat pengawasan atas biaya secara keseluruhan. Disamping itu, Bank BNI ikut serta dalam program "Exchange Offer" untuk merestrukturisasi kewajibannya dalam mata uang asing, melaksanakan perjanjian restrukturisasi dengan debitur-debitur tertentu, mengalihkan akun-akun yang digolongkan macet ke *Asset Management Unit* (AMU) di BPPN, menunjuk konsultan untuk membantu memperbaiki kontrol manajemen atas risiko umum, kebijakan dan sistem, perampingan beberapa divisi di kantor pusat dan melakukan pengurangan atau penutupan beberapa cabang kecil. Bank BNI telah menyusun rencana kerja (*Business Plan*) sehubungan dengan program restrukturisasi. *Business Plan* tersebut menetapkan fokus usaha

These conditions contributed to the capital deficiency of Bank BNI as of December 31, 1999 and 1998 and therefore, Bank BNI was unable to meet the minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LL) on certain debtors and Net Open Position (NOP). In this connection, Bank BNI has to increase its paid-up capital to meet the minimum capital requirement indicated under the Recapitalization Program for Commercial Banks, as discussed in Note 38. In order to increase its paid-up capital, Bank BNI conducted its Rights Issue I, which was declared effective on June 30, 1999 (see Note 38).

In response to the above economic conditions, Bank BNI and Subsidiaries continued to implement programs, among others, limiting the growth of their assets, continuously reviewing their earning assets to ensure adequate provisions, restructuring their lending portfolio, activating their Loan Restructuring Unit to manage nonperforming loans and maintaining firm control over costs. In addition, Bank BNI participated in Exchange Offer programs to restructure its foreign currency liabilities, implemented restructuring agreements with certain debtors, transferred several nonperforming accounts to the Asset Management Unit of the IBRA, engaged consultants to help improve Bank BNI's global risk management controls, policies and systems, streamlined several head office divisions and downsized or closed some marginal branches. Bank BNI has prepared a Business Plan in connection with its restructuring program. The Business Plan defines a better business focus for Bank BNI, combined with improved client service, streamlined operations, stronger corporate governance and improved risk management in line with prudent banking practices.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

yang lebih baik untuk Bank BNI, yang dipadukan dengan perbaikan pelayanan nasabah, perampingan operasi, peningkatan pengawasan perusahaan dan perbaikan manajemen risiko sejalan dengan praktek perbankan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Laporan keuangan konsolidasi tanggal 31 Desember 1999 dan 1998 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah mencakup dampak kondisi ekonomi sepanjang hal tersebut dapat ditentukan dan diperkirakan. Pemulihan ekonomi tergantung pada kebijakan moneter, fiskal dan lainnya yang telah dan akan diambil oleh Pemerintah, suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank BNI dan Anak perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi tersebut terhadap penghasilan Bank BNI dan Anak perusahaan dan realisasi aktivitya, termasuk mengalirnya dana nasabah, kreditur dan pemegang saham ke dan dari Bank BNI dan Anak perusahaan.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

The consolidated financial statements as of December 31, 1999 and 1998 and for the years then ended include the effects of the economic conditions to the extent they can be determined and estimated. Recovery of the economy depends on the monetary, fiscal and other measures that have been and will be undertaken by the Government, actions that are beyond the control of Bank BNI and Subsidiaries. It is not possible to determine the future effects of the economic conditions on Bank BNI and Subsidiaries' earnings and realization of their earning assets, including the effects flowing through their customers, creditors and stockholders.

38. PROGRAM REKAPITALISASI BANK UMUM

Dalam rangka mengatasi kesulitan permodalan dan kelangsungan usaha Bank Umum di Indonesia, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan Bank Umum untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan Bank Umum dalam program rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia (SKB Menkeu dan GBI) No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum. Berdasarkan SKB Menkeu dan GBI, Pemerintah, antara lain, melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap

38. BANK RECAPITALIZATION PROGRAM

To resolve the capital and going concern problems of the commercial banks in Indonesia, on December 31, 1998, the Government issued Regulation No. 84 of 1998 concerning the Recapitalization Program for Commercial Banks, which is designed to increase the banking sector paid-up capital to meet the minimum CAR. Commercial banks' eligibility to join the recapitalization program is based on requirements and procedures set under the Joint Decrees No. 53/KMK.017/1999 and No. 31/12/KEP/GBI dated February 8, 1999 of the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia concerning the Implementation of the Commercial Bank Recapitalization Program. Under these joint decrees, the Government, among others, shall undertake the recapitalization program for commercial banks in respect of all state-owned banks, regional development banks and commercial banks

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "Bank Take Over" (BTO). Program rekapitalisasi terhadap seluruh Bank Milik Negara diatur lebih lanjut dalam PP No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank milik Negara termasuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang pelaksanaannya diatur dalam SKB Menkeu dan GBI No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999. Sesuai dengan ketentuan SKB Menkeu dan GBI tanggal 29 Juli 1999, Bank BNI telah menyusun Restrukturisasi dan Sasaran Restrukturisasi serta batas waktu penyelesaiannya (*Business Plan*) dan menyampaikan kepada Komite Perencanaan Restrukturisasi Bank Umum Milik Negara.

Untuk meningkatkan modalnya, Bank BNI telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 151.904.480.000 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 25 (dua puluh lima Rupiah) per saham dimana setiap pemegang 1 saham lama berhak membeli 35 saham baru dengan harga Rp 347,58 (tiga ratus empat puluh tujuh koma lima delapan Rupiah) per saham dengan nilai seluruhnya berjumlah Rp 52.798.959 yang memperoleh pernyataan efektif pada tanggal 30 Juni 1999 dan penjatahannya dilakukan pada tanggal 21 Juli 1999. Dari jumlah penawaran umum terbatas sebesar Rp 52.798.959, Rp 237.716 telah dibayar oleh pemegang saham masyarakat. Saldo Rp 52.561.243, yang merupakan kewajiban Pemerintah sesuai dengan komitmennya berdasarkan PP No. 52 Tahun 1999 dan didukung oleh surat dari BI tanggal 3 Februari 2000 sehubungan dengan komitmen Pemerintah untuk menyediakan rekapitalisasi kepada Bank BNI, untuk sementara dicatat di neraca konsolidasi per tanggal 31 Desember 1999 pada akun "Piutang pada Pemerintah Republik Indonesia" dan mengkredit akun "Modal Saham yang Dipesan", sambil

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

which have been taken over by the Government (BTO banks). Recapitalization program for all state-owned banks is further set in Government Regulation No. 52 of 1999 concerning the Increase in Investment in Shares by the Republic of Indonesia in all state-owned banks, including PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, the implementation of which is set under the Joint Decrees No. 389/KMK.017/1999 and No.1/10/KEP/GBI dated July 29, 1999 of the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia. Under the Joint Decrees dated July 29, 1999, Bank BNI has prepared and submitted its Business Plans to the Planning Committee for the Restructuring of State-owned Banks.

To increase its paid-up capital, Bank BNI has undertaken the Rights Issue I at a maximum of 151,904,480,000 Series C shares with a par value of twenty five Rupiah (Rp 25) per share. Each stockholder of 1 old share is entitled to buy 35 new shares at three hundred forty seven and fifty eight Rupiah (Rp 347.58) per share with a total amount of Rp 52,798,959 which was declared effective on June 30, 1999 and was allotted on July 21, 1999. Of this, Rp 237,716 has already been paid up by the public stockholders. The balance of Rp 52,561,243 representing the Government's obligation according to its commitment based on Government Regulation No. 52 of 1999 and supported by BI's letter dated February 3, 2000, in connection with the Government's commitment to provide recapitalization to Bank BNI, has been temporarily recorded in the consolidated balance sheet as of December 31, 1999 under "Due from Government of the Republic of Indonesia" with a corresponding credit to the account "Subscribed Capital Stock", pending the approval of Bank BNI's recapitalization by the Planning Committee for the Restructuring of Stated-owned Banks and other authorities. Accordingly, the subscribed capital stock has reduced the capital deficiency

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

menunggu persetujuan rekapitalisasi Bank BNI oleh Komite Perencanaan untuk Restrukturisasi Bank Milik Negara dan pihak otoritas. Dengan demikian, pembukuan Modal Saham yang Dipesan telah mengurangi jumlah defisiensi modal per tanggal 31 Desember 1999 dari Rp 53.587.701 menjadi sebesar Rp 1.026.458.

as of December 31, 1999 from Rp 53,587,701 to Rp 1,026,458.

Setelah melalui beberapa perundingan dengan Komite Perencanaan untuk Restrukturisasi Bank Milik Negara, Menteri Keuangan, dalam rapat konsultasi dengan Komisi IX Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR) pada tanggal 30 Maret 2000, telah menyetujui jumlah rekapitalisasi Bank BNI sebesar Rp 61.788.240, yang realisasinya akan dilaksanakan dalam 2 tahap, terakhir pada bulan Juni 2000 (lihat Catatan 40f). Seandainya rekapitalisasi modal Bank BNI sebesar Rp 61.788.240 terjadi pada tanggal 31 Desember 1999, maka struktur proforma ekuitas Bank BNI pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

After several discussions with the Planning Committee for the Restructuring of State-Owned Banks, the Minister of Finance, during the consultation meeting with the Commission IX of the Parliament of the Republic of Indonesia on March 30, 2000, approved Bank BNI's recapitalization amounting to Rp 61,788,240 which will be realized in 2 tranches, with the final tranche in June 2000 (see Note 40f). Had the recapitalization of Bank BNI amounting to Rp 61,788,240 been taken up on December 31, 1999, the proforma equity structure of Bank BNI would have been as follows:

	Modal Disetor/ Paid-in Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Seluruh Penilaian Kembali Aktiva Tetap Revaluation Increment in Premises and Equipment	Seluruh Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Cumulative Translation Adjustments	Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Posisi ekuitas pada tanggal 31 Desember 1999 sebelum rekapitalisasi dan sebelum diperhitungkan dengan modal saham yang dipesan	Rp 2.187.162	Rp 591.156	Rp 4.627	Rp 23.708	(Rp 56.394.354)	(Rp 53.587.701)
Perubahan ekuitas seandainya rekapitalisasi terjadi pada tanggal 31 Desember 1999 - tambahan modal disetor	3.780.514	58.007.726	-	-	-	61.788.240
Proforma ekuitas pada tanggal 31 Desember 1999 setelah rekapitalisasi	Rp 5.967.676	Rp 58.598.882	Rp 4.627	Rp 23.708	(Rp 56.394.354)	Rp 8.200.539

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Berdasarkan surat BI tanggal 15 Maret 1999, diberitahukan bahwa Pemerintah tidak akan menyediakan dana untuk pelaksanaan program rekapitalisasi PT Bank Finconesia, sehingga kebutuhan tambahan modal PT Bank Finconesia untuk mencapai CAR 4% harus dipenuhi seluruhnya oleh pemegang sahamnya. Sehubungan dengan itu, dalam RUPS Luar Biasa PT Bank Finconesia tanggal 3 Maret 1999 dan 7 April 1999, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal disetor PT Bank Finconesia dari sebesar Rp 259.008 per tanggal 31 Desember 1998 menjadi Rp 1.038.008. Tambahan modal disetor PT Bank Finconesia sebesar Rp 779.000 tersebut telah disetor penuh dengan uang tunai oleh para pemegang saham pada tanggal 3 Maret 1999 dan 14 April 1999.

Based on the letter of BI dated March 15, 1999, the Government will not provide recapitalization funds for PT Bank Finconesia, therefore, additional capital to meet the capital adequacy ratio of 4% must be provided by the stockholders of PT Bank Finconesia. Accordingly, at the extraordinary meetings of the stockholders of PT Bank Finconesia held on March 3, 1999 and April 7, 1999, the stockholders agreed to increase the paid-up capital of PT Bank Finconesia from Rp 259,008 as of December 31, 1998 to Rp 1,038,008. Additional paid-up capital of PT Bank Finconesia amounting to Rp 779,000 was paid up by the stockholders in cash on March 3, 1999 and April 14, 1999.

Pada tanggal 31 Maret 1999, sesuai dengan perjanjian antara Bank BNI dengan BPPN dalam rangka program rekapitalisasi bank umum, Bank BNI telah mengalihkan dan menyerahkan kepada BPPN secara cession seluruh hak dan kepemilikan atas piutang berupa aktiva produktif yang digolongkan macet yang pokoknya bernilai sama dengan atau lebih dari Rp 5.000 kepada BPPN, yang harga pengalihannya dengan nilai nihil. Jumlah aktiva produktif yang diserahkan terdiri atas:

On March 31, 1999, based on the agreement between Bank BNI and IBRA in accordance with the recapitalization program for commercial banks, Bank BNI has transferred all of the rights of its non-performing assets which are classified as loss with an individual amount of Rp 5,000 and above to IBRA. These assets were transferred at a price of zero as indicated in the agreement. Transferred earning assets consist of:

	Jumlah/ Amount	
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya	Rp 99.185	<i>Placements with other banks and financial institutions</i>
Surat-surat berharga	1.465.578	<i>Securities</i>
Dokumen dan fasilitas lainnya	310.016	<i>Documents and other facilities</i>
Kredit yang diberikan	17.612.501	<i>Loans</i>
Jumlah	Rp 19.487.280	<i>Total</i>

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

**39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK
UMUM**

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Jaminan tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu dua tahun sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2000. SKB BI dan BPPN tersebut diperbaharui dengan SKB BI dan BPPN No. 32/46/KEP/DIR dan No. 181/BPPN/0599 tanggal 14 Mei 1999, yang isinya antara lain memperpanjang jangka waktu penjaminan secara otomatis setiap enam bulan berikutnya, kecuali BPPN dalam waktu sekurang-kurangnya enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu tersebut menerbitkan pemberitahuan bahwa BPPN tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktunya.

**40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL
NERACA**

a. Pengalihan Hak Atas Piutang kepada BPPN

Pada tanggal 5 Januari 2000 dan 13 Maret 2000, Bank BNI melakukan perjanjian tambahan pengalihan aktiva produktif yang digolongkan macet kepada BPPN yang harga pengalihannya dengan nilai nihil. Saldo aktiva produktif per tanggal 31 Desember 1999 yang dialihkan pada tanggal 5 Januari 2000 dan 13 Maret 2000 tersebut terdiri atas:

**39. GOVERNMENT GUARANTEE ON
OBLIGATION OF LOCALLY
INCORPORATED BANKS**

Based on the Presidential Decree No. 26 of 1998 as implemented by the Decree of the Minister of Finance dated January 28, 1998 and Joint Decrees of the Director of Bank Indonesia and Head of IBRA No. 30/270/KEP/DIR and No. 1/BPPN/1998 dated March 6, 1998, the Government is guaranteeing certain obligations of locally incorporated banks. This guarantee was valid for two (2) years from January 26, 1998 up to January 31, 2000. These joint decrees had been amended by Joint Decrees No. 32/46/KEP/DIR and No. 181/BPPN/0599 dated May 14, 1999, which, among others, provide for the automatic extension of the guarantee period every six months, unless there is a notice from IBRA within at least six months before the maturity of this period, that IBRA does not intend to extend this period of guarantee.

40. SUBSEQUENT EVENTS

a. Non-performing Assets Transferred to IBRA

On January 5, 2000 and March 13, 2000, Bank BNI signed additional agreements to transfer its earning assets which are classified as loss to IBRA. The assets were transferred at a price of zero as indicated in the agreement. Earning assets balance as of December 31, 1999, which were transferred on January 5, 2000 and March 13, 2000 follow:

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

	5 Januari 2000/ January 5, 2000	13 Maret 2000/ March 13, 2000	
Surat-surat berharga Dokumen dan fasilitas lainnya	Rp 20.474 113.599	Rp 433.566 21.018	Securities Documents and other facilities
Kredit yang diberikan	2.726.317	10.602.537	Loans
Jumlah	Rp 2.860.390	Rp 11.057.121	Total

Sebagian dari aktiva produktif yang dialihkan pada tanggal 5 Januari 2000 tersebut, sejumlah Rp 20.474 untuk surat-surat berharga, Rp 113.599 untuk dokumen dan fasilitas lainnya dan Rp 1.691.520 untuk kredit yang diberikan telah dihapusbukukan per tanggal 31 Desember 1999 berdasarkan Surat Bank BNI kepada BPPN No. DIR/0638/R tanggal 30 Desember 1999.

Of the balance of earning assets transferred on January 5, 2000, securities amounting to Rp 20,474, documents and other facilities amounting to Rp 113,599 and loans amounting to Rp 1,691,520 have been written-off as of December 31, 1999 based on Bank BNI's letter to IBRA No. DIR/0638/R dated December 30, 1999.

Dalam aktiva produktif yang dialihkan pada tanggal 13 Maret 2000, termasuk fasilitas yang diberikan untuk Texmaco group sebesar Rp 9.759.686.

Transferred earning assets on March 13, 2000 include facilities amounting to Rp 9,759,686 granted to Texmaco group.

b. Perubahan Manajemen

Dalam rapat umum luar biasa pemegang saham tanggal 14 Februari 2000 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 25, pemegang saham menyetujui penunjukan manajemen Bank BNI yang baru. Susunan dewan komisaris dan direksi yang baru adalah sebagai berikut:

Komisaris/Commissioners
Komisaris Utama/President Commissioner
Komisaris/Commissioner
Komisaris/Commissioner

: Zaki Baridwan
: Agus Haryanto
: Wolfgang Wilhelm Anton Rohde

b. Changes in Management

In the extraordinary stockholders meeting held on February 14, 2000, the minutes which were covered by notarial deed No. 25 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the appointment of the new management of Bank BNI. The new board of commissioners and directors consist of the following:

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

<i>Direksi/Directors</i>	:	
Direktur Utama/ <i>President Director</i>	:	Saifuddin Hasan
Direktur/ <i>Director</i>	:	Binsar Pangaribuan
Direktur/ <i>Director</i>	:	Mohammad Arsjad
Direktur/ <i>Director</i>	:	Eko Budiwijono
Direktur/ <i>Director</i>	:	Agoest Soebhektie
Direktur/ <i>Director</i>	:	Rachmat Wiriaatmadja
Direktur/ <i>Director</i>	:	Suryo Sutanto

c. Nota Kesepakatan dengan BPPN

Sesuai dengan keputusan rapat tanggal 21 Februari 2000, Ketua Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK) menetapkan antara lain bahwa penyerahan kredit Texmaco group (Group) kepada BPPN harus menjamin Group tersebut tetap beroperasi. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 25 Februari 2000, telah ditandatangani Nota Kesepakatan antara Bank BNI dengan BPPN dalam rangka restrukturisasi kredit Group. Berdasarkan kesepakatan tersebut, Bank BNI ditunjuk sebagai *opening bank* untuk melayani kebutuhan *trade financing* untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu melalui L/C impor maupun SKBDN Group, dengan menggunakan *escrow account* yang berasal dari transaksi penjualan ekspor dan lokal Group sebagai sumber pelunasan. BPPN memberikan penjaminan kepada Bank BNI atas fasilitas *trade financing* yang diberikan oleh Bank BNI kepada Group tersebut. Jumlah penjaminan yang telah diterbitkan oleh BPPN atas fasilitas L/C tersebut adalah sebesar US\$ 48.85 per tanggal 3 April 2000.

c. *Memorandum of Understanding with IBRA*

Based on the results of the meeting conducted on February 21, 2000, the head of Committee of Financial Sector Policy, decided, among others, that the transfer of Texmaco group (Group) loans to IBRA shall not result in the cessation of the Group's operation. Accordingly, on February 25, 2000, Bank BNI and IBRA have signed the Memorandum of Understanding (MOU) in connection with the Group's debt restructuring. Based on this MOU, Bank BNI was appointed as the opening bank to provide trade financing facilities to the Group for the purchase of raw materials and indirect materials through letters of credit (import and local). Funds generated from the Group's local and export sales will be deposited in an escrow account from which payment will be made to the trade financing facilities. IBRA has guaranteed the trade financing facilities given to the Group by Bank BNI. The total guarantee issued by IBRA through letters of credit facility as of April 3, 2000 is US\$ 48.85.

These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

d. Peraturan Baru Bapepam

Pada tanggal 13 Maret 2000, Bapepam menerbitkan Peraturan No. KEP-06/PM/2000 yang mensyaratkan antara lain, perusahaan publik menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas pada kegiatan operasi dengan metode langsung mulai tahun 2000. Bank BNI dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi pengaruh dari persyaratan ini dan persyaratan yang lainnya.

c. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto pada tanggal 31 Maret 2000 (tidak diaudit) diikhtisarkan sebagai berikut:

	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif/ <i>Assets and Administrative Assets Accounts</i>	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif/ <i>Liabilities and Administrative Liabilities Accounts</i>	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Dolar Amerika Serikat	Rp 42.191.212	Rp 53.525.341	Rp 11.334.129	United States Dollar
Yen Jepang	1.419.345	1.246.915	172.430	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	102.115	202.305	100.190	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	286.839	262.246	24.593	UK Pound Sterling
Franc Perancis	60.491	37.904	22.587	France Franc
Euro Eropa	109.458	90.539	18.919	European Euro
Lainnya (masing-masing dengan nilai absolut Posisi Devisa Neto di bawah Rp 10.000)	828.684	800.873	33.938	Others (each with the absolute Net Open Position below Rp 10,000)
Jumlah	Rp 44.998.144	Rp 56.166.123	Rp 11.706.786	Total

d. New Regulation of the Capital Market
Supervisory Board (Bapepam)

On March 13, 2000, Bapepam issued Regulation No. KEP-06 PM 2000 which requires, among others, that the publicly-listed companies present the receipts and payments of cash and cash equivalents under operating activities, using the direct method starting 2000. Bank BNI and Subsidiaries are currently evaluating the effects of this and other requirements.

e. Net Open Position

The summary of Net Open Position as of March 31, 2000 (unaudited) follows:

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

f. Persetujuan dan Pelaksanaan Rekapitalisasi

Setelah melalui beberapa perundingan dengan Komite Perencanaan untuk Restrukturisasi Bank Milik Negara (Komite), Menteri Keuangan, dalam rapat konsultasi dengan Komisi IX DPR pada tanggal 30 Maret 2000, telah menyetujui jumlah rekapitalisasi Bank BNI sebesar Rp 61,8 triliun, yang realisasinya akan dilaksanakan dalam 2 tahap, terakhir pada bulan Juni 2000.

Sesuai dengan ketentuan SKB Menkeu dan GBI No. 389/KMK/017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum Milik Negara, pada tanggal 7 April 2000, direksi dan komisaris Bank BNI telah menandatangani Kontrak Manajemen Sementara dengan Menteri Keuangan. Dalam kontrak ini, manajemen Bank BNI diharuskan membuat laporan tertulis setiap 3 bulan kepada Komite tentang kemajuan pencapaian target kinerja Bank BNI. Laporan ini digunakan sebagai dasar bagi Komite untuk memberikan rekomendasi kepada Menteri Keuangan tentang kinerja Bank BNI dan penerbitan obligasi pemerintah tahap kedua dan juga digunakan sebagai sistem monitoring terhadap kinerja Bank BNI.

Selanjutnya, pada tanggal 10 April 2000, Bank BNI telah menerima rekening koran dari Bank Indonesia sebagai bukti penerbitan obligasi oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 30 triliun yang merupakan realisasi tahap pertama pelaksanaan program rekapitalisasi Bank BNI. Obligasi tersebut terdiri atas:

*f. Approval and Implementation of
Recapitalization*

After several discussions with the Planning Committee for the Restructuring of State-owned Banks (Committee), the Minister of Finance, in the consultation meeting with the Parliament of the Republic of Indonesia on March 30, 2000, approved Bank BNI's recapitalization amounting to Rp 61.8 trillion which will be realized in 2 tranches, with the final tranche on June 2000.

Based on the Joint Decree of the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia No. 389/KMK/017/1999 and No. 1/10-KEP/GBI dated July 29, 1999 concerning the Implementation of Recapitalization of State-owned Banks, on April 7, 2000, the board of directors and commissioners of Bank BNI, signed the Temporary Performance Contract with the Minister of Finance. In this contract, the management of Bank BNI is required to submit written report every three months to the Committee regarding the progress made by Bank BNI in achieving the performance target. This report will be used as basis for recommendation to the Minister of Finance regarding Bank BNI's performance, the issuance of the second tranche of the government bonds and to monitor Bank BNI's performance.

Furthermore, on April 10, 2000, Bank BNI received the statement of account from BI indicating the bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia with nominal value of Rp 30 trillion as the realization of the first tranche of the implementation of the recapitalization program of Bank BNI. These bonds consist of:

*These Consolidated Financial Statements are
Originally Issued in Indonesian Language*

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Jumlah Dalam Jutaan, Kecuali Data Saham
atau Disebutkan Lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In Millions, Except Share Data or
Otherwise Stated)**

Obligasi tingkat bunga variabel	Rp	22.500.000	<i>Bonds with variable interest rate</i>
Obligasi tingkat bunga tetap		7.500.000	<i>Bonds with fixed interest rate</i>
Jumlah	Rp	30.000.000	<i>Total</i>

Obligasi tingkat bunga variabel memperoleh bunga tahunan sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 bulan. Obligasi ini akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal, dari tanggal 25 Juli 2002 sampai dengan tanggal 25 Juli 2009. Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga sebesar 12% dan 14% per tahun. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2004 dan 15 Juni 2009.

Bonds with variable interest rate bears annual interest following the interest rate of Certificate of Bank Indonesia with three months term. These bonds will mature on several dates, from July 25, 2002 up to July 25, 2009. Bonds with fixed interest rate bears annual interest at 12% and 14% and will mature on September 15, 2004 and June 15, 2009.

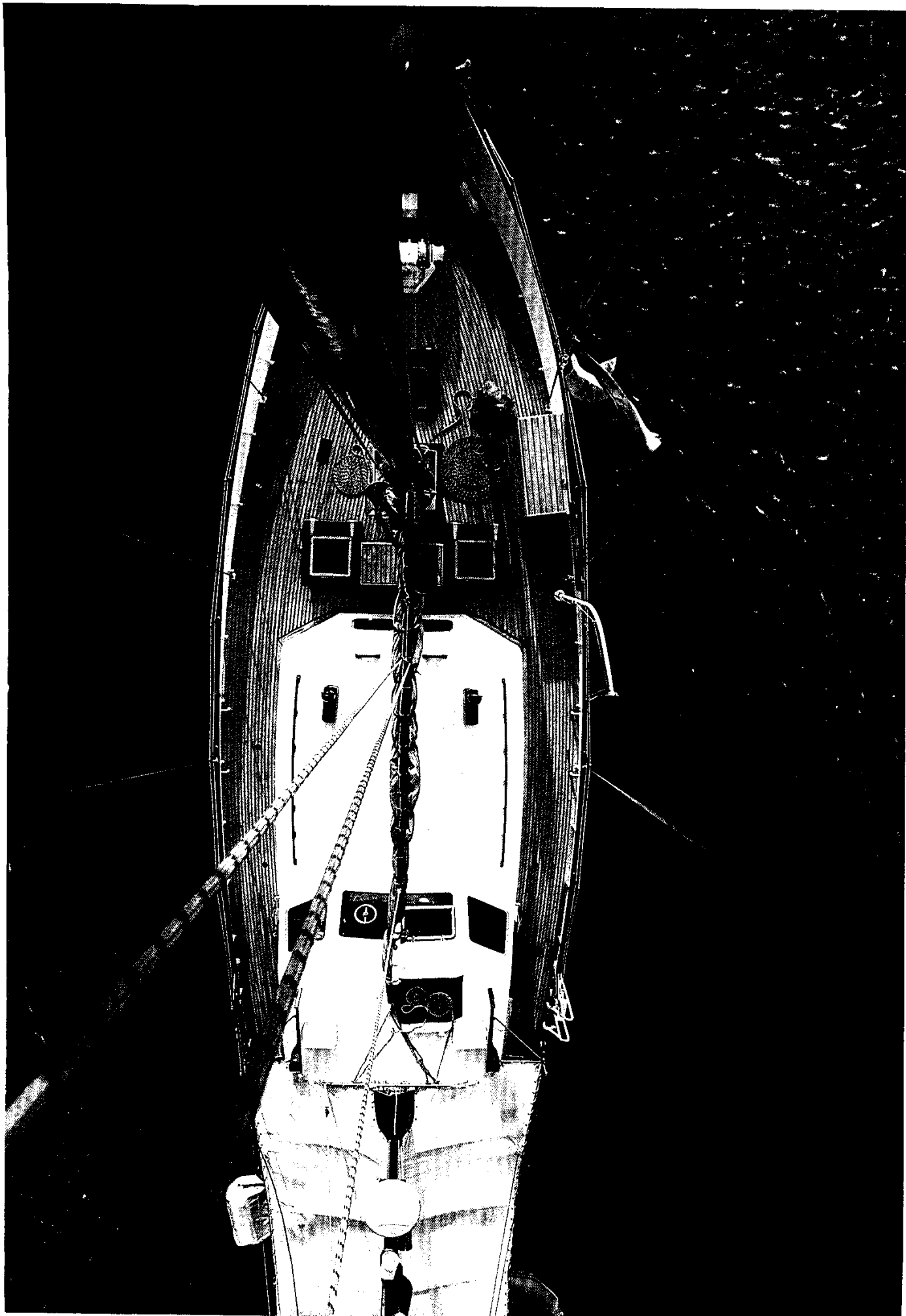
41. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 1998 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 1999.

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in 1998 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in 1999 consolidated financial statements.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank



Aspiran

Appendices



Struktur Organisasi
Organizational Structure

Ekuitas
Equity

Peraturan Pemerintah yang Mempengaruhi Bisnis Perbankan
Government Regulations which Influence the Banking Business

Anggota Komisaris
Members of the Board of Commissioners

Anggota Direksi
Members of the Board of Directors

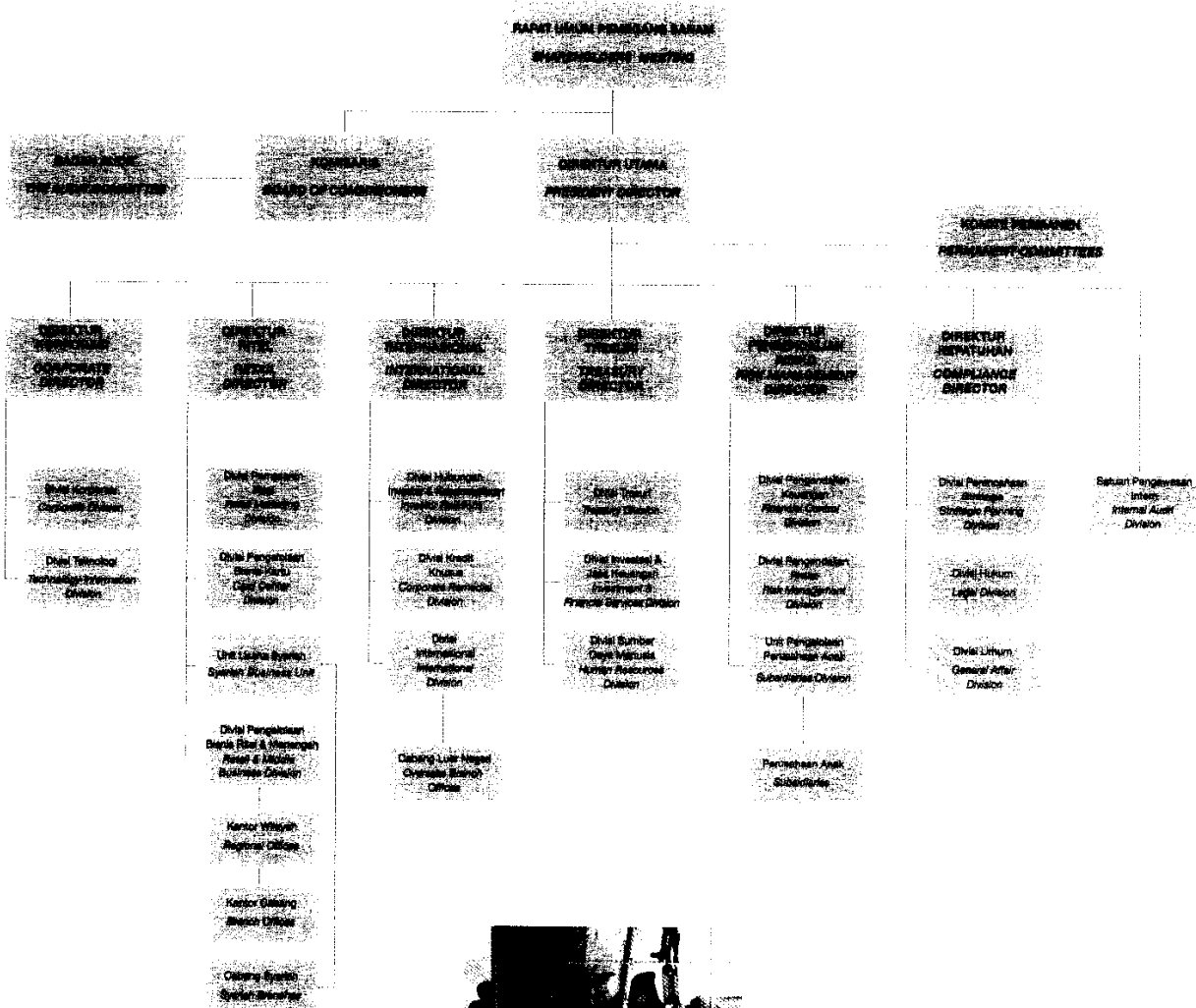
Informasi Kantor Besar, Wilayah dan Cabang
Head Office, Regional Office and Branch Information

Informasi Bagi Pemegang Saham
Shareholders Information

Struktur Organisasi

Bank BNI

Bank BNI's Organization Structure



Ekuitas

Equity

Ekuitas Bank BNI tahun 1999 negatif sebesar Rp 1.026 miliar. Negatifnya modal tersebut karena Bank BNI menyajikan modal saham yang dipesan oleh pemerintah sebagai faktor modal sebesar Rp 52.561 miliar. Pada tahun 1999 Bank BNI membukukan kerugian sehingga laba di tahan sebesar negatif Rp 56.394 miliar.

Dari kebutuhan dana rekapitalisasi sebesar Rp 52,8 triliun telah diperoleh dana sebesar Rp 238 miliar yang berasal dari *right issue*, sehingga kekurangan dana rekapitalisasi sebesar Rp 52.561 miliar merupakan kekurangan modal yang akan disetor pemerintah sebagai pembeli siaga sehingga disajikan dalam akun ekuitas sebagai akun Modal Saham Yang Dipesan.

Dari keseluruhan modal disetor dan ditempatkan tersebut 64,8% merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan 35,2% dimiliki oleh masyarakat. Secara lebih rinci perkembangan ekuitas Bank BNI dalam periode tahun 1997-1999 dapat dilihat sebagai berikut:

Bank BNI's equity position in 1999 was negative Rp 1,026 billion. This negative equity position was made possible since the government's commitment for share capital was presented as a capital factor of Rp 52,561 billion. Due to losses in 1999 and Bank BNI recorded retained negative earnings of Rp 56,394 billion.

Rp 238 billion of the Rp 52.8 trillion required for recapitalisation was generated from the rights issue thus reducing the capital to be paid by the government as the reserve buyer recapitalization to Rp 52,561 billion and this commitment was thus recorded under Subscribed Shares.

Out of the entire issued and paid up capital 64.8% is owned by the State of the Republic of Indonesia and 35.2% by the public. The details of changes in equity can be seen in the following table:

EKUITAS

Per 31 Desember 1997-1999

Juta Rupiah	1997		1998		1999		Million Rupiah
Modal Dasar							Authorized
	5.000.000		8.500.000		8.500.000		
Modal Ditempatkan dan							Issued and
Disetor Penuh	2.170.064	68,3%	2.170.064	(5,3%)	2.187.162	(213,1%)	fully paid
Modal Saham yang dipesan	0	0,0%	0	0,0%	52.561.243	(5.120,6%)	Subscribed Shares
Agio Saham	370.538	11,6%	370.538	(0,9%)	591.156	(57,6%)	Additional paid- in capital
Selisih kurs karena							Difference in
penjabaran laporan keuangan	100.716	3,2%	(65.904)	0,2%	23.708	(2,3%)	foreign currency
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	4.627	0,1%	4.627	(0,1%)	4.627	(0,5%)	Fixed assets revaluation
Laba (defisit) yang belum							Unappropriated
ditentukan penggunaannya	514.461	16,2%	(43.162.127)	106,2%	(56.422.168)	5.496,8%	retained earning(deficit)
Laba yang telah							Appropriated
ditentukan penggunaannya	18.926	0,6%	27.633	(0,1%)	27.814	(2,7%)	retained earning
JUMLAH EKUITAS	3.179.332	100,0%	(40.655.169)	100,0%	(1.026.458)	100,0%	TOTAL EQUITY

EQUITY

As at December 31, 1997-1999

Peraturan Pemerintah yang mempengaruhi Bisnis Perbankan

Government Regulations Which Influence the Banking Business

Dalam rangka mengatur dan membina penyelenggaraan sistem perbankan di Indonesia, pemerintah melalui Departemen Keuangan dan Bank Indonesia menetapkan beberapa peraturan yang berkaitan dengan kegiatan dan usaha perbankan. Beberapa peraturan pemerintah yang mempengaruhi bisnis perbankan di Indonesia di antaranya adalah :

Jaminan Kewajiban Pembayaran Bank

Pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) menjamin kewajiban pembayaran bank terhadap nasabah dan kreditur. Penjaminan berlaku pertama kali untuk jangka waktu 2 tahun, sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2000. Setelah jangka waktu dimaksud berakhir, maka jangka waktu dengan sendirinya diperpanjang untuk jangka waktu 6 bulan berikutnya, kecuali BPPN memberitahukan tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktunya.

Program Rekapitalisasi Perbankan

Untuk meningkatkan serta memperkuat permodalan bank-bank di Indonesia, Pemerintah telah menetapkan program rekapitalisasi bagi Bank Umum dan Bank Umum Milik Negara. Keikutsertaan bank dalam program rekapitalisasi ini didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan dan Bank Indonesia.

Rasio Kecukupan Modal

Batas minimum Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang harus dipelihara oleh bank adalah sebesar 4%. Batas minimum CAR tersebut wajib dipenuhi paling lambat akhir Desember 1998 bagi bank yang tidak mengikuti, atau telah selesai mengikuti program rekapitalisasi. Sedangkan bagi bank yang program rekapitalisasinya selesai dilaksanakan setelah akhir Desember 1998, batas minimum CAR wajib dipenuhi pada tanggal selesainya program rekapitalisasi .

The government through the Department of Finance issues regulations related to the banking business in order to regulate and guide the implementation of banking in Indonesia. The government regulations which apply to Indonesian banking include:

Bank Liability for Payment Guarantees

The government via the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) guarantees the banks liability to make payments to customers and creditors. The guarantees are valid for two years from 26 January 1998 to 31 January 2000. Subsequently, it will be automatically extended for a further six months, unless announced otherwise by IBRA.

Bank Recapitalization Program

In order to improve and strengthen the capital basis of Indonesian banks, the government has established the commercial and state-owned bank recapitalization program. Bank's participation in this program is based on the conditions and procedures issued by the Minister of Finance and Bank Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

The banks must maintain a minimum Capital Adequacy Ratio of 4%. This minimum CAR must be fulfilled no later than December 1998 for banks which will not participate or which have already participated in the recapitalization. Whereas banks which realize the recapitalization program after the end of December 1998, must fulfill this minimum CAR on completion of the recapitalization.

Rasio Kredit terhadap Simpanan

Bank Indonesia membatasi tingkat Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) bagi bank dengan predikat minimal sehat tidak melebihi 94,75%.

Giro Wajib Minimum

Perbankan di Indonesia diwajibkan untuk memelihara cadangan likuiditas dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia. Jumlah GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga bank dalam Rupiah, sedangkan jumlah GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 3% dari dana pihak ketiga bank dalam valuta asing.

Batas Maksimum Pemberian Kredit

Sejak tanggal 31 Desember 1998 Bank Indonesia telah menetapkan Batas maksimum Pemberian Kredit (BMPK) bagi peminjam atau kelompok peminjam yang tidak terkait dengan bank adalah maksimal masing-masing sebesar 30% dari modal bank sampai dengan akhir 2001, 25% selama tahun 2002, dan 20% sejak Januari 2003. Sedangkan BMPK bagi pihak yang terkait dengan bank baik sebagai satu peminjam atau kelompok peminjam ditetapkan maksimal sebesar 10% dari modal bank.

Pembatasan Pemberian Kredit untuk Pengembang

Perbankan di Indonesia tidak diperkenankan untuk memberikan kredit kepada pengembang, baik secara langsung maupun tidak langsung dan atau membeli/ menjamin surat berharga dari pengembang untuk pembiayaan pengadaan dan atau pengolahan tanah.

Kebijakan Surat Berharga Komersial

Perbankan di Indonesia diperkenankan bertindak sebagai pengatur penerbitan, agen penerbit, agen pembayar, pedagang efek atau pemodal terhadap surat berharga komersial (CP) yang termasuk dalam kualitas investasi yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat efek di Indonesia. Perbankan di Indonesia tidak diperkenankan untuk bertindak sebagai pengatur penerbitan, agen penerbit, agen pembayar ataupun pemodal atas penerbitan CP dari perusahaan yang merupakan anggota grup/kelompok usaha bank yang bersangkutan atau perusahaan yang pada saat merencanakan penerbitan CP mempunyai pinjaman yang digolongkan diragukan dan macet. Perbankan juga tidak diperkenankan untuk bertindak sebagai penjamin penerbitan CP.

Loans to Deposits Ratio (LDR)

Bank Indonesia has set a limit to the LDR for sound banks at not more than 94.75%.

Reserve Requirement (RR)

Banks in Indonesia are required to maintain liquidity reserves with Bank Indonesia. The Rupiah total for Reserve Requirement has been set at 5% of the bank's third party Rupiah funds and 3% of the bank's foreign currency third party funds.

Legal Lending Limit

Since 31 December 1998 Bank Indonesia has set a legal lending limit to borrowers or business groups who are not linked to the bank of 30% of the bank's capital up to the end of 2001 and 25% of capital in all over 2002, and 20% of capital thereafter. The legal lending limit for borrowers or business groups linked to the bank is 10% of the bank's capital.

Lending Limit to Developers

Indonesian banks are not permitted to lend to developers, either directly or indirectly nor purchase or guarantee commercial paper for the purchase or processing of land.

Policy on Commercial Paper

Indonesian banks are permitted to act as arrangers, issuing agents, payment agents, dealers or investors of commercial paper included within investment grade determined by the credit rating company in Indonesia. Indonesian banks are not permitted to act as arrangers, issuing agents, payment agents, as well as investors of commercial paper issued by companies within the same business group as the bank or companies which at the time of planning the issue of commercial paper have loans classified as poorly or non performing. Banks are also not permitted to act as guarantors of commercial paper.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Sejak tanggal 31 Desember 1998 Bank Indonesia mewajibkan bank untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam bentuk cadangan umum minimal sebesar 1% dari aktiva produktif lancar, tidak termasuk SBI dan surat utang Pemerintah. Sedangkan cadangan khusus PPAP ditetapkan minimal sebesar 5% dari aktiva produktif dalam perhatian khusus, 15% dari aktiva produktif kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan, 50% dari aktiva produktif diragukan setelah dikurangi nilai agunan, dan 100% dari aktiva produktif macet setelah dikurangi nilai agunan.

Pinjaman Komersial Luar Negeri Bank

Pemerintah memandang perlu untuk membatasi aktivitas Pinjaman Komersial Luar Negeri (PKLN) perbankan Indonesia. Pemerintah juga telah membentuk Tim PKLN untuk memantau perbankan dalam melakukan pinjaman dari sumber-sumber non Indonesia dan menentukan peminjam yang diperbolehkan meminjam dana dari luar negeri.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Bank Indonesia membatasi Posisi Devisa Neto (PDN) bank devisa maksimum sebesar 20% dari modal bank.

Kebijakan Pertumbuhan Pinjaman

Bank Indonesia mengatur pertumbuhan pinjaman secara menyeluruh pada sektor industri guna mengatur tingkat pertumbuhan secara nasional. Bank Indonesia mengharapkan perbankan untuk mendukung kebijakan nasional ini dengan cara membatasi tingkat pertumbuhan pinjamannya terutama tingkat pertumbuhan pinjaman pada sektor industri sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Restrukturisasi Kredit

Untuk menghindari risiko kerugian, bank wajib menjaga kualitas kreditnya antara lain melalui restrukturisasi kredit atas debitur yang memiliki prospek usaha dan kemampuan membayar. Restrukturisasi kredit dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga kredit, pengurangan tunggakan bunga dan/atau pokok kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilalihan aset debitur dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur.

Provision for Possible Losses on Earning Assets

Since 31 December 1998, Bank Indonesia has required banks to maintain provision for possible losses on earning assets (PPAP) in the form of reserves amounting to 1% of earning current assets, not including bills or Certificates of Bank Indonesia. The special PPAP reserve should amount to 5% of earning assets receiving special mentioned, 15% of sub-standard earning assets less the value of collateral, 50% of doubtful earning assets less the value of collateral and 100% of loss earning assets less the value of collateral.

Overseas Commercial Bank Loans

The government feels it necessary to limit activities in overseas commercial loans by Indonesian banks. The government has established the Overseas Commercial Loan Team (PKLN) to monitor banks borrowing from non-Indonesian sources and to determine which borrowers may borrow funds from overseas.

Net Open Position (NOP)

Bank Indonesia limits the net open position (NOP) of foreign exchange banks to a maximum of 20% of the banks' capital.

Lending Growth Policy

Bank Indonesia regulates overall growth in lending to the industrial sector in order to control national growth as a whole. Bank Indonesia expects the banks to support national policy by limiting growth in lending, particularly growth in lending to the industrial sector in accordance with targets set by Bank Indonesia.

Loan Restructuring

In order to reduce the risk of losses, banks must maintain the quality of its loans by restructuring loans for borrowers with good business prospects and the ability to repay. Loan restructuring is carried out by reducing loan interest and/or principal, extension of the repayment period, provision of additional loans and temporary take over of borrower's assets or conversion of loans to capital in the borrower's company.

Kewajiban Laporan Berkala

Bank Indonesia mewajibkan perbankan di Indonesia untuk menyampaikan laporan bulanan yang lengkap dari hasil usaha dan kondisi keuangan, laporan mingguan yang berisi kondisi keuangan dan posisi likuiditas harian. Perbankan juga diminta untuk membuat file laporan keuangan kuartalan dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan disimpan di Bank Indonesia.

Pemantauan Likuiditas Bank Umum

Bank juga diwajibkan membuat Laporan Pemantauan Likuiditas secara konsolidasi dalam Rupiah dan valuta asing yang mencakup baik kantor-kantor di dalam negeri maupun di luar negeri sesuai dengan format dan petunjuk pengisian sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Aktivitas Pemeriksaan dan Inspeksi oleh Bank Indonesia

Bank Indonesia menyelenggarakan pemeriksaan yang menyeluruh pada tiap bank setiap tahun. Hal ini diselenggarakan sebagai inspeksi dan investigasi serta untuk meminta laporan tambahan yang diperlukan untuk meyakinkan bahwa bank yang bersangkutan telah melakukan operasinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director)

Bank Indonesia mewajibkan bank menugaskan salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang bertugas dan bertanggung jawab menetapkan langkah-langkah untuk memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, memantau dan menjaga agar kegiatan usaha bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, memantau dan menjaga kepatuhan bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh bank kepada Bank Indonesia.

Statutory Regular Reports

Bank Indonesia requires Indonesian banks to submit full monthly reports on the state of their business and their financial condition, as well as weekly reports on financial position and daily liquidity reports. Banks must also file quarterly financial statements and annual audited financial statements to be kept by Bank Indonesia.

Commercial Bank Liquidity Monitoring

The bank is also required to prepare a consolidated Liquidity Monitoring Report in both Rupiah and foreign currency covering both domestic and overseas branches in accordance with the format and guidelines for completion issued by Bank Indonesia.

Auditing and Inspection by Bank Indonesia

Comprehensive annual audits of each bank are carried out by Bank Indonesia. This is done in order to inspect and investigate and to obtain additional reports required to be certain that the bank has carried out its operations in accordance with the prevailing regulations.

Appointment of Compliance Director

Bank Indonesia requires Banks to appoint one of the members of the Board of Directors as Compliance Director who is responsible for ensuring that the bank has complied with all Bank Indonesia regulations and other regulations and legislation applicable in the implementation of prudential banking and for ensuring that the bank's business activities do not violate the prevailing regulations and for monitoring and ensuring that the bank fulfills all of its agreements and commitments to Bank Indonesia.

Badan Audit

Berdasarkan SK Direksi BI No. 27/163/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995, Bank Umum wajib menerapkan fungsi audit intern bank sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan mewajibkan membentuk Badan Audit. Dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999, maka SK Direksi BI No. 27/163/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang Kewajiban Bank Umum Untuk Menerapkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, dengan demikian keberadaan Badan Audit tidak diwajibkan bagi Bank Umum.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara No. KEP-133/MPBUMN/1999 tanggal 8 Maret 1999 ditetapkan bahwa Komisaris Badan Usaha Milik Negara dapat membentuk Komite Audit (Badan Audit) yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan ketentuan tersebut di atas maka sampai saat ini Bank BNI tidak membubarkan Badan Audit mengingat keberadaan Badan Audit masih diperlukan oleh Komisaris.

Anggota Badan Audit tersebut adalah:

Zaki Baridwan	: Ketua
Agus Haryanto	: Anggota
Wolfgang Rohde	: Anggota
Rusman	: Anggota
Nisriyanto	: Anggota

Penilaian Bank

Bank Indonesia setiap tahun melakukan penilaian perbankan untuk membantu manajemen perbankan melakukan evaluasi apakah kemajuan selama ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian perbankan dan sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia.

The Audit Committee

Based on the Decree of Director of Bank Indonesia No. 27/163/KEP/DIR dated March 31, 1995, Commercial Banks are required to conduct an internal audit function in accordance with Standards for Implementation of Internal Audit Function, and are also required to form an Audit Committee. With the issuance of Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999, the Decree of the Director of Bank Indonesia No. 27/163/KEP/DIR dated 31 March 1995 on The Requirement for Banks to Apply a Standards for Implementation of Internal Audit Function is revoked and no longer valid. As a result the establishing of Audit Committee is no longer a requirement for commercial banks.

Based on the Decree of the Minister for Empowerment of State Owned Enterprises No. KEP-133/MPBUMN/1999 dated 8 March 1999 requires the Commissioners of State Owned Enterprises to form and Audit Committee to work collectively in supporting the Commissioners in carrying out their duties. On the basis of these regulations Bank BNI has not dissolved the Audit Committee since this committee is still required by the Commissioners.

The members of The Audit Committee are :

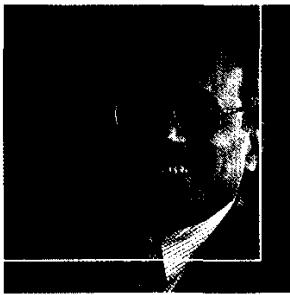
<i>Zaki Baridwan</i>	<i>: Chairman</i>
<i>Agus Haryanto</i>	<i>: Member</i>
<i>Wolfgang Rohde</i>	<i>: Member</i>
<i>Rusman</i>	<i>: Member</i>
<i>Nisriyanto</i>	<i>: Member</i>

Bank Evaluation

Each year Bank Indonesia carries out an evaluation of banks to assist bank's management in determining whether progress made is in accordance with the principles of prudential banking and the prevailing Bank Indonesia regulations.

Anggota Komisaris

Members of the Board of Commissioners



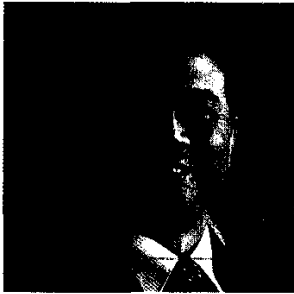
ZAKI BARIDWAN (53 tahun/years old)

Komisaris Utama

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta (1970), gelar MSc. dari University of Kentucky, USA (1984), gelar Doktor dari University of Kentucky, USA (1989) dan gelar Professor sebagai Guru Besar Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1997). Jabatan yang pernah dijabat antara lain: Dosen Fakultas Ekonomi, Pasca Sarjana dan Program Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Direktur Program Pasca Sarjana UGM, Pembantu Rektor Bidang Administrasi, Keuangan dan Umum UGM, Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Lampung, Staf Ahli II Bidang Pengembangan Audit, Pemeriksaan BUMN dan Hubungan Luar Negeri Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Selain itu juga sebagai peneliti dan penulis beberapa buku teks dan jurnal ilmiah, pembicara dan pembahas pada berbagai seminar, anggota Dewan Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia, Ketua Kompartemen Akuntan Pendidik Ikatan Akuntan Indonesia, anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

President Commissioner

He has held the position of President Commissioner since 14 February 2000. He graduated with a degree in Economics from the Economics Faculty of Gadjah Mada University in Yogyakarta in 1970. In addition he also holds a MSc. from the University of Kentucky, USA (1984) a Doctorate from the University of Kentucky USA (1989) and as a Professor at UGM (1997). He has held positions as Lecturer at the Economics Faculty, Director of Post Graduate Program and Vice President for Administration, Finance and General Affairs of UGM, Chairman of the Accounting Faculty at the University of Lampung, Expert Staff II in the State Owned Companies Auditing Development and International Affairs of Financial Supervisory Agency. He has also been a researcher and the author of several text books, contributor to scientific journals and a speaker at a number of seminars. He is a member of the Honorary Board of the Indonesian Accountants Association, Chairman of the Training Accountants Section of the Indonesian Accountants Association and a member of the Finance Accounting Consultative Board of the Indonesian Accountants Association.



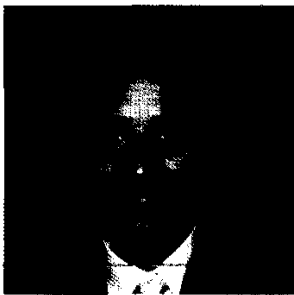
AGUS HARYANTO (48 tahun/years old)

Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris Bank BNI sejak 30 Juni 1999. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta (1982), dan gelar PhD. Economics dari University of Colorado, USA (1991). Jabatan yang pernah dijabat antara lain: Kepala Biro Analisa Moneter pada Badan Analisa Keuangan dan Moneter, Departemen Keuangan, Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat pada Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan, Inspektur Jenderal Departemen Keuangan.

Commissioner

He was appointed Commissioner of Bank BNI on 30 June 1999. He holds a degree in Law from the University of Indonesia, Jakarta (1982) and a PhD from the University of Colorado, USA (1991). He has held positions as Head of the Financial and Monetary Analysis Bureau at the Department of Finance, Head of the Legal and Community Relations Bureau in the Secretariat General of the Department of Finance and Inspector General of the Department of Finance.



WOLFGANG ROHDE (59 tahun/years old)

Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris sejak 14 Februari 2000. Saat ini menjabat pula sebagai Managing Director Commerzbank (South East Asia) Ltd., Singapore, General Manager Commerzbank AG, Singapore Branch, dan Komisaris PT Bank Finconesia. Memperoleh gelar Bankkaufmann (Diploma Perbankan dengan predikat Memuaskan, 1961) dan pernah menjalani Wajib Militer (1962). Pernah mengikuti sejumlah pendidikan khusus di bidang ekonomi dan hukum di University of Cologne, INSEAD (Fountainbleau), dan London School of Economics. Jabatan lain yang pernah dijabat selama di Commerzbank antara lain: Chief Representative Jakarta Representative Office, Chief Accountant Kleve Regional Branch, Head of Special Tasks pada Treasury Dusseldorf Head Office, Manager Stolberg/Aachen Branch, General Manager Hong Kong Branch, Area General Manager Mannheim Branch, General Manager London Branch. Jabatan lain yang pernah dijabat yaitu: aktif dalam Treuhand (setara BPPN) setelah reunifikasi Jerman. Selain itu pernah ditugaskan di Societe Congolais de Banque, Leopold (sebagai General Manager), Banque Nationale de Paris, Paris, Kleinwort Benson, London, Banque Lambert, Brussels, dan sebagai Managing Director PT Bank Finconesia.

Commissioner

He has held the position of Commissioner since 14 February 2000. He is currently the Managing Director of Commerzbank (South East Asia) Ltd., Singapore and General Manager of Commerzbank AG, Singapore Branch as well as Commissioner of PT Bank Finconesia. He holds a Bankkaufmann (Advanced Diploma in Banking with Distinction 1961) and has served mandatory military service (1962). Studied special courses in Economics and Law at the University of Cologne, INSEAD (Fountainbleau) and the London School of Economics. He had previously held positions in Commerzbank as Chief Representative of Jakarta Representative office, Chief Accountant of the Kleve Regional Branch, Head of Special Tasks in Treasury at Dusseldorf Head Office, Manager of the Stolberg/Aachen Branch, General Manager of the Hong Kong Branch, Area General Manager at the Mannheim Branch, General Manager of the London Branch. He was also intensively involved in Treuhand (an IBRA institution) after the reunification of Germany. Other appointments include General Manager of Societe Congolais de Banque, Leopold, as well as secondments to Banque Nationale de Paris, Paris, Kleinwort Benson, London, Banque Lambert, Brussels, Managing Director of PT Bank Finconesia. He is also a Council Member of the Association of Banks in Singapore.

Anggota Direksi

Members of the Board of Directors



SAIFUDDIEN HASAN (45 tahun/years old)

Direktur Utama

Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1978), dan gelar MBA dari University of Nebraska, USA (1987). Jabatan yang pernah dijabat adalah: Pemimpin Cabang Palembang, Pemimpin Cabang Menteng, Wakil Pemimpin Wilayah Bidang Pembinaan Cabang Kantor Wilayah 10 Jakarta, Pemimpin Kantor Wilayah 08 Denpasar, Pemimpin Kantor Wilayah 06 Surabaya, Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis, dan Direktur Perencanaan. Jabatan lain yang pernah dijabat antara lain: Project Coordinator, Performance Improvement Program dan Anggota Tim Implementasi Restrukturisasi Cabang Luar Negeri & Tresuri, Presiden Komisaris PT BNI Nomura Jafco Management, Compliance Director dalam rangka Program Rekapitalisasi, dan anggota Dewan Pengawas Dana Pensiun Bank BNI.

President Director

He has held the position as President Director since 14 February 2000. He graduated with a degree in Economics from the Economics Faculty of Gadjah Mada University (1978), and completed post graduate studies at the University of Nebraska (1987). He has previously held positions as Manager of Palembang Branch, Manager of Menteng Branch, Deputy Regional Manager for Branch Guidance at Regional Office 10 Jakarta, Regional Manager of Regional Office 08 Denpasar, Regional Manager of Regional Office 06 Surabaya and General Manager of the Strategic Planning Division. He has also held positions as : Project Coordinator of the Performance Improvement Program; a member of the Overseas Branch and Treasury Restructuring Implementation Team, President Commissioner PT BNI Nomura Jafco Management and Compliance Director for the Recapitalization Program and a member of the BNI Pension Fund Supervisory Board.



BINSAR PANGARIBUAN (56 tahun/years old)

Direktur Pengendalian Resiko

Menjabat sebagai Direktur sejak 29 Juli 1997. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1973). Mengawali karir di Bank BNI sejak tahun 1964. Jabatan yang pernah dijabat : Wakil Pemimpin Pengendalian Kredit, Pemimpin Divisi Korporasi Dua, Pemimpin Kantor Wilayah 10 Jakarta, Pemimpin Divisi Tresuri dan Direktur Tresuri. Jabatan lain yang pernah dijabat antara lain: Komisaris PT Bank Finconesia (1991-1997).

Risk Management Director

He has been Director since 29 July 1997. He graduated from the Faculty of Economics of the University of Indonesia, Jakarta (1973). He joined Bank BNI in 1964 and has held positions as Deputy General Manager of Loan Management Division, General Manager of Corporate Division II, Regional Manager of Regional Office 10 Jakarta, General Manager of Treasury Division and Treasury Director. He has also served as a Commissioner of PT Bank Finconesia (1991-1997).



MOHAMMAD ARSJAD (52 tahun/years old)

Direktur Kepatuhan

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makasar (1976), dan gelar Magister Manajemen Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (1994). Jabatan yang pernah dijabat adalah: Pemimpin Kantor Wilayah 04 Bandung, Pemimpin Kantor Wilayah 10 Jakarta, Pemimpin Divisi Pembinaan Wilayah, Pemimpin Divisi Korporasi Satu, Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis. Jabatan lain yang pernah dijabat antara lain: Direktur PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, Komisaris PT Bank Finconesia, Ketua Tim Rekapitalisasi dan Ketua Operational Restructuring Program.

Compliance Director

He was appointed Compliance Director on 14 February 2000. He graduated with a degree in Economics from the Economics Faculty of Hasanuddin University, Makasar (1976) and was awarded a Masters of Management in Agribusiness degree by the Bogor Institute of Agriculture (1994). He has previously held positions as Regional Manager of Regional Office 04 Bandung, Regional Manager of Regional Office 10 Jakarta, General Manager of the Regional Guidance Division, General Manager of Corporate Division I and General Manager of the Strategic Planning Division. He has also held positions as Director of PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia and Commissioner of PT Bank Finconesia, Chairman of the Recapitalization Team, and Chairman of the Operational Restructuring Program.



SURYO SUTANTO (49 tahun/years old)

Direktur Korporasi

Menjabat sebagai Direktur Korporasi sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang (1977), dan gelar MBA dari Hofstra University, Hempstead, Long Island, New York, USA (1986). Jabatan yang pernah dijabat adalah: Pemimpin Cabang Semarang, Wakil Pemimpin Kantor Wilayah 05 Semarang, Pemimpin Kantor Wilayah 03 Palembang, Pemimpin Divisi Hukum & Penyeliaan Khusus (2), Pemimpin Divisi Teknologi. Jabatan lain yang pernah dijabat antara lain: Koordinator Tim Modul Penyempurnaan Manajemen Teknologi Informasi, Presiden Komisaris PT Swadharma Duta Data, Komisaris PT Tangara Mitrakom.

Corporate Director

He has held the position of Corporate Director since 14 February 2000. He graduated with a degree in Economics from the Economics Faculty of Diponegoro University, Semarang (1977) and was also awarded an MBA from Hofstra University, Hempstead, Long Island, New York, USA (1986). He has previously held the following positions: Manager of Semarang Branch, Regional Manager of Regional Office 05, Semarang, Regional Manager of Regional Office 03, Palembang, General Manager of the Legal and Special Supervision Division (2), General Manager of the Technology Division. He has also held positions as: Coordinator of the Information Technology Management Improvement Module Team, President Commissioner of PT Swadharma Duta Data and Commissioner of PT Tangara Mitrakom.



RACHMAT WIRIAATMADJA (48 tahun/years old)

Direktur Internasional

Menjabat sebagai Direktur Internasional sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Parahyangan, Bandung (1977), dan gelar MBA dari Golden Gate University, San Fransisco, California, USA (1986). Jabatan yang pernah dijabat adalah: General Manager Cabang London, Pemimpin Divisi Dalam & Luar Negeri (1), Pemimpin Divisi Internasional. Jabatan lain yang pernah dijabat antara lain: Presiden Komisaris PT Bank Finconesia, Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Serikat Pekerja Bank BNI.

International Director

He has held the position of International Director since 14 February 2000. He graduated from the Economics Faculty of Parahyangan Catholic University, Bandung with an Economics degree (1977) and was awarded a MBA from Golden Gate University, San Francisco, California, USA (1986). He has previously held positions as General Manager of London Branch, General Manager of the Domestic and Overseas Division (1), General Manager of the International Division, President Commissioner PT Bank Finconesia, General Chairman of the Central Management Board of the Bank BNI Employees Union.



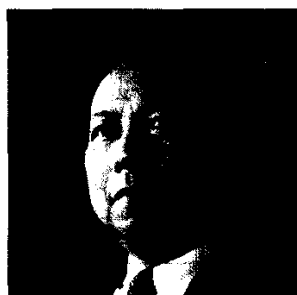
AGOEST SOEBHEKTIE (47 tahun/years old)

Direktur Ritel

Menjabat sebagai Direktur Ritel sejak 14 Februari 2000. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang (1978), dan gelar Magister Manajemen Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (1994). Jabatan yang pernah dijabat adalah: Pemimpin Cabang Tangerang, Wakil Pemimpin Wilayah 08 Denpasar, Wakil Pemimpin Divisi Pembinaan Wilayah, Pemimpin Kantor Wilayah 02 Padang, Pemimpin Kantor Wilayah 06 Surabaya, Pemimpin Kantor Wilayah 10 Jakarta dan Pemimpin Satuan Pengawasan Intern.

Retail Director

He has held the position of Retail Director since 14 February 2000. He graduated with a degree in Economics from the Economics Faculty of Andalas University in Padang (1978) and with a Master of Management in Agribusiness degree from the Bogor Institute of Agriculture (1994). He has held positions as: Manager of the Tangerang Branch, Deputy Regional Manager of Regional Office 08 Denpasar, Deputy General Manager of the Regional Guidance Division, Regional Manager of Regional office 02 Padang, Regional Manager of Regional Office 06 Surabaya, Regional Manager of Regional Office 10 Jakarta and Manager of the Internal Audit Unit.



EKO BUDIWIYONO (44 tahun/years old)

Direktur Tresuri

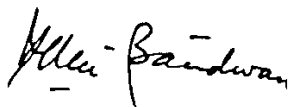
Menjabat sebagai Direktur Tresuri sejak 14 Februari 2000. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1980), dan gelar MBA dari Saint Louis University, Missouri, USA (1985). Jabatan yang pernah dijabat adalah: General Manager Cabang Tokyo, Pemimpin Divisi Dalam dan Luar Negeri (2), Pemimpin Divisi Pemasaran Ritel, Pemimpin Divisi Pengelolaan Bisnis Kartu dan Pemimpin Divisi Tresuri. Jabatan lain yang pernah dijabat antara lain: Ketua Tim Pembentukan Card Centre, Ketua Tim Akuisisi, Program Manager Risk Management Improvement Tim Implementasi Restrukturisasi, Komisaris Utama PT Swadharna Marga Informatika, dan Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya.

Treasury Director

He was appointed Treasury Director on 14 February 2000. He graduated with a degree in Economics from the Economics Faculty of Gadjah Mada University, Yogyakarta (1980) and with MBA from Saint Louis University, Missouri, USA (1985). He has held positions as: General Manager of the Tokyo Branch, General Manager of the Domestic and Overseas Division (2), General Manager of the Retail Marketing Division, General Manager of the Card Center Division and General Manager of the Treasury Division, other positions held include Chairman of the Card Center Formation Team, Program Manager on the Risk Management Improvement Restructuring Implementation Team, President Commissioner of PT Swadharna Marga Informatika and President Commissioner of PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya.

Laporan tahunan berikut laporan keuangan serta informasi yang termuat di dalamnya adalah menjadi tanggung jawab manajemen Bank BNI dan telah disahkan oleh anggota Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

The annual report and financial statements contained are the responsibility of the management of Bank BNI and have been approved by the members of the Boards of Directors and Commissioners below :



Zaki Baridwan

Komisaris Utama *President Commissioner*




Agus Haryanto

Komisaris *Commissioner*



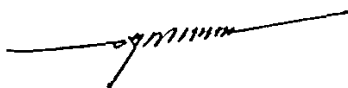
Wolfgang Rohde

Komisaris *Commissioner*



Saifuddin Hasan

Direktur Utama *President Director*



Agoest Subhektie

Direktur *Director*



Mohammad Arsjad

Direktur *Director*



Binsar Pangaribuan

Direktur *Director*



Rachmat Wiriaatmadja

Direktur *Director*



Suryo Sutanto

Direktur *Director*



Eko Budiwiyono

Direktur *Director*

Informasi Kantor Besar, Wilayah dan Cabang

Head Office, Regional Office and Branch Information

Kantor Besar

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jalan Jendral Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Indonesia
Telepon : (62-21) 2511946
Faksimili : (62-21) 2511214
Teleks : 65511, 65512, 65513 KBBNI IA
Kotak Pos 2955 JKT 10220

Head Office

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jalan Jendral Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Indonesia
Telephone : (62-21) 2511946
Facsimile : (62-21) 2511214
Telex : 65511, 65512, 65513 KBBNI IA
Mail Box 2955 JKT 10220

PEMIMPIN DIVISI / BIRO / SATUAN / UNIT

Satuan Pengawasan Intern : **Agus Bahar**
Unit Pengelolaan Perusahaan Anak : **Soekarno**
Divisi Hubungan Investor & Kesekretariatan : **Sudirman**
Divisi Korporasi : **Masrokan Nasuha**
Divisi Investasi & Jasa Keuangan : **I Nyoman Sender**
Divisi Pembinaan Bisnis Ritel & Menengah : **Tjuk Suparman**
Divisi Kredit Khusus : **Lilies Handayani**
Divisi Sumber Daya Manusia : **M. Asrof**
Divisi Umum : **Sediyono**
Divisi Pengendalian Risiko : **Akhmad Amien Mastur**
Divisi Hukum : **Soemarjoto**
Divisi Pemasaran Ritel : **Djarot Ramelan Suseno**
Divisi Internasional : **Sri Astuti Kamarini (Pgs)**
Divisi Tresuri : **Kusmayadi (Pgs)**
Divisi Perencanaan Strategis : **Freddy Saiya**
Divisi Pengendalian Keuangan : **Oom Komariah**
Divisi Teknologi Informasi : **Gumirlang Sutjahjo Indroyono**
Divisi Pengelolaan Bisnis Kartu : **R. Pramono**

DIVISION / BUREAU / SECTION / UNIT HEADS

Internal Audit Unit : **Agus Bahar**
Subsidiaries Management Unit : **Soekarno**
Investor Relations Division : **Sudirman**
Corporate Division : **Masrokan Nasuha**
Investment & Financial Services Division : **I Nyoman Sender**
Retail & Middle Business Division : **Tjuk Suparman**
Corporate Remedial Division : **Lilies Handayani**
Human Resources Division : **M. Asrof**
General Affairs Division : **Sediyono**
Risk Management Division : **Akhmad Amien Mastur**
Legal Division : **Soemarjoto**
Retail Marketing Division : **Djarot Ramelan Suseno**
International Division : **Sri Astuti Kamarini (Temporary Officer)**
Treasury Division : **Kusmayadi (Temporary Officer)**
Strategic Planning Division : **Freddy Saiya**
Financial Control Division : **Oom Komariah**
Information Technology Division : **Gumirlang Sutjahjo Indroyono**
Card Center Division : **R. Pramono**

Kantor Wilayah / Cabang Dalam Negeri & Pemimpinnya

1. Kantor Wilayah 01-Medan : **Sukirno**
Terdiri dari 44 kantor cabang dan kantor cabang pembantu

Regional Offices / Domestic Branches & The Managers

1. Regional Office 01-Medan : **Sukirno**
With 44 branches and sub-branches

2. Kantor Wilayah 02-Padang : **Sukoyono**
Terdiri dari 26 kantor cabang dan kantor cabang pembantu
3. Kantor Wilayah 03-Palembang : **Agung Abadi**
Terdiri dari 34 kantor cabang dan kantor cabang pembantu
4. Kantor Wilayah 04-Bandung : **Achmad Baiquni**
Terdiri dari 46 kantor cabang dan kantor cabang pembantu
5. Kantor Wilayah 05-Semarang : **Usmansyah Sulaiman**
Terdiri dari 85 kantor cabang dan kantor cabang pembantu
6. Kantor Wilayah 06-Surabaya : **Sri Haryanto**
Terdiri dari 72 kantor cabang dan kantor cabang pembantu
7. Kantor Wilayah 07-Ujung Pandang : **Gatot Siswoyo**
Terdiri dari 47 kantor cabang dan kantor cabang pembantu
8. Kantor Wilayah 08-Denpasar : **I G. N. Gede Djaja Santika**
Terdiri dari 43 kantor cabang dan kantor cabang pembantu
9. Kantor Wilayah 09-Banjarmasin : **Djarot Purdiosatoto**
Terdiri dari 32 kantor cabang dan kantor cabang pembantu
10. Kantor Wilayah 10-Jakarta : **Suranto WH**
Terdiri dari 109 kantor cabang dan kantor cabang pembantu
11. Kantor Wilayah 11-Manado : **Markas Manika**
Terdiri dari 21 kantor cabang dan kantor cabang pembantu
12. Kantor Wilayah 12-Jakarta : **Dedi Wirahadikusumah**
Terdiri dari 69 kantor cabang dan kantor cabang pembantu

2. *Regional Office 02-Padang : **Sukoyono***
With 26 branches dan sub-branches
3. *Regional Office 03-Palembang : **Agung Abadi***
With 34 branches and sub-branches
4. *Regional Office 04-Bandung : **Achmad Baiquni***
With 46 branches and sub-branches
5. *Regional Office 05-Semarang : **Usmansyah Sulaiman***
With 85 branches and sub-branches
6. *Regional Office 06-Surabaya : **Sri Haryanto***
With 72 branches and sub-branches
7. *Regional Office 07-Ujung Pandang : **Gatot Siswoyo***
With 47 branches dan sub-branches
8. *Regional Office 08-Denpasar : **I G. N. Gede Djaja Santika***
With 43 branches and sub-branches
9. *Regional Office 09-Banjarmasin : **Djarot Purdiosatoto***
With 32 branches and sub-branches
10. *Regional Office 10-Jakarta : **Suranto WH***
With 109 branches and sub-branches
11. *Regional Office 11-Manado : **Markas Manika***
With 21 branches dan sub-branches
12. *Regional Office 12-Jakarta : **Dedi Wirahadikusumah***
With 69 branches dan sub-branches

Kantor Cabang / Perwakilan Luar Negeri & Pemimpinnya

1. Kantor Cabang Singapura : **Toni Indartono**
2. Kantor Cabang Hong Kong : **Wayan Saputra**
3. Kantor Cabang Tokyo : **Suryo Danisworo**
4. Kantor Cabang London : **Rizqullah**
5. Kantor Cabang Grand Cayman Island : **Wewe Budiyanto**
6. Kantor Perwakilan New York : **Maruli Pohan**

Overseas Branches / Agency & The Managers

1. *Singapore Branch Office : **Toni Indartono***
2. *Hong Kong Branch Office : **Wayan Saputra***
3. *Tokyo Branch Office : **Suryo Danisworo***
4. *London Branch Office : **Rizqullah***
5. *Grand Cayman Island Branch Office : **Wewe Budiyanto***
6. *New York Agency : **Maruli Pohan***

Informasi Bagi Pemegang Saham

Shareholders Information

Pencatatan Saham Bank BNI di Bursa

Bank BNI telah mencatatkan sahamnya (*company listing*) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1996 dan pada tahun 1999 melakukan Penawaran Umum Terbatas I. Namun demikian, untuk memberikan kesempatan jumlah kepemilikan saham oleh pemodal asing yang diperoleh melalui Bursa sebanyak-banyaknya 99% sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 tahun 1999 maka BEJ dan BES mengeluarkan (*partial delisting*) saham Bank BNI (milik Negara Republik Indonesia) sebesar 1% dari saham yang tercatat di Bursa. Jumlah saham yang dicatatkan adalah sebesar 154.682.161.920 saham. Jumlah saham yang tidak dicatatkan adalah 1.562.446.080 saham. Saham Bank BNI diperdagangkan di bursa tersebut dengan kode emiten BBNI.

Komposisi Pemegang Saham Bank BNI

Komposisi para pemegang saham Bank BNI pada akhir tahun 1999 tercatat :

- Kepemilikan Negara Republik Indonesia sebesar 64,79 %
- Kepemilikan Masyarakat (domestik) sebesar 20,91 %
- Kepemilikan Asing sebesar 14,30 %

Informasi Perkembangan Harga Saham

Berikut ini perkembangan harga penutupan tertinggi dan terendah saham Bank BNI 1997-1999.

Tahun	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
1996	1375	850	1250
1997	625	175	200
1998	650	150	325
1999	675	200	300

Listing of Bank BNI Shares

Bank BNI listed its shares on the Jakarta Stock Exchange (JSX) and the Surabaya Stock Exchange (SSX) in 1996 and in 1999 conducted Right Issue I. However, in order to provide oportunities to foreign investors a maximum of 99% of shares may be listed on the exchange as regulated by Government Regulation Number 29 of 1999. As a result, JSX and SSX partially delisted 1% of Bank BNI shares (owned by Republic of Indonesia) from listed shares. The total number of shares listed is 154.682.161.920 while 1.562.446.080 shares are unlisted. Bank BNI shares are traded on the above exchanges under the listing code BBNI.

Shareholding Composition of Bank BNI

The composition of Bank BNI shareholders at the end of 1999 was:

- The Republic of Indonesia 64,79 percent
- Domestic Public 20,91 percent
- Foreign Ownership 14,30 percent

Share Price Developments

The following table shows the development of the price of Bank BNI shares 1997-1999.

Year	Highest	Lowest	Year-end Price
1996	1375	850	1250
1997	625	175	200
1998	650	150	325
1999	675	200	300

Informasi Pembayaran Dividen

Sejak menjadi perusahaan publik pada bulan Nopember 1996 sampai dengan akhir 1999, Bank BNI telah melakukan dua kali pembayaran dividen tunai kepada para pemegang sahamnya dengan perincian sebagai berikut :

Keuntungan Tahun Buku	Laba Bersih Perseroan	Laba dibagi	Dividen per lbr saham
1996*	Rp 335,1 miliar	(Rp 56,42 miliar)	Rp 13,-/lembar
1997	Rp 315,2 miliar	(Rp 60,76 miliar)	Rp 14,-/lembar

* Dividen Pay Out Ratio tahun buku 1996 sebesar 30% dari laba semester II dan 20% untuk laba tahun buku 1997

Administrasi dan Registrasi Saham

Bank BNI telah menunjuk sebuah Biro Administrasi Efek untuk mengelola administrasi dan registrasi saham. Pertanyaan dari pemegang saham yang berkenaan dengan dividen, surat saham rusak atau hilang, perubahan pemilikan atas saham, perubahan alamat pemegang saham ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pencatatan status pemegang saham Bank BNI dapat ditujukan kepada :

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Wisma Diners Club Annex
Jalan Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220
Telepon : (62-21) 5709009
Faksimili : (62-21) 5709026

Hubungan Investor

Dalam rangka memenuhi prinsip keterbukaan sebagai perusahaan publik, serta untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi investor maka segala pertanyaan yang menyangkut kinerja perusahaan dapat dialamatkan kepada :

Divisi Hubungan Investor & Kesekretariatan

Gedung BNI Lantai 29
Jalan Jendral Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Telepon : 0-800-2-1946, (62-21) 5728387-5728037
Faksimili : (62-21) 5728805
<http://www.bni.co.id>
E-mail : bdipem00@bni.co.id

Dividend Payment Information

From the time it became a public company in November 1996 to the end of 1999, Bank BNI has paid dividends to shareholders on two occasions as follows:

Annual Profit	Company's Net Profit	Profit Distributed	Dividend per share
1996*	Rp 335.1 billion	(Rp 56.42 billion)	Rp 13,-/share
1997	Rp 315.2 billion	(Rp 60.76 billion)	Rp 14,-/share

* Dividend Pay Out Ratio for 1996 was 30% of the profit from the second semester and 20% of the profit for 1997

Share Administration and Registration

Bank BNI has appointed a share administration bureau to manage the administration and registration of shares. Shareholders questions regarding dividends, damaged or lost shares, changes in ownership or owner's address or any other matters relating to the recording of the status of shareholders of Bank BNI should be addressed to :

Share Administration Bureau

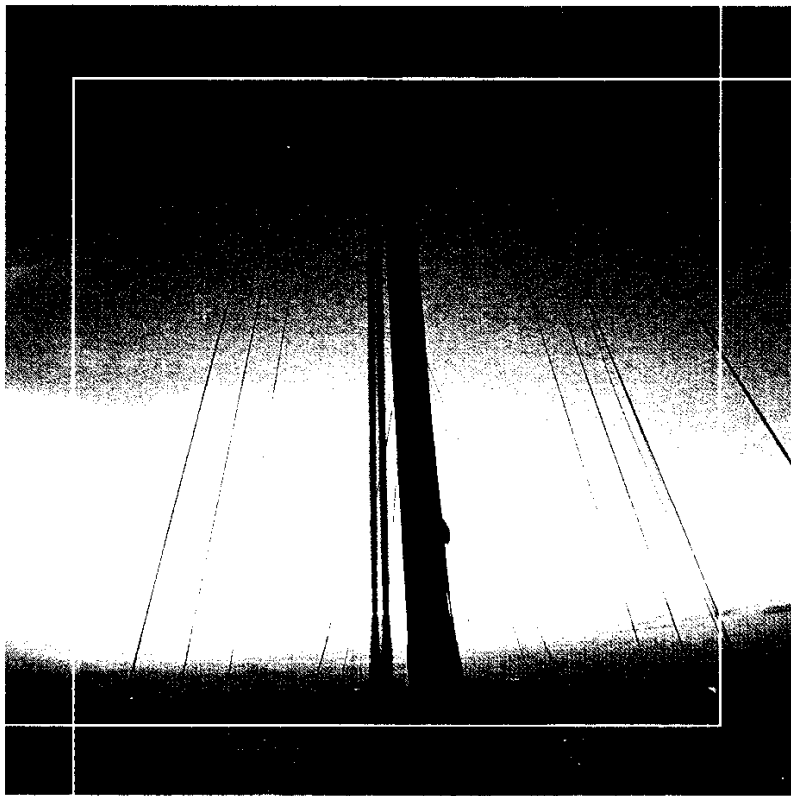
PT Datindo Entrycom
Wisma Diners Club Annex
Jalan Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220
Telephone : (62-21) 5709009
Facsimile : (62-21) 5709026

Investor Relations

In order compliance with the principle of transparency as a public company all questions concerning the company's performance should be addressed to:

Investor Relations Division

BNI Building 29th Floor
Jalan Jendral Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Telephone : 0-800-2-1946, (62-21) 5728387-5728037
Facsimile : (62-21) 5728805
<http://www.bni.co.id>
E-mail : bdipem00@bni.co.id



Designed by Addison • Photography : Jez O'hare

Printed by PT Jayakarta Agung Offset • Printed in Indonesia, 2000

Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, PO Box 2955 JKT

Tel. (62-21) 251 1946, 572 8187, 572 8037, Fax. (62-21) 572 8805

Telex 65511 KBBNI IA, 65512 KBBNI IA, 65513 KBBNI IA

<http://www.bni.co.id> E-mail: hin@bni.co.id